Asep Yudha Wirajaya
Sudarmawarti

BUKU SEKOLAH ELEKTRONIK bse

Berbahasa dan Bersastra Indonesia

Untuk SMP/MTs Kelas VIII

PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

Berbahasa dan Bersastra Indonesia 2 Untuk SMP/MTs Kelas VIII Asep Yudha Wirajaya Sudarmawarti

Asep Yudha Wirajaya
Sudarmawarti

Berbahasa dan Bersastra Indonesia

Untuk SMP/MTs Kelas VIII

2

PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

Hak Cipta pada Departemen Pendidikan Nasional
Dilindungi Undang-undang

Hak Cipta Buku ini dibeli Oleh Departemen Pendidikan Nasional dari Penerbit Usaha Makmur, CV

Berbahasa dan Bersastra Indonesia

Untuk SMP/MTs Kelas VIII

Penulis : Asep Yudha Wirajaya
Sudarmawarti
Editor : Siti Aminah
Ilustrasi, Tata Letak : Risa Ardiyanto
Perancang Kulit : Risa Ardiyanto

Ukuran Buku : 17,6 x 25 cm

410
WIR WIRAJAYA, Asep Yudha
b Berbahasa dan Bersastra Indonesia 2 : Untuk SMP/MTs Kelas VIII/oleh Asep Yudha Wirajaya dan Sudarmawarti; editor Siti Aminah. — Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
viii, 208 hlm.: ilus.; 25 cm.
Bibliografi : hlm. 197-200
Indeks. hlm. 206-208

ISBN 979-462-993-6

1. Bahasa Indonesia-Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Sudarmawarti III. Aminah, Siti

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional
Tahun 2008

Diperbanyak oleh ...

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2008, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 34 Tahun 2008.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*down load*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juli 2008

Kepala Pusat Perbukuan

Kata Pengantar

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Mahakuasa. Dengan segala rahmat, petunjuk, dan karunia-Nya, akhirnya buku ini dapat penulis hadirkan sebagai teman belajar kalian. Tidak lupa, pada kesempatan ini penulis mengucapkan selamat atas keberhasilan kalian yang telah memasuki jenjang kelas baru.

Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Belajar berbahasa berarti belajar berkomunikasi. Kalian dapat menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari kalian. Untuk dapat belajar bahasa dengan mudah, kalian harus dapat berkomunikasi dengan bahasa secara lisan maupun tertulis. Buku ini juga mengajak kalian belajar sastra, agar kalian dapat mengolah keterampilan kalian dalam berapresiasi dan menciptakan karya sastra.

Buku ini dikembangkan sedemikian rupa agar kalian dengan mudah mempelajari dan memahami pelajaran-pelajaran yang ada dalam bahasa dan sastra Indonesia.

Buku ini memberikan panduan, agar kalian dapat mengembangkan kemampuan kalian dalam mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, serta kebahasaan dan kesastraan. Setelah mempelajari materi tersebut, diharapkan kalian dapat mengembangkan kemampuan kalian dalam berbahasa dan bersastra.

Semoga buku ini bermanfaat. Jangan segan bertanya jika kalian menemui kesulitan. Selamat belajar, semoga kalian berhasil meraih cita-cita.

Surakarta, ... 2008

Penulis

Sajian Isi Buku

Uji Kemampuan
Uji Kemampuan berisikan soal-soal latihan yang disajikan pada setiap subpelajaran, yang digunakan untuk melatih pemahaman siswa berkaitan dengan isi materi.

Ingin Tahu?
Ingin Tahu? berisi info atau keterangan yang dapat membantu siswa memahami materi yang sedang dipelajari.

Bingkai Bahasa
Bingkai Bahasa berisikan pengetahuan mengenai struktur kebahasaan guna memperoleh kemampuan berbahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tertulis.

Bingkai Sastra
Bingkai Sastra berisikan pengetahuan mengenai kesusastraan guna memperoleh kemampuan dalam bersastra, baik lisan maupun tertulis.

Selintas Makna
Selintas Makna berisikan pengetahuan mengenai pengertian yang berkaitan dengan objek pembelajaran.

Tagihan
Tagihan berisi tugas yang harus dikerjakan secara pribadi atau kelompok, yang menantang dan memotivasi siswa dalam memahami konsep materi secara total.

Portofolio
Portofolio berisi tugas yang harus dikerjakan di luar kelas yang bersifat pengayaan guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.

Rangkuman
Rangkuman berisi ringkasan materi dalam satu subpelajaran. Bagian ini disajikan di akhir setiap pelajaran agar siswa dapat mengingat kembali hal-hal penting yang telah dipelajari.

Evaluasi Pelajaran
Bagian ini berisi soal-soal esai sebagai bahan evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman siswa setelah mempelajari materi satu pelajaran.

Daftar Isi

Kata Sambutan iii
Kata Pengantar iv
Sajian Isi Buku v
Daftar Isi vi
Pendahuluan 1

Pelajaran 1 **Peristiwa** 3
A. Menganalisis Laporan 5
B. Berwawancara dengan Narasumber 10
C. Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Teks Drama 15
D. Menulis Laporan 19
Evaluasi Pelajaran 1 24

Pelajaran 2 **Kegiatan** 29
A. Menanggapi Unsur Pementasan Drama 31
B. Menyampaikan Laporan Secara Lisan 35
C. Membaca Memindai Ensiklopedia atau Buku Telepon 38
D. Menulis Kreatif Naskah Drama Satu Babak dengan Memerhatikan Keaslian Ide 42
Evaluasi Pelajaran 2 46

Pelajaran 3 **Pariwisata** 51
A. Menanggapi Isi Laporan 53
B. Bermain Peran sesuai Naskah yang Ditulis Siswa 56
C. Menemukan Tempat atau Arah pada Denah 60
D. Menulis Surat Dinas Berkenaan dengan Kegiatan Sekolah 62
Evaluasi Pelajaran 3 65

Pelajaran 4 **Kebudayaan** 69
A. Mengevaluasi Pemeranan Tokoh dalam Pementasan Drama 71
B. Bermain Peran dengan Improvisasi 74
C. Membaca Cepat 250 Kata per Menit 76
D. Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu 81
Evaluasi Pelajaran 4 84

Pelajaran 5 **Lingkungan** 89
A. Menanggapi Isi Laporan 91
B. Berwawancara dengan Narasumber 94
C. Membuat Sinopsis Novel Remaja Indonesia 96
D. Menulis Kreatif Naskah Drama Satu Babak dengan Memerhatikan Kaidah Penulisan Naskah Drama 97
Evaluasi Pelajaran 5 100

Pelajaran 6 Teknologi 103
A. Menemukan Pokok-pokok Berita 105
B. Menyampaikan Persetujuan, Sanggahan, dan Penolakan Pendapat dalam Diskusi 108
C. Menjelaskan Alur Cerita, Pelaku, dan Latar Novel Remaja (Asli atau Terjemahan) 111
D. Menulis Rangkuman Isi Buku Pengetahuan Populer 115
Evaluasi Pelajaran 6 115

Pelajaran 7 Pendidikan 123
A. Mengidentifikasi Karakter Tokoh Novel Remaja (Asli atau Terjemahan) 125
B. Membawakan Acara 129
C. Membaca Intensif untuk Menemukan Bahan Diskusi 131
D. Menulis Puisi Bebas dengan Menggunakan Pilihan Kata yang Sesuai 135
Evaluasi Pelajaran 7 137

Pelajaran 8 Kreativitas 139
A. Menjelaskan Tema dan Latar Novel Remaja (Asli atau Terjemahan) 141
B. Mengomentari Kutipan Novel Remaja (Asli atau Terjemahan) . 143
C. Membaca Ekstensif Teks Berita 146
D. Menulis Teks Berita 152
Evaluasi Pelajaran 8 155

Pelajaran 9 Kesehatan 159
A. Mengemukakan Kembali Isi Berita yang Didengar Melalui Televisi atau Radio 161
B. Menanggapi Hal yang Menarik dari Kutipan Novel Remaja (Asli atau Terjemahan) 164
C. Membacakan Teks Berita 168
D. Menulis Puisi Bebas dengan Memerhatikan Unsur Persajakan . 171
Evaluasi Pelajaran 9 173

Pelajaran 10 Emansipasi 177
A. Mendeskripsikan Alur Novel Remaja (Asli atau Terjemahan) ... 179
B. Menyampaikan Persetujuan, Sanggahan, dan Penolakan Pendapat dalam Diskusi 181
C. Mengenali Ciri-ciri Umum Puisi dari Buku Antologi Puisi 184
D. Menulis Slogan dan Poster 188
Evaluasi Pelajaran 10 190

Evaluasi Akhir 194
Daftar Pustaka 197
Glosarium 201
Indeks Istilah 206
Indeks Pengarang 208

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang terpenting. Maka itu, bahasa mempunyai peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional. Dengan peranannya yang sangat besar, bahasa Indonesia menjadi penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.

Manfaat bahasa Indonesia bagi siswa dalam pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budaya sendiri dan budaya lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat satu bahasa, dan menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam 1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; 2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; 3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif; 4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial; 5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; serta 6) menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Buku Berbahasa dan Bersastra Indonesia 2 ini diperuntukkan bagi siswa kelas VIII SMP/MTs. Materi pembelajaran buku ini mengacu pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia SMP/MTs tahun 2006. Kajian materi buku ini meliputi empat aspek, yaitu aspek mendengarkan, aspek berbicara, aspek membaca, dan aspek menulis. Untuk memudahkan dalam pembahasan, buku ini terbagi ke dalam 10 pelajaran sebagai berikut.

Pelajaran 1 Peristiwa

Pelajaran ini memuat materi mengenai menganalisis laporan dari kegiatan mendengarkan; melakukan wawancara dengan narasumber dari berbagai kalangan dengan memerhatikan etika berwawancara; mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik teks drama; serta menulis laporan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Pelajaran 2 Kegiatan

Pelajaran ini berisi uraian materi mengenai menanggapi unsur-unsur pementasan drama; menyampaikan laporan secara lisan dengan tepat; menemukan informasi dari ensiklopedia atau buku telepon dengan teknik membaca memindai; serta menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memerhatikan keaslian ide.

Pelajaran 3 **Pariwisata**

Pelajaran ini memuat materi mengenai memberikan tanggapan terhadap isi laporan; bermain peran berdasarkan naskah yang telah ditulis siswa; menemukan tempat dan arah pada denah; serta menyusun surat dinas berkenaan dengan kegiatan sekolah dengan tepat.

Pelajaran 4 **Kebudayaan**

Pelajaran ini berisi uraian materi mengenai memberikan evaluasi pemeranan tokoh dalam pementasan drama; bermain peran dengan improvisasi; membaca cepat; serta menulis petunjuk melakukan sesuatu.

Pelajaran 5 **Lingkungan**

Pelajaran ini mengemukakan uraian materi mengenai menanggapi isi laporan; berwawancara dengan narasumber; membuat sinopsis novel remaja Indonesia; serta menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memerhatikan kaidah penulisan naskah drama.

Pelajaran 6 **Teknologi**

Pelajaran ini memuat uraian materi mengenai menemukan pokok-pokok berita dari kegiatan mendengarkan; menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi; menentukan dan menjelaskan alur cerita, pelaku, dan latar novel remaja asli atau terjemahan; serta menulis rangkuman isi buku pengetahuan populer.

Pelajaran 7 **Pendidikan**

Pelajaran ini mengemukakan uraian materi mengenai mengidentifikasi karakter tokoh novel remaja asli atau terjemahan; membawakan acara dengan bahasa yang baik dan benar serta santun; membaca intensif untuk menemukan bahan diskusi; serta menyusun puisi bebas dengan pilihan kata yang sesuai.

Pelajaran 8 **Kreativitas**

Pelajaran ini berisi materi mengenai menjelaskan tema dan latar novel remaja asli atau terjemahan; memberikan komentar terhadap kutipan novel remaja asli atau terjemahan; membaca ekstensif teks berita; serta menulis teks berita dengan singkat, padat, dan jelas.

Pelajaran 9 **Kesehatan**

Pelajaran ini memuat uraian materi mengenai mengemukakan kembali isi berita dari kegiatan mendengarkan; menanggapi hal yang menarik dari kutipan novel remaja asli atau terjemahan; membacakan teks berita; serta menulis puisi bebas dengan memerhatikan unsur persajakan.

Pelajaran 10 **Emansipasi**

Pelajaran ini berisi materi mengenai mendeskripsikan alur novel remaja asli dan terjemahan; menyampaikan pendapat dalam diskusi; mengenali ciri-ciri umum puisi dan buku antologi puisi; serta membuat slogan dan poster.

Pelajaran 1
Peristiwa

Selamat berjumpa di tahun ajaran baru ini. Semoga di kelas yang baru, kalian dapat mengawali proses belajar dengan semangat yang baru.

Pada pembelajaran materi Berbahasa dan Bersastra Indonesia yang pertama ini, kalian akan diajak untuk mengasah kemampuan kalian berkaitan dengan mendengarkan, menangkap isi, dan menanggapi laporan; membuat daftar pertanyaan dan melakukan wawancara; menentukan unsur-unsur intrinsik drama; serta menulis laporan.

Dengan tekun dan teliti, kalian pasti dapat menunjukkan kemampuan kalian.

Sumber: *Kompas,* 2008

Peta Konsep

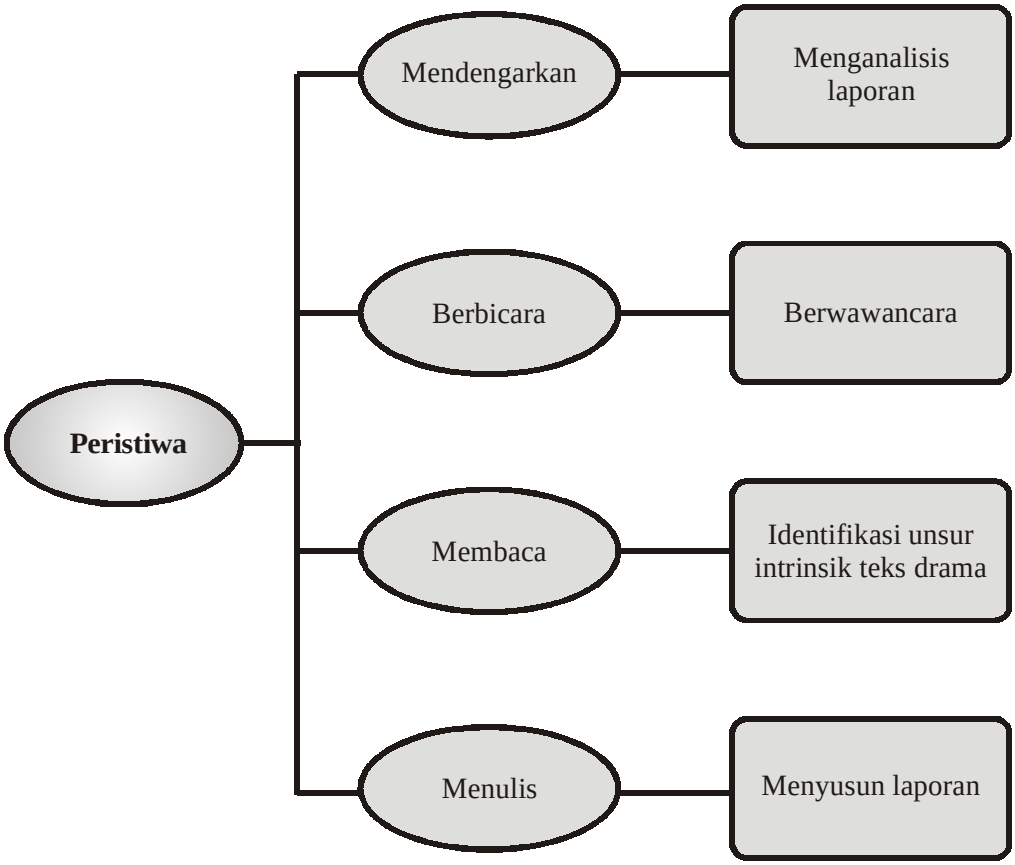
Peristiwa
Mendengarkan
Menganalisis laporan
Berbicara
Berwawancara
Membaca
Identifikasi unsur intrinsik teks drama
Menulis
Menyusun laporan

A. Menganalisis Laporan

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat memberikan analisis terhadap laporan yang diperdengarkan.

Laporan merupakan suatu keterangan mengenai suatu peristiwa atau perihal yang ditulis berdasarkan berbagai data, fakta, dan keterangan yang melingkupi peristiwa atau perihal tersebut. Laporan mengenai peristiwa atau perihal yang bersifat penting atau resmi biasanya disampaikan dalam bentuk tulisan.

Menganalisis laporan berarti melakukan suatu kajian atau penelitian terhadap suatu laporan. Hal yang dianalisis dalam laporan dapat meliputi isi peristiwa, kronologi waktu, kelengkapan data, kebahasaan, dan bentuk laporan.

Supaya dalam menganalisis laporan yang kalian simak dapat memberikan hasil yang maksimal, kalian perlu memerhatikan hal-hal berikut.

1. Menyimak laporan dengan saksama, sehingga dapat menangkap informasi yang disampaikan secara utuh dan lengkap serta terperinci.
2. Melakukan pengecekan terhadap setiap hal yang dilaporkan secara detail dan cermat.
3. Tidak mencampuradukkan antara fakta (yang bersifat objektif) dan opini atau pendapat (yang cenderung bersifat subjektif).
4. Melakukan kajian terhadap kebenaran atau ketepatan hasil laporan tersebut.

Sumber: *Dok. Penerbit*

Sebagai bahan referensi mengenai menganalisis laporan, simaklah laporan yang akan dibacakan salah satu teman kalian berikut.

Heru Wicaksono, Diplomat RI Tokoh Penting Pembebasan Sandera Korsel

Krisis sandera 23 warga Korea Selatan oleh kelompok pejuang Taliban di Afganistan selama 1,5 bulan menjadi berita utama di media seluruh dunia. Menjelang krisis berakhir, muncul nama Diplomat Indonesia Heru Wicaksono dalam penyelesaian krisis tersebut. Upaya penyelesaian melibatkan tiga pihak, yakni pemerintah Korsel, kelompok pejuang Taliban, dan pemerintah Afganistan. Namun, upaya penyelesaian tersebut belum juga berhasil.

Pejuang Taliban menuntut agar Korsel segera menarik seluruh pasukannya dari Afganistan. Tuntutan pejuang Taliban tersebut sulit dipenuhi oleh dua pihak lainnya. Sampai empat kali ketiga pihak berunding, tapi belum juga membuahkan kesepakatan.

Dari situlah Indonesia mulai terlibat. Pemerintah Korsel, meminta kepada Presiden SBY, agar Indonesia terlibat dalam perundingan pembebasan sandera. Permintaan ini disampaikan Presiden Roh Moon Hyun saat berkunjung ke Seoul, 25 Juli 2007.

Permintaan itu segera direspons Presiden SBY. Presiden SBY memerintahkan Menlu Hasan Wirayudha untuk mendekati kelompok pejuang Taliban. Oleh Menlu, perintah Presiden SBY diteruskan ke Dubes Indonesia di Kabul, Erman Hidayat. Menlu Hasan Wirayudha meminta Erman Hidayat agar menghubungi pemerintah Afganistan untuk memastikan bahwa keterlibatan Indonesia sepenuhnya didukung oleh kelompok pejuang Taliban.

Bermula dari hal tersebut, Erman Hidayat kemudian menugaskan Heru Wicaksono bergabung dalam kelompok perunding. Heru Wicaksono ialah Wakil Dubes RI di Afganistan. Dalam tugasnya, Heru Wicaksono didampingi oleh penerjemah seorang warga Afganistan yang bekerja di Kedubes RI.

Heru menuturkan bahwa kehadirannya dalam perundingan difasilitasi oleh IRC (Palang Merah Internasional). Pada awalnya, Heru khawatir kehadiran Indonesia ditolak oleh pejuang Taliban. Namun, rasa khawatir itu lenyap saat tim Indonesia bertemu pimpinan pejuang Taliban. Pertemuan itu terjadi pada Kamis, 30 Agustus. "Ternyata mereka sangat respek ketika mengetahui bahwa yang menjadi mediator perundingan adalah negara netral. Tidak seperti yang dibayangkan orang bahwa kaum Taliban itu barbar, proses perundingan yang diatur Kamis kemarin berlangsung sangat kondusif," ungkap Heru.

Dalam perundingan tersebut, dikemukakan bahwa pejuang Taliban sebenarnya tidak ingin menyandera kedua puluh tiga warga Korsel tersebut. Mereka hanya ingin pemerintah Korsel menarik 200 pasukan *non-combat*-nya dari Afganistan.

Menurut Heru, dalam perundingan antara Korsel dengan Taliban tersebut, pejuang Taliban hanya meminta Korsel menarik pasukannya dari wilayah Afganistan. Akhirnya juru runding Korsel berjanji menarik 200 pasukannya dari wilayah Afganistan. Setelah permintaannya dipenuhi, juru runding pejuang Taliban langsung menyatakan setuju melepaskan para sandera.

Prestasi diplomat Indonesia dalam perundingan tersebut langsung mendapatkan apresiasi Presiden Roh Moon Hyun. Melalui telepon seluler, Moon mengucapkan terima kasih kepada Presiden SBY.

(Sumber: Jawa Pos, 2 September 2007, dengan pengubahan seperlunya)

Bingkai Bahasa

Pada teks bacaan terdapat beberapa kata yang berkonfiks *ke-an*, misalnya: kesepakatan, keterlibatan, kekhawatiran, dan sebagainya. Salah satu fungsi imbuhan *ke-an* adalah membentuk kata kerja pasif. Adapun makna konfiks *ke-an* antara lain berikut.

1. Menyatakan tempat
   Contoh: kecamatan
2. Menyatakan menderita
   Contoh: kehujanan
3. Menyatakan tidak sengaja
   Contoh: ketiduran
4. Menyatakan hal
   Contoh: keadilan

- Buatlah kalimat dengan kata berimbuhan *ke-an*, selain yang telah tertulis di atas! Jelaskan makna kata berimbuhan *ke-an* tersebut!

Perlu diketahui bahwa ada beberapa langkah dalam menganalisis laporan. Beberapa langkah yang dapat membantu dalam proses menganalisis laporan adalah berikut.

1. Memahami isi laporan dari bentuk, isi, maupun kebahasaan.
2. Menguraikan secara detail atau rinci pokok-pokok isi laporan.
3. Memberikan suatu pandangan atau pendapat terhadap laporan berdasarkan suatu teori atau definisi (referensi).

Setelah menyimak dengan cermat dan memahami isi laporan tersebut, kalian dapat menuliskan pokok-pokok isi laporan sebagaimana contoh berikut.

1. Krisis sandera 23 warga Korea Selatan oleh kelompok pejuang Taliban di Afganistan melibatkan Indonesia.
2. Upaya penyelesaian yang melibatkan tiga pihak, yakni pemerintah Korsel, kelompok pejuang Taliban, dan pemerintah Afganistan, belum juga berhasil.
3. Pemerintah Korsel, melalui Presiden Roh Moon Hyun meminta kepada Presiden SBY agar Indonesia terlibat dalam perundingan pembebasan sandera.
4. Permintaan itu segera direspons Presiden SBY dengan memerintahkan Menlu Hasan Wirayudha untuk mendekati kelompok pejuang Taliban.

5. Heru Wicaksono yang menjabat sebagai Wakil Dubes RI di Afganistan bergabung dalam kelompok perunding yang difasilitasi oleh IRC (Palang Merah Internasional).
6. Dalam perundingan tersebut, dikemukakan bahwa pejuang Taliban hanya ingin pemerintah Korsel menarik 200 pasukan *noncombat*-nya dari Afganistan.
7. Pejuang Taliban langsung menyatakan setuju melepaskan para sandera setelah juru runding Korsel berjanji menarik 200 pasukannya dari wilayah Afganistan.
8. Prestasi diplomat Indonesia dalam perundingan tersebut langsung mendapatkan apresiasi Presiden Roh Moon Hyun. Melalui telepon seluler, Moon mengucapkan terima kasih kepada Presiden SBY.

Contoh hasil analisis terhadap laporan tersebut adalah berikut.

1. Laporan tersebut merupakan laporan mengenai peristiwa keterlibatan Indonesia yang diwakili oleh Wakil Dubes RI, Heru Wicaksono, untuk Afganistan, dalam peristiwa penyanderaan oleh pejuang Taliban.
2. Dari segi bentuk penyampaian, laporan tersebut disampaikan dalam bentuk narasi dengan model penyampaian bahasa yang tidak resmi atau nonilmiah.
3. Kronologi waktu kejadian yang berkenaan dengan peristiwa disampaikan secara urut, tapi kurang mendetail.
4. Data dan penjelasan pendukung belum disampaikan secara lengkap dan terperinci.

Uji Kemampuan 1

Guna mengetahui kemampuanmu dalam menyimak dan memahami materi mengenai laporan, berikut disajikan sebuah laporan. Salah satu temanmu telah siap untuk membacakan laporan berikut. Persiapkanlah dirimu untuk menyimak pembacaan laporan dengan saksama!

Pengadilan Negeri Jakarta Pusat Mulai Berbenah

Oleh: Susana Rita Kumalasanti

Selasa siang, 27 November 2007. Belasan wartawan dan korban lumpur Lapindo berkumpul di salah satu ruang sidang di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Hari itu, hakim membacakan putusan gugatan korban lumpur kepada pemerintah dan PT Lapindo Brantas. Sidang tidak menempati ruang sidang utama yang berukuran besar, tetapi berukuran relatif kecil. Sebagai ilustrasi, jarak antara hakim dan kursi terdakwa sekitar dua meter. Jarak antara hakim dan pengunjung sidang

yang duduk di kursi terdepan lebih kurang empat meter.

Meski ruangannya kecil, suara hakim yang membacakan putusan hanya terdengar sayup-sayup. Pengunjung sidang akhirnya berlomba-lomba maju ke barisan terdepan, meskipun harus berdiri. Saat itu, Kompas berhasil berada di barisan terdepan. Namun, tetap saja pendengaran harus dipertajam semaksimal mungkin untuk dapat menangkap seluruh kata-kata yang diucapkan hakim.

Tidak sekali itu saja pengunjung sidang kesulitan mendengarkan suara hakim. Hal yang sama terjadi ketika hakim membacakan putusan gugatan perdata pengelolaan Blok Cepu pada 15 Januari lalu. Meskipun lebih baik dibandingkan dengan situasi saat hakim membacakan putusan Lapindo, usaha ekstra perlu dilakukan untuk dapat mengikutinya.

Ini jelas dapat fatal bagi pemburu berita. Pasalnya, hal itu dapat mengakibatkan salah tulis atau salah menangkap maksud hakim. Mau tidak mau mereka harus mengonfirmasi isi putusan kepada pengacara yang kebetulan duduk satu meter di depan hakim.

Namun, hal itu diharapkan akan berubah. Tahun ini Pengadilan Negeri Jakarta Pusat bekerja sama dengan *United States Agency for International Development* (USAID), lembaga donor dari Amerika Serikat, untuk meningkatkan sarana dan prasarana pengadilan dan pengembangan teknologi informasi (TI) di pengadilan. *Sound system* (sistem tata suara) ruang sidang akan diperbarui. Rencananya, semua ruang sidang akan didukung satu unit komputer untuk membantu kelancaran tugas panitera pengadilan.

Perubahan itu mulai tampak di ruang sidang utama. Satu unit komputer, jam penunjuk waktu, dan *sound system* baru terpasang di ruangan itu.

Sound system baru ini agak membantu pengunjung sidang, terutama yang duduk di bagian belakang. Sebelumnya, *sound system* di belakang tempat wartawan, acap kali mati karena masalah kabel yang terkelupas. Padahal, di situlah satu-satunya tempat yang mudah bagi wartawan menaruh alat perekam (*tape recorder*). Apabila sidang kasus menarik perhatian, belasan *tape recorder* bergeletakan di dekat *speaker*.

Humas Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, Heru Pramono, mengatakan bahwa perbaikan sarana dan prasarana itu memang salah satu program dalam rangka menuju pengadilan modern. Tidak hanya secara teknologi, nantinya pelayanan pun akan diupayakan lebih modern.

Misalnya, sistem informasi perkara dapat diakses setiap pengunjung, sistem pembayaran uang perkara yang akan diupayakan melalui bank, dan lainnya. Nantinya, pengunjung sidang dapat mencari perkara apa pun melalui komputer yang akan diletakkan di depan ruang sidang.

"Ke depan, jadwal sidang dan agendanya akan dicantumkan. Jadi, pengunjung tidak perlu mencari-cari seperti sekarang ini. Demikian juga dengan keadaan perkara dan putusan," ujarnya.

Ia menambahkan, sistem pendukung untuk layanan itu sedang disiapkan. Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, kata Heru, diharapkan menjadi percontohan bagi semua pengadilan di Indonesia.

Selain di ruang sidang, komputer atau laptop juga diberikan kepada hakim. Ini untuk mempermudah pembuatan pertimbangan hukum dalam putusan. "Para hakim dan panitera sekarang ini sedang mengikuti pelatihan komputer. Memang ada beberapa hakim yang memerlukan pelatihan, setidaknya dapat mengetik, menyimpan data, dan mencetak. Itu minimal," ujarnya.

Namun, ujar Heru, hanya sebagian kecil hakim yang belum terbiasa dengan teknologi tersebut. Mayoritas hakim sudah menggunakan komputer. Komputer tersebut digunakan untuk mengerjakan putusan maupun untuk mencari data di internet mengenai perkembangan hukum terbaru.

Praktisi hukum Taufik Basari mengapresiasi perubahan di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat itu secara positif. Menurut dia, bagaimanapun perubahan

memang harus dimulai. Sebab, dibandingkan dengan institusi lain, institusi pengadilan relatif lambat membuka diri, menggunakan teknologi, membenahi sistem, dan memperbaiki pelayanan publik.

Ia berharap keberadaan komputer itu nantinya tidak saja digunakan untuk kepentingan yang bersifat administratif. Ia berharap ke depan, komputer itu juga digunakan untuk kegiatan riset.

Ia juga berharap agar Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tidak berhenti mencari perbandingan dengan pengadilan yang lain. Setidaknya, mereka juga harus melihat sistem yang berjalan di Mahkamah Konstitusi (MK).

"Artinya, untuk membantu sistem yang transparan, bersih, efisien, dan tanggap teknologi, mereka tidak perlu jauh meng-awang-awang. Mereka dapat membandingkan dengan MK. Mereka juga harus berpikir, jika MK dapat seperti itu, mengapa Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tidak," ujarnya.

Dengan demikian, harapan menjadi pengadilan percontohan nantinya benar-benar terealisasi.

(Sumber: *Kompas,* 31 Januari 2008, dengan pengubahan seperlunya)

Kerjakanlah perintah soal berikut dengan saksama di buku tugasmu!

1. Apakah tema pokok yang disampaikan dalam laporan di atas?
2. Tuliskanlah pokok-pokok penting dalam laporan di atas!
3. Bagaimanakah kelengkapan isi laporan tersebut?
4. Tunjukkan kelebihan dan kekurangan isi laporan di atas dengan menyertakan data!
5. Bandingkan hasil analisismu mengenai laporan tersebut dengan hasil analisis temanmu!

TAGIHAN

Kerjakan tugas berikut!

1. Carilah teks bacaan yang berbentuk laporan di majalah atau surat kabar! Janganlah kamu baca teks laporan tersebut!
2. Mintalah kepada salah seorang teman atau saudaramu untuk membacakan teks laporan tersebut!
3. Tulislah pokok-pokok penting dalam laporan tersebut!
4. Tulislah isi laporan tersebut!
5. Tunjukkan kelebihan dan kekurangan isi laporan tersebut dengan menyertakan data!
6. Bandingkan hasil analisismu mengenai laporan tersebut dengan hasil analisis temanmu!
7. Kumpulkan hasil analisismu kepada bapak/ibu guru!

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat melakukan wawancara dengan narasumber dari berbagai kalangan dengan memerhatikan etika dan kesantunan dalam berwawancara.

B. Berwawancara dengan Narasumber

Wawancara merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi mengenai suatu hal. Wawancara memiliki unsur-unsur yang harus terpenuhi. Jika salah satu unsur tersebut tidak ada, maka wawancara tersebut tidak dapat dilakukan. Adapun unsur-unsur tersebut sebagai berikut.

1. Pewawancara atau orang yang mencari informasi yang berkedudukan sebagai penanya.
2. Narasumber atau informan atau orang yang diwawancarai. Dalam hal ini, narasumber atau informan berkedudukan sebagai penjawab pertanyaan atau pemberi informasi. Narasumber yang diwawancarai biasanya merupakan seseorang yang memiliki keterkaitan dengan perihal informasi yang diperlukan. Dalam hal ini, narasumber dapat berupa tokoh, ahli, atau orang biasa.
3. Tema atau perihal yang diwawancarakan. Tema sangat berperan dalam kegiatan wawancara. Dalam hal ini, tema menjadi pokok sekaligus pembatasan hal-hal yang dibicarakan.
4. Waktu atau kesempatan dan tempat.

Sumber: *Kartini*, 2007

Beberapa hal yang perlu dipersiapkan sebelum berwawancara dengan narasumber adalah berikut.

1. Penguasaan materi, berkenaan dengan tema dan poin-poin permasalahan penting yang akan ditanyakan.
2. Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan berkenaan dengan informasi yang diperlukan.
3. Mempersiapkan diri secara mental untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan, misal: grogi atau *nervous*.
4. Mempersiapkan peralatan yang diperlukan untuk berwawancara, misal: alat rekam atau alat tulis.

Adapun sebagai pewawancara, kalian harus memahami etika berwawancara. Etika berwawancara di antaranya berikut.

1. Mengucapkan salam, memperkenalkan diri, dan berterima kasih atas kesempatan yang diberikan.
2. Menggunakan bahasa yang santun.
3. Menyampaikan pertanyaan secara sistematis dan urut.
4. Fokus pada materi wawancara.
5. Tidak menyudutkan narasumber dan tidak membuat tersinggung.
6. Tidak memancing pertanyaan yang menjurus pada fitnah atau mengadu domba.
7. Bersikap objektif dan simpatik.

Ingin Tahu?

Etika atau santun berwawancara.

1. Memastikan kesediaan narasumber untuk diwawancarai.
2. Mengawali berwawancara dengan salam.
3. Menggunakan bahasa yang santun.
4. Menghindari pertanyaan yang menyinggung.
5. Menyimpulkan isi informasi.
6. Meminta izin apabila hendak memotret.

Dengan berbekal hal semacam ini, kalian akan lebih mudah untuk dapat menanyakan kepada masing-masing pihak (narasumber). Kebanyakan dari kalian kebingungan harus menanyakan apa kepada narasumber yang berbeda. Hal ini akan dapat teratasi jika kalian telah mempersiapkan tema dan poin-poin permasalahan penting yang akan ditanyakan kepada masing-masing narasumber sebelumnya.

Perhatikanlah contoh petikan wawancara dengan narasumber Prof. Dr. Mohammad Maksum, Guru Besar Pertanian UGM!

Hal yang Penting, Kelola Kelebihan Air

Saat ini banjir melanda beberapa daerah penghasil tanaman produksi padi di Indonesia. Bagaimana analisis dan pengamatan PSKP UGM soal ketahanan pangan nasional?

Memang musim hujan kali ini sangat serius. Intensitasnya sangat tinggi. Namun, kondisi seperti ini sudah menjadi langganan. Setiap bulan Januari intensitas hujan selalu meningkat, kecuali tahun lalu. Setiap bulan Desember dan Januari adalah puncak musim hujan. Akan tetapi, untuk urusan ketahanan pangan, menurut saya lebih menyedihkan tahun lalu yang sampai masa seperti ini belum juga turun hujan. Ini tidak kalah menyedihkan, karena petani tidak dapat melakukan masa tanam karena kekurangan air.

Menurut Anda, kondisi saat ini masih berada dalam taraf wajar?

Banjir ini tentu menimbulkan gangguan bagi lahan pertanian dan tanaman padi. Untuk saat ini, persoalan yang ada akibat banjir adalah terjadinya kegagalan masa tanam. Tanaman padi yang baru saja ditanam rusak dan busuk, karena banjir mengakibatkan tanaman terendam air. Tahun lalu masa tanam mundur karena kekurangan air. Nah, tahun ini gagal tanam karena terjadi banjir.

Kejadiannya seperti terus berulang. Solusinya seperti apa?

Hal yang dapat dilakukan ke depan adalah tanam ulang atau *replanting*. Begitu banjir selesai, perlu segera dilakukan tanam ulang. Namun, semua itu perlu adanya kapitalisasi dan perhatian penuh dari pemerintah dalam bentuk sarana produksi seperti pupuk dan benih.

Kita harus belajar dari tahun lalu. Keperluan pupuk dan benih ke depan akan sangat besar. Apalagi di daerah yang menjadi korban banjir. Untuk itu, perlu perencanaan dan pengawalan yang ketat dari pemerintah. Ini *emergency*. Apabila terlambat, urusannya sangat panjang karena terkait dengan ketahanan nasional.

Artinya?

Saya optimistis tahun ini tidak akan terjadi kekurangan pangan. Syaratnya, kebijakan pemerintah yang baik yang mengawal soal ketahanan pangan ini.

Dengan kondisi seperti itu, usulan seorang pengamat agar kita mengimpor beras tidak tepat. Artinya, kita tidak perlu impor?

Menurut saya, tidak perlu impor beras karena cadangan pangan masih mencukupi. Hal yang perlu dilakukan paling subdisi silang. Bagi daerah yang baru terkena bencana banjir, maka disuplai dulu daerah yang tidak terkena. Nah, begitu bencana berlalu, daerah ini dapat melakukan subsidi pada daerah yang sebelumnya memberikan subsidi. Ini tugas Bulog. Tugas mereka adalah seperti itu. Apabila memang tidak dapat mengatur ketahanan pangan nasional, ya bubarkan saja.

Prediksi Anda kondisi ini akan berlangsung sampai kapan?

Apabila jelas, *nggak* akan ada konferensi iklim di Bali yang membahas soal perubahan iklim. Saat ini sedang terjadi perubahan iklim hampir di seluruh kawasan di dunia. Jadi sangat sulit diprediksi. Iklim sedang membentuk pola baru dan sangat sulit diprediksi. Namun, saya lihat curah hujan

sudah mulai menurun. Tidak seperti beberapa waktu lalu.

Di beberapa daerah lahan pertanian menjadi rusak karena tergenang air. Padahal, untuk memulihkan kondisi lahan perlu waktu tidak sebentar?

Kalau urusan tanaman padi, lahan terendam dan rusak kita tidak perlu risau. Itu sudah menjadi langganan persoalan petani sehari-hari. Kawasan sawah mempunyai timbunan sedimen yang masih tinggi. Jadi, saat banjir hilang, nanti petani akan dapat mengembalikan kesuburan tanah.

Nah, yang menjadi perhatian saat ini adalah adanya kelebihan air di waduk akibat tingginya intensitas hujan. Saya harapkan setelah selesai musim ini, waduk akan terisi penuh sehingga masuk musim tanam suplai air akan tercukupi. Tinggal bagaimana kita mengelola kelebihan air menjadi sumber air yang dapat mencukupi keperluan irigasi dalam jangka panjang. Apabila tidak, ya akan habis dan muncullah persoalan baru.

Apakah perlu ada penambahan atau peningkatan bantuan sarana produksi pertanian bagi petani?

Harus dong. Tahun ini pemerintah harus menambah kuantitas bantuan karena ini tidak dianggarkan. Penambahan subsidi ini dalam rangka rehabilitasi. Bukan seperti sebelumnya, pupuk disubsidi agar dapat dibeli oleh masyarakat. Untuk kali ini, subsidi ditambah untuk mengatasi bencana.

Saya juga berharap pemerintah mengawali distribusi pupuk, benih, dan obat-obatan pertanian. Sebab, jangan sampai seperti yang sudah terjadi diberitakan, pupuk langka di pasaran tapi ternyata diimpor.

Ini yang harus dibenahi terlebih dahulu. Masak yang baru *ketangkap* hanya 10 persen. Bagaimana kinerja aparat hukum? Nah, agar petani diuntungkan, pihak-pihak yang selama ini memanfaatkan celah untuk kepentingan pribadi harus segera diberantas dan diberikan hukuman yang setimpal. Kasihan petani.

Apakah ini disengaja?

Jelas. Memang ada pihak yang sengaja mengambil keuntungan dari situasi ini. Ketika dicari pangkal persoalan, semua menghindar dan tidak mau bertanggung jawab. Pabrik pupuk *bilang* keperluan di daerah sudah tercukupi, tapi ternyata pupuk langka. Saat pemerintah dikejar, *Iho* usulannya kan sudah baik. *Nggak* akan pernah selesai, karena memang sengaja dibuat seperti itu.

Contoh seperti bantuan benih. Walaupun sudah ada surat keputusan bersama (SKB) tiga menteri, tetapi pemerintah daerah tidak berani melaksanakan dengan berbagai alasan. Nah, salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan lelang. Ketika lelang dilaksanakan, maka yang bermain adalah para kontraktor. Padahal, mereka ini tidak pernah melihat pohon nasi atau soal pertanian. Akibatnya, benih yang ada di pasaran palsu semua atau benih unggul sulapan.

Persoalan pertanian bukan hanya benih, pupuk, atau obat. Bahkan, sudah sampai jadi beras masih ada persoalan. Seperti beras untuk rakyat miskin (raskin) masih saja terjadi persoalan.

Untuk raskin persoalannya seperti apa?

Apabila Anda lihat di lapangan, warga miskin kita bukan diberi raskin, tapi rasmuk. Rasmuk yakni beras penguk atau beras remuk. Ini masih lumayan beberapa warga justru mendapat remukan beras. Ini kan sangat ironis. Jatah beras untuk rakyat miskin juga diselewengkan.

Seperti apa modus operandinya ?

Sederhana saja. Kenyataan yang terjadi, di masyarakat rakyat miskin diberi bantuan beras dengan kualitas misal Rp3 ribu. Entah itu berasal dari impor atau produksi yang gagal. Padahal, untuk raskin ini, mereka seharusnya mendapat jatah beras dengan kualitas Rp5.500,00 dengan hanya membayar Rp1.000,00, karena pemerintah memberikan subsidi. Nah, ada pihak-pihak yang memanfaatkan kesempatan ini untuk kepentingan pribadi. Jika modus kejahatan pertanian ini tidak diselesaikan terlebih dahulu, saya pesimistis kesejahteraan petani dapat meningkat.

(Sumber: *Jawa Pos,* 13 Januari 2008, dengan pengubahan)

Berdasarkan petikan wawancara di atas, kalian dapat melihat dan menganalisis berbagai pertanyaan yang ditujukan kepada narasumber. Berdasarkan tema yang dibicarakan, pertanyaan yang disampaikan tidak menyimpang dari tema serta kompetensi narasumber. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dapat menghasilkan informasi yang lengkap dan detail, tetapi tidak berkesan menginterogasi serta masih dalam kerangka yang santun.

Ketika kalian menjadi pewawancara dengan tema tersebut, kalian dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan selain pertanyaan-pertanyaan di atas, seperti berikut.

1. Bagaimanakah upaya-upaya yang dilakukan untuk mengelola kelebihan air?
2. Sudahkah pemerintah melakukan pengelolaan kelebihan air ini?

Beberapa pokok informasi yang termuat dalam petikan wawancara di atas dapat kalian simpulkan sebagai berikut.

1. Petani mengalami gagal tanam karena terjadi banjir.
2. Perlu diadakan tanam ulang atau *replanting*.
3. Perlu adanya perhatian penuh dari pemerintah dalam bentuk sarana produksi seperti pupuk dan benih.
4. Indonesia tidak perlu impor beras karena cadangan pangan masih mencukupi.
5. Kelebihan air dikelola agar menjadi sumber air yang dapat mencukupi keperluan irigasi dalam jangka panjang.
6. Pemerintah harus menambah kuantitas bantuan.
7. Banyak pihak yang mementingkan kepentingan pribadi.
8. Kesejahteraan petani tidak dapat meningkat apabila modus kejahatan pertanian tidak diselesaikan.

Hasil wawancara dapat kalian sampaikan secara lisan maupun tertulis. Dalam penyampaian ini diperlukan penggunaan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami.

Kalian dapat menyampaikan hasil wawancara di atas secara tertulis seperti contoh berikut.

Banjir yang melanda beberapa daerah penghasil tanaman produksi padi di Indonesia masih berada dalam taraf wajar. Gagal tanam karena banjir dapat diatasi dengan tanam ulang atau *replanting*. Hal ini perlu adanya kapitalisasi dan perhatian penuh dari pemerintah dalam bentuk sarana produksi. Apabila kebijakan pemerintah dalam mengawal ketahanan pangan baik, maka tidak akan terjadi kekurangan pangan. Indonesia juga tidak perlu mengimpor beras karena cadangan pangan masih mencukupi.

Kelebihan air akan teratasi apabila pemerintah dapat mengelolanya menjadi sumber air yang dapat mencukupi keperluan irigasi dalam jangka panjang. Dengan demikian, pemerintah harus menambah kuantitas bantuan dan mengawali distribusi

pupuk, benih, dan obat-obatan. Pemerintah juga harus menangkap pihak-pihak yang mementingkan kepentingan pribadi dari masalah ini. Apabila modus kejahatan pertanian dapat diselesaikan, maka kesejahteraan petani dapat meningkat.

Uji Kemampuan 2

Kerjakanlah perintah soal berikut di buku tugasmu.

1. Tentukanlah sebuah peristiwa yang aktual di lingkunganmu sebagai tema untuk sebuah wawancara!
2. Tentukanlah narasumber yang kamu anggap paling berkompeten untuk dapat memberikan informasi berkenaan dengan tema yang kamu tentukan!
3. Susunlah sebuah kerangka wawancara dengan menyiapkan materi yang berupa pertanyaan-pertanyaan!
4. Persiapkan sarana dan prasarana wawancara termasuk referensimu terhadap materi yang akan kamu wawancarakan!
5. Lakukan proses wawancara tersebut dengan mengajak salah seorang temanmu!
6. Tulislah hasil wawancara yang kamu lakukan!
7. Mintalah evaluasi dan penilaian dari teman yang kamu ajak berkenaan dengan wawancara yang kamu lakukan!

Bingkai Bahasa

Pada teks wawancara terdapat kalimat *Nah, agar petani diuntungkan pihak-pihak ....*

Kata *pihak-pihak* termasuk reduplikasi atau kata ulang. Menurut Verhaar dalam Asas-Asas Linguistik Umum, reduplikasi (perulangan kata atau unsur kata) adalah proses morfemis yang mengulangi bentuk dasar tersebut. Dapat dibedakan: reduplikasi "penuh" seperti *meja-meja* dan reduplikasi "parsial" seperti *lelaki, pepatah*. (1996: 152). Perhatikan pengklasifikasian jenis kata ulang berikut!

Jenis Kata Ulang	Contoh
utuh	minum-minum, buku-buku, lari-lari
sebagian	pepatah, lelaki, dedaun, sesaji
berimbuhan	bermain-main, pukul-pukulan, berteriak-teriak

Jenis kata ulang berdasarkan kelas katanya.

Jenis Kata Ulang	Contoh
Kata benda (nomina)	piring-piring, anak-anak, baju-baju
Kata sifat (adjektiva)	takut-takut, hitam-hitam, berani-berani
Kata kerja (verba)	makan-makan, duduk-duduk, cubit-mencubit
Kata bilangan (numeralia)	satu-satu, dua-dua, tiga-tiga

C. Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Teks Drama

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat mengidentifikasi dan menjelaskan unsur intrinsik dari sebuah teks drama.

Setiap karya sastra dengan bentuk penyajian apa pun pasti memiliki unsur yang membangun di dalamnya. Seperti yang pernah kalian pelajari di sekolah dasar atau di kelas tujuh, sebuah karya sastra dibangun atas dua unsur, yaitu unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik. Secara garis besar, unsur ekstrinsik merupakan unsur dari luar karya sastra, sedangkan unsur intrinsik merupakan unsur dari dalam karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik merupakan bagian penting dalam sebuah karya sastra.

Sumber: *Dok. Penerbit*

Drama merupakan bagian dari karya sastra. Sebagaimana karya sastra yang lain (prosa dan puisi), teks drama sebagai bentuk karya sastra juga memiliki unsur-unsur pembangunnya. Unsur tersebut yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik dalam drama dapat dilihat berdasarkan dialog antartokohnya.

Unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam naskah drama antara lain tema, amanat, alur, perwatakan, dan latar atau setting. Adapun penjabaran dari unsur-unsur tersebut adalah berikut.

Tema merupakan gagasan pokok yang mendasari terbentuknya cerita secara umum, yang dapat terbangun dari subtema-subtema. Amanat merupakan pesan atau pelajaran yang dapat diambil dari cerita. Alur adalah rangkaian cerita yang merupakan jalinan konflik antartokoh yang berlawanan. Alur drama biasanya terdiri atas perkenalan, pertikaian, klimaks, peleraian, dan penyelesaian. Penokohan mengungkapkan perwatakan dalam drama yang digambarkan menurut keadaan fisik, psikis, dan sosiologis. Watak fisik meliputi jenis kelamin, ciri-ciri tubuh, umur, dan sebagainya. Keadaan psikis meliputi kegemaran, mentalitas, temperamen, keadaan emosi, dan sebagainya. Watak sosiologis meliputi jabatan, pekerjaan, kelompok sosial, dan sebagainya. Dialog merupakan percakapan yang dilakukan para pelaku drama. Adapun latar yaitu gambaran mengenai tempat, waktu, dan keadaan jalannya cerita. Latar sangat berhubungan dengan tata pentas, tata rias, dan perlengkapan lainnya.

Hal yang harus selalu kalian ingat adalah unsur teks drama berbeda dengan unsur pementasan drama. Dalam hal ini, unsur teks drama hanya mencakup dalam sebuah teks. Adapun unsur pementasan drama sudah meliputi banyak hal, seperti keaktoran, tata panggung, tata rias, tata lampu, dan ilustrasi.

Perhatikanlah kutipan drama "Sayang Ada Orang Lain" berikut!

Sayang Ada Orang Lain

Karya: Utuy Tatang Sontani

DI RUMAH SUMINTO YANG SEMPIT DAN SEDERHANA. SUASANA SEPI. TIBA-TIBA DATANG SEORANG LAKI-LAKI MENCARI SUMINTO.

Hamid : Minto ... Minto! Kau masih tidur di siang hari begini?

(SUMINI ISTRI SUMINTO MUNCUL DENGAN PAKAIAN YANG BAGUS)

Suminto ada?

Sumini : Ada. Mas ... Mas ... ini ada Pak Hamid!

(MINTO MUNCUL DENGAN KAUS OBLONG DAN SARUNG)

Hamid : Lho aneh ...! Istrinya perlente, suaminya kaya gembel.

Suminto : Dia mau pergi, ada urusan.

Hamid : Dan kau, tunggu di rumah? Mengapa tidak berduaan saja sambil rekreasi. Ini kan hari Minggu?

Suminto : Hari Minggu malah lebih memusingkan. Uang tak ada, malas mau pergi. Diam di rumah, banyak yang nagih utang.

Hamid : Engkau selalu pesimis, Minto. Untung istrimu tidak.

Sumini : Perempuan jangan disamakan dengan laki-laki, Pak Hamid. Silakan duduk Pak Hamid, saya mau pergi dulu, ada urusan.

(MENDEKATI MINTO LALU MENCIUM TANGAN BERPAMITAN)

Saya pergi dulu, Mas!

(MINI PERGI KELUAR)

Hamid : Minto, beruntung sekali kamu memiliki istri seperti dia. Tapi anehnya, engkau selalu kelihatan lesu.

Suminto : Bagaimana tidak lesu, gaji pegawai rendah seperti saya ini sangat tidak seimbang dengan harga-harga di pasar. Gaji yang saya terima sekarang cuma bisa untuk hidup sepuluh hari saja, yang dua puluh hari mesti harus ditutup dengan utang, kalau perlu menjual barang yang layak dijual. Kian lama utang itu bukan kian sedikit, Pak Hamid, tapi makin menggunung. Aku bekerja bukan hanya untuk aku dan istriku, atau biaya sekolah seorang anakku. Tapi, semata-mata untuk mereka yang mengutangkan kepada istriku.

Hamid : Aku sudah beberapa kali menganjurkan supaya berubah cara berpikirmu. Kamu harus melihat realitas, berpikir yang dialektik. Mestinya kau tidak perlu pesimis dengan gajimu yang tidak cukup. Dengan gaji yang tidak cukup itu, kamu harus bisa menggunakan kesempatan dalam segala cara, agar rumah tanggamu menjadi kuat.

Suminto : Lantas, apa aku harus korupsi untuk menutup kekurangan? Aku tidak bisa berbuat senista itu, Pak Hamid.

Hamid : Siapa yang menganjurkan kamu untuk korupsi? Aku tidak bilang begitu. Aku cuma menyarankan agar kamu berpikir dialektis, agar kamu dapat mengubah keadaan menjadi lebih baik. Tapi ... sudahlah, Minto, aku ke sini sebenarnya hanya mau pinjam raket badmintonmu.

Suminto : Sudah tidak ada.

Hamid : Ke mana?

Suminto : Sudah kujual untuk menutup kekurangan.

Berdasarkan petikan naskah drama "Sayang Ada Orang Lain", kalian dapat mengidentifikasikan unsur intrinsik yang ada, sebagaimana contoh berikut.

Sumber: *Dok. Penerbit*

1. Tema

   Secara umum petikan drama di atas mengandung tema kondisi ekonomi yang kekurangan. Hal tersebut dapat dilihat dari petikan dialog tokoh Suminto; *Bagaimana tidak lesu, gaji pegawai rendah seperti saya ini sangat tidak seimbang dengan harga-harga di pasar. Gaji yang saya terima sekarang cuma bisa untuk hidup sepuluh hari saja, yang dua puluh hari mesti harus ditutup dengan utang, meminjam, kalau perlu menjual barang yang layak dijual ...* (dan seterusnya).

2. Amanat atau pesan

   Amanat atau pelajaran yang dapat diambil dari petikan naskah drama di atas di antaranya, yaitu seseorang harus bijaksana dalam menyikapi tuntutan kehidupan berkenaan dengan keadaan ekonomi yang kekurangan. Amanat atau pesan tersebut dapat disimpulkan dari dialog tokoh, antara lain: *Aku sudah beberapa kali menganjurkan supaya berubah cara berpikirmu. Kamu harus melihat realitas, berpikir yang dialektik. Mestinya kau tidak perlu pesimis dengan gajimu yang tidak cukup, tapi dengan gaji yang tidak cukup itu kamu harus bisa menggunakan kesempatan dalam segala cara, agar rumah tanggamu menjadi kuat.*

3. Alur

   Jalinan cerita yang tampak pada petikan naskah drama di atas tersusun secara maju. Artinya isi cerita disampaikan dengan kronologi cerita dari waktu yang lampau menuju waktu ke depan.

4. Penokohan

   Dalam petikan naskah tersebut terdapat beberapa tokoh dengan berbagai karakter penokohannya, yang mencerminkan letak posisi tokoh dalam cerita. Salah satu contoh karakter tokoh dari petikan di atas adalah sifat kejujuran yang dimiliki oleh tokoh Suminto. Karakter tersebut dapat dilihat melalui dialog; *Lantas, apa aku harus korupsi untuk menutup kekurangan? Aku tidak bisa berbuat senista itu, Pak Hamid.*

5. Latar atau setting

Latar tempat dari cerita dalam petikan naskah di atas yaitu rumah Suminto. Adapun latar waktu dan suasana dalam cerita adalah pada waktu pagi hari yang sepi di hari Minggu. Hal tersebut dapat dilihat dalam petunjuk lakuan maupun dialog tokoh yang terdapat dalam teks naskah, di antaranya; *Di rumah Suminto yang sempit dan sederhana. Suasana sepi* ... dan dialog: … *Ini kan hari Minggu?* (dan seterusnya).

Uji Kemampuan 3

Perhatikanlah petikan teks naskah drama berikut!

....

DI BANGKU-BANGKU PLAZA MONUMEN, JULINI BANGUN TIDUR,

ROIMA MASIH NGOROK

JULINI : Sudah siang. Kang, bangun. Kita pergi sekarang sebelum diusir satpam. Kang. (MENCUBIT ROIMA)

ROIMA : Aduh. Apa sih?

JULINI : Sudah siang. Mau ngorok sampai jam berapa? Memangnya ini hotel? (BERKEMAS-KEMAS)

ROIMA : Sudah siang? Masa?

JULINI : Idiih, dibilangi. Ke mana?

ROIMA : Kencing dulu. (KE MONUMEN, KENCING DI SITU)

JULINI : Kok di situ?

ROIMA : Di mana lagi?

JULINI : Sudah! Kita pergi!

ROIMA : Tunggu. Kalau tidak salah, gubuk kita dulu ada di sini. Di situ ada kali, jembatan, dan di sana gubuk Tarsih. Gubuk Djumini dan Turkana di mana ya?

JULINI : Di sini, kali. (SAMBIL MEMULAS BIBIRNYA DENGAN LIPSTICK)

ROIMA : Ditinggal pergi lima tahun, bisa jadi begini. Luar biasa. Ke mana mereka semua sekarang?

JULINI : Sudah pada mati, kali.

ROIMA : Sembarangan.

JULINI : Ya, orang tidak tahu ditanya. Saya sudah tidak inget lagi.

ROIMA : Terang, yang diinget cuma Tibal.

JULINI : Idiih, cemburu. Tibal sudah lewat. Yang ada sekarang cuma abang. *Only* abang, *forever*.

(DUA SATPAM MUNCUL DI KEJAUHAN LANGSUNG MEMBUNYIKAN PELUITNYA)

JULINI : Tuh, tuh, apa kata Julini. Satpam. Sudah dibilangi supaya pergi dari tadi, malah mogok. Ayo.

(MEREKA PERGI BERLARI. ANEHNYA PELUIT MALAH MAKIN BANYAK. MAKIN BANYAK DAN MAKIN BANYAK).

(Sumber: *N. Riantiarno, Opera Kecoa*, 1986)

Kerjakanlah soal-soal berikut dengan cermat dan benar di buku tugasmu!

1. Tentukan unsur-unsur intrinsik teks drama di atas!
2. Analisislah unsur-unsur intrinsik teks drama di atas dengan menunjukkan alasan dan data yang tepat!
3. Tentukan sebuah makna dengan cara mengaitkan beberapa unsur intrinsik teks drama di atas!

TAGIHAN

Kerjakan tugas berikut! Tulislah penjelasanmu di buku tugas!

1. Carilah sebuah naskah drama yang utuh dan lengkap, kemudian bacalah naskah tersebut sehingga kamu memahami isinya!
2. Tentukanlah unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam naskah tersebut!
3. Analisislah unsur-unsur intrinsik teks drama di atas dengan menunjukkan data dan alasan yang tepat!
4. Tentukan sebuah makna dengan cara mengaitkan beberapa unsur instrik naskah drama tersebut!
5. Apresiasikan hasil kerjamu bersama teman-teman dan gurumu!

D. Menulis Laporan

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah menyusun kerangka laporan berdasarkan urutan ruang, waktu, atau tema serta mengembangkan kerangka laporan dengan bahasa yang komunikatif.

Penulisan sebuah laporan dapat menggunakan model atau bentuk penulisan naratif (cerita), deskriptif (penggambaran), dan ekspositif (penguraian). Laporan dapat disampaikan dalam bentuk tertulis maupun secara lisan (dibacakan).

Apakah kalian pernah menulis laporan suatu peristiwa? Apakah pembaca memahami apa yang kalian tulis? Menulis laporan berarti menyampaikan suatu keterangan mengenai peristiwa atau hal kepada pihak lain. Dalam memberikan keterangan kepada pembaca, maka dalam penulisan laporan perlu memerhatikan mengenai hal berikut.

1. Mengungkapkan keterangan secara lengkap.
2. Objektif, apa adanya.
3. Tidak memasukkan unsur pendapat pribadi.
4. Menggunakan bahasa komunikatif, lugas, dan santun.
5. Disajikan secara sistematis berdasarkan urutan peristiwa.

Sumber: *Dok. Penerbit*

Perhatikan salah satu contoh laporan berikut!

Laporan Penelitian Siswi SMA Negeri 1 Amlapura Bali
Musik Genggong Makin Jauh

Musik genggong di daerah Karangasem, khususnya di Desa Budakeling, Kecamatan Bebandem, Bali, telah berkembang ratusan tahun lalu. Musik ini mempunyai kualitas seni yang tinggi, bersifat sakral, dan dapat memberi kesejukan bagi pendengarnya. Sayangnya, dalam pengamatan Ida Nyoman Basmantra, jenis musik ini hampir mengalami kepunahan.

Kondisi itu mendorong siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Amlapura, Bali tersebut, untuk melakukan penelitian. Melalui penelitian itu, dia ingin mengetahui asal usul timbulnya musik genggong dan mengapa tampak mulai punah? Nyoman juga ingin mengetahui adakah usaha masyarakat Budakeling maupun pemerintah untuk melestarikannya? Hasil penelitian Nyoman ini termasuk salah satu finalis Lomba Penelitian Ilmiah Remaja (LPIR) 2004 yang diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan Nasional.

Dalam melakukan penelitian, Nyoman terjun langsung mengamati objek yang diteliti di Desa Budakeling dan Desa Jungsri. Nyoman juga mewawancarai sejumlah tokoh masyarakat setempat. Selain itu, ia pun mengumpulkan sejumlah bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

Berdasarkan penelusuran tersebut, Nyoman mengetahui bahwa genggong adalah seni musik perpaduan antara getaran dawai yang berasal dari pelepah pohon enau dan reng dari mulut pemainnya. Perpaduan tersebut menghasilkan bunyi atau nada yang dikehendaki. Alat musik ini diilhami oleh bunyi kodok sawah yang disebut enggung.

Musik genggong merupakan salah satu alat musik yang sangat populer zaman dulu. Musik ini sangat diminati dan disenangi banyak orang. Alat musik ini sudah ada dari dulu dan tidak jelas asal usul maupun sejarahnya. Munculnya musik ini diperkirakan bersamaan dengan seni tari gambuh yang juga tidak diketahui asal usulnya.

Genggong terkenal di kalangan masyarakat Bali, khususnya di Karangasem. Genggong berkembang ke Budakeling karena zaman dulu seniman genggong terkenal dari daerah ini. Keberanian mementaskan musik ini ke berbagai desa ditambah kepiawaian memainkannya menjadikan Budakeling terkenal dengan genggongnya.

Ketenaran seniman genggong Budakeling menyebabkan banyak kalangan masyarakat sekitar ingin mempelajari. Namun, pada tahun 1963, terjadi bencana alam besar di Karangasem, yaitu meletusnya Gunung Agung. Peristiwa itu membuat seniman musik genggong tidak lagi memikirkan musik ini. Bagi mereka, yang penting menyelamatkan diri dari muntahan lahar Gunung Agung. "Inilah yang menyebabkan banyak seniman genggong tidak serius lagi menggeluti kesenian ini," tutur Ida Nyoman Basmantra. Kini, seniman musik genggong Budakeling tinggal seorang, namanya Ida Wayan Padang, 86 tahun.

Menurut cerita, sejak zaman dulu musik ini sangat erat kaitannya dengan kegiatan sosial kemasyarakatan. Selain untuk bersenang-senang atau mengisi waktu luang, kesenian ini juga sering dipentaskan dan mendapat undangan dari masyarakat yang mengadakan upacara. Dahulu, grup musik genggong Budakeling sering mengiringi kesenian tari tradisional gambuh sebagai pelengkap.

Musik genggong berbeda dengan musik lain. Musik lain biasanya ruang resonansinya dipadukan dengan benda lain agar dapat menimbulkan bunyi. Pada musik genggong tidak, karena pelawah atau ruang resonansinya haruslah menggunakan mulut pemain. Untuk memperoleh bunyi, hanya memerlukan pengatur suara dari napas. Suara atau bunyi yang dihasilkan pun sangat menarik karena

menyerupai suara sejenis katak sawah atau enggung.

Satu-satunya grup musik genggong yang masih lestari di Kecamatan Karangasem ada di Dusun Jungsri, Kecamatan Bebandem. Grup musik genggong ini dapat bertahan karena adanya kesenian Drama Tari Gambuh dan Aci di Pura Saren Kangin. Kedua kesenian tersebut harus memerlukan musik gambuh sebagai pengiring tari maupun pelengkap upacara. Hanya anggota grup musik ini sebagian besar sudah lanjut usia.

Berdasarkan serangkaian penelitian itu, Nyoman menyimpulkan bahwa sampai saat ini belum jelas asal usul musik genggong. Musik genggong tergolong musik yang sulit dimainkan. Minat dan bakat yang tinggi merupakan faktor utama untuk dapat mempelajari dan memainkan alat musik ini.

Kurangnya minat mempelajari musik genggong menjadi penyebab kepunahannya. Padahal, musik genggong merupakan salah satu akar budaya bangsa Indonesia. Karena itu, dia menyarankan semua pihak yang terkait dengan pelestarian musik genggong untuk secepatnya mengambil inisiatif atau tindakan supaya musik ini tidak mengalami kepunahan. Untuk itu, katanya, perlu diadakan pelatihan atau penyuluhan tentang pentingnya warisan leluhur atau budaya tradisional Bali seperti genggong.

(Sumber: *www.republika.co.id*, Jumat, 12 November 2004, dengan pengubahan)

Jika sebuah laporan disajikan dalam bentuk karya ilmiah, maka laporan tersebut harus memenuhi persyaratan karya ilmiah, misalnya harus menggunakan bahasa yang baku dan bentuk standar penulisan ilmiah. Struktur penulisan karya ilmiah biasanya meliputi hal berikut.

1. Judul
2. Nama kegiatan
3. Latar belakang
4. Tujuan pengamatan
5. Waktu pelaksanaan
6. Tempat/lokasi pengamatan
7. Metode yang digunakan
8. Hasil
9. Penutup (kesimpulan dan saran)

Dari unsur-unsur tersebut, tidak menutup kemungkinan adanya unsur lain, seperti kendala-kendala kegiatan, pendanaan, dan lain-lain.

Dalam penulisan laporan, unsur-unsur di atas dapat dijadikan sebagai kerangka laporan sebelum dikembangkan menjadi sebuah laporan yang utuh, yang dapat kalian tulis seperti berikut.

1. Judul
2. Nama Kegiatan
   – Penelitian

Ingin Tahu?

Laporan akan lebih baik disampaikan dalam bentuk eksposisi secara induktif, yang memaparkan fakta secara objektif.

Fakta berupa rincian seperti daftar orang, deretan angka, peta, statistik, atau grafik, yang dapat diletakkan pada lampiran.

Perlu kamu ingat, fakta-fakta dalam laporan bersifat benar.

3. Latar Belakang
   – Musik genggong yang berkembang di daerah Karangasem, khususnya di Desa Budakeling, Kecamatan Bebandem, Bali, hampir mengalami kepunahan.
4. Tujuan Penelitian
   – Mengetahui asal usul timbulnya musik genggong, alasan tampak mulai punah, dan usaha masyarakat Budakeling maupun pemerintah untuk melestarikannya.
5. Tempat/Lokasi Penelitian
   – Di Desa Budakeling, Kecamatan Bebandem, Bali.
6. Metode yang Digunakan
   – Wawancara
7. Hasil
   – Perincian
8. Penutup

Uji Kemampuan 4

Perhatikanlah teks ilustrasi berikut dengan cermat!

Laporan Pengamatan Kegiatan Bazar dan Pasar Murah

Latar Belakang:

Peringatan HUT Republik Indonesia tanggal 17 Agustus merupakan momen yang sangat berharga bagi semua warga negara Indonesia. Kami OSIS SMP Mulia Sentosa sebagai bagian dari anak didik bangsa turut berperan serta dalam peringatan tersebut dengan berbagai kegiatan.

Tujuan:

Mengetahui peran pasar murah dan bazar bagi masyarakat sekitar.

Kegiatan:

Salah satu kegiatan dari sekian rangkaian kegiatan peringatan HUT Republik Indonesia adalah pengamatan kegiatan Bazar dan Pasar Murah yang telah selesai dilaksanakan oleh Panitia Pasar Murah SMP Mulia Sentosa.

Hasil pengamatan:

1. Peserta: Perwakilan dari setiap kelurahan se-Kecamatan Mulia Sentosa.
2. Waktu Pelaksanaan: 18 Agustus 2007
3. Tempat : Lapangan SMP Mulia Sentosa.
4. Perincian Dana:
   Jumlah Pemasukan : Rp5.000.000,00
   Jumlah Pengeluaran : Rp3.950.000,00
   Saldo : Rp1.050.000,00
5. Seluruh rangkaian acara pada bazar dan pasar murah tersebut berjalan hampir tanpa kendala.
6. Ketertarikan dan respons positif dari warga Kecamatan Mulia Sentosa terhadap acara tersebut sangat mendukung pelaksanaan kegiatan ini.
7. Kesiapan panitia pelaksana yang jauh hari sebelum pelaksanaan telah mempersiapkan segala sesuatu dengan matang mampu mengantisipasi kekurangan yang terjadi saat pelaksanaan kegiatan.

Kerjakan sesuai dengan perintah di buku tugasmu!

1. Ubahlah kerangka laporan tersebut ke dalam format kerangka laporan ilmiah yang baik!
2. Kembangkan kerangka laporan tersebut menjadi sebuah laporan pengamatan dengan baik!
3. Perhatikan format penyampaian laporan ilmiah serta penggunaan bahasa yang baku dalam penulisan laporan tersebut!

TAGIHAN

1. Lakukanlah sebuah pengamatan bersama kelompokmu!
2. Tulislah laporan berdasarkan hasil pengamatan kelompokmu dengan format dan bahasa yang baku di buku tugasmu!

RANGKUMAN

1. Menganalisis laporan berarti menelaah suatu laporan. Hal yang perlu dianalisis dalam laporan antara lain isi peristiwa, kronologi waktu, kelengkapan data, kebahasaan, dan bentuk laporan. Dalam menganalisis perlu memerhatikan keutuhan informasi dan tidak mencampurkan fakta dengan opini. Adapun langkah dalam proses menganalisis laporan antara lain memahami isi laporan dan memberikan pendapat.
2. Wawancara merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi mengenai suatu hal. Beberapa hal yang perlu disiapkan sebelum melakukan wawancara adalah penguasaan materi, mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan, mempersiapkan diri secara mental, dan mempersiapkan peralatan untuk berwawancara. Adapun etika berwawancara antara lain menggunakan bahasa yang santun, urut dan sistematis, objektif, serta fokus pada materi wawancara.
3. Unsur intrinsik merupakan unsur pembangun karya sastra dari dalam karya itu sendiri. Unsur intrinsik teks drama meliputi tema, amanat, alur, perwatakan, dan latar. Tema yaitu gagasan pokok yang mendasari cerita; amanat yaitu pesan yang terkandung dalam cerita; alur yaitu rangkaian cerita; perwatakan berkaitan dengan sifat-sifat tokoh; serta latar yaitu gambar mengenai tempat, waktu, dan keadaan jalannya cerita.
4. Menulis laporan berarti menyampaikan suatu keterangan mengenai peristiwa atau hal kepada pihak lain secara tertulis. Hal yang perlu diperhatikan dalam menulis laporan antara lain lengkap, objektif, sistematis, serta menggunakan bahasa yang komunikatif, lugas, dan santun.

Evaluasi Pelajaran 1

Kerjakan di buku tugas!

1. Perhatikanlah teks laporan berikut!

Perhatian Orang Tua Menentukan Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar siswa yang mendapat perhatian dari orang tua lebih baik dibandingkan dengan prestasi siswa yang kurang mendapat perhatian dari orang tua. Peranan perhatian orang tua dalam lingkungan keluarga yang penting adalah memberikan pengalaman pertama pada masa anak-anak. Itu karena pengalaman pertama merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi dan menjamin kehidupan emosional anak.

Begitulah simpulan penelitian Tata Eliestiana Dyah Armunanto, siswi SLTP Negeri 2 Kota Bima, Nusa Tenggara Barat (NTB). Tata adalah salah satu finalis Lomba Penelitian Ilmiah Remaja (LPIR) 2004. Penelitian dilakukan di sekolah tempatnya menimba ilmu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhatian orang tua dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah tersebut.

Tata mengambil sampel sebanyak 131 orang atau 10 persen dari jumlah siswa SLTP Negeri 2 Kota Bima sebagai responden untuk penelitian ini. Jumlah tersebut terdiri atas 39 siswa kelas VII dan masing-masing 46 orang siswa kelas VIII dan kelas IX. Di samping dokumentasi, wawancara, dan observasi, pengumpulan data dilakukan dalam bentuk kuesioner. Data yang terkumpul kemudian diolah secara kuantitatif.

Dalam penelitian ini, ada 30 pertanyaan yang diajukan kepada responden. Soal penyediaan sarapan pagi sebelum berangkat ke sekolah, misalnya. Dari pertanyaan ini, diperoleh informasi sebanyak 70 siswa (53,44 persen) menyatakan disediakan sarapan pagi sebelum berangkat ke sekolah. Sebanyak 55 responden (41,89 persen) menyatakan kadang-kadang dan ada 6 responden (4,58 persen) menyatakan tidak pernah disiapkan sarapan pagi.

Selain itu, ada 65 responden (49,62 persen) menyatakan orang tua menyiapkan situasi khusus dengan makan bersama sebelum anak berangkat ke sekolah. Ada 13 responden (9,92 persen) menyatakan terpisah dengan orang tua saat sarapan dan 53 responden (40,46 persen) yang menyatakan tidak menentu.

Sejauh mana orang tua menyiapkan keperluan sekolah anaknya? Sebanyak 77 responden (58,78 persen) menjawab selalu diberikan dengan teratur. Sebanyak 42 responden (32,06 persen) menyebut kadang-kadang dan 12 responden (9,16 persen) menyatakan tidak teratur. Dari penelitian ini, juga diperoleh informasi bahwa ada 114 responden (87,22 persen) menyatakan selalu dianjurkan oleh orang tua untuk mengganti pakaian sekolah setelah sampai di rumah. Hanya 6 responden (4,58 persen) menyatakan kadang-kadang dan 11 responden (8,40 persen) menjawab tidak dianjurkan.

Terhadap penyediaan buku-buku yang diperlukan saat belajar, ada 65 responden (49,62 persen) menyatakan tidak disediakan dan 35 responden (26,72 persen) kadang-kadang. Hanya 31 responden (22,66 persen) yang menjawab selalu disediakan. Gambaran berbeda tercermin dari ketersediaan alat-alat yang diperlukan ketika belajar. Gambaran tersebut yaitu 68 responden (51,91 persen) menyatakan selalu disediakan dan 42 responden (32,06 persen) menjawab kadang-kadang. Hanya 21 responden (16,03 persen) mengaku tidak disediakan.

Bagaimana dengan perhatian orang tua dalam membantu kesulitan belajar anak? Dari penelitian ini terungkap, ada 61 responden (46,57 persen) mengaku selalu dibantu, 51 responden (38,3 persen) menyatakan kadang-kadang, dan 19 responden (14,50 persen) mengaku kurang mendapat perhatian. Ini

berarti, mayoritas orang tua memerhatikan dengan membantu kesulitan belajar anaknya.

Berdasarkan serangkaian penelitian itu, Tata Eliestiana Dyah Armunanto menyimpulkan bahwa peranan orang tua dalam lingkungan keluarga yang terpenting adalah memberikan pengalaman pertama pada masa anak-anak. Hal ini dikarenakan pengalaman pertama merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak. Disimpulkan pula bahwa siswa yang mendapat perhatian baik dari orang tuanya mendapat prestasi belajar lebih baik dibanding siswa yang kurang mendapat perhatian dari orang tua. "Orang tua yang memberikan perhatian besar terhadap proses belajar putra-putrinya akan mendapat prestasi belajar yang tinggi bagi anak," tuturnya.

Tata menyarankan, perlu ada pembinaan dan perhatian orang tua. Itu karena perhatian orang tua mempunyai pengaruh besar terhadap peningkatan prestasi belajar anak di sekolah. Selain itu, kata dia, diperlukan kerja sama yang intens antara pihak sekolah dengan orang tua siswa dalam upaya meningkatkan prestasi belajar anak.

Dia juga menyarankan agar lembaga atau organisasi persatuan orang tua siswa yang telah dibentuk selama ini perlu diaktifkan atau dengan kata lain fungsinya dioptimalkan. "Orang tua yang bijaksana hendaklah berusaha untuk membangkitkan kemauan belajar anak. Ini bertujuan agar anak tetap mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar, baik di sekolah maupun di rumah," tuturnya.

(Sumber: *www.republika.com,* dengan pengubahan)

Kerjakanlah perintah soal berikut dengan saksama!

a. Apakah tema pokok yang disampaikan dalam laporan di atas?
b. Tuliskanlah pokok-pokok penting dalam laporan di atas!
c. Bagaimanakah kelengkapan isi laporan tersebut?
d. Tunjukkan kelebihan dan kekurangan isi laporan di atas dengan menyertakan data!
e. Bandingkan hasil analisis mengenai laporan tersebut dengan hasil analisis temanmu!

2. Perhatikan petikan wawancara berikut!

Pengaruh TV terhadap Pertumbuhan dan Kemampuan Belajar Anak

Bagaimana sebenarnya dampak dunia televisi bagi perkembangan anak-anak?

Menonton TV merupakan pekerjaan tanpa akhir, tanpa tujuan, dan tidak membuat "kenyang". Tidak seperti makan dan tidur yang membuat perut kenyang dan badan tidak capek lagi, menonton TV tidak ada ujungnya. TV membuat anak ingin terus menonton tanpa pernah merasa puas. Kegiatan ini tidak memberikan pengalaman berharga, seperti membaca buku, berjalan-jalan di alam, atau bercakap dengan orang lain. Dengan pengalaman, anak mempunyai kesempatan untuk merenung dan berpikir yang tentunya jauh lebih mendidik.

Apabila anak-anak dibiarkan bebas sebebas-bebasnya menonton TV, video, dan bermain game di komputer, apa yang terjadi terhadap pertumbuhan dan kemampuan belajar mereka?

Ratusan anak mengalami kesulitan berkonsentrasi pada pekerjaan dan melakukan gerakan motorik (fisik) kasar maupun halus. Kebanyakan mereka menemui kesulitan dalam berhubungan dengan orang dewasa dan kelompok seusianya. *Boro-boro bikin* kreasi sendiri, ia justru meniru saja apa yang dilihatnya di TV dengan gerakan yang tidak kreatif, kaku, dan diulang-ulang.

(Sumber: *www.republika.com*, dengan pengubahan)

Kerjakanlah soal-soal berikut dengan cermat dan benar!

a. Seusai menyimak petikan wawancara di atas, simpulkan pokok-pokok wawancara yang dapat kamu tangkap!
b. Tepatkah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan penanya dalam petikan wawancara di atas? Jelaskan dengan alasan yang tepat!
c. Bagaimanakah pertanyaan-pertanyaan yang kamu ajukan jika kamu sebagai seorang pewawancara dengan topik wawancara seperti di atas?
d. Apa saja yang kamu perlukan pada saat melakukan wawancara tersebut?
e. Apakah hasil wawancara yang kamu dapatkan dari pertanyaan-pertanyaan yang kamu ajukan memenuhi pokok-pokok wawancara seperti yang terdapat dalam petikan wawancara di atas?

3. Bacalah petikan teks drama "Orang-Orang Kasar" berikut dengan cermat!

ORANG-ORANG KASAR

Disadur oleh: W.S. Rendra

Nyonya Martopo masuk dengan mata meredup ke bawah.

Nyonya : Tuan, selama hidup saya tak bisa tahan mendengar bicara orang keras-keras. Saya minta kepada Tuan, supaya tidak mengganggu kedamai-an saya.

Bilal : Bayarlah saya dan saya akan pergi.

Nyonya : Tadi sudah saya katakan bahwa saya tak punya uang kontan. Tunggulah sampai besok lusa.

Bilal : Dan saya pun merasa terhormat untuk menerangkan kepada Nyonya, bahwa saya memerlukan uang sekarang, tidak besok lusa.

Nyonya : Tapi apa daya saya, bila saya tak punya uang?

Bilal : Jadi, Nyonya tak akan membayar segera? Begitu, bukan?

Nyonya : Saya tak bisa.

Bilal : Kalau begitu saya akan duduk di sini sampai saya mendapat uang. *(ia pun duduk)* Nyonya akan membayar besok lusa? Bagus sekali! Saya akan tinggal di sini sampai besok lusa. *(melompat bangkit)*. Saya tanya kepada Nyonya, saya harus membayar bunga besok pagi, bukan? Ataukah Nyonya kira saya cuma berolok-olok?

Nyonya : Tuan, saya minta Tuan jangan berteriak. Ini bukan kandang kuda!

Bilal : Saya bukannya sedang membicara-kan kandang kuda. Saya sedang bertanya, saya akan membayar bunga besok pagi, bukan?

Nyonya : Tuan tak tahu bagaimana caranya memperlakukan seorang wanita.

Bilal : Tentu saja saya tahu.

Nyonya : Tidak! Tuan tidak tahu! Tuan ini orang kampung, orang tak tahu adat! Seorang tuan yang terhormat tak akan bicara seperti itu di depan seorang wanita!

Bilal : Wah, hebat betul! Nyonya mau, bagaimana seharusnya orang bicara kepada Nyonya dalam bahasa Inggris, barangkali? Dear lady,

would you like to lend me your beautiful eyes? Pardon me for disturb you! What a beautiful wheather we are having to day! Shell we meet again tomorrow? *(membungkuk memberi hormat dengan cara mengejek)*

Nyonya : Sama sekali tak lucu! Itu biadab namanya!

Coba tunjukkanlah unsur-unsur intrinsik dalam petikan naskah tersebut dengan menunjukkan alasan dan data yang tepat, meliputi

a. tema
b. amanat dan pesan
c. alur atau plot
d. penokohan dan perwatakan
e. setting atau latar.

4. Bacalah teks ilustrasi berikut dengan cermat!

Bertepatan menjelang penerimaan calon siswa baru tahun ajaran 2007/2008, OSIS sekolah kalian mengadakan kegiatan pengamatan terhadap calon siswa baru. Kegiatan pengamatan atau observasi ini dilatarbelakangi adanya program sekolah berkaitan dengan pemberian beasiswa bagi siswa berprestasi dan peran serta sekolah dalam mendukung GNOTA. Tujuan dilakukannya pengamatan adalah menyeleksi atau menjaring siswa berprestasi yang akan mendapatkan beasiswa. Beasiswa tersebut diharapkan dapat menjadi motivasi dan pemicu makin meningkatnya prestasi belajar.

Selain itu, pengamatan ini dimaksudkan sebagai sarana menentukan calon siswa yang mendapatkan prioritas sebagai anak asuh dari sekolah. Kegiatan pengamatan ini dilaksanakan mulai dari pembukaan pendaftaran calon siswa baru sampai dengan pengumuman penerimaan siswa baru. Penentuan siswa yang mendapatkan beasiswa dan siswa yang mendapatkan prioritas sebagai anak asuh sekolah, didasarkan beberapa kriteria berikut; a) nilai ujian masuk, b) sertifikat atau piagam penghargaan yang dimiliki, c) prestasi sekolah yang lain, dan d) beberapa penilaian yang lain.

Berdasarkan ilustrasi pada paragraf di atas, buatlah kerangka laporan dari pengamatan tersebut! Kembangkan kerangka tersebut menjadi sebuah laporan pengamatan! Jangan lupa tentukan tema dan tuliskan kendala-kendala yang dihadapi selama kegiatan berlangsung!

5. Simaklah laporan perjalanan berikut ini.

Saksikan Cahaya Berbaris di Bukit Barisan

Wartawan koran ini, FAROUK ARNAZ, terperanjat bangun. Tiba-tiba kapten kapal berteriak-teriak genting. Dia bertanya-tanya. Memang, ada saja ketegangan dan kejutan dalam perjalanan ini.

Rasa kantuk itu tak juga segera datang. Mata ini tak mau terpejam lena meski tubuh rasanya sudah penat. Mungkin karena bau solar yang terlalu menyesakkan dalam ruang kemudi kapal motor, tempat saya berbaring. Bila saya mencoba keluar dari ruang tersebut, misalnya tidur di geladak palka beratapkan langit terbuka, sama saja cari masalah.

Pasalnya, suasana langit yang terang sebelumnya berganti dengan angin bertiup cukup kencang. Masih ditambah gerimis yang

belum sudi berhenti. Cuaca yang tidak nyaman itu pula yang membuat saya gagal menghubungi redaksi di Jakarta dan Surabaya via telepon yang saya bawa.

Satu pil pereda sakit kepala saya telan berharap meredakan mual dan juga memancing rasa kantuk. Akhirnya kantuk yang saya tunggu-tunggu itu pun datang. Entah berapa lama saya tertidur hingga suara gaduh memaksa saya kembali membuka mata. Belum juga saya sadar, kapten kapal, Darmawan Syah, berteriak keras. Mesin kapal buru-buru dihidupkan. Saya berpikir cepat, pasti ada masalah. Tsunami susulankah?

Darmawan, yang sibuk mengomandani tidak menjelaskan sedikit pun pertanyaan saya. Dia buru-buru tancap gas supaya kapal melaju. Jangkar yang sudah dilego pun ditarik kembali. Kapal-kapal lain yang mengikatkan tali pada kapal kami pun melakukan hal yang sama. Terdengar teriakan dalam bahasa Aceh yang sulit saya pahami artinya. Gaduh dan panik suasananya.

"Brum! Bruuuum!" suara mesin kapal memekakkan malam yang kian sunyi. "*Bagah-bagah bacut* (cepat-cepat sedikit)," ujarnya. Waktu terasa merayap lebih lambat. Semenit dua menit saya bertanya-tanya tanpa ada jawaban. Hingga akhirnya Darmawan buka suara. "Untung ...!" katanya menghela napas. "Hampir saja kita celaka," imbuhnya. "Untung apa? Celaka kenapa?" balas saya.

Dia menerangkan, kapal-kapal kami tadi terbawa ombak Samudra Hindia hingga hampir kandas di tepi pantai. Jangkar yang dibuang ke laut ternyata tak cukup kuat untuk menahan seretan ombak. "Kalau tadi sampai kandas, tamatlah kita semua," lanjut Muhammad Adam yang paling tua di antara kami.

Karena itulah, begitu menyadari jika kapal hampir kandas, mesin kapal langsung dihidupkan dan segera bergerak lebih ke tengah. Agar aman, kapal yang kami tumpangi membutuhkan kedalaman air sekitar tiga meter.

Sesampai di tengah-tengah Teluk Calang, kapal pun kembali lego (memindahtangankan atau mengoperkan) jangkar. Tapi gara-gara inilah, di malam yang kian larut itu (kurang lebih pukul 23.00), Kamis (6/1), saya terjaga dan memilih kembali duduk di palka. Saat itulah saya mencermati adanya Bukit Barisan yang menjadi dinding belakang Kota Calang.

(Sumber: *Jawa Pos*, 14 Januari 2005, dengan pengubahan)

Berdasarkan laporan perjalanan di atas, kerjakanlah perintah-perintah berikut dengan cermat!

a. Tuliskan pokok-pokok laporan perjalanan yang kamu simak!
b. Berikanlah tanggapanmu berkaitan dengan pokok-pokok laporan perjalanan, bentuk penyampaian, serta kelebihan dan kekurangan dari laporan perjalanan tersebut!
c. Berikanlah beberapa masukanmu untuk menyempurnakan laporan perjalanan tersebut!

Pelajaran 2

Kegiatan

Bagaimana pengalaman belajar kalian di Pelajaran 1? Cukup menyenangkan dan menarik, bukan? Tentu sekarang kalian sudah memiliki beberapa kemampuan berkaitan dengan materi pada Pelajaran 1. Jangan pernah kalian sia-siakan pengalaman belajar dan kemampuan yang kalian miliki.

Pada pelajaran 2 ini, kalian akan mendapatkan tambahan pengalaman belajar yang akan mengolah dan mengasah kemampuan kalian dalam hal menanggapi unsur pementasan drama; menyampaikan laporan secara lisan; membaca ensiklopedia atau buku telepon; serta menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memerhatikan keaslian ide.

Sudah siapkah, kalian? Pasti!

Mari, kita mulai pelajaran ini dengan motivasi untuk selalu berprestasi.

Sumber: *Garuda*, 2006

Peta Konsep

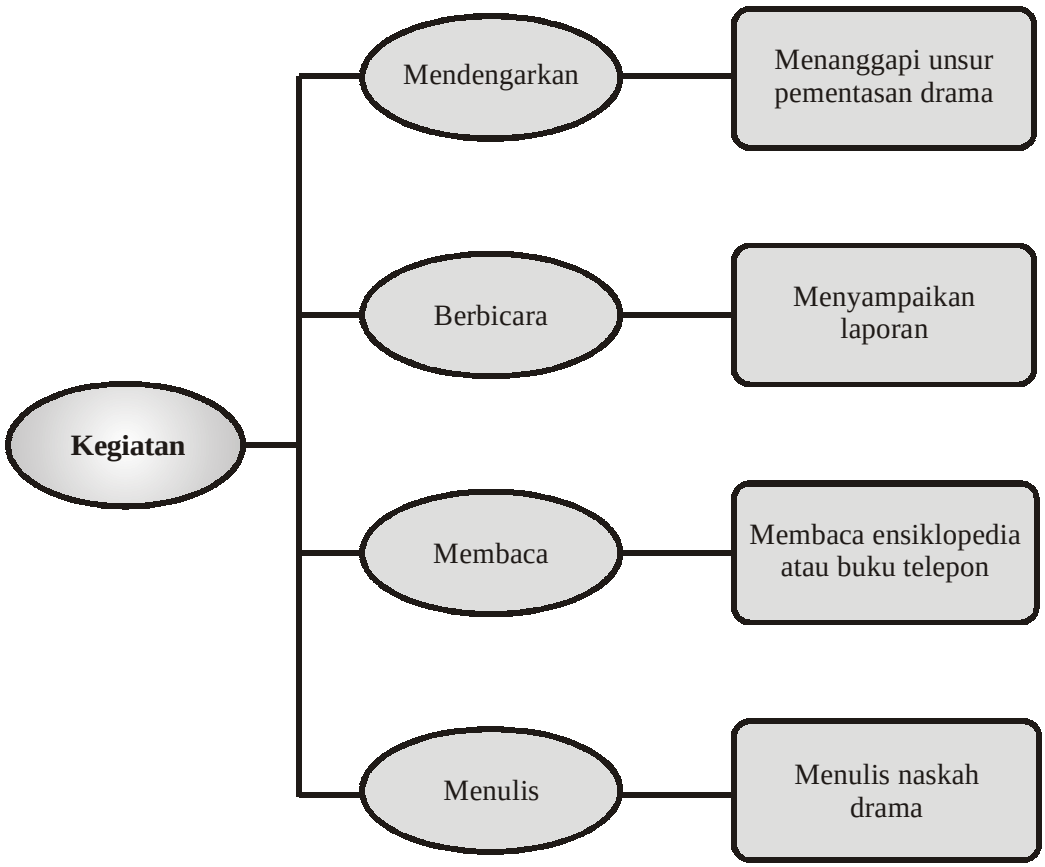
Kegiatan
Mendengarkan
Menanggapi unsur pementasan drama
Berbicara
Menyampaikan laporan
Membaca
Membaca ensiklopedia atau buku telepon
Menulis
Menulis naskah drama

A. Menanggapi Unsur Pementasan Drama

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat mengidentifikasi karakter tokoh, mendeskripsikan fungsi latar, serta menanggapi hasil pementasan drama.

Pembahasan mengenai drama sudah pernah kita lakukan pada pelajaran sebelumnya. Tentunya sedikit banyak kalian sudah memahami mengenai drama, baik berkenaan dengan isi naskah, unsur-unsur intrinsik, serta hal-hal berkenaan dengan pementasan drama. Setelah pada pembahasan di depan kita membahas mengenai unsur-unsur intrinsik drama, diharapkan pada pembelajaran ini kalian dapat memberikan tanggapan terhadap unsur pementasan drama. Tentunya sebelum menanggapi pementasan drama, kalian harus menyimak atau menyaksikan sebuah pementasan drama dengan saksama.

Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*, 2005

Sebelumnya, marilah sedikit kita ulas kembali mengenai drama dan pementasan drama. Kata drama berasal dari bahasa Yunani *draomai* yang berarti perbuatan atau tindakan. Lebih lengkap, drama diartikan sebagai kisah hidup dan kehidupan manusia yang diceritakan di atas pentas, disaksikan oleh orang banyak dengan media percakapan, gerak, dan laku, dengan atau tanpa dekor (layar dan sebagainya) didasarkan pada naskah yang telah tertulis dengan atau tanpa musik, nyanyian, dan tarian. Hal yang membedakan drama dengan karya sastra lainnya adalah adanya dialog atau percakapan yang dilakukan para pelaku drama.

Drama sebagai sebuah karya sastra yang dipentaskan memiliki unsur berikut.

1. Naskah cerita, sebagai teks yang akan dipentaskan dan berbentuk dialog antartokoh.
2. Aktor atau pemeran, sebagai pemeran tokoh-tokoh yang membawakan cerita.
3. Panggung, sebagai tempat pementasan yang menunjukkan setting cerita dengan didukung dekorasi atau properti.
4. Tata lampu, sebagai pencahayaan dalam proses pementasan.
5. Ilustrasi, biasanya berupa musik pendukung yang menggambarkan suasana adegan.
6. Kostum dan tata rias, sebagai penegasan karakter tokoh-tokohnya.

Adapun dari unsur-unsur tersebut, unsur aktor masih dapat dirincikan lagi, sebagai bahan untuk ditanggapi dalam pementasan drama. Keaktoran dalam drama mencakup hal-hal berikut.

1. Penjiwaan, berkaitan dengan ketepatan dan kesungguhan karakter yang dibawakan.
2. Ekspresi, berkaitan dengan perubahan raut wajah dan gerak tubuh dalam berbagai suasana.
3. Suara, berkaitan dengan intonasi, artikulasi, dan volume.

Supaya lebih memahami materi ini, mintalah kepada beberapa teman untuk memerankan naskah drama berikut ini!

Pakaian dan Kepalsuan

Oleh: Achdiat K. Mihardja

Saduran bebas dari:

"The Man with the Green Necktie" karya: Averchenko

Lokasi : Sebuah sudut restoran kecil.

Waktu : Kira-kira pukul 10 malam.

Pemain: Samsu (pedagang), Mas Abu (pegawai negeri), Sumantri (pemimpin politik), Ratna (istri Sumantri), Hamid (penganggur dan bekas pejuang), Rusman (penganggur dan bekas pejuang), Pelayan dan karyawan restoran lainnya.

Di dalam restoran sudah sepi. Tinggal Rusman dan Hamid yang masih duduk berhadapan menghadapi sebuah meja kecil. Hamid minum kopi sedangkan Rusman memilih teh. Mereka masih muda, berumur sekitar 25 tahun.

....

SEBENTAR kemudian masuk seorang wanita yang diikuti oleh tiga orang laki-laki. Mereka itu adalah Mas Abu, seorang pegawai negeri; Samsu, seorang importir; Sumantri, seorang pemimpin partai dan istrinya, Ratna. Mereka berpakaian necis-necis. Mereka masuk sambil riuh bercakap-cakap dan tertawa-tawa. Pelayan segera mendekat dan mempersilakan mereka duduk di sudut kiri agak ke tengah.

....

Ketiga laki-laki itu berdiri sambil mengacungkan gelasnya masing-masing, lalu minum dengan wajah yang saling mengagumi. Ratna tetap duduk di kursinya dan tersenyum tenang.

Hamid dan Rusman berbisik-bisik sejenak. Kemudian Hamid bangkit, lalu dengan langkah yang pasti menghampiri orang-orang yang sedang saling mengagumi itu. Rusman menarik pelayan pada lengannya, masuk ke belakang.

Orang-orang kaget dan merasa tersinggung, ketika Hamid berkata: Kulihat, Saudara-saudara sekalian menunjukkan bahwa Saudara-saudara sudah jemu dengan hidup. Buktinya Saudara-saudara menipu diri sendiri untuk menyelimuti kejemuan itu dengan ngobrol-ngobrol, minum-minum, dan tertawa-tawa.

Ketahuilah Saudara-saudara, Hamid menyambung, menipu, mendustai, apalagi menipu dan mendustai diri sendiri adalah sangat menjemukan.

Samsu tersinggung: Apa maksud Saudara dengan semua itu? Saudara menuduh kami bahwa kami telah menipu diri sendiri? Sedangkan Saudara tidak mengenal kami sama sekali.

Hamid segera memotong sambil tersenyum tenang: Buktinya, Saudara? Tidak seorang pun dari Saudara-saudara itu yang betul-betul memperlihatkan pribadi Saudara yang sebenarnya. (Kepada Samsu kembali) Saudara sendiri, misalnya, siapa Saudara itu sebenarnya?

Saya? Siapa saya? Jawab Samsu. Saudara mau tahu siapa saya? Saya adalah wakil dari perusahaan NV "Melati" yang mengimpor barang pecah belah dan makanan kaleng ....

Mendengar jawaban Samsu itu, Hamid tertawa tergelak-gelak. Ha ha ha, aku sudah menduga, bahwa Saudara akan memberi jawaban yang lucu seperti itu. Ha ha ha. Nah, lihatlah, mengapa Saudara mesti berbohong? Mengapa Saudara tidak mau berterus terang saja, bahwa Saudara itu seorang kiai?

Jangan bohong Kiai. Tak ada gunanya Kiai membohongi orang lain. Lagi pula berbohong dilarang oleh setiap agama. Tentu hal itu Kiai juga ajarkan kepada murid Kiai, bukan? Melihat pistol ditodongkan ke atas dadanya, maka Samsu menjadi sangat gugup. Demikian pula yang lain-lainnya. Sumantri dan Mas Abu bergerak hendak lari, tapi

dengan suatu isyarat dengan ujung pistol, Hamid memerintahkan supaya mereka tetap duduk di tempatnya masing-masing.

Dengan tersenyum Sumantri kemudian memandangi Hamid, lalu katanya: Dia agak malu, Saudara, untuk mengakui terus terang bahwa ia seorang kiai. Padahal saya pun tahu pula bahwa orang ini memang seperti Saudara katakan, seorang kiai.

Nah, benar toh apa yang kukatakan tadi? Jadi, Saudara pun bisa melihat bahwa orang ini mempunyai wajah seorang kiai, bukan? Dan *(kepada Mas Abu)*, apa kata Saudara? Tidakkah Saudara pun sependapat dengan saya?

O, tentu, tentu. Sungguh Saudara, kalau kutilik benar-benar, memang jelas sekali bahwa Saudara ini mempunyai wajah seorang kiai. Tapi, mengapa Saudara ributkan benar hal itu? Ia kiai, habis perkara.

Aku bukan meributkan hal itu. Aku hanya ingin mendengar dari pengakuannya sendiri, dari mulutnya. Dengan aksi, Hamid mengacungkan pistolnya. Kini tepat ditujukan ke wajah Samsu.

Samsu menjadi putus asa: Baiklah kuakui. Aku ini seorang kiai.

....

Sementara itu Hamid memanggil lagi Rusman. Rusman masuk, lalu kata Hamid: Coba tolong pegang pistolku ini. Jagalah kawan-kawan kita ini, jangan sampai lari keluar, karena di luar banyak angin. Nanti mereka masuk angin.

Pistol diserahkan kepada Rusman, dan setelah mereka berbisik-bisik lagi, maka Hamid pindah lagi ke mejanya semula. Di sana ia menulis sesuatu di atas secarik kertas yang disobeknya.

Pistol diambilnya kembali dari Rusman, lalu sambil beraksi dengan senjatanya ia berkata lagi: Nah, Saudara-saudara, kami sekarang hendak pergi, karena tugas kami untuk menolong Saudara-saudara sudah selesai. Akan tetapi sebelum berangkat, kami ingin memberi kenang-kenangan kepada Saudara-saudara sekalian. Dan kenang-kenangan itu saya letakkan di atas meja itu *(menunjuk dengan ujung pistol).*

Mari kita pergi, kata Hamid kepada Rusman. Sambil mengarahkan pistolnya kepada orang-orang, Hamid dan Rusman mundur ke pintu, lalu menghilang cepat ke luar. Setelah kedua orang itu pergi, orang-orang itu serempak menarik napas panjang, sedangkan Ratna bergegas mengambil kertas dari meja Hamid tadi. Ketiga kawan-kawannya segera mengerumuninya, ingin tahu.

Ratna membaca keras-keras: Saudara-saudara, dengan hati yang puas saya telah berhasil membuka kedok yang selama ini menutupi pribadi Saudara-saudara. Sekarang silakan Saudara-saudara melihat di muka kaca. Kaca tak 'kan memberi bayangan yang palsu lagi kepada Saudara-saudara. Jelas akan kelihatan siapa Saudara. Sedangkan saya sendiri adalah seorang badut yang suka membuka kedok orang-orang dengan sebuah pistol kosong.

Pistol kosong? Kata ketiga laki-laki itu hampir serempak. Kurang ajar. Kalau saja aku tahu, bahwa pistolnya kosong ....

Ratna tenang saja, memandangi mereka sambil geleng-geleng kepala. Akhirnya berkata: silakan Tuan-tuan, kejarlah orang-orang itu. Pintu sudah terbuka luas untuk Tuan-tuan. Dan lampu-lampu di jalan cukup terang. Ingin kulihat kepengecutan dan kepalsuan mengejar kejujuran.

Pada saat itu, pelayan dan pegawai-pegawai lainnya dari restoran itu masuk dengan muka gugup-gugup.

(Layar cepat turun)

***

Setelah menyaksikan pementasan drama tersebut, kalian dapat mengungkapkan identifikasi karakter tokoh-tokoh yang ada serta deskripsi latar atau setting, seperti contoh berikut.

Sumber: *Dok. Penerbit*

Dalam pementasan drama tersebut terdapat tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama tersebut adalah Samsu, Mas Abu, Sumantri, Ratna, Hamid, dan Rusman. Adapun tokoh tambahannya adalah pelayan dan karyawan restoran lainnya.

Berdasarkan pementasan tersebut, saya melihat bahwa pada dasarnya tokoh Abu, Samsu, dan Sumantri memiliki karakter agak sombong, pengecut, dan penakut. Karakter tokoh Hamid dan Rusman adalah seorang yang frustasi dan suka iseng, sedangkan tokoh Ratna berkarakter tenang, tapi pemberani. Adapun tokoh tambahan tidak ditonjolkan secara jelas dalam pementasan.

Dilihat dari model penataan dan sesuatu yang terlihat pada latar atau setting tempat yang digunakan adalah sebuah restoran atau kafe. Bentuk meja dan desain ruangan yang ada menunjukkan bahwa tempat tersebut merupakan restoran mewah. Dari beberapa dialog menunjukkan bahwa latar waktu peristiwa dalam cerita sekitar tahun 1950-an.

Adapun dilihat dari latar atau setting waktu, cerita tersebut mengambil setting waktu pada malam hari, kira-kira pukul 10 malam. Hal ini ditunjukkan oleh jam dinding yang menempel di dinding belakang meja kasir.

Setelah menyimak dan memerhatikan pementasan, kalian dapat berapresiasi dengan cara menilai dan memberikan tanggapan penilaian dan tanggapan terhadap pementasan tersebut. Contoh tanggapan sebagai berikut.

1. Ekspresi Fransiska sebagai tokoh Ratna cukup bagus, hanya volume vokal yang kurang kuat dan intonasi yang kurang tepat sedikit mengurangi kesampaian dialog yang diucapkan. Namun, pada dasarnya pemeranan tokoh Ratna sudah cukup bagus.
2. Pemeranan tokoh Samsu cukup memikat. Sedikit kekurangannya ketika terjadi adegan penodongan oleh Hamid, ekspresi Samsu kurang menampakkan ketakutannya.
3. Penataan dekorasi dan propertinya benar-benar artistik, sederhana, tapi terkesan indah.

Uji Kemampuan 1

Kerjakan tugas berikut dengan cermat!

1. Saksikanlah sebuah pementasan drama bersama kelompok belajarmu secara utuh dari awal hingga akhir! Usahakan kamu dapat menyaksikan drama tersebut secara langsung!

2. Berikan apresiasimu mengenai pementasan tersebut berkenaan dengan hal berikut!
   a. Isi cerita yang meliputi unsur-unsur intrinsiknya.
   b. Keaktoran yang meliputi penjiwaan, ekspresi, vokal, dan kemampuan akting.
   c. Tata panggung yang meliputi ketepatan penggunaan properti serta artistiknya.
   d. Tata lampu yang meliputi ketepatan penggunaan pencahayaan serta artistiknya.
   e. Tata rias atau *make up* dan kostum yang meliputi ketepatan penggunaan kostum serta artistiknya dan karakter yang terbentuk.
   f. Ilustrasi yang meliputi iringan musik pendukung.
3. Sampaikanlah apresiasi tersebut dengan menyertakan alasan dan data yang tepat!
4. Bandingkanlah apresiasimu dengan milik temanmu, kemudian analisislah persamaan dan perbedaannya!

Tulislah apresiasimu mengenai pementasan drama di buku tugasmu!

B. Menyampaikan Laporan Secara Lisan

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat menyampaikan laporan dengan bahasa yang baik dan benar secara lisan.

Sebagaimana telah dikemukakan pada pelajaran sebelumnya, laporan merupakan tulisan mengenai rangkaian cerita dalam suatu kegiatan yang disusun menurut urutan ruang dan waktu. Laporan yang baik akan membantu pembaca membayangkan kejadian yang diceritakan tersebut. Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif untuk mempermudah pemahaman terhadap isi laporan.

Bacalah contoh laporan berikut dengan cermat dan teliti!

Boulevard UGM hingga Depan Vredeburg, Atmosfer Kaum Muda Jogja

Mengunjungi Jogjakarta tentu tidak akan lengkap apabila tidak menjamahi ruang-ruang publik yang selama bertahun-tahun dimanfaatkan sebagai tempat berkumpul dan menjalin keakraban. Di tempat itu, Anda dapat menikmati beragam aktivitas yang digelar warga kota, menikmati kesenian jalanan yang terdapat di situ, hingga menyantap beragam hidangan khas.

Salah satu tempat yang menarik dikunjungi adalah Boulevard Universitas Gadjah Mada (UGM) yang terletak di bagian terdepan universitas tersebut. Selama puluhan tahun, tempat ini telah dijadikan ruang menggelar kegiatan anak muda, kesenian, dan olahraga. Dari pagi hingga malam, tempat ini senantiasa berdenyut, tapi dengan tawaran yang berbeda. Begitu pula setiap harinya, mulai Senin hingga Minggu.

Saat petang adalah waktu yang paling tepat untuk mengunjunginya. Biasanya, banyak anak muda yang menggunakan tempat ini untuk menggelar kegiatan *breakdance* hingga *skate*. Komunitas *bikers BMX* dan komunitas berbagai jenis motor pun sering menggunakan tempat ini untuk berkumpul.

Sambil menonton kegiatan mereka, Anda dapat menikmati beragam jajanan yang ditawarkan.

Anda dapat berekreasi sambil membugarkan raga di tempat ini. Biasanya, setiap Minggu pagi Boulevard UGM dimanfaatkan untuk jogging, bersepeda santai, dan bermacam olahraga lainnya. Usai rekreasi kebugaran itu, Anda dapat menikmati hidangan menarik yang dijajakan, seperti bubur ayam, nasi liwet solo, lontong opor, dan beragam minuman.

Ruang publik lain yang cukup menarik untuk menikmati suasana sore adalah kawasan depan Benteng Vredeburg. Anda dapat melihat kegiatan para musisi jalanan yang biasa duduk di bangku-bangku yang terdapat di sana. Di waktu-waktu tertentu, Anda juga dapat menggelar pergelaran seni yang dipentaskan di *hall* Monumen Serangan 1 Maret, persis di depan bangku-bangku di kawasan itu.

Santapan sate kere yang dijajakan wanita-wanita Madura pun pantas untuk dicoba. Dengan Rp2.000,00 saja, Anda dapat menikmati hangatnya sate ayam dan lontong yang disajikan dalam pincuk (piring-piringan yang dibuat dari daun pisang). Apabila ingin membeli suvenir, Anda dapat berjalan sedikit ke utara. Di situ Anda dapat menemukan pedagang kaki lima yang menjajakan kaos, gelang, kalung, dan suvenir lainnya.

Dari kawasan itu pula, Anda dapat melihat dua bangunan bersejarah, selain Benteng Vredeburg sendiri. Apabila menatap ke depan, Anda dapat melihat Gedung Agung. Gedung Agung ini sempat digunakan sebagai istana presiden saat ibu kota dipindahkan sementara ke Jogjakarta pada tahun 1949. Adapun di sebelah kanan kawasan itu, terdapat bangunan tua zaman Belanda. Bangunan tua tersebut kini dimanfaatkan sebagai kantor pos.

Nuansa serupa dapat dijumpai jika berjalan ke timur dari kawasan Benteng Vredeburg, tepatnya di wilayah Shopping. Di sana, Anda dapat duduk santai menikmati suasana malam yang dihiasi lampu-lampu kota. Sementara, dari siang hingga sorenya, Anda dapat menjajaki suasana pasar buku Shopping yang telah lama dikenal kelengkapannya. Di saat-saat tertentu, sebuah galeri seni yang terdapat tidak jauh dari situ menjadi tempat yang tepat untuk menikmati karya seniman Jogjakarta.

(Sumber: *www.yogyes.com,* dengan pengubahan)

Sumber: *http//: image.google.co.id*

Sebuah laporan dapat disampaikan secara lisan. Berdasarkan laporan tertulis, kalian dapat menyampaikan laporan tersebut secara lisan. Dalam menyampaikan laporan secara lisan, perlu memerhatikan hal-hal berikut.

1. Memahami benar isi laporan secara utuh, lengkap, dan rinci sebelum menyampaikannya.
2. Menyampaikan laporan secara runtut atau kronologis, mulai dari awal hingga akhir.
3. Menjelaskan isi laporan berkaitan dengan pokok-pokok penting atau inti dari laporan secara terperinci dan jelas.
4. Menggunakan bahasa yang komunikatif, efektif, dan lugas.
5. Menggunakan lafal atau artikulasi yang jelas serta intonasi yang tepat.

Uji Kemampuan 2

Pahamilah laporan berikut dengan cermat dan saksama!

Ingkling Saja, Dapatkan Petak Sawah dalam Pesawat Terbang

Lempar *gacuk*-nya dan lompat-lompat dengan satu kaki. Kelilingi setiap kotak dan miliki sawah sebanyak-banyaknya, agar lawan makin tak kuasa melompatkan kakinya. Permainan apa itu? Ah, mungkin Anda sudah lupa karena sudah berpuluh tahun tidak memainkannya. Atau, mungkin Anda tidak mengenalnya sama sekali sebab tinggal di luar Indonesia hingga lebih biasa memainkan basket, *skateboard*, atau mungkin *playstation*.

Well, YogYES akan memberitahunya. Permainan itu bernama *ingkling*, yang kira-kira berarti berjalan atau melompat dengan satu kaki. Seperti namanya, inti permainannya adalah *melompat dengan satu kaki*. Sesuatu yang harus dilompati adalah kotak-kotak yang digambar di atas tanah atau lantai semen. Sebagai alatnya, digunakan *gacuk.* Gacuk adalah benda pipih yang dilemparkan ke setiap kotak dan harus dilompati pada saat bermain. Bahannya dapat berupa *kereweng* (pecahan genteng) ataupun pecahan tegel.

Gacuk mesti dilempar ke semua kotak yang dibuat, mulai dari kotak pertama hingga kotak pertama lagi. Kotak yang berisi *gacuk* tidak boleh diinjak, *alias* mesti dilompati. *Gacuk* lawan juga tidak boleh terinjak, jika terinjak akan terkena aturan *midak gacuk* (menginjak *gacuk*) sehingga giliran pun berpindah ke peserta lain. *Gacuk* juga tidak boleh terlempar ke kotak yang salah atau jatuh pada garis antarkotak. Jika terjadi, giliran juga akan berpindah ke peserta lain.

Setiap peserta berlomba untuk menjadi orang pertama yang berhasil melemparkan *gacuk* ke semua kotak. Siapa yang lebih dulu, dialah yang berhak membuat sawah pada kotak tertentu. Namun, sebelum membuat sawah, peserta mesti *ingkling* mengelilingi kotak dengan *gacuk* yang ditaruh di telapak tangan atas. Setelah mengelilingi kotak, *gacuk* tersebut dilemparkan ke kotak tertentu dengan membelakangi arena permainan. Kotak tempat jatuhnya *gacuk* itulah yang berhak dibuat sawah.

Serunya anak-anak bermain *ingkling* hingga kini masih dapat ditemui di beberapa kampung di Jogjakarta. Anda dapat menemuinya sekitar pukul 15.00 hingga sebelum Magrib. Permainan ini kadang juga dimainkan oleh anak-anak saat istirahat sekolah. Nah, Anda yang pernah bermain mungkin sekarang ingat pengalaman itu. Saat keringat bercucuran setelah bermain *ingkling,* lalu membeli es limun di depan pagar sekolah dan akhirnya masuk kelas dengan baju lusuh dan bau.

Sebenarnya, permainan yang juga sering disebut *engklek* atau *engkling* ini cukup beragam. Ada *ingkling* pesawat, *ingkling* gunung, dan *ingkling* kitiran. *Ingkling* pesawat susunan kotaknya berbentuk serupa pesawat. Adapun *ingkling* gunung dan *ingkling kitiran* (kincir angin) yang bentuknya serupa gunung dan kitiran. Satu lagi adalah *ingkling saruk* yang dimainkan dengan susunan kotak ingkling pesawat, tapi *gacuk*-nya di-*saruk* (ditendang menggunakan ujung kaki).

Ingkling biasanya dimainkan oleh 2 anak atau lebih. Apabila jumlah pemain lebih dari 2 orang, permainan dimulai dengan *hom pim pa* untuk menentukan peserta yang lebih dulu bermain. Jika peserta hanya 2 orang atau hanya tinggal 2 orang yang beradu, maka untuk menentukan giliran main dilakukan *ping sut*. Biasanya, setiap anak berebut hingga kadang bermain curang dengan membalikkan lagi telapak tangan atau mengganti jari yang diadu.

Ada juga yang curang saat permainan berlangsung. Misalnya, ada peserta yang menarik kembali kakinya saat menginjak garis agar giliran main tidak berpindah ke orang lain. Saat bermain *ingkling saruk*, ada peserta yang menarik kembali *gacuk* yang melebihi garis batas. Ini juga dilakukan agar giliran tidak berpindah. Sewaktu ada peserta yang bermain curang inilah biasanya peserta lain akan berteriak, *"Weeee, urik hayo!"* (= Wek, curang) sambil tertawa-tawa mengejek.

Bagian permainan yang seru adalah ketika ada seorang peserta yang dominan karena memiliki banyak sawah dan terletak di kotak yang berurutan. Derai tawa biasanya mengalir, sebab banyak peserta yang terjatuh karena tidak berhasil melompati sawah lawan. Setelah itu, banyak wajah cemberut yang akan terlihat dari beberapa peserta, kecuali wajah pemain dominan yang biasanya tampak nyengir dengan bangga.

Lewat *ingkling*, anak-anak juga belajar mencintai sesuatu yang berharga. Kadang, ada anak yang menyimpan *gacuk* yang dianggap selalu dapat memberi kemenangan bagai sebuah *jimat*. Namun, di sini pula keisengan anak juga mulai muncul. Secara sengaja, ada anak yang berusaha membuang gacuk lawan mainnya. Dari peristiwa itu, pertengkaran kecil muncul di antara anak-anak, yang ujungnya kadang berupa tangisan.

Nah, seru dan haru, kan? Anda yang ingin menyaksikan permainan ini dapat menuju beberapa perkampungan di Jogjakarta. Salah satunya perkampungan di daerah Sewon, Bantul, tempat YogYES menyaksikan permainan sekaligus keceriaan anak-anak yang bermain. Ingin memainkannya di waktu senggang saat selesai berwisata? Coba saja. Pasti seru dan mampu membuka kembali ingatan masa kecil yang indah. Anda juga dapat membuat petak sawah di atas pesawat. Tentu yang dimaksud adalah petak-petak *ingkling* yang berbentuk serupa pesawat.

(Sumber: *www.yogyes.com,* dengan pengubahan)

Kerjakanlah perintah berikut dengan cermat dan benar!

1. Sampaikanlah laporan tersebut secara lisan dengan memerhatikan artikulasi dan intonasi yang tepat!
2. Mintalah pendapat temanmu berkenaan dengan kejelasan dan kelengkapan isi laporan yang kamu sampaikan!

TAGIHAN

1. Susunlah sebuah laporan kegiatan atau peristiwa yang kamu lakukan atau ketahui di buku tugasmu!
2. Sampaikanlah laporan tersebut secara lisan kepada teman-temanmu!
3. Mintalah penilaian kepada temanmu berkenaan dengan kejelasan isi dan cara penyampaianmu!

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat menerapkan teknik membaca memindai untuk menemukan informasi dari buku ensiklopedia atau buku telepon secara cepat dan tepat.

C. Membaca Memindai Ensiklopedia atau Buku Telepon

Membaca memindai merupakan salah satu teknik membaca untuk mendapat informasi secara cepat dan tepat. Teknik ini biasa digunakan untuk menemukan berbagai informasi dari buku ensiklopedia, buku telepon, indeks buku, kamus, dan lain sebagainya. Membaca memindai dilakukan dengan cermat dan penuh konsentrasi.

Pada pembelajaran kali ini, kalian akan berlatih membaca memindai untuk mendapatkan informasi dari sebuah buku telepon. Ada dua jenis informasi dari buku telepon yang dikenal dengan istilah halaman putih dan halaman kuning. Halaman putih memuat daftar pemilik, alamat, dan nomor telepon yang bersangkutan. Halaman kuning juga memuat hal demikian. Namun, dalam halaman kuning disediakan indeks. Adanya indeks pada halaman kuning akan mempermudah mendapatkan informasi produk dan jasa.

Sumber: *Dok. Penerbit*

Informasi dalam buku telepon disusun secara alfabetis, yaitu menurut urutan abjad. Perhatikan kutipan informasi dari buku telepon berikut ini.

Dalam Buku Petunjuk Telepon, sistem pencantuman nama, alamat, dan nomor telepon disusun dengan kriteria sebagai berikut.

1. Jika ada beberapa nama yang digabung menjadi satu dalam sebuah nama perusahaan seperti misalnya: "Ali Budiarjo, Nugroho, Reksodiputro Counsellors at Law", yang menjadi patokan adalah nama yang disebut pertama.
2. Nama perusahaan yang dimulai dengan "The", dalam BPT akan dicantumkan di belakang nama perusahaan. Misalnya: "Gideon International The".
3. Pemberian tanda baca dan karakter khusus dalam suatu nama biasanya tidak akan mengubah posisi susunan kata-katanya dan sebaiknya diabaikan saja.
4. Pencantuman nama disusun berdasarkan urutan abjad, nama keluarga atau marga diletakkan di depan nama pribadi. Misalnya: Abdullah Harahap, akan tercantum Harahap Abdullah.
5. Pencantuman gelar, pangkat, singkatan nama, dan sejenisnya diletakkan di belakang nama keluarga dan nama pribadi.

   Misalnya:

   – Drs. Hendra Kusuma, menjadi "Kusuma Hendra Drs".
   – Brigjen Chaerudin Harahap, menjadi "Harahap Chaerudin Brigjen".
   – M.B. Rudi Harahap, menjadi "Harahap Rudi MB".
6. Nama badan usaha atau nama perusahaan diletakkan di depan sebutan bentuk usahanya (PT, CV, dsb.).

   Misalnya: CV Semangat Baja, menjadi "Semangat Baja CV".
7. Sebutan lembaga, madrasah, yayasan, sekolah, hotel, rumah sakit, asosiasi, perkumpulan, persatuan, universitas, institut, dan sebagainya diletakkan di depan nama. Misalnya: Hotel Adem Ayem, menjadi "Adem Ayem Hotel".
8. Untuk bidang usaha lainnya, seperti apotek, asuransi, angkutan, biro, bengkel, industri, karoseri, losmen, pabrik, penginapan, majalah harian, majalah mingguan, surat kabar, restoran, supermarket, dan sebagainya diletakkan di belakang nama perusahaannya. Misalnya: Apotek Fiducia, menjadi "Fiducia Apotek".

(Sumber: *BPT 2007, Telkom Solo,* dengan pengubahan)

Contoh Halaman Putih:

A

Agus Hartono Yosodipuro 77B 716809
Agus Hendratmo Yos Sudarso 10 662698
Ahmad Mujib Sudirman 447 718191

B

Berseri Apotik Rajiman 220 740846
Binar Cahyo PT Slamet Riyadi 440 788280
Budiyono Malabar 304 654567

C

CD Room Sutami 33 661108
Cakra Hotel Urip Sumoharjo 110 346893
Citra Selluler Ahmad Dahlan 103 851692
Citra Travel Gilingan Blok C 727236

Supaya lebih memahami mengenai membaca indeks, perhatikan salah satu petunjuk pembacaan indeks yang diambil dalam buku Ensiklopedi Nasional Indonesia!

Cara Menggunakan Indeks

INDEKS ini sangat berguna untuk mempermudah mencari keterangan di dalam ENSIKLOPEDI NASIONAL INDONESIA (ENI). Dengan indeks, Anda segera akan dapat menemukan suatu entri yang Anda cari. Buku indeks ini juga dapat memperluas wawasan Anda. Misalnya, pada entri Aristoteles terdapat 38 judul yang mengaitkan sarjana ini dengan filsafat, ilmu bahasa, tata negara, biologi, dsb. Contoh lain, pada entri Muis, Abdul terdapat sederetan judul yang mengaitkan sastrawan ini dengan berbagai kegiatan politiknya, yang umumnya tak banyak diketahui. Oleh karena itu, biasakan melihat buku indeks ini dahulu sebelum melihat entri lengkapnya di dalam ENI.

Judul indeks dicetak dengan huruf tebal dan disusun berdasarkan abjad. Untuk mempermudah mencari judul indeks, pada halaman kiri atas dicantumkan judul indeks pertama. Pada halaman kanan atas tercantum judul indeks terakhir di kaki halaman itu. Judul indeks umumnya diikuti dengan keterangan yang ditulis dalam tanda kurung kotak. Hal ini perlu karena sering kali judul yang sama menunjuk pada masalah atau hal yang berbeda.

Contoh:

Gelatik [burung] **6**: 91

Gelatik [pesawat terbang]

Industri Pesawat Terbang Nusantara

(Sejarah Perkembangan IPTN) **7**: 145

Apabila nomor jilid dan nomor halaman disertakan langsung pada baris tersebut, ini berarti bahwa judul indeks itu juga menjadi judul artikel pada ENI. Jadi, pada contoh di atas, pada ENI jilid 6, halaman 91, akan Anda temukan entri berjudul **GELATIK** yang membahas burung gelatik. Tetapi pesawat terbang Gelatik tidak dibahas pada entri tersendiri, melainkan pada entri **INDUSTRI PESAWAT TERBANG NUSANTARA**, pada ENI jilid 7, halaman 145. Hal yang dituliskan dalam tanda kurung adalah subjudul entri. Jadi, **Sejarah Perkembangan IPTN** adalah subjudul pada entri **INDUSTRI PESAWAT TERBANG NUSANTARA**.

Keterangan untuk judul kadang-kadang tidak lengkap, tetapi akan menjadi lengkap

apabila dibaca bersamaan dengan kalimat di bawahnya. Contoh:

Karmila [novel karya]

Marga T. **10**: 159

Judul-judul yang tertera di bawah judul indeks umumnya disusun berdasarkan abjad. Pada indeks sering disertakan rujukan. Contoh: Ganefo *Lihat* Games of the New Emerging Forces

Artinya, untuk mencari informasi tentang Ganefo, lihatlah entri Games of The New Emerging Forces pada buku indeks ini. Entri yang berhubungan erat dengan suatu entri lain ditunjukkan oleh kalimat "Lihat juga". Contoh

Mania [kedokteran]

Tranquilizer 16: 419

Lihat juga Manik - Depresif

(Sumber: *Ensiklopedi Nasional Indonesia,* 1997, dengan pengubahan)

Perhatikan daftar indeks berikut!

16 Akromisin

Akromisin [antibotika] **1**: 215

Akronim ABRI

Singkatan ABRI **15**: 70

Akrosentrik [biologi]

Kromosom **9**: 182

Akrosin [enzim]

Fertilisasi **5**: 283

Akrosom [bagian sperma] **1**: 215

Aksara [bahasa] **1**: 216

Aksara [komputer] **1**: 125

Struktur Data **15**: 264

Aksara Kontrol [komputer]

Alfanumerik **1**: 274

Aksara Onmun

Aksara [Perkembangan dan Penyebaran Aksara] **1**: 220

Aksara Serang [Makasar]

Makasar, Suku Bangsa **10**: 60

Aksara Silabis 1: 222

Aksara Steno *Lihat* Stenografi

Aksayamati-nirdesa-sutra [agama Buddha]

Vasubandhu **17**: 133

Akselerasi [fisika] **1**: 222

Akselerasi [pendidikan] **1**: 222

Akselerator Partikel

Akselerasi **1**: 222

Akselerator, Prinsip [ekonomi] **1**: 222

Akselerator Tiga Dimensi [fisika]

Akselerometer **1**: 223

Akselerometer [alat] **1**: 222

Navigasi (Mengikuti Rute) **11**: 52

Aksen [bahasa] **1**: 223

Aksep [ekonomi] **1**: 224

Wesel **17**: 291

Akseptasi Bank [ekonomi] 1: 224

Akseptor

Keluarga Berencana **8**: 329

Akseptor, Hewan *Lihat* Inseminasi Buatan

Akseptor Keluarga Berencana *Lihat* Keluarga Berencana

Akses [komputer] **1**: 224

Diagnostik **4**: 338

Akses Langsung [komputer]

Akses **1**: 224

Akses, Metode [komputer]

Berturutan **3**: 416

Akses, Waktu [komputer] **1**: 224

(Sumber: *Ensiklopedi Nasional Indonesia,* 1997)

Uji Kemampuan 3

Guna mengetahui kemampuanmu dalam mencari informasi dari sebuah buku petunjuk dengan cepat, bacalah kembali kutipan informasi dari buku telepon yang terdapat pada halaman 39 dengan saksama, kemudian kerjakan latihannya!

Kerjakan soal-soal berikut sesuai perintah di buku tugas!

1. Berdasarkan teks kutipan informasi dari buku telepon tersebut simpulkan beberapa informasi pokok yang dapat kamu tangkap!
2. Deskripsikan cara jika kamu hendak mencari nomor telepon hotel, dealer sepeda motor, restoran, dan kantor pegadaian di kota?

TAGIHAN

Kerjakan di buku tugas.

1. Tunjukkanlah cara menemukan nomor telepon sekolahmu dalam buku petunjuk telepon daerahmu!
2. Tunjukkanlah nomor telepon rumah salah seorang temanmu yang berada di luar provinsimu dalam buku petunjuk telepon!
3. Jelaskan cara mencari informasi mengenai *Palang Merah Indonesia* di ensiklopedia!
4. Tulislah informasi mengenai *PON* dari ensiklopedia!
5. Jelaskan cara mencari infomasi mengenai *tengul* di ensiklopedia. Tulislah informasinya!

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat menulis sebuah naskah drama dengan memerhatikan keaslian ide.

Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*, 2005

D. Menulis Kreatif Naskah Drama Satu Babak dengan Memerhatikan Keaslian Ide

Pernahkah kalian mencoba menulis naskah drama? Menulis drama tidak jauh berbeda dengan menulis cerita pendek maupun prosa. Hal yang berbeda adalah bentuk penyajiannya. Cerita dalam drama disajikan dalam bentuk dialog dari para pelakunya.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyusun naskah drama meliputi berikut.

1. Tema

   Tema harus relevan dengan tujuan pementasan.

2. Konflik

   Konflik cukup tajam ditandai oleh plot yang penuh kejutan dan dialog yang mantap.

3. Watak

   Watak pelaku memungkinkan pertentangan yang memungkinkan ketajaman konflik.

4. Bahasa

   Bahasa yang digunakan mudah dipahami atau komunikatif.

5. Mempunyai kemungkinan pementasan.

Sebelum kalian memulai menulis naskah drama, di bawah ini dicontohkan sebuah petikan drama. Perhatikan contoh tersebut sebagai bahan referensi kalian!

Prolog : *Suasana hiruk-pikuk warga sipil yang bingung dan ketakutan, di sela-sela desingan peluru dan dentuman mortir. Beberapa warga terluka merintih, mengerang kesakitan.*

Warga sipil : Tolong ... tolong ... tolonglah saya. *(seorang warga merintih-rintih, memohon pertolongan. Beberapa tentara berlarian dan tiba-tiba ...)*

Komandan : Tiaraap!!! *(terdengar suara ledakan mortar bertubi-tubi di sekitar wilayah yang dilewati oleh pasukan itu)* Awas! Musuh menyerang dari sisi sebelah utara! Sersan lakukan strategi srigunting.

Sersan : Siaap laksanakan! *(bergerak ke arah utara dan menyusun strategi yang telah diinstruksikan). (sementara itu, para petugas PMI terus bergerak, merayap, mencoba menyelamatkan korban perang)*

Koordinator PMI : Dengarkan baik-baik! Tampaknya ada korban yang terluka di sebelah rumah itu. Mari kita segera ke sana.

Anggota PMI : Mari, Pak. Mari. *(setelah mendekat ke arah sumber suara itu)* Lihatlah, Pak. Satu keluarga sudah tiada. Tinggal anak ini yang masih selamat dan ia pun harus rela kehilangan lengan kirinya.

Koordinator PMI : Tolong anak ini segera dibawa ke pusat komando. Sediakan tandu!!! Jangan sampai terlambat!! Jiwanya harus segera diselamatkan. Ia sudah banyak kehabisan darah.

Anggota PMI : Tapi, Pak, pertempuran di luar sana masih mengerikan. Bagaimana mungkin kita bisa melewati itu semua dengan cepat?

Koordinator PMI : Sudah jangan banyak komentar. Segera bawa anak itu atau kita akan menyesal nanti.

Anggota PMI : Baiklah, Pak.

Komandan : *(melihat para petugas kemanusiaan terjebak di tengah arena pertempuran. Ia segera mengeluarkan perintah)* Kopral, bawa beberapa anak buahmu. Lindungi para petugas kemanusiaan itu dan bawa segera keluar dari pertempuran ini. Laksanakan!

Kopral : Siaap. Laksanakan!!! *(sambil memberi hormat. Setelah itu ia bergerak sesuai dengan perintah)*

Epilog : *Begitulah suasana di medan pertempuran. Perang tidak lagi mengenal kemanusiaan. Tapi bagi relawan kemanusiaan, ia hadir justru untuk menjalankan misi mulia, yakni menolong sesama anak manusia, menolong siapa saja yang terluka. Ia tak peduli siapa kawan siapa lawan.*

Bingkai Bahasa

Dalam teks drama terdapat kalimat, *Tapi bagi relawan kemanusiaan, ia hadir justru untuk menjalankan misi mulia, yakni menolong sesama anak manusia, menolong siapa saja yang terluka.*

Penggunaan kata pada klausa *yang terluka* menandakan bahwa klausa tersebut sebagai keterangan yang tidak mutlak dipentingkan.

Dapat kamu amati perbedaan penggunaan *yang* pada kalimat berikut yang sifatnya dipentingkan. Contoh:

Hal ini disebabkan bagaimanapun upaya pelestarian *yang* kita lakukan, tidak akan berarti apa-apa jika warga tidak terlibat di dalamnya.

Kreativitas penulisan hendaknya dikembangkan berdasarkan keaslian ide dari pemikiran, imajinasi, atau perasaan kalian sendiri. Naskah yang kalian tulis bukan merupakan jiplakan atau contekan dari naskah orang lain. Penggunaan naskah atau buku lain sebagai referensi diperbolehkan, asalkan jangan sampai mengurangi keaslian ide kalian. Penulisan drama seperti contoh di atas dapat kalian awali dengan sebuah prolog sebagai pengantar dan epilog sebagai penjelasan akhir cerita.

Dalam menyusun dialog, pengarang harus benar-benar memerhatikan pembicaraan tokoh-tokoh dalam kehidupan sehari-hari. Pembicaraan yang ditulis oleh pengarang naskah drama adalah pembicaraan yang akan diucapkan dan harus pantas diucapkan di atas panggung. Bayangan pentas di atas panggung merupakan tiruan dari kehidupan sehari-hari, maka dialog yang ditulis juga mencerminkan pembicaraan sehari-hari.

Ragam bahasa dalam dialog tokoh-tokoh drama adalah bahasa lisan yang komunikatif dan bukan ragam bahasa tulis. Hal ini disebabkan karena drama adalah potret kenyataan. Nuansa dialog mungkin tidak lengkap dan akan dilengkapi oleh gerakan, musik, ekspresi wajah, dan sebagainya.

Pelukisan watak pemain dapat langsung pada dialog yang mewujudkan watak dan perkembangan lakon, tapi banyak juga dijumpai pada catatan samping (catatan teknis atau keterangan). Kesempurnaan sebuah naskah drama akan terlihat setelah dipentaskan.

Uji Kemampuan 4

Simaklah teks ilustrasi cerita berikut dengan cermat!

Ninda sebagai anak orang yang berada merasa dirinya terlalu dimanjakan oleh kedua orang tuanya. Maklum, karena Ninda memang anak tunggal dalam keluarga Ir. Hendra. Ninda merasa kemanjaan yang diberikan kedua orang tuanya telah melebihi batas kewajaran dan justru menjadikan ia sulit untuk belajar mandiri. "Jika mama dan papa terus memanjakanku, bagaimana kelak aku bisa hidup mandiri?" pikir Ninda setiap menjelang tidurnya.

Keesokan harinya Ninda berkeputusan untuk belajar hidup mandiri dengan cara tinggal di asrama putri "Viona" milik

sekolahnya, meskipun asrama tersebut terkenal dengan peraturan yang ketat dan disiplin. Pagi harinya Ninda menyampaikan tekad itu kepada kedua orang tuanya. Namun, ternyata keinginan tersebut ditolak karena kedua orang tua Ninda tidak tega melihat Ninda tinggal di asrama.

Kerjakanlah soal-soal berikut dengan benar di buku tugasmu!

1. Tulislah sebuah naskah drama satu babak dengan memerhatikan keaslian ide dan kaidah penulisan naskah drama berdasarkan wacana di atas!
2. Tulislah dialog-dialog tersebut dengan pemilihan kata yang menarik dan komunikatif!
3. Buatlah konflik dalam dialog-dialog dalam drama tersebut berakhir dengan *happy ending* (akhir bahagia)!

TAGIHAN

Kerjakan tugas berikut di buku tugasmu!

1. Tentukanlah sebuah tema untuk kamu jadikan dasar menulis naskah drama!
2. Tentukan tokoh dan konflik berdasarkan tema tersebut!
3. Tulislah dialog berdasarkan konflik yang dimunculkan oleh para tokoh!

RANGKUMAN

1. Menanggapi unsur pementasan drama adalah memberikan tanggapan terhadap unsur pementasan drama setelah menyaksikan sebuah pementasan drama. Unsur-unsur yang perlu ditanggapi meliputi keaktoran, tata panggung, tata rias, tata lampu, dan ilustrasi.
2. Laporan merupakan tulisan mengenai rangkaian cerita dalam suatu kegiatan yang disusun menurut urutan ruang dan waktu. Laporan yang baik disampaikan dengan bahasa yang komunikatif.
3. Membaca memindai adalah teknik membaca yang digunakan untuk menemukan berbagai informasi dari buku. Buku yang dapat dibaca dengan teknik memindai antara lain buku ensiklopedia, buku telepon, indeks buku, dan kamus. Membaca memindai dilakukan dengan cermat dan penuh konsentrasi.
4. Cerita dalam drama disajikan dalam bentuk dialog dari para pelakunya. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun naskah drama meliputi tema, konflik, watak, bahasa, dan mempunyai kemungkinan dipentaskan. Kreativitas penulisan cerita drama dikembangkan berdasarkan keaslian ide dari pemikiran, imajinasi, atau perasaan sendiri. Dalam menyusun dialog harus memerhatikan pembicaraan tokoh-tokoh dalam kehidupan sehari-hari. Ragam bahasa dalam dialog adalah bahasa lisan yang komunikatif.

Evaluasi Pelajaran 2

Kerjakan di buku tugas!

1. Perhatikanlah petikan drama berikut dengan cermat!

Sumur Tanpa Dasar
Karya: Arifin C. Noer
Bagian 15

Perempuan tua muncul membawa alat kompres. Lonceng berdentang. Jumena menjadi tenang dengan kompres itu.

P. Tua : Kalau saja Agan mau berdoa.

Jumena : Saya sangat capek.

P. Tua : Agan terlalu keras bekerja. Agan tak pernah istirahat.

Suara kecapi, sayup-sayup. Juga suara kodok.

P. Tua : Saya hampir tak bisa percaya ada orang yang tidak pernah merasa bahagia, apalagi anak yang seperti Agan. Saya juga sebatangkara. Suami saya sudah lama mati dan anak saya satu-satunya pergi tidak pernah berkabar lebih dari sepuluh tahun. Memang saya merasa sepi dan sedih, tapi setiap kali saya masih bisa merasa bahagia kalau saya sedang melakukan sesuatu untuk orang lain. Saya bahagia melihat orang lain bahagia. Dan saya tidak habis mengerti kenapa ada orang yang tidak bahagia.

Jumena : Saya sangat sepi. Saya tidak pernah punya anak. Saya selalu bertanya, untuk apa segala hasil keringat saya selama puluhan tahun ini?

P. Tua : Kenapa Agan tidak percaya Euis sedang mengandung?

Jumena : Sudah empat puluh tujuh kali ia bilang begitu, dan ini yang keempat puluh delapan.

P. Tua : Tapi bukan tidak mungkin kali ini benar.

Jumena : Mungkin dan tidak mungkin. Saya betul-betul sendiri di dunia ini.

P. Tua : Maaf, Gan, apa tidak sebaiknya Agan mengambil anak angkat?

Jumena : Tidak! Saya pun tidak tahu kenapa. Tapi saya tidak mau.

Sejenak tak ada percakapan.

P. Tua : Agan kelihatan mulai mengantuk.

Jumena : Rasanya begitu.

P. Tua : Bagaimana kalau Agan mencoba tidur di dalam?

Jumena : Saya coba. *(Jumena bangkit melangkah tetapi ragu)*

P. Tua : Ada apa, Gan?

Berikan pendapatmu berkenaan dengan hal di bawah ini, seandainya petikan tersebut dipentaskan! Tempatkanlah dirimu sebagai seorang sutradara dan juga sebagai penonton!

a. Isi cerita yang meliputi unsur-unsur intrinsiknya.
b. Keaktoran, yang meliputi penjiwaan, ekspresi, vokal, dan kemampuan akting.
c. Tata panggung yang meliputi ketepatan penggunaan properti serta artistiknya.
d. Tata lampu yang meliputi ketepatan penggunaan pencahayaan serta artistiknya.

e. Tata rias atau *make up* dan kostum yang meliputi ketepatan penggunaan kostum serta artistiknya dan karakter yang terbentuk.

f. Ilustrasi yang meliputi iringan musik pendukung.

2. Cermatilah laporan berikut dengan teliti!

Melatih Kecermatan dengan Permainan Dakon

Dua orang gadis cilik duduk berhadapan di sebuah pendopo rumah. Mereka menghadap sebuah papan berlubang 16 yang terisi biji-biji sawo. Rambut mereka dikepang, wajah mereka tersenyum sehingga gigi-gigi kecil mereka yang putih dan manis terlihat. Sesekali, tangan mereka terangkat bersama biji-biji sawo yang tergenggam. Kegembiraan tampak dari wajah gadis mungil yang kiranya sudah jelas sedang bermain *dakon*.

Ehm, di mana ya dapat menemukan pemandangan itu? Kiranya tidak mudah, apalagi banyak gadis kecil sekarang yang lebih sibuk dengan boneka barbie kesayangannya. Namun, YogYES berhasil menemuinya di sebuah desa di wilayah Sewon, Bantul. Meski tidak berlangsung lama, kegembiraan yang terpancar tampak tidak berkurang. Jika ingin melihat, silakan saja menuju perkampungan itu. Namun, tentu lebih asyik jika memilih memainkannya lagi.

Nah, biarkan YogYES mengingatkan lagi segala hal tentang permainan yang sering juga disebut *congklak* ini. Ada dua alat yang diperlukan untuk memainkan *dakon*, yaitu papan dakon yang memiliki 16 lubang. Masing-masing 7 lubang di depan dan belakang dan satu lubang di pojok kanan dan kiri serta biji sawo. Inti permainannya adalah mengumpulkan biji sawo di lubang pojok yang menjadi milik kita. Menang atau kalah ditentukan dari banyaknya biji yang berhasil dikumpulkan.

Sebelum bermain, peserta melakukan *ping sut* dulu untuk menentukan siapa yang bermain lebih dulu. Setelah itu, biji sawo yang berjumlah 98 disebar dalam setiap lubang di papan *dakon*, kecuali lubang di pojok kanan dan kiri. Jadi, setiap lubang berisi 7 biji sawo dan setiap peserta memiliki 49 biji sawo yang tersebar di 7 lubang yang ada di depannya. Permainan dimulai dengan mengambil seluruh biji di satu lubang dan menyebarnya satu per satu di lubang lain secara urut.

Untuk menyebar biji, ada beberapa aturan. Biji yang diambil dari satu lubang, dimasukkan ke lubang berikutnya satu per satu secara urut, termasuk ke lubang lawan. Jika melewati lubang pojok yang menjadi milik kita, maka satu biji yang kita genggam ditaruh di sana. Namun, jika melewati lubang pojok milik lawan, kita tidak boleh menaruh biji sawo di dalamnya. Sebabnya, tentu saja agar jumlah biji sawo milik lawan tidak bertambah banyak.

Mau menang? Ada beberapa triknya, semoga Anda masih ingat. Misalnya, sebelum bermain, peserta memilih dahulu biji pada lubang mana yang akan disebar. Tujuannya agar biji terakhir dari kumpulan biji yang disebar dapat jatuh di lubang yang kosong. Apabila biji jatuh di lubang yang kosong, Anda dapat *mikul* atau *nembak.* Dan, jika berhasil, akan makin banyak biji yang terkumpul di lubang pojok milik Anda. Ini berarti Anda dapat memenangkan permainan.

Supaya dapat *mikul* atau *nembak*, ada syaratnya. Mikul atau memikul dapat dilakukan jika biji terakhir yang disebar jatuh ke lubang kosong milik lawan. Jadi, Anda dapat mengambil biji yang berada di kanan dan kiri lubang kosong itu untuk ditaruh di lubang pojok milik Anda. Sementara *nembak* atau menembak dapat dilakukan jika biji terakhir yang disebar jatuh ke lubang kosong milik Anda. Anda dapat mengambil biji di lubang lawan yang ada di seberang lubang kosong milik Anda.

Nah, bagaimana? Ingin memainkannya lagi. Anda dapat membeli alat-alat permainannya di beberapa toko di Jogjakarta. Beberapa toko menjual papan dakon yang berbahan plastik, dengan biji yang terbuat dari plastik pula. Namun, ada juga toko yang menjual alat permainan dari bahan kayu, tapi dengan harga yang tentu lebih mahal. Banyak orang justru membeli peralatan dakon dari kayu hanya untuk hiasan.

Saat main, mungkin Anda akan dapat mengingat kecurangan-kecurangan yang pernah Anda lakukan. Misalnya, berusaha mengecoh pandangan lawan sehingga dapat menyembunyikan satu atau dua biji agar biji terakhir yang disebar jatuh di lubang kosong. Atau, kecurangan-kecurangan lain yang kadang membuat permainan ini menjadi lebih seru. Coba ingat-ingat lagi apa yang pernah Anda lakukan saat bermain dakon. Pasti Anda akan tertawa sendiri mengenangnya.

Bagi Anda yang belum pernah memainkannya, inilah saatnya mencoba. Banyak pakar yang percaya bahwa lewat permainan ini kemampuan berhitung dan kecermatan melihat dapat dilatih. Tertarik?

(Sumber: *www.yogyes.com,* dengan pengubahan)

Kerjakanlah dengan cermat dan teliti!

a. Tuliskanlah pokok-pokok penting dalam laporan tersebut!

b. Bagaimanakah garis besar isi laporan di atas?

3. Bacalah secara cermat untuk mengetahui kemampuanmu dalam membaca memindai sebuah buku ensiklopedia berikut ini!

Pembalikan Urutan Nama

Agar sesuai dengan kaidah internasional, entri-entri biografi yang terdiri atas dua kata atau lebih disusun berdasarkan nama keluarga terlebih dahulu. Untuk biografi orang Indonesia, ini berarti bahwa banyak nama yang akan dibalik penulisannya. Misalnya, keterangan lengkap mengenai Ali Sastroamidjojo dapat dicari pada entri **SASTROAMIDJOJO, ALI**. Akan tetapi, untuk mempermudah pembaca, dimuat juga entri **ALI SASTROAMIDJOJO** sebagai entri rujukan silang. Pada entri ini akan dicantumkan:

ALI SASTROAMIDJOJO. *Lihat* SASTROAMIDJOJO, ALI.

Supaya mempermudah pembaca menemukan informasi, jika entri terdiri atas dua kata atau lebih, entri disusun berdasarkan hal yang terpenting. Sebagai contoh, uraian lengkap mengenai ikan arwana akan dimuat dalam entri **ARWANA, IKAN** karena umumnya pembaca cenderung akan mencari entri **ARWANA**. Demikian juga Sungai Kahayan dan Provinsi Sulawesi Tengah akan ditulis secara lengkap pada entri berjudul **KAHAYAN, SUNGAI** dan **SULAWESI TENGAH, PROVINSI.**

Secara umum, entri geografi dan biografi akan mengikuti pola ini. Entri lain yang akan mengikuti cara penulisan seperti ini adalah entri mengenai candi, suku bangsa, bahasa, dan lain-lain.

Pada beberapa bangsa, misalnya Cina, Korea, dan Vietnam, nama keluarga umumnya telah ditaruh di depan. Nama demikian tidak dibalik. Jadi Zhou Enlai dan Ho Chi Minh masing-masing akan ditulis lengkap pada **ZHOU ENLAI** dan **HO CHI MINH.**

(Sumber: *Ensiklopedi Nasional Indonesia 1,* dengan pengubahan)

Kerjakanlah dengan cermat dan teliti!

a. Apa sajakah informasi penting yang dapat kamu tangkap dari teks di atas?
b. Deskripsikan cara menemukan informasi berkaitan dengan tokoh nasional: B.J. Habibie, H.O.S. Cokroaminoto, Dr. Radjiman Wedyodiningrat, serta tokoh internasional: Mahatma Gandhi, George Washington, Jalaluddin Rumi, dan Michael Jackson!
c. Bagaimana cara menemukan informasi pada soal b dengan melalui buku indeks?

4. Perhatikanlah ilustrasi cerita berikut!

Dalam rangka hari jadi sekolahmu, OSIS mengadakan lomba antarkelas dalam bidang pengetahuan umum. Peserta lomba tersebut adalah tim dari setiap kelas di sekolahmu. Sehubungan hal tersebut, kamu bermaksud mengikutkan Rino sebagai salah satu anggota dalam tim kelasmu. Namun, anggota tim yang lain menolak kehadiran Rino karena mereka menganggap Rino tidak dapat diajak bekerja secara tim. Rino merupakan salah satu siswa yang memiliki prestasi bagus di antara teman-teman sekelasmu. Setiap mata pelajaran dapat ia pahami dengan mudah dan cepat. Pengetahuan dan wawasannya pun cukup luas. Namun sayangnya, Rino memiliki sifat yang cenderung egois. Ia sangat sulit sekali dimintai bantuan untuk turut membantu belajar teman-temanmu. Dalam bergaul pun Rino cenderung cuek dan masa bodoh terhadap teman-temannya. Karena itu, ia hanya memiliki beberapa teman dan satu kebetulan, kamu adalah teman dekat Rino.

Kerjakanlah dengan cermat dan benar.

a. Tulislah sebuah naskah drama satu babak dengan memerhatikan keaslian ide dan kaidah penulisan naskah drama berdasarkan wacana di atas!
b. Berikan judul yang menarik pada naskah yang kamu buat!
c. Gunakan diksi yang tepat dan menarik!
d. Buatlah konflik dalam dialog-dialog pada drama tersebut dan berakhir dengan *happy ending*!

5. Perhatikan keterangan berikut!

Buku Petunjuk Telepon
Halaman Putih

HALAMAN INFORMASI

Halaman ini dapat Anda temukan pada bagian paling depan BPT Halaman Putih. Halaman ini berisi informasi khusus mengenai telekomunikasi sesuai keperluan masyarakat di wilayah tersebut.

HALAMAN DAFTAR DEPARTEMEN, LEMBAGA NEGARA & LEMBAGA NONDEPARTEMEN

Halaman ini berisi daftar lembaga negara, Departemen dan Nondepartemen yang diurut berdasarkan abjad nama lembaga tersebut. Halaman ini dapat Anda temukan setelah Halaman Informasi.

HALAMAN DAFTAR LAYANAN INFORMASI UMUM

Halaman ini berisi nama, alamat, dan nomor telepon beberapa instansi yang umumnya diperlukan oleh masyarakat umum. Informasi ini dicantumkan setelah Halaman Informasi.

Misalnya: Rumah Sakit, Wartel, Kedutaan Besar, PAM, PLN, dst.

HALAMAN DAFTAR PELANGGAN TELEPON

Halaman ini berisi nama, alamat, dan nomor telepon. Untuk menemukan nama, alamat, dan nomor telepon yang diinginkan, Anda dapat melihat petunjuk halaman yang mencantumkan awalan nama sesuai dengan nama pelanggan telepon yang Anda cari.

Contoh:

Benny ... Anda dapat mencari pada halaman yang mencantumkan awalan 3 huruf BEN s/d BER

Bennet 458-5623
Benni 536-9854
Benny 569-8954
Beno 485-9632

(Sumber: *BPT 2007, Telkom Solo*, dengan pengubahan)

Kerjakan tugas berikut dengan tepat!

a. Apakah isi Halaman putih?
b. Bagaimanakah cara menemukan nama, alamat, dan nomor telepon yang diinginkan?
c. Deskripsikan kembali Buku Petunjuk Telepon Halaman Putih dengan bahasamu sendiri!

Pelajaran 3
Pariwisata

Bagaimanakah kedalaman pengalaman belajar yang kalian dapatkan pada Pelajaran 2? Adakah kesulitan yang kalian hadapi untuk memahami setiap materi? Tingkatkan selalu kemampuan kalian dalam menguasai materi pelajaran dengan memerhatikan setiap pembahasan secara konsentrasi, cermat, dan teliti. Diskusikan dengan teman-teman atau guru kalian tentang hal-hal yang dirasa masih kurang memahaminya.

Pada Pelajaran 3 ini, kita akan mempelajari tentang menanggapi isi laporan yang diperdengarkan dengan berbagai bentuk tanggapan; memerankan naskah drama yang ditulis siswa; menemukan tempat atau arah pada denah; serta menulis surat dinas.

Renungkan sejenak materi-materi yang akan kita pelajari bersama. Persiapkan diri kalian baik-baik.

Sumber: *Garuda*, 2006

Peta Konsep

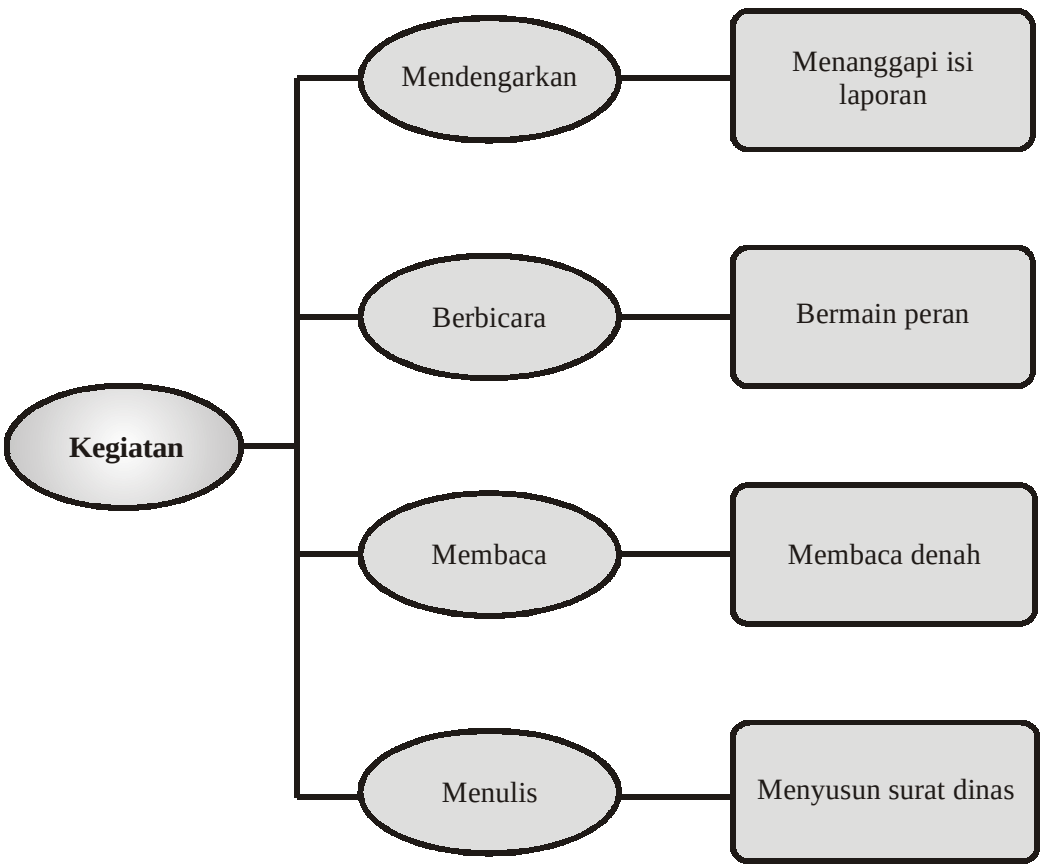
Kegiatan
Mendengarkan
Menanggapi isi laporan
Berbicara
Bermain peran
Membaca
Membaca denah
Menulis
Menyusun surat dinas

A. Menanggapi Isi Laporan

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat memberikan tanggapan terhadap isi laporan yang diperdengarkan dengan berbagai bentuk tanggapan.

Pembahasan mengenai laporan telah kita bahas pada pelajaran terdahulu. Dalam pembahasan terdahulu, kalian sudah mempelajari mengenai cara menganalisis sebuah laporan yang dibacakan. Setelah kalian dapat menganalisis mengenai laporan yang dibacakan, kalian diharapkan dapat memberikan tanggapan terhadap laporan tersebut. Tentu saja kalian dapat memberikan tanggapan terhadap sebuah laporan jika kalian telah memahami isi laporan tersebut secara benar melalui analisis yang kalian lakukan.

Supaya lebih memahami materi ini, mintalah salah seorang teman kalian untuk membacakan laporan di bawah ini. Sebelumnya, kalian tidak perlu membaca laporan ini untuk melatih mendengarkan pembacaan laporan dengan baik.

Boko Sunrise, Melihat Matahari Terbit dari Puncak Bukit Tugel

Telah banyak orang mengunjungi Istana Ratu Boko yang semula bernama Abhayagiri Vihara, sebuah istana yang berdasarkan artinya berada di bukit penuh kedamaian. Namun, sedikit saja yang pernah merasakan kenikmatan berjalan dari lokasi istana ini dan *trekking* menyusuri Bukit Boko pada dini hari dan menyaksikan fajar menyingsing di ufuk timur. YogYES mengajak Anda menikmatinya untuk merayakan datangnya fajar baru di awal tahun.

Untuk menikmatinya, Anda dapat mendaftar sebagai peserta Boko Trekking di Taman Wisata Candi. Sekali mendaftar, Anda mendapatkan paket wisata berupa keliling Istana Ratu Boko, menikmati pemandangan senja di Plaza Andrawina (salah satu bangsal istana), bermalam dalam tenda dan *trekking* menyusuri Bukit Boko melihat pemandangan matahari terbit, serta melihat candi-candi di kompleks Ratu Boko. Tentu sebuah paket wisata menyenangkan di akhir tahun.

Perjalanan paling menarik yaitu *trekking* untuk kemudian menikmati pemandangan matahari terbit. *Trekking* biasanya dimulai sekitar pukul 3 dini hari. Waktu yang sangat tepat untuk memulai perjalanan melihat fajar di awal tahun. Hal ini dikarenakan di jam-jam sebelumnya Anda akan lebih disibukkan dengan ritual meniup terompet sebagai pertanda tahun baru telah tiba. Pastikan kondisi fisik Anda cukup mampu untuk berjalan setelah bergadang semalam.

Medan menuju Bukit Tugel, tempat Anda akan menikmati salah satu fajar terindah, sebenarnya tidak begitu sulit. Jadi, Anda tidak perlu merasa khawatir. Di samping itu, pihak penyelenggara *tour* telah menyediakan pemandu. Dengan demikian, akan memudahkan petualangan Anda yang baru pertama mendaki bukit. Beberapa peralatan pribadi seperti baju lapangan, helm, sepatu gunung, senter, dan obat-obatan tetap perlu disiapkan.

Selama perjalanan menuju Bukit Tugel, Anda memang kurang dapat melihat panorama alam sekitar karena hari masih gelap. Namun Anda dapat mendengar musik alam yang syahdu. Jika peka, Anda bahkan dapat mengetahui saat musik alam itu mulai berganti menjelang pagi tiba. Suara serangga tanah dan burung malam yang semula mendominasi digantikan oleh kokok ayam, suara burung gereja, dan sedikit keramaian yang ditimbulkan oleh aktivitas warga sekitar.

Perjalanan menuju Bukit Tugel yang melelahkan akan berakhir saat menjelang fajar. Anda dapat beristirahat sejenak untuk menunggu sang mentari menampakkan diri. Sambil duduk menikmati kopi atau teh hangat dan bercakap dengan teman tentu akan menyenangkan. Berbicara tentang rencana

hidup masing-masing dan membuka diri terhadap masukan tentu menjadi sangat berarti.

Panorama langit mengagumkan akan tampak saat menunggu fajar tiba. Warna hitam malam akan tergantikan dengan gradasi warna kuning ke merah. Makin lama, warna kuning akan makin dominan menandakan matahari sudah mulai tinggi. Apabila matahari telah benar-benar menghiasi pagi, maka warna langit yang semula hitam akan berganti biru dengan dihiasi awan berwarna putih. Apabila Anda membawa kamera, tentu menyenangkan dapat merekam setiap perubahan itu.

Begitu matahari telah terlihat bulat di ujung timur, barulah Anda dapat menyaksikan pemandangan alam sekitar Bukit Tugel. Pemandangan tersebut tidak kalah mengagumkan. Menatap ke arah utara, Anda dapat melihat Gunung Merapi yang berdiri kokoh di utara dengan bentukan serupa asap putih dari puncak gunungnya. Masih di arah utara, Anda juga dapat melihat kegagahan Candi Prambanan yang menjadi candi Hindu tercantik.

Di arah lain, Anda dapat melihat pemandangan Kota Jogjakarta, persawahan dan pedusunan di sekitar bukit itu, beberapa candi yang terletak lebih di bawah, dan pemandangan menarik lainnya. Anda juga dibebaskan untuk menelusuri setiap sudut di Bukit Tugel itu. Setelah itu, Anda akan berjalan pulang ke lokasi menginap sambil menikmati pemandangan di kanan kiri trek menuju Bukit Tugel.

(Sumber: *www.yogyes.com,* dengan pengubahan)

Bingkai Bahasa

Dalam teks bacaan terdapat *terlihat* dan *tercantik*, yang berasal dari kata dasar *lihat* dan *cantik*. Salah satu fungsi imbuhan *ter-* adalah membentuk kata kerja pasif.

Makna imbuhan *ter-* dapat digolongkan antara lain berikut.

a. Ketidaksengajaan
   Contoh: Tubuhnya terdorong hingga beberapa meter.
b. Ketiba-tibaan
   Contoh: Ia terbangun dari tidurnya.
c. Paling
   Contoh: Nilainya tertinggi di antara teman sekelas.

- Buatlah contoh kalimat dengan menggunakan kata berawalan *ter-* yang menyatakan makna ketidaksengajaan, ketiba-tibaan, dan paling!

Tanggapan terhadap laporan dapat berupa pertanyaan, pengungkapan persetujuan dan ketidaksetujuan, tanggapan terhadap isi dan bentuk penyampaian laporan, serta kritik maupun pujian terhadap laporan tersebut.

Contoh tanggapan dari laporan tersebut antara lain berikut.

Laporan tersebut sudah dapat memberikan gambaran terhadap suasana Candi Boko pada suatu saat tertentu. Namun demikian, akan lebih baik jika pada awal laporan tersebut diberikan pengantar sebagai ilustrasi untuk menyampaikan perihal Candi Boko. Selain itu, akan lebih terasa lengkap apabila dalam laporan tersebut disertakan informasi-informasi yang lebih detail.

Dalam menanggapi sebuah laporan perlu kalian perhatikan hal-hal berikut.

1. Tanggapan disampaikan secara objektif terhadap laporan yang disampaikan, baik dari segi isi maupun bentuk.
2. Tanggapan disampaikan secara fokus dan tepat sasaran. Dalam hal ini, tanggapan sebaiknya tidak keluar dari isi laporan yang disampaikan.
3. Tanggapan ditujukan untuk membangun atau memperbaiki dari laporan yang disampaikan.
4. Tanggapan disampaikan dengan bahasa yang santun, jelas, dan komunikatif.

Peristiwa atau perihal dalam suatu laporan didasarkan pada kejadian nyata. Karena itu, penulisan suatu laporan harus objektif. Bahasa yang digunakan bahasa lugas, sehingga kalimat-kalimatnya tidak menimbulkan tafsiran lain.

Uji Kemampuan 1

Simaklah laporan berikut dengan cermat dan saksama!

Membuat Kerajinan Perak, Meneladani Karya Para Perajin Kotagede

Kotagede tidak dapat dipungkiri lagi telah menjadi sentra kerajinan perak terbesar di Indonesia, melebihi Bali, Lombok, dan Kendari. Beragam kerajinan perak yang diolah menjadi beragam bentuk lewat beragam cara dihasilkan di Kotagede. Kotagede berlokasi 10 km dari pusat Kota Jogjakarta. Sejak tahun 70-an, kerajinan perak produksi Kotagede telah diminati wisatawan mancanegara. Kerajinan ini berbentuk perhiasan, peralatan rumah tangga, ataupun aksesoris penghias.

Kini, Kotagede tidak hanya menawarkan kemewahan kerajinan perak produksinya. Kotagede juga menawarkan kesempatan untuk mempelajari proses pembuatan peraknya. Sebuah kursus singkat yang berdurasi tiga jam hingga dalam hitungan hari, menawarkan pada Anda paket wisata alternatif. Paket wisata tersebut meliputi merancang desain perhiasan perak, membuatnya, dan akhirnya membawa pulang hasil buatan Anda sendiri. Salah satu tempat Anda dapat menikmati paket wisata itu adalah di Studio 76.

Tahap awal kursus adalah perancangan desain perhiasan. Anda dibebaskan untuk memilih jenis perhiasan dan desain yang akan dibuat. Setelah desain ditentukan, proses dilanjutkan dengan pemindahan desain ke cetakan dan penempaan. Setelah ditempa, lempengan kuningan atau tembaga yang digunakan sebagai bahan dasar ditempa menggunakan timah lunak. Selanjutnya, bahan dirangkai sesuai keinginan dan dipoles dengan perak melalui penyepuhan.

Apabila memiliki lebih banyak waktu, Anda dapat memilih membuat perhiasan perak yang lebih indah. Untuk membuatnya, Anda harus berlatih memahat lempengan bahan dasar perhiasan sebelum memolesnya. Anda juga dapat memilih membuat perhiasan yang bentuknya seperti anyaman kawat-kawat tipis berlapis perak pada bagian luarnya. Tentu, makin indah dan detail perhiasan yang ingin dibuat, akan makin berharga pula benda itu di mata orang lain.

Seluruh proses perancangan dan pembuatan kerajinan adalah hak Anda. Selama proses pembuatan, instruktur hanya akan membimbing dan memperbaiki beberapa detail yang masih kurang bagus. Pengalaman instruktur dalam membimbing dan membuat kerajinan perak selama bertahun-tahun akan membantu Anda belajar dalam waktu cepat. Ditunjang dengan keahlian instruktur berbahasa asing, tentu akan sangat memudahkan Anda.

Selama waktu kursus, Anda juga akan mendapat berbagai penjelasan tentang kerajinan perak di Kotagede. Di antaranya, penjelasan tentang sejarah kerajinan perak di Kotagede dan penjelasan tentang berbagai teknik pembuatan kerajinan perak. Anda dapat melihat berbagai produk yang telah siap dijual. Selain itu, Anda juga dapat berkeliling lokasi produksi kerajinan dan menyaksikan para perajin sedang bekerja.

Apabila memilih paket wisata membuat perak di Studio 76, ada beberapa pilihan waktu dan durasi sesuai keinginan Anda. Apabila hanya memiliki sedikit waktu, Anda dapat memilih *Short Course* yang berdurasi 3 jam. Namun, jika memiliki banyak waktu, Anda dapat memilih *Full Day Course* yang berlangsung dari pagi hingga sore hari. Jika masih juga kurang puas, Anda dapat memilih *Arraged Course* yang jangka waktunya menyesuaikan dengan target dan keinginan Anda.

Biaya kursus berkisar antara Rp100.000,00 hingga Rp2.000.000,00 per orang. Biaya ini tergantung pada pilihan paket kursusnya. Makin lama jangka waktu kursus, maka biaya akan makin mahal pula. Proses belajar pun akan lebih detail dan perhiasan perak yang ditawarkan pun memiliki gram yang lebih tinggi. Perhiasan yang dihasilkan dari *Short Course* maksimal hanya 5 gram, tetapi *Full Day Course* mencapai 10 gram. Untuk mengikuti kursus ini, Anda harus menghubungi lebih dulu beberapa sanggar atau penyedia jasa kursus. Dengan demikian, instruktur dan peralatan pembuatan perak dapat dipersiapkan. Untuk menuju Studio 76, Anda dapat melaju ke arah Kotagede dan kemudian berjalan ke Jalan Purbayan. Studio tersebut menyediakan instruktur yang menguasai Bahasa Inggris dan Prancis. Nah, tertarik menghasilkan kerajinan perak buah tangan Anda sendiri?

(Sumber: *www.yogyes.com,* dengan pengubahan)

Kerjakanlah soal-soal berikut dengan cermat dan teliti di buku tugasmu!

1. Berikanlah tanggapanmu terhadap kelengkapan isi laporan!
2. Berikanlah tanggapanmu terhadap kejelasan isi laporan!
3. Sampaikanlah kelebihan dan kekurangan dari isi laporan di atas!
4. Bagaimanakah korelasi antara judul dan isi dari laporan di atas?
5. Sampaikanlah kritik dan saran terhadap isi laporan di atas!

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat mengidentifikasi unsur-unsur pemeranan serta dapat memerankan naskah yang ditulis oleh siswa.

Sumber: *Dok. Penerbit*

B. Bermain Peran sesuai Naskah yang Ditulis Siswa

Drama merupakan tiruan kehidupan manusia yang diproyeksikan di atas pentas. Melihat drama, penonton seolah-olah melihat kejadian dalam masyarakat. Dalam hal ini, potret kehidupan dalam dunia nyata diangkat atau disampaikan melalui pemeranan tokoh-tokoh cerita. Maka dari itu, ketika kalian menulis atau mengarang sebuah naskah drama, kalian dapat mengambil referensi dari berbagai sisi kehidupan nyata di sekitar kalian.

Dalam pemeranan, watak suatu tokoh dapat dimengerti dari kalimat-kalimat yang diucapkan maupun dari perilakunya. Teknik yang dipakai untuk melukiskan watak tokoh antara lain dengan cara berikut.

1. Melukiskan secara langsung bentuk fisik tokoh, misalnya pakaian rapi, pakaian lusuh compang-camping, dan berambut pirang.
2. Melukiskan jalan pikiran tokoh, misalnya dalam dialognya seorang tokoh ingin menjadi seorang pengusaha dan tidak suka dengan kekerasan.

3. Melukiskan reaksi tokoh terhadap suatu peristiwa, misalnya meneteskan air mata ketika tertimpa masalah dan marah ketika keluarga tokoh diperlakukan tidak adil.
4. Melukiskan keadaan sekitar tokoh, misalnya ruangan kerja yang berantakan.
5. Melukiskan pandangan seorang tokoh terhadap tokoh lainnya, misalnya tokoh yang lain menggambarkan watak tokoh sebagai seorang yang sombong dan tinggi hati.

Simaklah cuplikan drama berikut ini!

Orang Asing

Karya: Rupert Brooke

Malam hari di musim pancaroba. Di luar jendela, tampak terang bulan, remang-remang di kejauhan tampak pohon cemara. Di sebelah kiri meja menghadap ke samping, duduk orang asing sedang menghabiskan makannya. Gadis duduk di kursi amben kecil di depan dapur, membelakangi publik, sementara menengok-nengok ke arah orang asing. Ibu mondar-mandir, antara meja, amben, dan rak membawa piring-piring makanan dan lain-lain. Sebuah lampu ada di atas meja.

Orang asing : *(Mendorong kursinya ke belakang dan menghabiskan makanannya)* Enak, enak sekali, sungguh aku rasa baiklah aku mengaso sekarang. Aku capek sekali habis jalan kaki lewat hutan-hutan itu. Alhamdulillah aku mujur menemukan rumah ini.

Ibu : Jika Ndoro mau menunggu sebentar, suami saya segera datang dari ladang.

Orang asing : *(berdiri)* Apakah tidak takut sendiri di rumah terpencil ini, hanya dua perempuan, malam-malam seperti ini ....

Ibu : Apa yang akan kami takutkan? Apa yang akan dirampok dari kami? Dan siapalah yang mau dengan saya? Sinah akan menghajar mereka. Ia lebih kuat dari kebanyakan lelaki.

Orang asing : *(membungkuk dengan perasaan tidak enak)*. Anak ibu tegap badannya.

Ibu : Dia kuat. Karena dia harus bekerja di ladang dengan ayahnya.

Orang asing : Ah, saya kira berat, untuk mengurus segalanya hanya dengan seorang lelaki dalam keluarga atau *(jelas)* ibu punya anak laki-laki tentunya. *(menyindir)*.

Ibu : Tidak, dulu ada seorang. Ia minggat waktu berumur 13 tahun.

Orang asing : *(dengan ketawa kecil dan agak gugup)* Sayang. Aku sangka wanita ingin ada orang yang akan melindunginya. Dan kini, sebagai seorang ibu, Ibu tentu akan menerima kembali anak itu bila ia pulang ke rumah untuk menolong Ibu di hari tua?

Ibu : *(ragu-ragu)* Ah, saya tidak tahu ....

Gadis : Ia mungkin tenggelam *(jengkel)*.

Orang asing : O. Maaf. Tapi suami Ibu selalu tinggalkan Ibu seorang diri ....

Terdengar suara bapak dari jarak agak jauh.

Ibu : Itu, dia, silahkan Ndoro tunggu sebentar. Sebaiknya Ndoro bertemu dia sebelum pergi tidur. *(ibu keluar)*

Orang asing : *(jalan agak kaku mendekati gadis)* Aku kira seorang gadis muda dan manis seperti kau kadang-kadang tentu akan merasa jemu, hidup bekerja terus-menerus di tempat seram seperti ini ... meski indah sekalipun ....

Gadis : *(Memandang dia dengan tetap, agak canggung)*. Apa ... ?

Orang asing : Aku yakin di sekitar ini tentu tak banyak kegembiraan. Tak banyak anak muda. Tak ada joget dan lain-lain. Kau mestinya di kota besar.

Gadis : *(setengah pada diri sendiri)* Saya punya kegembiraan sendiri.

Orang asing : Enak di kota besar. Jalan-jalan terang benderang dan sibuk. Darahmu akan mengalir lebih cepat. Sayang sekali kau tak akan tahu. Tak sadarkah kau hanya akan jadi kasar dan tua di sini? Tiap hari akan makin kaku dan bodoh, kerja, kerja, kerja, kemudian kau akan seperti ibumu yang akhirnya kerdil dan jelek, kemudian mati. Nah, apa katamu *(ketawa sedikit, histeris)* bila mendadak datang seorang satria *(melihat kepada gadis)* dan berjanji akan membawa kau ke kota besar dan memperlihatkan segala sesuatu kepadamu ... membelikan pakaian dan perhiasan ... dan memberikan padamu segala yang terbaik, seperti seorang putri ....

Gadis : *(berdiri cepat dan berjalan menuju orang asing agak pincang)*. Aku pincang, digigit anjing. Ndoro ingin lihat? *(dia angkat kainnya dan menunjukkan tempat di bawah lutut)*. Apakah kaki seorang putri seperti ini? Lihat bekas ini *(memperlihatkan tangannya)* Gara-gara sebuah paku besar *(lutut kiri orang asing dipijat dengan tangannya dan menengok ke atas, senyum sedikit)*. *(orang asing meraih sedikit dan melangkah mundur agak kaget)*. Pernah Ndoro rasakan tangan seorang putri seperti ini? *(diam sejenak. Gadis berjalan menuju ke pintu sebelah kiri, lalu masuk)*.

Bermain drama merupakan bentuk kegiatan pemeranan tokoh yang dituliskan dalam naskah drama. Untuk dapat memerankan suatu tokoh dalam drama diperlukan berbagai kemampuan agar pemeranan yang dilakukan menjadi menarik, bagus, dan tepat. Beberapa hal yang perlu kalian perhatikan dalam pemeranan drama adalah berikut.

1. Pemahaman terhadap keseluruhan isi naskah melalui dialog antartokoh dan petunjuk lakuan.
2. Pemahaman terhadap setiap dialog yang diucapkan dan lawan dialog yang diperankan tokoh lain.
3. Pemahaman dan penghayatan terhadap karakter tokoh yang diperankan.
4. Pengungkapan ekspresi sebagai bentuk perwakilan dari apa yang ingin disampaikan kepada penonton.

5. Penyampaian dialog jelas, sehingga penonton dapat menangkap maksud dari sesuatu yang ingin disampaikan kepada penonton. Dalam hal ini, diperlukan kemampuan yang berkaitan dengan artikulasi, intonasi, dan volume suara.
6. Pemahaman teknik-teknik panggung yang meliputi *blocking, crossing*, teknik muncul, dan bentuk akting.

Berdasarkan cuplikan dialog naskah drama di atas, kalian dapat mengidentifikasi karakter tokoh yang ada, sebelum kalian memerankannya. Identifikasi karakter tokoh-tokoh pada naskah dan kesesuaian pemerannya dapat kalian pahami dalam penjelasan berikut.

1. Karakter "Orang asing" dalam kutipan tersebut adalah sombong. Selain itu, dilihat dari dialog-dialog yang diungkapkannya, ia juga berwatak suka mencampuri urusan orang lain dan suka menyindir. Dalam hal ini, situasi diri orang asing sedang penuh selidik terhadap orang-orang dalam keluarganya. Ia meninggalkan keluarganya ke kota saat usianya 13 tahun. Berkaitan dengan pemeranan, dialog dan perilaku tokoh orang asing harus disampaikan secara sopan, tapi menunjukkan kesan orang besar.
2. Karakter "Ibu" dalam kutipan tersebut cenderung penyabar. Tokoh Ibu memiliki kehidupan sebagai orang kampung yang jauh dari pendidikan, dengan ekonomi kekurangan, pekerja keras, dan sangat menghormati tamu yang dipandang sebagai orang kaya. Berkaitan dengan dialog dan perilaku, tokoh Ibu cenderung menunjukkan sikap sabar, tenang, dan datar.
3. Karakter "Gadis" dalam kutipan naskah drama di atas adalah pemarah. Dialog-dialog yang diungkapkannya menunjukkan bahwa tokoh Gadis berwatak mudah tersinggung. Dalam hal ini, situasi diri tokoh Gadis mengalami tekanan mental karena kakinya pincang. Berkaitan dengan pemeranan, dialog dan perilaku tokoh Gadis harus disampaikan secara keras, emosional, dan menunjukkan kekecewaan. Karena tokoh Gadis memiliki latar belakang kehidupan sebagai orang kampung yang jauh dari pendidikan, maka ekspresi pemeranan tokoh menampakkan gaya dan karakter khas orang kampung.

Dalam pemeranan sangat baik apabila kalian dapat menyesuaikan karakter watak yang telah terindentifikasi berkenaan dengan volume suara, intonasi, dan artikulasi. Dengan demikian, kalian perlu melatih oleh vokal, pemahaman dan pendalaman karakter, serta latihan berperan.

Bingkai Bahasa

Dalam dialog yang diucapkan tokoh "Ibu" pada teks drama di atas terdapat kalimat *Dan siapalah yang mau dengan saya?* Kalimat tersebut mengandung kata yang menyatakan keterangan kesertaan.

Perhatikan penggolongan kata keterangan dan contoh berikut!

1. Keterangan cara
   contoh: secara, dengan
2. Keterangan alat
   Contoh: dengan
3. Keterangan kesertaan
   Contoh: bersama, dengan, beserta
4. Keterangan asal
   Contoh: dari
5. Keterangan pelaku
   Contoh: oleh
6. Keterangan waktu
   Contoh: sejak, setelah, sebelum

- Buatlah kalimat dengan menggunakan kata keterangan!

Uji Kemampuan 2

Kerjakanlah perintah berikut dengan cermat dan benar!

1. Tentukanlah sebuah tema dan konflik cerita yang menurutmu menarik!
2. Tentukanlah karakter tokoh dan posisinya dalam cerita, sehingga dapat menjalin rangkaian cerita yang menarik!
3. Analisis dan identifikasikanlah tiap karakter tokoh cerita berdasarkan latar belakang kehidupan, pendidikan, usia, jenis kelamin, dan posisi tokoh dalam cerita!
4. Tulislah sebuah naskah drama berdasarkan tema, konflik, dan karakter tokoh yang telah kamu tentukan dengan baik di buku tugasmu!
5. Perankanlah tokoh-tokoh dalam drama tersebut sesuai konteks cerita dengan sarana yang mendukung!

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat menemukan dan menentukan tempat atau arah dalam konteks yang sebenarnya sesuai dengan yang tertera pada denah.

C. Menemukan Tempat atau Arah pada Denah

Penyajian suatu informasi tidak mutlak disampaikan dalam bentuk teks atau wacana yang berbentuk paragraf. Ketika kalian menemukan informasi berbentuk denah, dapatkah kalian memahaminya? Pemahaman tersebut dapat diperoleh dengan membaca denah secara bersungguh-sungguh atau secara intensif. Untuk mempertajam kemampuan kalian memahami informasi yang disajikan dalam bentuk denah, cermatilah ilustrasi berikut beserta penjelasannya.

Sumber: *Dok. Penerbit*

Ketika kalian berada di depan sekolah (SMP 2 Mandiri), tiba-tiba seorang ibu menghampiri kalian dan menanyakan lokasi Kantor Dinas Pariwisata sambil menunjukkan sebuah denah. Perhatikan denah 3.1 yang ditunjukkan berikut dengan cermat!

Denah 3.1

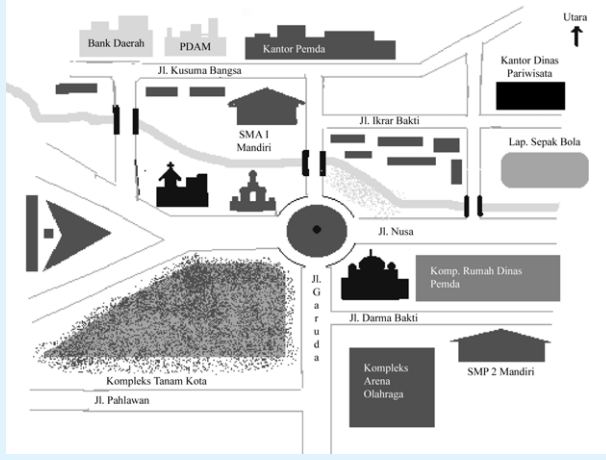

Penjelasan lokasi Kantor Dinas Pariwisata berdasarkan denah tersebut, dapat kalian deskripsikan seperti berikut ini.

Kantor Dinas Pariwisata terletak di Jalan Ikrar Bakti. Dari sini, Ibu silakan jalan lurus ke barat hingga ujung Jalan Darma Bakti ini. Setelah sampai ujung, Ibu akan menemukan Jalan Garuda, silakan belok ke kanan atau arah utara. Ikuti Jalan Garuda tersebut, Ibu akan melewati Bundaran Kota dan setelah itu sebuah jembatan. Setelah jembatan tersebut, Ibu akan menemukan pertigaan, tepatnya di depan SMA 1 Mandiri. Silakan Ibu belok ke kanan, di situ Jalan Ikrar Bakti. Ikuti jalan tersebut hingga melewati sebuah perempatan. Nah, setelah perempatan itulah Kantor Dinas Pariwisata. Kantor Dinas Pariwisata terletak di kiri jalan, berseberangan dengan lapangan sepak bola.

TAGIHAN

Kerjakan tugas berikut dengan cermat!

1. Carilah sebuah denah rumah dalam undangan, denah peta, denah ruang rumah, atau yang lainnya!
2. Jelaskanlah denah tersebut ke dalam kalimat dengan jelas!
3. Tulislah di buku tugasmu!

Uji Kemampuan 3

Perhatikanlah denah peta Jakarta berikut dengan cermat dan teliti!

Denah 3.2

Sumber: *www.asiamaya.com*

Kerjakanlah dengan cermat dan benar di buku tugasmu!

1. Jika saat ini kamu berada di Kecamatan Tanah Abang, tunjukkan rute menuju Monas!
2. Tunjukkan rute dari Kebon Sirih menuju Istana Merdeka!
3. Tunjukkan rute dari Menteng menuju Kampung Bali!

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat menyusun surat dinas berkenaan dengan kegiatan sekolah dengan sistematika yang tepat dan bahasa yang baku.

D. Menulis Surat Dinas Berkenaan dengan Kegiatan Sekolah

Kemampuan menulis surat dinas khususnya yang berkenaan dengan kegiatan sekolah sangat diperlukan ketika kalian terlibat aktif dalam kepengurusan sebuah organisasi sekolah. Setelah mempelajarinya, kalian diharapkan mampu menulis surat dinas dengan baik dengan memerhatikan struktur penulisan dan penggunaan bahasa baku.

Perhatikanlah contoh surat dinas berikut ini!

Panitia Studytour SMP I Sinar Prestasi Bandar Lampung
Jln. Raden Intan No. 20, Bandar Lampung

Bandar Lampung, 7 September 2007

Nomor : 13/Sin-P/IX/2007
Perihal : Pemberitahuan *Studytour*
Lampiran : 2 lembar (alokasi dana dan daftar kegiatan)

Yth. Wali Murid Kelas VIII SMP I Sinar Prestasi
di tempat

Dengan hormat,

Sebagai syarat untuk memenuhi tugas sekolah SMP I Sinar Prestasi 2007/2008, setiap siswa kelas VIII wajib mengikuti *studytour* yang akan dilaksanakan pada:

hari/tanggal : Sabtu – Senin/10 – 12 September 2004
tujuan : Bandung

Adapun alokasi dana dan daftar kegiatan dapat Bapak/Ibu perhatikan dalam lampiran.

Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan untuk dijadikan perhatian. Atas perhatian Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

Mengetahui,

Kepala SMP I Sinar Prestasi

Arga Tamimi F.

Ketua Panitia Studytour

Bertha Ervina

Surat dinas merupakan bagian dari surat resmi yang berkaitan dengan kedinasan. Maka itu, penulisan surat dinas harus memerhatikan pola penulisan surat resmi, yaitu menggunakan bahasa baku atau standar. Hal-hal yang harus ada dalam surat dinas, seperti pada contoh surat dinas di atas, yaitu berikut.

1. Kepala surat/kop
2. Nomor surat
3. Alamat dan tanggal pembuatan surat
4. Perihal surat
5. Keterangan lampiran (jika ada)
6. Alamat yang dituju
7. Isi surat yang meliputi: salam, pembuka, inti atau maksud surat, dan penutup
8. Nama instansi atau organisasi
9. Tanda tangan dan nama terang
10. Stempel atau cap

Lebih jelasnya, perhatikan sistematika surat dinas berikut!

Kepala surat (kop surat)

Tanggal surat

Nomor surat

Lampiran

Hal

Alamat tujuan

Salam pembuka

Isi surat

Jabatan pengirim surat

Tanda tangan pengirim surat

Nama pengirim surat

Tembusan

Selain penggunaan bahasa baku dan beberapa hal di atas, yang harus kalian perhatikan dalam pembuatan surat dinas yaitu kejelasan isi atau maksud dan keterangan lainnya. Dalam hal ini, maksud dari surat yang kalian buat dapat berisi atau berupa undangan, panggilan, jawaban, penawaran kerja sama, atau hal lainnya. Berkaitan dengan keterangan atau hal-hal yang menyangkut penjelasan dari isi ditulis secara lengkap. Sebagai misal dalam surat undangan tercantum hari, tanggal, tempat, dan waktu yang jelas; dan dalam surat pemberitahuan tentang perincian kegiatan harus dilampirkan rincian kegiatan dan dana yang telah digunakan.

Sumber: *Dok. Penerbit*

Selintas Makna

Berdasarkan isinya, surat dapat dibedakan:

1. Surat pribadi
   a. tidak resmi: kekeluargaan, persahabatan, dsb.
   b. resmi: lamaran pekerjaan, permohonan izin, dsb.
2. Surat dinas: isi menyangkut kedinasan.
3. Surat sosial: digunakan oleh organisasi kemasyarakatan yang bersifat sosial atau tidak mencari untung.
4. Surat niaga/bisnis: memuat persoalan niaga/perdagangan.

Uji Kemampuan 4

Perhatikan contoh surat dinas berikut!

Jasa Angkutan Bus Pariwisata "Nabila"
Jln. Nusantara No. 2, Rejang Lebong
Bengkulu - PO BOX 12 Bengkulu

Rejang Lebong, 2 Oktober 2007

Nomor : 13/JA/Nab/X/2007
Hal : Kesanggupan Penyewaan Bus Pariwisata
Lamp. : 1 lembar (jenis bus dan daftar harga)

Yth. Ketua OSIS SMP 1 Tanjung Mulia
di tempat

Dengan hormat,

Memerhatikan dan menanggapi surat Saudara Nomor 04/OSIS/SMP-TM/IX/2007 tertanggal 28 September 2007 perihal permohonan kerja sama, yaitu penyewaan alat akomodasi Bus Pariwisata "Nabila', kami menyanggupi perihal kerja sama tersebut. Jenis bus dan daftar harga yang dapat kami sewakan dapat diperiksa dalam lampiran. Keputusan Saudara kami tunggu sampai tanggal 14 Oktober 2007 pada saat jam kerja.

Demikian surat kesanggupan ini kami sampaikan untuk dapat ditindaklanjuti. Atas perhatian dan kerja sama Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Kepala Bagian Personalia
Jasa Angkutan Bus Pariwisata "Nabila"

Cut Mimi

Kerjakanlah soal berikut di buku tugas.

1. Apakah isi surat dinas tersebut?
2. Apakah tujuan penulisan surat tersebut?
3. Bagaimana susunan dan penggunaan bahasa dalam surat tersebut?

TAGIHAN

1. Buatlah surat ucapan terima kasih atas kesanggupan kerja sama yang telah diberikan dari Jasa Angkutan Bus Pariwisata "Nabila" di atas di buku tugasmu!
2. Perhatikan kejelasan isi dan hal-hal penting dalam surat dinas!

RANGKUMAN

1. Tanggapan terhadap laporan dapat berupa pertanyaan, pengungkapan persetujuan dan ketidaksetujuan, tanggapan terhadap isi dan bentuk penyampaian laporan, serta kritik maupun pujian terhadap laporan tersebut. Tanggapan disampaikan secara objektif, fokus, tepat sasaran, dan menggunakan bahasa yang santun, jelas, dan komunikatif. Tanggapan ditujukan untuk memperbaiki laporan.
2. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemeranan drama adalah 1) pemahaman terhadap keseluruhan isi naskah; 2) pemahaman terhadap setiap dialog; 3) pemahaman dan penghayatan terhadap karakter; 4) pengungkapan ekspresi; 5) kejelasan penyampaian dialog; 6) pemahaman teknik-tenik panggung.
3. Menemukan tempat atau arah pada denah dapat dilakukan dengan pemahaman. Pemahaman tersebut dapat diperoleh dengan membaca denah secara bersungguh-sungguh atau secara intensif.
4. Surat dinas merupakan bagian dari surat resmi yang berkaitan dengan kedinasan. Penulisan surat dinas harus menggunakan bahasa baku. Hal-hal yang harus terdapat dalam surat dinas antara lain: kepala surat, nomor surat, alamat dan tanggal pembuatan surat, perihal surat, keterangan lampiran, alamat yang dituju, isi surat, nama instansi, tanda tangan dan nama terang, serta stempel atau cap.

Evaluasi Pelajaran 3

Kerjakan di buku tugas!

1. Simaklah laporan berikut dengan cermat dan saksama!

Sensasi Sunset di Karimunjawa

Alangkah syahdunya dapat membaca puisi *Samukhe Shanti Parabar* dari Sovana Dasgupta (yang dikembangkan dari *Brahmasangeet* karya Rabindranath Tagore) pada suatu petang; dengan sepasang kaki terbenam dalam pasir pantai berwarna putih dan sesekali ombak mendekat serta menjilat telapak. Nyiur melambai jauh di atas kepala. Perlahan matahari menghilang di bawah cakrawala. Beberapa perahu nelayan terlihat di Ujung Gelam, titik barat terjauh dari Pulau Karimun Besar dalam gugusan Kepulauan Karimunjawa.

"Pemandangannya secantik Pulau Ladik dan Praline di Kepulauan Seyhelles," puji Nicholas. Dia menghabiskan liburan musim panasnya dengan bertetirah ke kepulauan di wilayah Afrika itu tahun lalu.

"Menakjubkan, jika mengingat kenyataan Karimunjawa masih termasuk bagian Pulau Jawa. Serasa bukan di Jawa, tapi entah di mana ...".

Tiap Pulau Khas

Padahal sehari lalu, saat kami tiba, cuaca amat tidak bersahabat. Langit mendung sejak petang. Lantas lewat tengah malam turun hujan badai. Muka air laut naik, meski tidak sampai membanjiri lantai kayu pondok tempat tinggal yang terletak di tengah laut. Atap pun serasa hendak diterbangkan angin kencang.

Paginya, hampir seluruh jemuran di Pondok Terapung Jaya Karimun (JK) ikut berpindah tempat. Sembari tersenyum, saya menjemput beberapa sarung bali ke jendela kamar tetangga.

Matahari muncul dari balik Pulau Karimun Besar. Sementara berbagai hilir mudik di bawah lantai kayu yang sengaja dipasang tidak terlalu rapat. Mulai air laut yang demikian jernih, ikan carper, badut "Nemo" dengan anemon "pasangannya", kakap merah *(red snapper)*, hiu kecil, penyu hijau (*Chelonia mydas*), hingga ikan belutak yang dapat menggembungkan badannya mirip durian dapat dilihat langsung di situ.

Ismarjoko, pengelola Pondok Terapung JK, memang sengaja membuat semacam akuarium laut di sekitar kamar-kamar yang dihuni tetamu. "Jika ada hewan laut dilindungi tersangkut jaring nelayan di sini, saya akan tebus untuk dilepaskan lagi di dekat pondok," tukas lelaki berputra tiga asal Magelang, Jawa Tengah, itu. Ia sendiri punya program berkesinambungan melepas penyu hijau dari akuarium kembali ke habitatnya jika dirasa sudah cukup besar. "Saya mengundang mahasiswa serta Muspida setempat untuk menghadiri acara pelepasan ini. Tamu-tamu di Pondok JK biasanya juga ikut serta."

Tidak berapa lama usai sarapan, Suharto, pengurus sekaligus pengemudi perahu motor Pondok JK menawarkan program "Ingin diantar ke pulau mana hari ini?" Laut yang belum tercemar, kekayaan biota laut - termasuk terumbu karang - serta pulau-pulau kecil memang menjadi andalan Karimunjawa National Marine Park. Silakan pilih dari 27 pulau yang ada di sana untuk dikunjungi. Namun, kita dilarang mendarat di beberapa tempat karena kawasan ini digunakan sebagai lokasi latihan militer.

Uniknya lagi, hampir tiap pulau memiliki kekhasan tersendiri. Semisal Pulau Menjangan Besar yang didominasi cemara laut (*Casuarina equsetifora*) atau Pulau Burung yang sesuai namanya menjadi tempat konservasi burung. Apabila tengah mujur, di sini dapat dijumpai elang laut perut putih (*Haliaeetus leucogaster*), salah satu satwa terancam punah di dunia, pelikan, serta horbill. Sementara Ujung Gelam atau Tanjung Gelam yang masih bersambung dengan Pulau Karimun Besar, didominasi pohon-pohon nyiur tinggi berbatang melengkung.

Kesamaannya, hampir seluruh gugusan pulau di Kepulauan Karimunjawa dapat digunakan untuk menikmati matahari terbenam nan menawan. Batin ini serasa begitu kaya, tiap hari bertandang dari satu pulau ke pulau lain untuk menyaksikan matahari kembali ke peraduan dari sudut-sudut pandang berbeda. Tempat-tempat ini sekaligus menjadi surga bagi penggemar fotografi dalam mengabadikan matahari lingsir (terbenam). Terlebih jika cuaca cerah dan di luar musim pancaroba (saat terbaik berkunjung kemari: Mei - September). Bulatnya si Bola Merah dan keindahannya terasa beda dibandingkan dengan saat dilihat dari tempat lain.

(Sumber: *Intisari, Januari 2006,* dengan pengubahan)

Kerjakanlah soal-soal berikut dengan cermat dan teliti!

a Berikanlah tanggapanmu terhadap kelengkapan isi dan kejelasan isi laporan!

b Sampaikanlah kelebihan dan kekurangan dari isi laporan di atas!

c. Sampaikanlah kritik dan saran terhadap isi laporan di atas!

2. Perhatikan peta Provinsi Sulawesi Tenggara berikut!

Peta 3.1

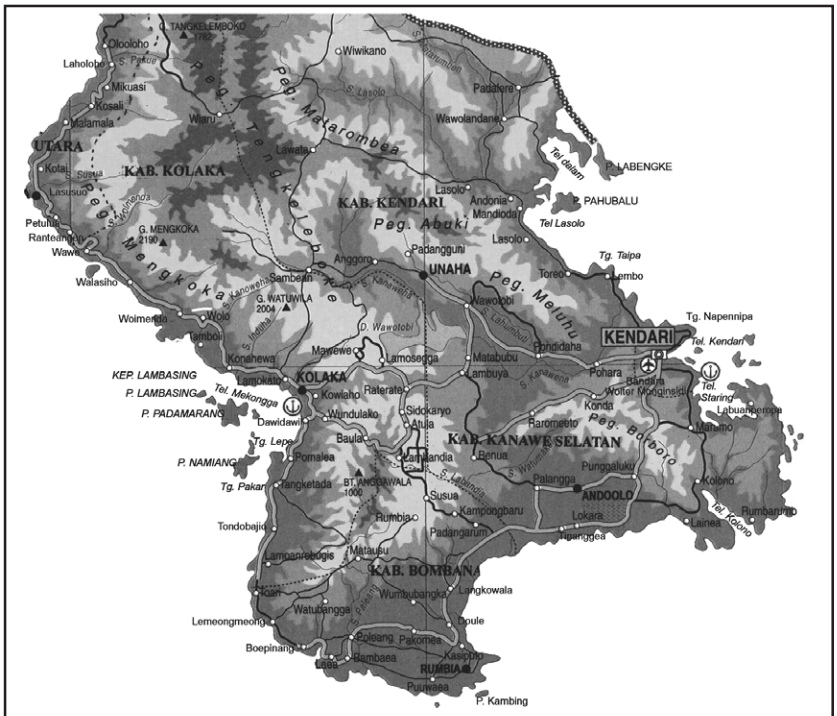

(Sumber: *Karya Pembina Swajaya*)

Kerjakanlah dengan cermat dan teliti!

a. Termasuk wilayah kabupaten manakah letak Kota Kolaka?

b. Deskripsikan letak Kota Kendari berdasarkan peta di atas!

c. Kota mana sajakah yang dilalui jika hendak ke Kendari dari Kota Unaha?

3. Pahamilah petikan drama berikut dengan cermat dan teliti!

Mengasah Pisau Cukur

Karya: Hanindawan

Emon sudah puluhan tahun jadi tukang cukur. Sudah puluhan kali ia pindah lokasi. Sekarang umurnya tujuh puluh tahunan kurang lebihnya. Tangannya sudah gemetar. Rambutnya sudah memutih. Ia masih pula menekuni sebagai tukang cukur.

Semenjak ia menempati di lokasi terakhir ini, belum sekalipun seorang yang datang mencukurkan rambutnya. Emon masih mengasah pisau cukur.

Emon : Kalau tidak jadi hari ini, mungkin besok. Laki-laki wajahnya belum keriput, naik vespa, bersepatu, dan bajunya bersih. *(Lalu Emon memperagakan laki-laki yang dibayangkan. Menghampiri kursi cukurnya.)*

Emon : *(sebagai laki-laki)* Selamat siang, saya akan potong rambut.

Emon : *(tertawa ramah)* Oh ... mari silahkan. Saya sekarang di sini. Bapak tadi mencari di tempat yang dulu, ya? Pohon asem yang saya pakai dulu sudah dibabat rata dengan aspal. Sekarang di sana sudah banyak toko yang bagus-bagus. Karena itulah saya pindah di sini.

Ifah : Pak Emon!! Tidak ditanya dulu apa kabarnya! Dari mana dan siapa namanya!

Emon : *(menjadi laki-laki dan duduk di kursi siap dipotong rambutnya)*. Oh ... kabar saya baik. Pak Emon sudah tahu siapa nama saya. Saya sudah lama berkenalan. Dulu ketika Pak Emon ini buka potong rambut di Jalan Diponegoro, saya sering ke sana. Tetapi karena ada pelebaran jalan, pohon asem itu ditumbangkan dan potong rambut Pak Emon harus pindah mencari pohon yang lain. *(menjadi Emon dan terkekeh)* Tahu ... Bapak ini tahu ... di mana dulu Emon buka potong rambut di Jalan Diponegoro, tapi karena ada pelebaran jalan, pohonnya dicabut, saya ditendang ... *(tertawa)* Bapak ini ... tahu ... Bapak pasti juga tahu dulu saya buka di Jalan Pattimura, Cut Nya Dien, Kartini, Empu Tantular, Empu Prapanca, Sukarno-Hatta, Ahmad Yani ....

Ifah : *(menghampiri Emon layaknya menghadapi seorang laki-laki yang baru dikenalnya)* Jadi Bapak sudah langganan ya?

Emon : *(segera menyadari)* Ohhh ... iya ... iya ... saya sudah lama berlangganan potong rambut pada Pak Emon. Pak Emon itu orangnya baik, ongkosnya murah. Di mana-mana harga melonjak tetapi ongkos potong rambut Pak Emon tetap terjaga. Mutunya tidak luntur sesuai selera. Karena itulah, di manapun Pak Emon pindah selalu saya cari. Hanya sayang dia tidak bisa mendirikan *barbershop* sendiri. Potong rambutnya hanya tergantung pohon-pohon. Ada pohon yang rindang dia ikut numpang. Begitu pohon ditebang dia ikut tertendang. Nasib Emon tidak pernah berpindah dari nasib satu ke nasib berikutnya. Pendek kata ....

Ifah : Bapak jadi mau potong rambut?

Emon : Ohh ... iya maaf, maaf .... Karena banyak bicara, jadi lupa yang utama.

Ifah : *(berlagak jadi Emon)*. Silahkan duduk di sini.

Emon : *(tertawa, duduk di atas kursi)*. Kursinya awet muda.

Ifah : *(bergaya Emon)*. Ya ... kursi ini satu-satunya harta benda saya.

Kerjakanlah dengan cermat dan teliti!

a. Deskripsikan karakter tokoh Emon pada petikan naskah di atas dari sisi latar belakang kehidupan, pekerjaan, pengetahuan, dan usia!

b. Deskripsikan karakter tokoh Ifah pada petikan naskah di atas dari sisi latar belakang kehidupan, pekerjaan, pengetahuan, dan usia!

c. Ungkapkanlah ekspresi yang tepat dalam pemeranan kedua tokoh di atas dalam adegan tersebut!

4. Buatlah sebuah surat dinas yang berisi permohonan kerja sama dengan dinas pariwisata untuk kegiatan studi wisata! Perhatikan kejelasan isi dan hal-hal penting dalam surat dinas!

Pelajaran 4
Kebudayaan

Setiap kelompok sosial memiliki bahasa yang berbeda-beda, sehingga bahasa dapat dikatakan sebagai hasil kebudayaan dari tiap kelompok sosial tersebut. Namun, bahasa yang berbeda-beda tersebut dapat menjadi satu-kesatuan. Meski memiliki budaya bahasa yang berbeda-beda, antara kelompok sosial satu dengan yang lain dapat saling berkomunikasi. Mereka berkomunikasi dengan bahasa Indonesia.

Pada pelajaran keempat ini, tema kebudayaan dikemas pada pembelajaran mengenai mengevaluasi pementasan drama; bermain peran dengan cara improvisasi; membaca cepat 250 kata per menit; serta menulis petunjuk melakukan sesuatu.

Renungkan sejenak paragraf di atas dan mulailah mempelajari materi pada pelajaran ini dengan semangat untuk selalu berprestasi.

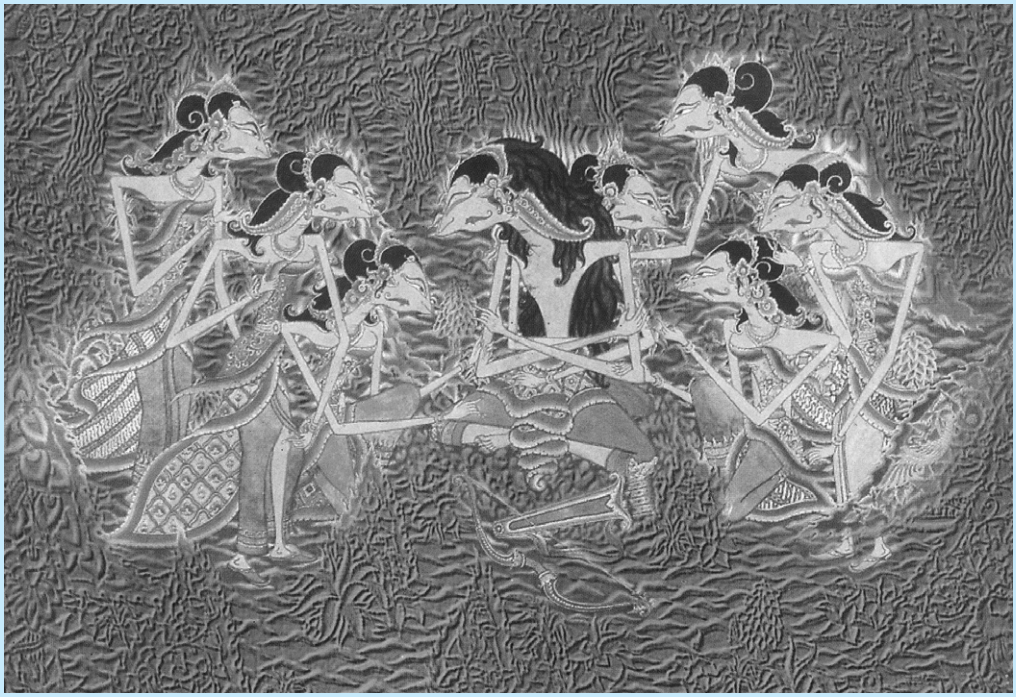

Sumber: *Dokumen Penerbit*

Peta Konsep

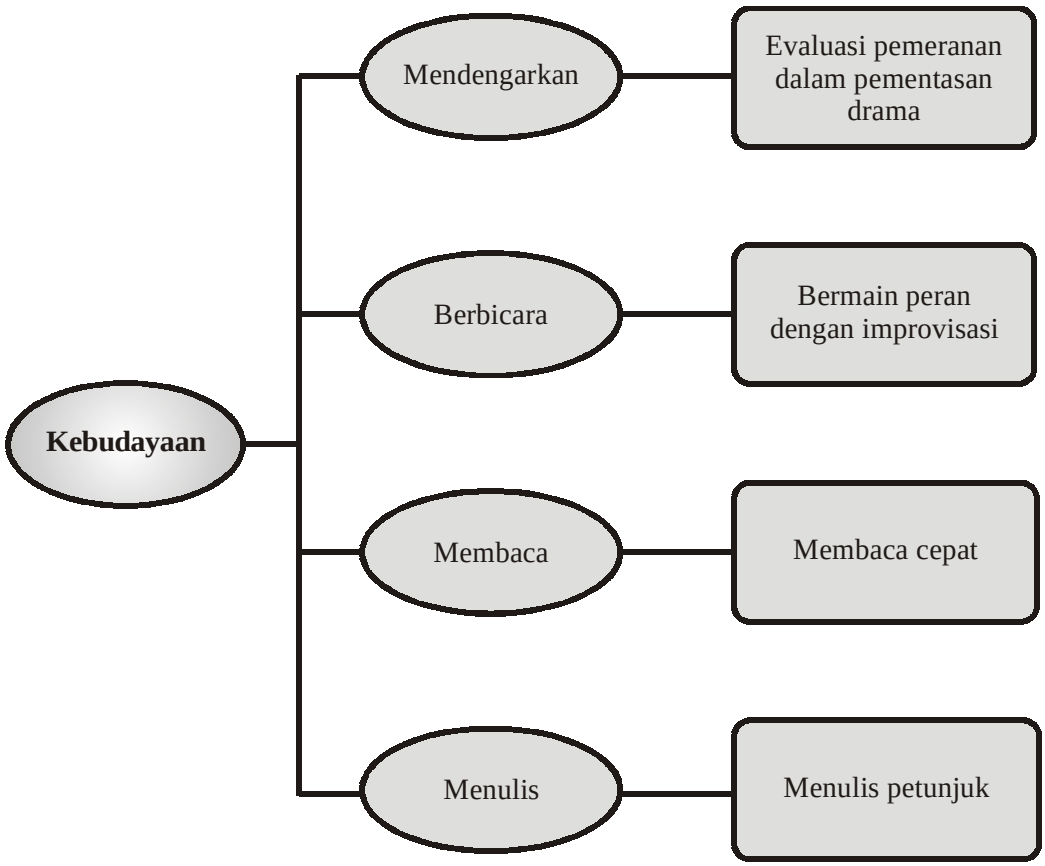
Kebudayaan
Mendengarkan
Evaluasi pemeranan dalam pementasan drama
Berbicara
Bermain peran dengan improvisasi
Membaca
Membaca cepat
Menulis
Menulis petunjuk

A. Mengevaluasi Pemeranan Tokoh dalam Pementasan Drama

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat menjelaskan unsur pemeranan dan mengevaluasi pemeranan tokoh dalam pementasan drama.

Memahami drama berarti memahami jalan cerita beserta penokohannya khususnya dalam perwatakan. Mengevaluasi pemeran tokoh berarti memberikan apresiasi dan penilaian mengenai pemeranan. Dalam hal ini, kita dapat mengungkapkan kelebihan dan kekurangan seseorang dalam memerankan tokoh dalam drama. Evaluasi terhadap pemeranan berkaitan dengan karakter, penjiwaan, ekspresi, suara, dan kemampuan aktingnya.

Perilaku tokoh berkaitan dengan perwatakannya. Watak tokoh harus konsisten dari awal hingga akhir drama. Watak yang dimiliki tokoh harus memungkinkan menjalin pertikaian yang berkembang mencapai klimaks. Penokohan harus memiliki watak atau karakter yang kuat dan kontradiktif satu sama lain. Perbedaan watak atau perilaku tokoh inilah yang mampu menghidupkan cerita dalam drama.Watak para tokoh digambarkan dalam tiga dimensi. Penggambaran itu berdasarkan keadaan fisik, psikis, dan sosiologis.

Sumber: *Dok. Penerbit*

Perhatikanlah cuplikan naskah drama berikut!

Fragmen Abunawas

Abunawas, Maharaja dari Negeri Antahberantah yang sangat dikasihi dan dihormati oleh rakyatnya, mempunyai seorang putra, Abundari namanya. Pangeran adalah putra mahkota kerajaan. Pada suatu hari pangeran datang menghadap baginda.

Abundari : Ayahanda Baginda Raja, selama putramu bodoh ini menantikan saat menggantikan Ayahanda Baginda, apa yang harus hamba lakukan untuk mempersiapkan diri?

Abunawas : Anakku Pangeran, seorang raja harus dihormati dan disayangi oleh rakyatnya, kalau tidak, maka tiada gunanya ia menjadi raja. Maka itu jagalah dirimu baik-baik, jangan melakukan apa-apa supaya kau tetap bersih dan tak ternoda, sampai saatnya nanti kau menggantikanku.

Baginda sehat sekali dan panjang umurnya. Dua puluh lima tahun kemudian beliau meninggal dalam usia yang lanjut, dan digantikan oleh putra mahkotanya, Abundari.

Abundari : Terima kasih Tuhan. Ini hari adalah hari di mana aku resmi menjadi maharaja, resmi menggantikan ayahanda. Ayahanda semoga engkau tenang di alam sana.

Baginda raja yang baru ini sejak semula tidak pernah tahu dan tidak pernah mau tahu sama sekali bagaimana memerintah negerinya, karena terlalu lama berdiam diri. Terlalu asyik dengan dirinya sendiri sehingga lupa kalau ia harus mulai mempersiapkan diri untuk memerintah sebuah negeri tanpa didampingi lagi oleh ayahandanya.

Abundari : Mahapatih, tolong siapkan semua keperluanku. Besok pagi-pagi sekali aku akan berlibur ke negeri Syam bersama permaisuri untuk beberapa bulan. Kabarnya pantai di sana begitu indah. Nanti semua urusan negeri ini kuserahkan sepenuhnya padamu.

Mahapatih : Daulat Baginda. Tapi, apakah tidak terlalu cepat rencana Baginda untuk berlibur ke negeri Syam. Bukankah baru saja

beberapa hari Baginda duduk di singgasana ini.

Abundari : Paman Patih. Yang jadi raja itu aku bukannya dirimu. Jadi, yang berhak menentukan ini dan itu juga aku, bukannya kamu. Mengerti!

Mahapatih: Ampun Baginda, maafkan kelancangan hamba. Hamba hanya bermaksud mengingatkan Paduka. Tidak ada maksud lainnya, Baginda. Sekali lagi maaf Baginda, kalau perkataan hamba kurang berkenan di hati Baginda.

Abundari : Sudah, sudah. Aku tidak mau lagi dengar alasan. Yang jelas semua perlengkapan dan pengawal sudah siap untuk keperluanku berlibur ke negeri Syam.

Mahapatih: Daulat Baginda, semua siap dilaksanakan.

Abundari : Oh ... ya, sebelum aku pergi berlibur, ada beberapa hal yang perlu kusampaikan pada para menteri. Hari ini aku umumkan untuk diketahui oleh rakyat seluruh negara, bahwa inflasi di dalam negeri mulai saat ini sudah berakhir.

Praktis kejadian itu membuat para abdi dalem kerajaan saling pandang, tidak paham mengapa rajanya mengeluarkan pengumuman seperti itu ... Belum genap setahun Abundari menjadi maharaja, kerajaan diambil alih oleh seorang pangeran dari istri ketiga Baginda Almarhum.

(Sumber: *Dongeng Kuno oleh Andreas A. Danandjaya*, 2001,dengan pengubahan)

Selain dapat mengidentifikasi unsur naskah dan pementasan drama serta dapat memerankan tokoh dalam drama dengan baik, kalian juga harus dapat mengevaluasi pemeranan tokoh dalam pementasan drama yang kalian saksikan. Evaluasi terhadap pemeranan dapat kalian tujukan pada bagian akting yang meliputi ekspresi dan gerak tubuh; suara yang meliputi volume, artikulasi, intonasi; keluwesan dan ketepatan karakter yang diperankan, serta penghayatan terhadap isi naskah.

Pemeranan tokoh dalam naskah drama di atas akan tampak lebih tepat dan menarik apabila dalam memerankan tokoh, seorang pemeran memerhatikan aspek-aspek pemeranan, sebagaimana disebutkan di atas. Contoh penerapan aspek-aspek tersebut terhadap naskah *Fragmen Abunawas* dapat kalian lihat melalui uraian berikut ini.

1. Pelafalan, aspek pelafalan menekankan kejelasan lafal atau ucapan-ucapan dalam dialog. Dalam hal ini, jangan sampai ada bagian dialog atau kata yang tidak jelas pengucapannya sehingga menimbulkan kerancuan pemaknaan atau menjadi kurang enak didengar. Contoh: kata *ayahanda* (dialog ke-1 Abundari), jangan sampai diucapkan menjadi *ayaanda*; kata *anakku* (dialog ke-1 Abunawas) diucapkan dengan huruf [k] dobel, jangan sampai dibaca *anaku*, dan sebagainya.
2. Intonasi, aspek intonasi berkaitan dengan nada dialog, penekanan dialog terhadap kata-kata yang dianggap

penting, dan pembedaan nada bentuk dialog tanya, seruan, perintah, permohonan, dan sebagainya. Contoh: kalimat *"Paman Patih…"* (dialog ke-4 Abundari) diucapkan tegas atau dengan *nada tinggi* sebagai ungkapan kesal atau marah, dan sebagainya.

3. Mimik, aspek mimik berkaitan dengan ekspresi raut muka yang menampakkan karakter, misalnya gembira, sedih, takut, dan sebagainya. Contoh: dalam dialog Mahapatih ke-2 *"Ampun Baginda …"*, sebaiknya disertai mimik atau ekspresi wajah agak takut, hormat, memohon maaf, dan sebagainya.
4. Kinesik, aspek kinesik menekankan pada dialog yang berupa *bisikan*. Biasanya aspek kinesik digunakan sebagai dialog dengan pendengar atau penonton, dialog tersembunyi yang tidak untuk diketahui tokoh lain, dan dialog dengan muatan tema atau karakter tertentu. Pada naskah di atas, aspek kinesik dapat diterapkan pada ungkapan narator.
5. Penghayatan, aspek penghayatan meliputi kedalaman pemaknaan terhadap isi dialog, karakter tokoh, dan karakter keadaan atau situasi (susah, senang, dan sebagainya).

Setelah menyaksikan pementasan drama tersebut, kalian dapat mengevaluasi pemeranan tokoh-tokohnya, seperti contoh berikut.

1. Pelafalan Andika sebagai tokoh Abundari kurang bagus. Beberapa kata dilafalkan dengan tidak tepat, sehingga dialog menjadi kurang jelas. Misalnya saat melafalkan kata *permaisuri* diucapkan *permesuri*; kata *beberapa* diucapkan *bebrapa*; dan kata *inflasi* diucapkan *infasi*. Adapun pelafalan Rio sebagai Abunawas dan Danur sebagai Mahapatih sudah tepat.
2. Mimik Rio sebagai Abunawas saat mengucapkan dialog *"Anakku Pangeran, ..."* kurang tepat. Dialog tersebut seharusnya diucapkan dengan mimik atau ekspresi wajah sedih, khawatir, tetapi wibawa. Namun, ekspresi wajah Rio tegang dan sedikit marah.

   Adapun mimik Andika sebagai Abundari saat mengucapkan dialog *"Paman Patih, yang jadi Raja itu aku, bukannya ..."* sangat tepat. Dialog tersebut diucapkan Andika dengan ekspresi wajah marah dan kesal.
3. Secara umum, penghayatan Rio, Andika, dan Danur cukup baik. Hanya saat mengucapkan dialog *"Anakku Pangeran, ..."* mimik Rio kurang tepat.

Uji Kemampuan 1

Kerjakanlah dengan cermat dan teliti!

1. Saksikanlah sebuah pementasan drama bersama kelompok belajarmu secara utuh dari awal hingga akhir! Usahakan agar kamu dapat menyaksikan drama tersebut secara langsung!
2. Berikan apresiasimu mengenai pemeranan tokoh-tokoh dalam pementasan tersebut berkenaan dengan hal berikut!
   a. Kemampuan vokal berkenaan dengan jangkauan volume suara, kinesik, artikulasi, dan intonasi.
   b. Ketepatan dan kemenarikan ekspresi dan gerak tubuh dalam berbagai dialog dan suasana.
   c. Penghayatan terhadap isi cerita.
   d. Kerja sama antarpemain dan improvisasi.
   e. Kemampuan teknik panggung.

   Sampaikanlah apresiasi tersebut dengan menyertakan alasan dan data yang tepat! Kerjakan di buku tugas!
3. Bandingkan dengan apresiasi temanmu! Analisislah persamaan dan perbedaannya!

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat melakukan permainan peran atau memerankan tokoh dengan cara improvisasi berdasarkan kerangka naskah yang ditulis siswa.

B. Bermain Peran dengan Improvisasi

Pada pembelajaran yang lalu, kalian telah berlatih memerankan drama dengan naskah. Kali ini kalian akan berlatih kembali, sehingga akan memperdalam kemampuan kalian, tapi tidak menggunakan naskah secara utuh. Dalam hal ini, kalian perlu melakukan teknik improvisasi. Improvisasi merupakan cara pengungkapan yang dilakukan secara spontan atau tanpa terencana terlebih dulu. Biasanya drama yang bersifat improvisasi hanya menggunakan kerangka naskah yang menyajikan kronologi cerita.

Perhatikan contoh kerangka naskah berikut ini!

Sumber: *Dok. Penerbit*

Suatu ketika di sebuah perkampungan terjadi perselisihan antara dua keluarga, yaitu keluarga Mustafa dengan Margono. Perihalnya adalah masalah utang piutang. Pada saat itu Margono hendak menagih utang kepada Mustafa, sebagaimana Mustafa telah menjanjikan untuk melunasinya dengan seekor kerbau. Namun, saat itu Mustafa berkelit dengan alasan kerbaunya sedang menyusui.

Berdasarkan kerangka tersebut, kalian dapat mengembangkannya menjadi sebuah cerita drama dengan teknik improvisasi, sebagaimana contoh berikut.

Sebuah daerah perkampungan di kaki bukit. Datang dua orang laki-laki ke rumah Mustafa dengan muka yang cemberut!

Margono : "Sekarang apa lagi alasanmu, Mustafa?" *(Margono yang datang pada hari ketika kerbau itu melahirkan. Dia ingat orang itu membentak ayahnya di kandang kerbau)*

Mustafa : *(Diam membisu; tidak menjawab sepatah kata pun pertanyaan Margono)*

Margono : "Dulu kau bilang itu masih dipakai membajak. Aku mengalah. Aku pikir kamu benar. Aku datang lagi *(pada hari yang lain)* kau bilang kerbau itu sedang mengandung. Aku masih mengalah. Sekarang aku dengar kerbau itu sudah melahirkan. Aku tidak mau mendengar alasanmu yang lain lagi!" *(Dengan nada tinggi sambil berkacak pinggang)*

Istri Mustafa : "Anak kerbau itu masih menyusui!" *(istri Mustafa ikut bicara bermaksud menengahi pertikaian itu)*

Margono : "Jadi kapan aku bisa ambil kerbau itu?!"

Istri Mustafa : "Kalau anaknya sudah berhenti menyusu."

Margono : "Aku tidak sabar menunggu kerbauku menyusui anak kerbaumu!!"

Mustafa dan istrinya :"Tidak bisa!" *(secara bersamaan)*

Margono : *(Dengan muka merah padam)* "Sekarang tidak ada alasan lagi! Bawa induk kerbau itu!" *(Dengan mengacungkan jari telunjuknya)*

Mustafa dan istrinya : "Anaknya masih menyusu." *(Berdiri sambil menghalang-halangi kedua anak buah Margono membawa induk kerbau itu)*

Margono : "Kau hanya berutang satu ekor kerbau dewasa. Kebetulan dia melahirkan. Kau boleh ambil anaknya. Sebetulnya aku sudah cukup baik kepadamu. Seharusnya anak kerbau ini milikku. Itu adalah rentenya *(bunganya)*. Tetapi, aku tidak sekejam itu. Kau hanya berutang uang seharga satu ekor kerbau. Kau yang menyepakati bahwa utangmu ditukar dengan kerbau. Aku tidak salah, bukan? Aku tidak mau mendengar soal wereng atau yang lainnya. Utangmu sudah senilai seekor kerbau saat ini! Bawa induknya dan tinggalkan anaknya. Bila kau sayang kepada anak kerbaumu, kau boleh datang ke kandangnya di rumahku. Kau boleh menyusukan anak kerbaumu pada induknya. Tetapi kau harus membawa satu ikat padi untuk susu yang diminum anak kerbaumu. Satu hari menyusu, satu ikat padi." *(Sambil terus berjalan bersama kedua anak buahnya membawa induk kerbau)*

.... dan seterusnya

Dalam teks naskah drama di atas, dapat dilihat bahwa para tokoh memerankan cerita dengan teknik improvisasi. Para tokoh membuat dialog untuk diucapkan dalam pemeranan. Hal-hal yang dilakukan di atas panggung pun mereka ciptakan sendiri secara improvisasi. Petunjuk pemanggungan tersebut biasanya diidentifika-

TAGIHAN

1. Kumpulkan semua naskah drama yang ditulis siswa menjadi satu!
2. Pilihlah salah satu naskah drama di antaranya yang paling sempurna untuk dipentaskan!
3. Pentaskahlah naskah drama tersebut pada acara tertentu di sekolahmu!

sikan dengan dicetak miring atau bisa juga menggunakan tanda kurung. Kata atau kalimat dalam petunjuk pemanggungan tersebut tidak ikut diucapkan oleh pemain.

Sebagai misal, tokoh Istri Mustafa yang mengucapkan dialog "Anak kerbau itu masih menyusui!" *(istri Mustafa ikut bicara bermaksud menengahi pertikaian itu)* merupakan bentuk improvisasi. Hal ini dapat dilihat dalam kerangka naskah drama yang tidak menyebutkan secara tertulis ada tokoh istri Mustafa.

Perlu kalian perhatikan bahwa penggunaan teknik improvisasi dalam bermain drama memerlukan kemampuan berpikir cepat dalam menciptakan karakter tokoh, dialog untuk menyambung cerita, serta membangun suasana cerita. Dengan kemampuan tersebut, seseorang yang melakukan pemeranan secara improvisasi dapat memerankan suatu tokoh dengan tepat berdasarkan urutan cerita tanpa menggunakan teks naskah. Dalam teknik ini, pemeran juga dituntut untuk dapat membuat dialog-dialog sendiri.

Uji Kemampuan 2

Kerjakanlah dengan cermat dan teliti bersama kelompokmu!

1. Buatlah sebuah kerangka cerita drama dengan tema dan isi cerita yang menarik!
2. Tuliskanlah kronologi cerita berdasarkan urutan yang akan dipentaskan, yang meliputi penokohan, prolog, konflik, penyelesaian, dan *ending*!
3. Diskusikan kerangka cerita dan kronologi cerita bersama teman-temanmu untuk menyusun sebuah pementasan!
4. Persiapkanlah sebuah pementasan berdasarkan kerangka cerita yang kamu buat, termasuk mempersiapkan teknik improvisasi!
5. Pentaskanlah cerita drama tersebut dengan teknik improvisasi!

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat menguasai teknik membaca cepat dan dapat menyimpulkan isi bacaan suatu teks bacaan dengan kecepatan membaca 250 kata per menit.

C. Membaca Cepat 250 Kata per Menit

Membaca cepat merupakan salah satu metode untuk membaca teks atau wacana yang menuntut pemahaman secara cepat. Pembaca yang baik akan mendapat 80% – 90% pemahaman dari teks yang dibaca dalam waktu yang ditentukan. Dalam hal ini, kecepatan membaca orang per orang berbeda-beda. Misalnya 200 kata per menit, 250 kata per menit, dan seterusnya. Namun demikian, akan menjadi sangat baik jika kecepatan membaca dilatih,

sehingga mencapai hasil atau kemampuan yang maksimal. Kecepatan membaca diukur dengan rumus: Jumlah kata dibagi waktu membaca.

Sumber: *Dok. Penerbit*

Buku bacaan seperti majalah, biasanya dibaca dengan kecepatan 200 – 400 kata per menit. Dengan kemampuan seperti ini, minimal 70% pemahaman akan diperoleh pembaca. Adapun kecepatan di atas 400 kata per menit hanya digunakan untuk membaca informasi yang sifatnya sekilas.

Dalam melatih kemampuan membaca cepat kalian, bacalah teks di bawah dengan waktu 1 menit. Setelah selesai membaca, jawablah pertanyaan berkaitan isi teks tanpa membaca kembali teks. Jika 75% jawaban atas pertanyaan di atas tepat, berarti kalian telah mampu membaca cepat (dengan 250 kata per menit) dengan baik. Agar kemampuan kalian meningkat, kalian harus lebih banyak berlatih.

Latihlah kemampuan membaca cepat kalian dengan membaca teks ± 250 kata berikut dalam waktu 1 menit!

Gamelan, Orkestra ala Jawa

Gamelan jelas bukan musik yang asing. Popularitasnya telah merambah di berbagai benua dan telah memunculkan paduan musik baru jazz-gamelan. Selain itu, gamelan melahirkan institusi sebagai ruang belajar dan ekspresi musik gamelan, hingga menghasilkan pemusik gamelan ternama. Pergelaran musik gamelan kini dapat dinikmati di berbagai belahan dunia. Namun, Jogjakarta adalah tempat yang paling tepat untuk menikmati gamelan. Ini dikarenakan di kota inilah Anda dapat menikmati versi aslinya.

Gamelan yang berkembang di Jogjakarta adalah Gamelan Jawa. Gamelan Jawa berbeda dengan Gamelan Bali ataupun Gamelan Sunda. Gamelan Jawa memiliki nada yang lebih lembut dan *slow*, berbeda dengan Gamelan Bali yang rancak dan Gamelan Sunda yang sangat mendayu-dayu dan didominasi suara seruling. Perbedaan itu wajar, karena Jawa memiliki pandangan hidup tersendiri yang diungkapkan dalam irama musik gamelannya.

(Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar 3*, 2005)

Tidak ada kejelasan tentang sejarah munculnya gamelan. Perkembangan musik gamelan diperkirakan sejak kemunculan kentungan, rebab, tepukan ke mulut, gesekan pada tali atau bambu tipis, hingga dikenalnya alat musik dari logam. Perkembangan selanjutnya setelah dinamai gamelan, musik ini digunakan untuk mengiringi pergelaran wayang dan tarian. Barulah pada beberapa waktu sesudah mengiringi pergelaran wayang dan tarian, gamelan berdiri sebagai musik sendiri dan dilengkapi dengan suara para sinden.

(Sumber: *www.yogyes.com*, dengan pengubahan)

Setelah membaca teks di atas dalam waktu 1 menit, kalian dapat mengevaluasi kemampuan membaca cepat kalian dengan indikator kemampuan memahami isi bacaan. Kemampuan membaca cepat kalian dikatakan berhasil apabila kalian dapat menjawab pertanyaan berkenaan dengan teks bacaan, dengan kebenaran lebih dari 75%. Sebagai contoh pertanyaan yang berkenaan dengan teks di atas adalah berikut.

1. Apakah dampak dari popularitas musik gamelan?
2. Di manakah tempat yang paling tepat untuk menikmati gamelan?
3. Mengapa Jogjakarta dikatakan sebagai tempat yang tepat untuk menikmati musik gamelan?
4. Apakah nama jenis gamelan yang berkembang di Jogjakarta?
5. Bagaimanakah perbedaan antara Gamelan Jawa dengan Gamelan Bali dan Gamelan Sunda?
6. Apa salah satu penyebab adanya perbedaan dalam musik Gamelan Jawa dengan musik gamelan lainnya?
7. Apa saja musik yang mendasari kemunculan gamelan?
8. Apakah fungsi gamelan itu?

Adapun jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah berikut.

1. Merambah di berbagai benua dan telah memunculkan paduan musik baru jazz-gamelan, melahirkan institusi sebagai ruang belajar dan ekspresi musik gamelan, hingga menghasilkan pemusik gamelan ternama.
2. Jogjakarta.
3. Karena di kota inilah kita dapat menikmati gamelan dalam versi aslinya.
4. Gamelan Jawa.
5. Gamelan Jawa memiliki nada yang lebih lembut dan *slow*, sedangkan Gamelan Bali yang rancak dan Gamelan Sunda yang sangat mendayu-dayu dan didominasi suara seruling.
6. Pandangan hidup masyarakat yang diungkapkan dalam irama musik gamelannya.
7. Kentungan, rebab, tepukan ke mulut, gesekan pada tali atau bambu tipis, hingga dikenalnya alat musik dari logam.
8. Untuk mengiringi pergelaran wayang dan tarian.

Kemampuan membaca cepat dapat dilatih dengan teknik berikut.

1. Membaca dengan tidak menggerakkan bibir dan tidak bersuara.
2. Menghindari regresi atau pembacaan yang mengulang-ulang.
3. Memperluas jangkauan mata terhadap teks.
4. Berlatih secara tekun dan rutin.

Bingkai Bahasa

Perhatikan paragraf pertama pada teks bacaan "Gamelan, Orkestra ala Jawa". Dalam teks bacaan tersebut terdapat kalimat: *Pergelaran musik gamelan kini dapat dinikmati di berbagai belahan dunia, tapi Jogjakarta adalah tempat yang paling tepat untuk menikmati gamelan, karena di kota inilah Anda dapat menikmati versi aslinya.*

Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk campuran. Disebut kalimat majemuk campuran karena dibentuk oleh kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat. Kalimat majemuk setara ditandai oleh penanda hubung *tapi* yang menunjukkan hubungan pertentangan. Adapun kalimat majemuk bertingkat ditandai oleh penanda hubung *karena* yang menunjukkan hubungan akibat sebab.

Selain *tapi*, hubungan pertentangan juga dapat ditunjukkan oleh kata *melainkan, bukan, akan tetapi*, dan sebagainya. Contoh: Seharusnya ia belajar dengan tekun bukan malah bermain-main tanpa kenal waktu.

Dalam kalimat majemuk bertingkat juga terdapat hubungan pertentangan. Contoh: Saya akan tetap berbuat baik, meskipun ia selalu berbuat jahat.

Perhatikan kolom berikut!

Hubungan	Penanda Hubung
Pertentangan	tetapi, melainkan, bukan
Perbandingan	daripada
Sebab-akibat	sebab, karena, oleh karena
Pengandaian	seandainya, kalau-kalau
Waktu	sejak, ketika

- Buatlah contoh kalimat majemuk setara hubungan penyertaan dan pemilihan!
- Buatlah contoh kalimat majemuk bertingkat hubungan sebab - akibat dan pengandaian!
- Buatlah contoh kalimat majemuk campuran!

Uji Kemampuan 3

Bacalah teks ± 500 kata berikut dalam waktu 2 menit!

Sendratari Ramayana, Drama dalam Tarian Khas Jawa

Sendratari Ramayana adalah seni pertunjukan yang cantik, mengagumkan, dan sulit tertandingi. Pertunjukan ini mampu menyatukan ragam kesenian Jawa berupa tari, drama, dan musik dalam satu panggung dan satu momentum untuk menyuguhkan kisah Ramayana. Ramayana yaitu epos legendaris karya Walmiki yang ditulis dalam bahasa Sanskerta.

Kisah Ramayana yang dibawakan pada pertunjukan ini serupa dengan yang terpahat pada Candi Prambanan. Seperti yang banyak diceritakan, cerita Ramayana yang terpahat di candi Hindu tercantik mirip dengan cerita dalam tradisi lisan di India. Jalan cerita yang panjang dan menegangkan itu dirangkum dalam empat lakon atau babak: penculikan Shinta, misi Hanoman ke Alengka, kematian Kumbakarna atau Rahwana, dan pertemuan kembali Rama-Shinta.

Seluruh cerita disuguhkan dalam rangkaian gerak tari yang dibawakan oleh para penari yang rupawan dengan diiringi musik gamelan. Anda diajak untuk benar-benar larut dalam cerita dan mencermati setiap gerakan para penari untuk mengetahui jalan cerita. Tidak ada dialog yang terucap dari para penari. Satu-satunya penutur adalah sinden yang menggambarkan jalan cerita lewat lagu-lagu dalam bahasa Jawa dengan suaranya yang khas.

Cerita dimulai ketika Prabu Janaka mengadakan sayembara untuk menentukan pendamping Dewi Shinta (putrinya) yang akhirnya dimenangkan Rama Wijaya. Dilanjutkan dengan petualangan Rama, Shinta, dan adik lelaki Rama yang bernama Laksmana di Hutan Dandaka. Di hutan itulah mereka bertemu Rahwana yang ingin memiliki Shinta. Rahwana menganggap Shinta sebagai jelmaan Dewi Widowati, seorang wanita yang telah lama dicarinya.

Guna menarik perhatian Shinta, Rahwana mengubah seorang pengikutnya yang bernama Marica menjadi Kijang. Usaha itu berhasil karena Shinta terpikat dan meminta Rama memburunya. Laksamana mencari Rama setelah lama tidak kunjung kembali. Sementara Shinta ditinggalkan dan diberi perlindungan berupa lingkaran sakti agar Rahwana tidak dapat menculik. Perlindungan itu gagal karena Shinta berhasil diculik setelah Rahwana mengubah diri menjadi sosok Durna.

Di akhir cerita, Shinta berhasil direbut kembali dari Rahwana oleh Hanoman. Hanoman adalah sosok kera yang lincah dan perkasa. Namun ketika dibawa kembali, Rama justru tidak memercayai Shinta lagi dan menganggapnya telah ternoda. Untuk membuktikan kesucian diri, Shinta diminta membakar raganya. Kesucian Shinta terbukti karena raganya sedikit pun tidak terbakar tetapi justru bertambah cantik. Rama pun akhirnya menerimanya kembali sebagai istri.

Anda tidak akan kecewa apabila menikmati pertunjukan sempurna ini, sebab tidak hanya tarian dan musik yang dipersiapkan. Di pertunjukan ini, pencahayaan disiapkan sedemikian rupa, sehingga tidak hanya menjadi sinar yang bisu, tetapi mampu menggambarkan kejadian tertentu dalam cerita. Begitu pula riasan pada tiap penari, tidak hanya mempercantik tetapi juga mampu menggambarkan watak tokoh yang diperankan. Dengan demikian, penonton dapat dengan mudah mengenali meski tidak ada dialog.

Anda juga tidak hanya dapat menjumpai tarian, tetapi juga adegan menarik seperti permainan bola api dan kelincahan penari berakrobat. Permainan bola api yang menawan dapat dijumpai ketika Hanoman yang semula akan dibakar hidup-hidup justru berhasil membakar Kerajaan Alengkadiraja milik Rahwana. Sementara akrobat dapat dijumpai ketika Hanoman berperang dengan para pengikut Rahwana. Permainan api ketika Shinta hendak membakar diri juga menarik untuk disaksikan.

Di Jogjakarta, terdapat dua tempat untuk menyaksikan Sendratari Ramayana. Pertama, di Purawisata Jogjakarta yang terletak di Jalan Brigjen Katamso, sebelah timur Kraton Jogjakarta. Anda akan mendapatkan paket makan malam sekaligus melihat sendratari. Tempat menonton lainnya adalah di Candi Prambanan, tempat cerita Ramayana yang asli terpahat di relief candinya.

(Sumber: *www.yogyes.com,* dengan pengubahan)

Jawablah pertanyaan-petanyaan berikut dengan tepat! Kerjakan di buku tugas!

1. Mengapa sendratari Ramayana dikatakan sebagai sebuah pergelaran yang mengagumkan?
2. Apakah bangunan yang terdapat cerita mengenai epos Ramayana?
3. Dalam epos Ramayana terdapat 4 babak, apa sajakah yang termasuk dalam babak tersebut?
4. Bagaimanakah cara sendratari Ramayana menyampaikan isi ceritanya?
5. Bagaimanakah awal kisah dalam sendratari Ramayana?
6. Siapakah tokoh antagonis dalam sendratari Ramayana?
7. Bagaimanakah akhir cerita dari kisah Ramayana?
8. Kapan atraksi akrobatik dalam sendratari Ramayana disajikan?

Simpulkan isi teks bacaan "Sendratari Ramayana, drama dalam Tarian Khas Jawa"! Kerjakan di buku tugas!

(Sumber: *Dok. Penerbit*)

TAGIHAN

1. Carilah dan bacalah dengan teknik membaca cepat sebuah teks bacaan bertema kebudayaan di majalah, surat kabar, atau internet!
2. Buatlah kesimpulan teks bacaan tersebut!

D. Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat menyusun petunjuk melakukan sesuatu dengan urutan yang tepat dan menggunakan bahasa yang efektif.

Apakah kalian pernah membuat suatu mainan, kerajinan, atau melakukan kegiatan yang agak rumit? Pernahkah kalian mencoba menuliskan proses tersebut? Untuk menuliskannya, kalian harus memberikan petunjuk pelaksanaan dengan urutan yang tepat dari awal hingga akhir proses. Di samping itu, kalian sebaiknya menggunakan kalimat yang efektif dan lugas sehingga mudah dimengerti orang lain.

Perhatikan contoh berikut!

Ayo, Ikutan Audisi!

Petunjuk I

Kamu tertarik untuk mengikuti audisi Duta Pariwisata dan Kebudayaan Nasional? Siapa saja bisa mengikuti audisi ini, tapi harus menjadi wakil sekolah dulu. Jenjang untuk menjadi Duta Pariwisata dan Kebudayan Nasional memang panjang. Buat kamu yang punya semangat berkompetisi, ini tahapan-tahapan yang harus kamu lalui.

1. Seleksi tingkat sekolah

Sekolah diberikan kesempatan melakukan proses seleksi mengenai wawasan kepariwisataan dan wawasan kebudayaan. Dari hasil seleksi, sekolah

mengirimkan siswa terbaiknya untuk mengikuti seleksi ke tingkat kabupaten/kota. Dalam proses seleksi tahap ini, pihak-pihak yang terlibat antara lain kepala sekolah, guru Sosiologi, guru Pendidikan Kewarganegaraan, guru Bahasa Indonesia, BP3, dan masyarakat (sponsor).

2. Seleksi tingkat kabupaten/kota

Pada tahap ini, lima siswa terbaik dari seleksi tiap sekolah dikirim untuk diseleksi lagi melalui tes. Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam tahap ini adalah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) setempat, perguruan tinggi yang berkaitan dengan kepariwisataan dan kebudayaan, Dinas Kabupaten/Kota, Dikmenum, dan masyarakat (sponsor).

3. Seleksi tingkat provinsi

Siswa yang diseleksi pada tahap ini hanya berjumlah dua orang dari setiap kabupaten/kota. Pihak yang terlibat dalam proses seleksi ini adalah semua yang terlibat di seleksi tingkat kabupaten/kota, kecuali Dinas Kabupaten/Kota dan MGMP. Pada tahap ini, turut bergabung juga Dinas Provinsi.

4. Seleksi nasional

Pada tahap ini, keterlibatan para peserta sangat diperlukan. Tugasnya untuk lebih detail menyeleksi para peserta. Pembina dalam tahap ini hanya dibantu oleh pihak perguruan tinggi dan Dikmenum. Dalam tahap ini, diambil satu orang peserta audisi yang terbaik.

Karya: *Rama*

Wacana di atas merupakan petunjuk yang menjelaskan langkah-langkah atau tahapan untuk dapat menjadi peserta Audisi Duta Pariwisata dan Kebudayaan Nasional. Dalam petunjuk tersebut dijelaskan secara detail berkaitan dengan prosedur atau tahapan yang harus ditempuh untuk dapat menjadi peserta Audisi Duta Pariwisata dan Kebudayaan Nasional.

Petunjuk II

Aturan Pemakaian

Dewasa: 3x sehari 1 tablet.

Anak-Anak: 3x sehari ½ tablet.

Atau menurut petunjuk dokter.

Peringatan dan Perhatian

- Tidak dianjurkan untuk anak di bawah umur 2 tahun.
- Obat ini sebaiknya diberikan sesudah makan.
- Hati-hati pemberian pada penderita hipoksemia.
- Jangan melampaui batas dosis yang dianjurkan.
- Apabila gejala-gejala asma masih tetap atau bertambah buruk, segera hubungi dokter.
- Hati-hati pemberian pada wanita hamil.

Efek samping

- Sakit kepala, pusing, mual, muntah, diare, jantung berdebar, dan sukar tidur.
- Kelebihan dosis pada anak-anak dapat mengakibatkan hematemesis, simulasi susunan saraf pusat, diuresis, dan demam.

Kontraindikasi

- Penderita hipertensitif terhadap teofilina dan efedrina.
- Penderita hipertensi, penyakit jantung, kencing manis, tukak lambung, dan hipertiroid.
- Jangan diberikan 12 jam setelah pemberian rectal preparat lain yang mengandung teofilina atau aminofilina.

(Sumber: *Kemasan obat neo napacin*)

Berdasarkan petunjuk II, dapat kalian simpulkan beberapa penjelasan seperti berikut.

1. Penggunaan obat harus memerhatikan petunjuk penggunaan.
2. Terdapat peringatan dalam pemakaian obat sebagaimana telah dituliskan.
3. Pengguna obat tersebut dapat merasakan salah satu efek samping seperti yang tertulis.
4. Beberapa orang yang mengalami gangguan penyakit seperti yang tertulis pada *kontraindikasi*, sebaiknya tidak mengonsumsi obat tersebut.

Menulis petunjuk melakukan sesuatu harus secara jelas. Hal ini bertujuan agar pembaca petunjuk tidak mengalami kesalahan saat melakukan sesuatu yang diinginkan sesuai dengan petunjuk. Dalam menulis petunjuk, kalian perlu memerhatikan hal-hal berikut.

1. Tuliskan petunjuk melakukan sesuatu secara urut sesuai urutan yang harus dilakukan, apabila perlu dengan penomoran.
2. Tuliskan petunjuk secara rinci dan detail.
3. Cantumkan keterangan secara lengkap dan jelas berkaitan dengan hal yang akan dilakukan.
4. Cantumkan hal-hal yang harus dihindari apabila hal yang akan dilakukan berkaitan dengan sesuatu yang dapat menimbulkan dampak negatif, misal dalam pembuatan barang yang menggunakan zat kimia dan sebagainya.
5. Gunakan bahasa yang singkat, jelas, dan komunikatif.
6. Jika perlu sertakan ilustrasi pendukung seperti gambar dan sebagainya.

Ingin Tahu?

Bacalah petunjuk melakukan sesuatu dengan cermat dan teliti. Tanyakan sesuatu hal yang kamu belum tahu untuk menghindari kesalahan.

Ingat, malu bertanya sesat di jalan.

Portofolio

1. Tuliskanlah petunjuk untuk membuka rekening di suatu bank!
2. Tuliskanlah petunjuk cara membuat kue atau jenis makanan dan minuman ringan lainnya!
3. Tuliskanlah cara membuat suatu mainan sederhana yang menarik!
4. Diskusikan hasil kerjamu dengan teman-temanmu!
5. Mintalah tanggapan berkenaan dengan kejelasan isi petunjuk yang kamu tuliskan!

Uji Kemampuan 4

Kerjakan perintah berikut dengan tepat!

1. Carilah sebuah petunjuk, baik petunjuk pemakaian obat atau petunjuk penggunaan suatu alat!
2. Bacalah dengan saksama petunjuk-petunjuk tersebut!
3. Datalah urutan melakukan sesuatu yang ada dalam petunjuk di buku tugasmu!
4. Suntinglah petunjuk pemakaian obat dan petunjuk penggunaan suatu alat tersebut jika masih ada kesalahan penulisan dengan menyalin petujuk-petunjuk tersebut di buku tugas!

RANGKUMAN

1. Mengevaluasi pemeran tokoh berarti memberikan apresiasi dan penilaian mengenai pemeranan. Evaluasi terhadap pemeranan berkaitan dengan karakter, penjiwaan, ekspresi, suara, dan kemampuan akting.
2. Improvisasi merupakan cara mengungkapkan sesuatu yang dilakukan secara spontan. Hal yang perlu diperhatikan dalam teknik improvisasi saat bermain drama adalah kemampuan berpikir yang cepat dalam menciptakan karakter tokoh, dialog untuk menyambung cerita, serta membangun suasana cerita yang baik.
3. Teknik membaca cepat digunakan untuk mencari pemahaman terhadap isi teks bacaan secara cepat dan tepat. Untuk mengukur kecepatan membaca menggunakan rumus: Jumlah kata dibagi waktu membaca. Ada beberapa teknik untuk melatih membaca cepat, di antaranya tidak menggerakkan bibir, menghindari pembacaan yang mengulang-ulang, memperluas jangkauan mata terhadap teks, serta rajin berlatih.
4. Menulis petunjuk melakukan sesuatu harus secara jelas, rinci, dan detail. Menulis petunjuk dilakukan secara urut sesuai urutan. Keterangan dicantumkan secara lengkap dan jelas. Cantumkan pula hal-hal yang harus dihindari. Petunjuk melakukan sesuatu ditulis menggunakan bahasa yang singkat, jelas, dan komunikatif, dan jika perlu disertakan ilustrasi pendukung.

Evaluasi Pelajaran 4

Kerjakan di buku tugas!

1. Pahamilah petikan drama berikut dengan cermat!

ORANG-ORANG KASAR

Disadur oleh: W.S. Rendra

Nyonya : Saya tak peduli Tuan mau bertindak apa? Satu rupiah pun saya tak mau membayar! Pergi dari sini!

Bilal : Sebab saya bukan suami Nyonya atau tunangan Nyonya, maka janganlah Nyonya membikin ribut. *(duduk)* Saya tak tahan lagi.

Nyonya : *(menarik nafas jengkel)* Apakah Tuan berniat akan duduk?

Bilal : Saya memang sudah duduk.

Nyonya : Dengan hormat, pergilah!

Bilal : Dengan hormat, bayarlah uang saya!

Nyonya : Saya tak sudi bicara dengan orang biadab. Pergi! *(pause)* Pergi, atau tidak?

Bilal : Tidak.

Nyonya : Tidak?

Bilal : Tidak.

Nyonya : *(mengebel. Darmo masuk)* Pak Darmo, antarkan Tuan Baitul Bilal ini pergi.

Darmo : *(Dengan gagah menghampiri Bilal)* Tuan, mengapa Tuan tidak pergi kalau memang diminta pergi? Mau apa sebenarnya Tuan ini?

Bilal : *(meloncat bangun)* Kau kira kau bicara dengan siapa? Kugilas lumat-lumat kau nanti.

Darmo : *(memegang jantungnya)* Ya, Tuhan. *(jatuh di kursi)* Oh, saya sakit, saya tak bisa bernafas.

Nyonya : Di mana si Suto? *(memanggil)* Suto! Suto! Amat! Amat! *(mengebel)*

Darmo : Mereka sedang pergi semua! Dan saya mendadak sakit. Oh, air!

Nyonya : Tuan Baitul Bilal! Pergilah ... oh, pergi! Keluar!

Bilal : Dengan hormat, agak sopanlah sedikit!

Nyonya : *(meninju udara dan menghentakkan kaki)* Engkau kasar! Engkau biadab! Engkau monyet!

Bilal : Apa katamu?

Nyonya : Engkau biadab, engkau monyet!

Bilal : *(cepat menghampirinya)* Izinkanlah saya bertanya, atas hak apa Nyonya menghina saya?

Nyonya : Habis, mau apalagi? Tuan kira saya takut pada Tuan?

Bilal : Nyonya kira karena Nyonya ini seorang makhluk yang romantis lalu Nyonya bebas saja menghina saya tanpa mendapat balasan? Saya menantang Nyonya!

Darmo : Ya, Robby! Air!

Bilal : Ini harus diselesaikan dengan duel.

Nyonya : Apakah Tuan mengira karena Tuan begitu gagah, lalu saya takut kepada Tuan?

Kerjakanlah soal berikut dengan cermat dan teliti!

a. Bagaimanakah karakter yang tepat untuk tokoh Bilal?
b. Bagaimanakah ekspresi yang tepat ditampilkan oleh tokoh "Nyonya" dalam adegan tersebut?
c. Bagaimanakah intonasi dialog yang tepat untuk tokoh Darmo?
d. Apa sajakah perihal yang dapat dievaluasi dari sebuah pemeranan?
e. Apakah pentingnya penghayatan karakter dalam sebuah pemeranan?

2. Jelaskanlah hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan teknik improvisasi untuk sebuah pementasan dari penentuan cerita hingga pementasan!
3. Bacalah teks ± 500 kata berikut dalam waktu 2 menit!

Wayang Kulit, Mahakarya Seni Pertunjukan Jawa

Malam di Jogjakarta akan terasa hidup jika Anda melewatkannya dengan melihat wayang kulit. Irama gamelan yang rancak berpadu dengan suara merdu para sinden tidak akan membiarkan Anda jatuh dalam kantuk. Cerita yang dibawakan sang dalang akan membawa Anda larut seolah ikut masuk menjadi salah satu tokoh dalam kisah yang dibawakan.

Wayang kulit adalah seni pertunjukan yang telah berusia lebih dari setengah milenium. Kemunculannya memiliki cerita tersendiri, terkait dengan masuknya Islam Jawa. Salah satu anggota Wali Sanga menciptakannya dengan mengadopsi Wayang Beber yang berkembang pada masa kejayaan Hindu-Buddha. Adopsi itu dilakukan karena wayang terlanjur lekat dengan orang Jawa. Jadi, wayang menjadi media yang tepat untuk dakwah menyebarkan Islam. Hal ini dikarenakan agama Islam melarang bentuk seni rupa. Alhasil, diciptakan wayang kulit dengan orang hanya dapat melihat bayangan.

(Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar 10*, 2005)

Pergelaran wayang kulit dimainkan oleh seorang yang kiranya dapat disebut penghibur publik terhebat di dunia. Bagaimana tidak, selama semalam suntuk, sang dalang memainkan seluruh karakter aktor wayang kulit. Wayang kulit merupakan orang-orangan berbahan kulit kerbau dengan dihias motif hasil kerajinan tatah sungging (ukir kulit). Ia harus mengubah karakter suara, berganti intonasi, mengeluarkan guyonan dan bahkan menyanyi. Untuk menghidupkan suasana, dalang dibantu oleh musisi yang memainkan gamelan dan para sinden yang menyanyikan lagu-lagu Jawa.

Tokoh-tokoh dalam wayang keseluruhannya berjumlah ratusan. Orang-orangan yang sedang tidak dimainkan diletakkan dalam batang pisang yang ada di dekat sang dalang. Saat dimainkan, orang-orangan akan tampak sebagai bayangan di layar putih yang ada di depan sang dalang. Bayangan itu dapat tercipta karena setiap pertunjukan wayang memakai lampu minyak sebagai pencahayaan. Pencahayaan dari lampu minyak membantu pemantulan orang-orangan yang sedang dimainkan.

Setiap pergelaran, wayang menghadirkan kisah atau lakon yang berbeda. Ragam lakon terbagi menjadi 4 kategori, yaitu lakon pakem, lakon carangan, lakon gubahan, dan lakon karangan. Lakon pakem memiliki cerita yang seluruhnya bersumber pada perpustakaan wayang. Pada lakon carangan hanya garis besarnya yang bersumber pada perpustakaan wayang. Lakon gubahan tidak bersumber pada cerita pewayangan, tetapi memakai tempat-tempat yang sesuai pada perpustakaan wayang. Adapun lakon karangan sepenuhnya bersifat lepas.

Cerita wayang bersumber pada beberapa kitab tua, misalnya Ramayana, Mahabharata, Pustaka Raja Purwa, dan Purwakanda. Kini, juga terdapat buku-buku yang memuat lakon gubahan dan karangan yang selama ratusan tahun telah disukai masyarakat, seperti Abimanyu Kerem, Doraweca, Suryatmaja Maling, dan sebagainya. Di antara semua kitab tua yang dipakai, Kitab Purwakanda adalah yang paling sering digunakan oleh dalang-dalang dari Kraton Jogjakarta.

Pergelaran wayang kulit dimulai ketika sang dalang telah mengeluarkan gunungan. Sebuah pergelaran wayang semalam suntuk gaya Jogjakarta dibagi dalam 3 babak yang memiliki 7 jejeran (adegan) dan 7 adegan perang. Babak pertama disebut pathet lasem, memiliki 3 jejeran dan 2 adegan perang yang diiringi gending-gending pathet lasem. Pathet sanga yang menjadi babak kedua memiliki 2 jejeran dan 2 adegan perang. Sementara pathet manura yang menjadi babak ketiga mempunyai 2 jejeran dan 3 adegan perang. Salah satu bagian yang paling dinanti banyak orang pada setiap pergelaran wayang adalah *gara-gara* yang menyajikan guyonan-guyonan khas Jawa.

Sasono Hinggil yang terletak di utara Alun-Alun Selatan adalah tempat yang paling sering menggelar acara pementasan wayang semalam suntuk. Biasanya pementasan wayang diadakan setiap Minggu kedua dan keempat mulai pukul 21.00 WIB. Tempat lainnya adalah Bangsal Sri Maganti yang terletak di Kraton Jogjakarta.

(Sumber: *www.yogyes.com,* dengan pengubahan)

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan cermat dan benar!

a. Apakah hal yang menarik dalam pertunjukan wayang?
b. Kemunculan wayang memiliki cerita tersendiri terkait dengan masuknya Islam Jawa. Mengapa demikian?
c. Berapakah jumlah tokoh dalam wayang?
d. Apa sajakah media yang digunakan dalam sebuah pergelaran wayang?
e. Ragam lakon wayang ada 4 macam. Apa sajakah ragam tersebut?
f. Apakah kitab yang menjadi sumber dari cerita dalam wayang?
g. Apakah adegan yang menandai dimulainya sebuah pertunjukan wayang?
h. Di manakah tempat yang sering digunakan untuk mengadakan pertunjukan wayang di Kota Jogjakarta?
i. Tulislah kesimpulan dari teks bacaan di atas!

4. Tuliskanlah petunjuk untuk melakukan sesuatu berkenaan dengan hal berikut!
   - Prosedur mendaftarkan sekolah di SMP sekolahmu.
   - Cara mengawetkan sebuah produk.
5. Jelaskan beberapa hal yang penting diperhatikan dalam menulis petunjuk melakukan sesuatu!
6. Perhatikan naskah drama berikut!

Majalah Dinding

Karya: Bakdi Sumanto

Setting: ruang kelas

Pelaku: Anton, Rini, Kardi, Trisno

Saat itu pagi hari. Anton, Rini, dan Kardi tengah berpikir membahas persoalan karikatur yang menyebabkan majalah dinding yang mereka kelola dibredel Kepala Sekolah. Tiba-tiba Trisno masuk dengan terengah-engah.

Rini : "Engkau dari mana, Tris?"

Anton : "Dari rumah Pak Kepala sekolah?"

Kardi : "Dari rumah Pak Kepala sekolah kita? Engkau dimarahi?"

Trisno : "Huuh. Disemprot ludah pagi hari."

Rini : "Mau apa kau ke sana? Kan tak dipanggil."

Anton : "Engkau goblok, Tris. Masa pagi-pagi ke sana."

Kardi : "Sebaiknya engkau tidak ke sana sebelum berembug dengan kita."

Rini "Haah ... individualisme itu coba dikurangi. Kita kan merupakan tim."

Anton : "Engkau memang selalu begitu setiap kali."

Trisno : "Belum tahu sudah nyemprot."

Kardi : "Pak Kepala ke rumahmu?"

Trisno : "Iya. Terus aku mau rembugan bagaimana dengan kalian? Belum bisa bernapas sudah kena cekik. Kok suruh rembugan dulu."

Rini : "Ibumu tahu?"

Trisno : "Untung mereka pergi pagi-pagi."

Anton : "Terus?"

Trisno : "Pokoknya aku didesak, itu ide siapa. Sudah dapat izin dari kau apa belum?"

Anton : "Jawabmu?"

Trisno : "Aku katakan ide itu ide ..."

Anton : "Ide Anton."

Trisno : "Ide Sutrisno sang pelukis! Dengar?"

Rini : "Tapi kau bilang sudah ada persetujuan dari pimpinan redaksi?"

Trisno : "Tidak, Rin."

Anton : "Kau bilang apa?"

Trisno : "Aku hanya bilang bahwa tanpa sepengetahuan Anton, aku pasang karikatur itu. Sepenuhnya tanggung jawab saya. Dengar?"

Kardi : "Edaan. Pahlawan ini benar."

Rini : "Ooo, hebat kau Tris. Bahagialah Yayuk yang punya pacar macam kau."

Trisno : "Ah, Rin. Nanti aku tidak bisa tidur kau bilang Yayuk pacarku."

Anton : "Kenapa kau bilang begitu? Kau menghina aku, Tris? Aku yang suruh engkau melukis itu. Aku penanggung jawabnya. Akulah yang mesti digantung, bukan kau."

Kardi : "Lho ... lho ... sabar, sabar, sabar."

Anton : "Kau mesti ralat pernyataan itu."

Trisno : "Begini Ton, maksudku, agar kau ..."

Anton : "Tidak. Aku tidak perlu perlindungan-mu. Aku mesti digantung, bukan kau."

....

(Sumber: *Majalah Semangat*)

Kerjakanlah perintah soal berikut dengan cermat dan teliti!

a. Jelaskanlah karakter yang tepat untuk tokoh Anton!

b. Jelaskan ekspresi yang tepat untuk tokoh Trisno!

c. Berikanlah improvisasi pada naskah drama di atas dengan menambahkan petunjuk lakuan tokoh dan dialog tokoh!

Pelajaran 5
Lingkungan

Bagaimana perkembangan prestasi kemampuan kalian pada Pelajaran 4? Teruslah berupaya untuk mengolah kemampuan yang kalian miliki dengan memperdalam materi pelajaran yang telah kalian dapatkan.

Pada Pelajaran 5 ini, kembali ditemukan mengenai menanggapi isi laporan sebagai materi mengolah kemampuan menyimak kalian. Pembelajaran kemampuan berbicara, membaca, serta menulis disajikan untuk mengolah kemampuan kalian melakukan wawancara, kemampuan membaca novel remaja Indonesia dan membuat sinopsisnya, serta menulis kreatif naskah drama.

Renungkanlah sejenak tentang materi-materi yang akan kita bahas pada Pelajaran 5 ini, dan persiapkan sesuatunya dengan baik.

Sumber: *Dokumen Penerbit*

Peta Konsep

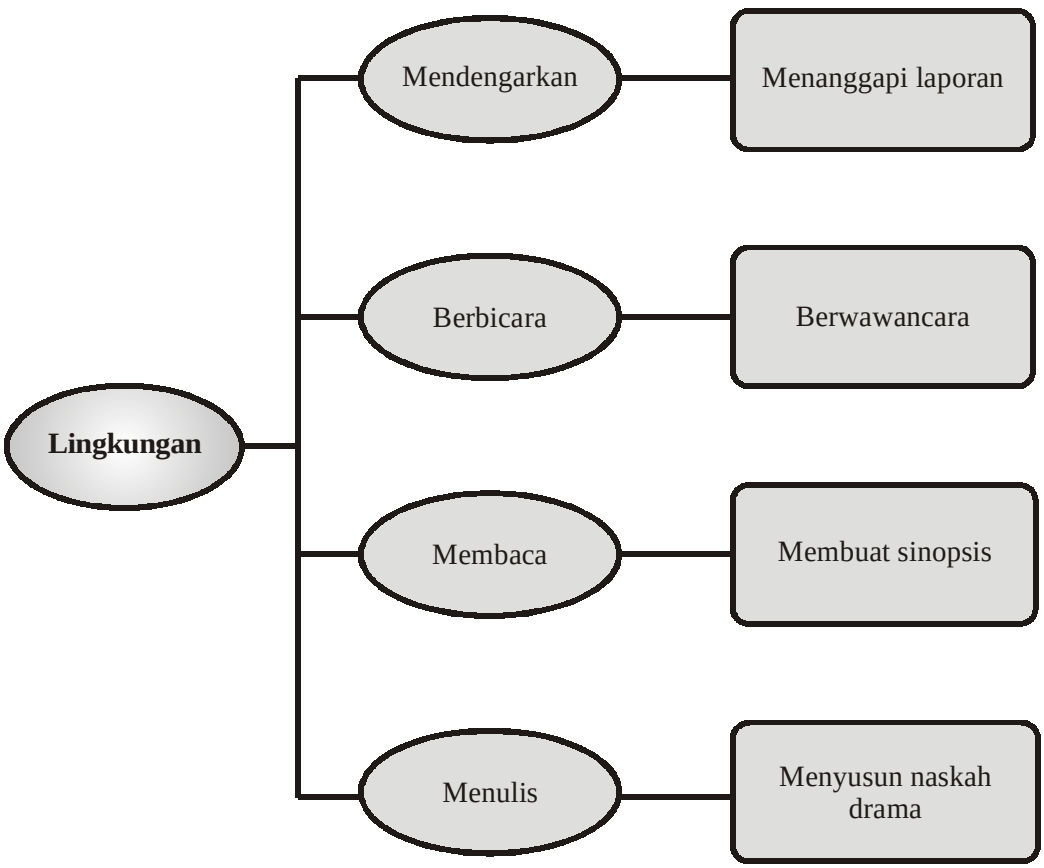
Lingkungan
Mendengarkan
Menanggapi laporan
Berbicara
Berwawancara
Membaca
Membuat sinopsis
Menulis
Menyusun naskah drama

A. Menanggapi Isi Laporan

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat memberikan tanggapan terhadap isi laporan yang kalian simak.

Sebelum kalian menyampaikan tanggapan terhadap laporan, tentu kalian harus menyimak dan benar-benar memahami isi laporan yang akan kalian tanggapi. Dalam mendengarkan pembacaan laporan diperlukan konsentrasi yang baik. Jika kalian mampu menyimak dengan baik, tentu kalian akan dapat menangkap keseluruhan isi laporan serta memberikan tanggapan berkenaan dengan hal-hal yang dikemukakan dalam laporan. Tanggapan terhadap isi laporan dapat ditujukan atau diarahkan pada 1) kelengkapan isi laporan, 2) kejelasan isi laporan, serta 3) keruntutan dalam menyampaikan isi laporan.

Simaklah laporan berikut dengan cermat dan saksama!

Pencemaran Lingkungan

Pencemaran lingkungan merupakan masalah kita bersama yang makin penting untuk diselesaikan. Hal ini dikarenakan pencemaran lingkungan menyangkut keselamatan, kesehatan, dan kehidupan kita. Siapa pun dapat berperan serta dalam menyelesaikan masalah pencemaran lingkungan ini, termasuk kita. Dimulai dari lingkungan yang terkecil, diri kita sendiri, sampai ke lingkungan yang lebih luas.

Banyak permasalahan pencemaran lingkungan yang harus segera kita atasi bersama. Di antaranya pencemaran air tanah dan sungai, pencemaran udara perkotaan, kontaminasi tanah oleh sampah, hujan asam, perubahan iklim global, penipisan lapisan ozon, kontaminasi zat radioaktif, dan sebagainya.

Dalam menyelesaikan masalah pencemaran lingkungan ini, tentunya kita harus mengetahui sumber pencemar, bagaimana proses pencemaran itu terjadi, dan bagaimana langkah penyelesaian pencemaran lingkungan itu sendiri.

Sumber Pencemaran

Pencemar datang dari berbagai sumber dan memasuki udara, air, dan tanah dengan berbagai cara. Pencemar udara terutama datang dari kendaraan bermotor, industri, dan pembakaran sampah. Pencemar udara dapat pula berasal dari aktivitas gunung berapi. Pencemaran sungai dan air tanah terutama dari kegiatan domestik, industri, dan pertanian. Limbah cair domestik terutama berupa BOD, COD, dan zat organik. Limbah cair industri menghasilkan BOD, COD, zat organik, dan berbagai pencemar beracun. Limbah cair dari kegiatan pertanian terutama berupa nitrat dan fosfat.

Proses Pencemaran

Proses pencemaran dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung yaitu bahan pencemar tersebut langsung berdampak meracuni. Dengan demikian dapat mengganggu kesehatan manusia, hewan, dan tumbuhan atau mengganggu keseimbangan ekologis, baik air, udara, maupun tanah. Proses tidak langsung yaitu beberapa zat kimia bereaksi di udara, air, maupun tanah, sehingga menyebabkan pencemaran.

Pencemar ada yang langsung terasa dampaknya, misalnya berupa gangguan kesehatan langsung (penyakit akut) atau akan dirasakan setelah jangka waktu tertentu (penyakit kronis). Sebenarnya alam memiliki kemampuan sendiri untuk mengatasi pencemaran (*self recovery*), tetapi alam memiliki keterbatasan. Setelah batas itu terlampaui, maka pencemar akan berada di alam secara tetap atau terakumulasi dan kemudian berdampak pada manusia, material, hewan, tumbuhan, dan ekosistem.

Langkah Penyelesaian

Penyelesaian masalah pencemaran terdiri dari langkah pencegahan dan pengendalian. Langkah pencegahan pada prinsipnya mengurangi pencemar dari

sumbernya untuk mencegah dampak lingkungan yang lebih berat. Di lingkungan yang terdekat, misalnya dengan mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan, menggunakan kembali (*reuse*) dan daur ulang (*recycle*).

Di bidang industri, misalnya dengan mengurangi jumlah air yang dipakai, mengurangi jumlah limbah, serta mengurangi keberadaan zat kimia PBT (*Persistent, Bioaccumulative, and Toxic*), dan berangsur-angsur menggantinya dengan *Green Chemistry*. *Green Chemistry* merupakan segala produk dan proses kimia yang mengurangi atau menghilangkan zat berbahaya.

Tindakan pencegahan dapat pula dilakukan dengan mengganti alat-alat rumah tangga atau bahan bakar kendaraan bermotor dengan bahan yang lebih ramah lingkungan. Pencegahan dapat pula dilakukan dengan kegiatan konservasi, penggunaan energi alternatif, penggunaan alat transportasi alternatif, dan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*).

Langkah pengendalian sangat penting untuk menjaga lingkungan tetap bersih dan sehat. Pengendalian dapat berupa pembuatan standar baku mutu lingkungan, *monitoring* lingkungan, dan penggunaan teknologi untuk mengatasi masalah lingkungan. Untuk permasalahan global seperti perubahan iklim, penipisan lapisan ozon, dan pemanasan global diperlukan kerja sama semua pihak antara satu negara dengan negara lain.

(Sumber: *www.kitada.eco* Minggu, 27 Januari 2008, dengan pengubahan)

Bingkai Bahasa

Perhatikan kalimat *Tindakan pencegahan dapat pula dilakukan dengan mengganti alat-alat rumah tangga ....*; pada paragraf delapan! Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif. Hal ini ditunjukkan oleh subjeknya yang dikenai pekerjaan serta predikatnya merupakan kata kerja pasif yang ditandai dengan awalan *di-*.

Perhatikan pula kalimat: *Limbah cair industri menghasilkan BOD, COD, zat organik, dan berbagai pencemar beracun*; pada paragraf keempat! Kalimat tersebut merupakan kalimat aktif.

Hal ini dikarenakan subjeknya (limbah cair industri) melakukan pekerjaan dan predikatnya merupakan kata kerja aktif yang ditandai dengan awalan *me-*.

Setelah menyimak laporan tersebut dan memahami isinya, kalian dapat memberikan tanggapan yang berupa masukan, pertanyaan, saran, ungkapan rasa setuju maupun tidak setuju, serta kritikan. Hal yang harus selalu kalian ingat bahwa setiap tanggapan harus disertai dengan alasan yang masuk akal serta tidak keluar dari permasalahan yang menjadi inti isi laporan.

Contoh tanggapan yang dapat kalian sampaikan berkenaan dengan isi laporan di atas adalah berikut.

Menanggapi isi laporan tersebut, ada beberapa hal yang dapat saya sampaikan, di antaranya berikut.

1) Saya sangat tertarik dengan isi laporan yang disampaikan. Hal ini berkenaan dengan sebuah kenyataan tentang maraknya pencemaran dan lingkungan di sekitar kita. Dari laporan tersebut kita dapat memperoleh wawasan betapa kita harus segera menjaga lingkungan kita.
2) Beberapa hal yang menurut saya kurang lengkap dalam laporan tersebut adalah penjelasan mengenai upaya penanganan pencemaran. Alangkah lebih baiknya dalam laporan tersebut disampaikan juga cara-cara yang praktis dan sederhana dalam menangani masalah pencemaran lingkungan.
3) Saya sangat setuju dengan isi laporan yang disampaikan mengenai langkah penyelesaian pencemaran. Hal ini dikarenakan langkah-langkah penyelesaian tersebut mudah dilakukan oleh semua orang. Dengan demikian, pencemaran dapat dengan mudah diminimalkan atau bahkan dihilangkan sama sekali.

Uji Kemampuan 1

Simaklah laporan berikut dengan cermat dan saksama!

"Monster Hijau" Penyelamat Lingkungan

Orang-orang diminta diam. Bak kucing, berjalan pun harus dilakukan sedapat mungkin tanpa suara dan perlahan tentunya. Keheningan itu dilanjutkan dengan pencarian tempat bersembunyi. Kemudian, pandanglah langit dalam posisi duduk atau tiarap. Ya, kira-kira itu yang harus dilakukan apabila ingin mengamati burung atau kerap disebut *bird watching*.

Kegiatan mengagumi burung itu sering dilakukan sejumlah anak muda dari Jakarta Utara. Langit Muara Angke yang penuh burung lalu menginspirasi mereka untuk tidak sekadar duduk-duduk sembari memandangi penghuni langit. Rasanya, harus ada yang dapat dilakukan supaya kepak sayap indah itu tidak akan sirna dari pandangan. Hasilnya, dibentuklah *Jakarta Bird Watching Club*. Tujuannya jelas seperti namanya. Tapi, masih ada yang kurang.

Setelah Februari 2005, anak-anak muda itu menelusuri jalur terbang burung dari Muara Angke ke Pulau Rambut. Maka itu, pada 5 Juni 2005 digagaslah *Jakarta Green Monster*. Inilah awal kegiatan mengamati burung di udara dibarengi dengan kerja keras menjaga lahan basah di bawahnya. *Jakarta Green Monster* adalah nama bagi komunitas relawan lahan basah Jakarta. Salah satu orang yang terlibat dalam kelahiran Jakarta Green Monster, Ahmad Suwandi, bercerita, "Teman-teman *pingin* dapat lebih mandiri. Lebih jelas kerjanya dari cuma *nongkrong ngelihatin burung*." Nama *Green Monster* pun dipilih lebih untuk menarik minat anak muda dan golongan menengah Jakarta agar memahami kondisi lahan basah Jakarta. "Lucu-lucuan saja awalnya," jelas Wandi.

Nama 'Relawan Jakarta Utara' yang sempat muncul dianggap tidak menarik. "Rasanya *enggak* seksi," ucapnya. "Supaya menarik, dibuat *deh Jakarta Green Monster*."

Begitu saja. Tanpa filosofi apa pun.

(Sumber: *www.republika.co.id,* dengan pengubahan)

Kerjakanlah soal-soal berikut dengan cermat dan teliti di buku tugasmu!

1. Objektivitas dalam memberikan laporan sangat diperlukan. Jelaskan alasannya!
2. Memberikan tanggapan yang berupa kritik ataupun ungkapan ketidaksetujuan harus disertai dengan alasan yang tepat. Mengapa demikian?
3. Berikanlah tanggapanmu terhadap kelengkapan isi laporan di atas!
4. Berikanlah tanggapanmu terhadap kejelasan isi laporan di atas!
5. Sampaikanlah kelebihan dan kekurangan dari isi laporan di atas!
6. Bagaimanakah korelasi antara judul dan isi dari laporan di atas?
7. Sampaikanlah kritik dan saran terhadap isi laporan di atas!

Portofolio

1. Kumpulkan hasil pekerjaanmu berkaitan dengan materi laporan yang terdapat dalam buku ini!
2. Analisislah hasil pekerjaanmu berkaitan dengan macam-macam laporan dan bentuk laporan!
3. Buatlah kesimpulan mengenai perbedaan macam-macam dan bentuk-bentuk laporan!

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat melakukan wawancara dengan narasumber dari berbagai kalangan dengan memerhatikan etika berwawancara.

B. Berwawancara dengan Narasumber

Pada pembelajaran sebelumnya, kita pernah membahas mengenai wawancara. Tentu kalian masih ingat berbagai hal yang perlu dipersiapkan dalam berwawancara, termasuk etika saat berwawancara. Persiapan dan pemahaman etika dalam berwawancara akan sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil wawancara.

Masalah Lingkungan, Kita Tinggal Tunggu Waktu

A : *Diam-diam, Undang-undang (UU) No. 4 Tahun 1982 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup sudah berusia 15 tahun. Kendati cukup lama diberlakukan, UU ini ternyata belum efektif menjadi penyelamat berbagai masalah lingkungan yang kini dihadapi negeri ini. Mengapa?*

B : Karena banyak pihak sesungguhnya tidak *care* dengan masalah lingkungan. Ya birokratnya, kalangan industriawan, bahkan masyarakat sendiri.

A : *Maret 1997, UU No. 4/1982 genap berusia 15 tahun. Namun, tampaknya UU ini masih belum optimal. Saat dibuat pada 1982, UU ini memang disarati segala keterbatasan dari penyusunnya. Maksud dari pembuatan UU ini kan sebetulnya hanya ingin mengatur hal-hal umum, yang prinsipiil saja. Nah, mereka (para penyusun) menggantungkan UU ini dapat dioperasikan oleh sejumlah PP (peraturan pelaksanaan). Masalahnya, sekarang ini PP itu baru bisa dihitung dengan jari. Ya, salah satunya PP tentang Amdal (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan)?*

B : Benar! Itu pun masih banyak mengandung kelemahan. Harus diakui, pertama, UU Lingkungan Hidup sendiri berpotensi mengandung banyak kelemahan. Sifatnya yang umum, hanya mengatur garis besar, dan prinsip-prinsip, semuanya memerlukan PP. Kedua, UU Lingkungan Hidup di negara mana pun tidak akan berjalan jika tidak mendapat dukungan secara total dari birokrasi. Persoalannya, birokrasi pemerintahan di negara kita tidak sepenuhnya mendukung pelaksanaan UU itu.

A : *Indikator dukungan yang tidak sepenuhnya itu, misalnya?*

B : Banyak kegiatan yang berdampak penting terhadap lingkungan dilaksanakan tanpa amdal, tapi tetap saja diberi izin. Apabila kita lihat di lapangan, BKPM (Badan Koordinasi Penanaman Modal), Departemen Perindustrian, atau departemen-departemen sektoral lainnya mengeluarkan izin, walaupun satu proyek belum punya studi amdal yang telah disetujui. Bahkan, sekarang banyak pernyataan akan melakukan amdal setelah proyeknya berjalan sekian lama. Kebijakan seperti itu, katanya, karena ada kekhawatiran jika kewajiban-kewajiban lingkungan dilaksanakan secara ketat --PP Amdal misalnya, akan mengganggu target pertumbuhan industri atau pertumbuhan investasi. Artinya, kan PP dari UU Lingkungan Hidup itu tidak didukung oleh birokrasi secara keseluruhan.

A : *Di sisi lain, kesadaran masyarakat terhadap UU ini jauh lebih maju?*

B : Apabila dilihat dari jumlah kasus yang makin lama makin meningkat, saya ada indikator kesadaran masyarakat cukup tinggi. Hanya, kesadaran itu dapat terwujud secara konkret jika ada respons positif dari pemerintah.

A : *Tapi kan ada respons positif yang lain. Misalnya dari kalangan industriawan yang makin peduli pada isu lingkungan?*

C : Saya kurang setuju, *tuh*. Kesadaran dari kalangan usahawan untuk *care* terhadap masalah lingkungan justru sangat kecil. Sangat tipis. Contohnya, kita ngomong audit lingkungan. Di negara-negara yang lebih maju, audit lingkungan dilaksanakan oleh kalangan usahawan secara sukarela. Sebab, mereka ingin betul-betul mempraktikkan upaya pengelolahan lingkungan secara benar, karena menguntungkan mereka.

A : *Dapat diartikan, kesadaran semua pihak yang mestinya peduli terhadap masalah lingkungan masih jauh dari harapan?*

C : Ya, masih sangat rendah. Belum memadai. Pengusaha, biasanya *sih* sangat sederhana. Mereka berkata, "Saya akan melaksanakan seluruh kewajiban yang diatur pemerintah." Sekarang, persoalannya tinggal pemerintah. Nah, pemerintah sendiri tidak serius dengan berbagai alasan.

Pertama, menurut saya, pelaksanaan UU Lingkungan Hidup belum berjalan, karena persepsi yang belum satu. Bahwa, masalah lingkungan adalah yang penting dalam proses pembangunan kita. Mereka (kalangan birokrat) banyak yang *nggak care* dengan masalah lingkungan.

Kedua, penegakan hukum lingkungan menjadi muskil karena terkait dengan belum terciptanya pemerintahan yang bersih dan berwibawa.

Ketiga, terus terang saja, *pressure* dari masyarakat belum dapat dikatakan efektif. Ini, saya kira, introspeksi bagi kita sebagai bagian dari masyarakat.

A : *Sederet contoh yang Anda kemukakan cukup membuat kita layak apatis terhadap UU No. 4/1982?*

B : Ya. Tapi, jika mau jujur, bukan berarti manfaatnya *zero*. Saya ambil contoh konkret, UU No. 4/1982 pernah didayagunakan Yayasan Walhi (Wahana Lingkungan Hidup Indonesia) pada 1988 untuk tampil sebagai penggugat terhadap satu industri *pulp* dan sejumlah instansi pemerintahan. Kemudian, instansi pemerintah mengembangkan Prokasih. Demikian pula dengan Operasi Kemukus dan pendirian Bappedal.

(Sumber: *www.republika.com*, dengan pengubahan)

Uji Kemampuan 2

Kerjakanlah perintah soal berikut dengan cermat dan benar!

1. Tentukanlah sebuah permasalahan lingkungan yang tengah banyak dibicarakan oleh masyarakat di sekitarmu sebagai tema untuk sebuah wawancara!
2. Tentukanlah narasumber yang kamu anggap paling berkompeten untuk dapat memberikan informasi berkenaan dengan tema yang kamu tentukan!
3. Susunlah sebuah kerangka wawancara dengan menyiapkan materi yang berupa pertanyaan-pertanyaan!
4. Persiapkan sarana dan prasarana wawancara termasuk referensimu terhadap materi yang akan kamu wawancarakan!
5. Lakukan proses wawancara tersebut dengan mengajak salah seorang temanmu!
6. Tulislah hasil wawancara yang kamu lakukan!

Portofolio

1. Lakukanlah wawancara dengan topik lingkungan kepada salah seorang tokoh terkait di daerahmu!
2. Tulislah pokok-pokok hasil wawancara yang kamu peroleh!
3. Sampaikanlah kepada teman-temanmu dan bapak/ibu guru hasil wawancara yang kamu lakukan secara lisan!

7. Mintalah evaluasi dan penilaian dari teman yang kamu ajak berkenaan dengan wawancara yang kamu lakukan!

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat mengetahui hal-hal dalam sinopsis, langkah membuat sinopsis, dan membuat sinopsis dari novel remaja Indonesia dan novel lainnya secara umum.

C. Membuat Sinopsis Novel Remaja Indonesia

Sinopsis merupakan ringkasan dari suatu bacaan atau teks cerita yang mewakili dari kandungan isi bacaan atau teks cerita. Membuat sinopsis novel remaja Indonesia berarti membuat ringkasan dari sebuah novel remaja, yang di dalam ringkasan tersebut terkandung isi novel. Dalam proses membuat sinopsis novel, sangat diperlukan upaya pemahaman terhadap unsur-unsur intrinsik novel tersebut. Dalam hal ini terutama berkaitan dengan tema, amanat, alur, setting atau latar, dan penokohan. Hal ini dikarenakan unsur-unsur tersebut akan saling terkait dalam sebuah rangkaian cerita. Maka itu, sebelum membuat sebuah sinopsis novel, kita perlu membaca novel tersebut sampai benar-benar memahaminya.

Dalam menyusun sinopsis, gagasan asli pengarang harus diperhatikan. Begitu pula urutan ceritanya. Kita tidak boleh memasukkan cerita baru dalam sinopsis tersebut. Penggunaan bahasa yang efektif dalam sinopsis akan sangat membantu dalam memaknai isi dan maksud cerita.

Bacalah dengan cermat contoh sinopsis novel **Trilogi Ronggeng Dukuh Paruk** karya Ahmad Tohari berikut ini!

Semangat Dukuh Paruk kembali menggeliat sejak Srinthil dinobatkan menjadi ronggeng baru, menggantikan ronggeng terakhir yang mati dua belas tahun yang lalu. Bagi pedukuhan yang kecil, miskin, terpencil, dan bersahaja itu, ronggeng adalah pelambang. Tanpanya, dukuh itu merasa kehilangan jati diri.

Dengan sengaja Srinthil menjadi tokoh yang amat terkenal dan digandrungi. Cantik dan menggoda. Semua ingin menari bersama ronggeng itu. Dari kawula muda hingga pejebat-pejabat desa maupun kabupaten.

Namun, malapetaka politik tahun 1965 membuat dukuh tersebut hancur, baik secara fisik maupun mental. Karena kebodohannya, mereka terbawa arus dan divonis sebagai manusia-manusia yang telah mengguncangkan negara ini. Pedukuhan itu dibakar. Ronggeng beserta para penabuh calungnya ditahan. Hanya karena kecantikannyalah, Srinthil tidak diperlakukan semena-mena oleh para penguasa penjara itu.

Namun, pengalaman pahit sebagai tahanan politik membuat Srinthil sadar akan harkatnya sebagai manusia. Karena itu, setelah bebas, ia berniat memperbaiki citra dirinya. Ia tak ingin melayani lelaki mana pun. Ia ingin menjadi wanita somahan. Dan ketika Bajus muncul dalam hidupnya, sepercik harapan timbul, harapan yang makin lama makin membuncah. Tapi, ternyata Srinthil kembali terempas, kali ini bahkan membuat jiwanya hancur berantakan, tanpa harkat secuil pun.

....

(Sumber: *Ronggeng Dukuh Paruk*)

Tatkala membaca sebuah novel, perlu dicermati tentang plot atau alur yang ada di dalam novel tersebut. Ini dikarenakan oleh plot atau alur merupakan jalinan cerita atau kerangka dari awal hingga akhir yang merupakan jalinan konflik antara tokoh yang berlawanan. Konflik itu berkembang karena kontradiksi para pelaku. Misalnya kebaikan kontra kejahatan, tokoh bermoral kontra tokoh tidak bermoral, dan sebagainya. Kunci penting konflik adalah tokoh dan penokohan. Sebagaimana halnya manusia dalam kehidupan sehari-hari, masing-masing tokoh mempunyai watak sendiri-sendiri dan kadang-kadang bertentangan satu sama lain. Perbedaan watak inilah yang memicu timbulnya konflik, apalagi jika watak-watak itu saling bertentangan. Tanpa interaksi antara tokoh satu dengan tokoh lainnya, sekali lagi konflik tidak akan tercipta.

Sumber: *Dok. Penerbit*

Uji Kemampuan 3

Kerjakanlah dengan cermat dan teliti perintah-perintah berikut!

1. Carilah sebuah novel remaja Indonesia yang kamu sukai!
2. Kemukakan unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam novel tersebut secara singkat!
3. Tuliskanlah secara singkat isi cerita dari novel tersebut!
4. Tuliskanlah sesuatu hal yang paling berkesan dalam novel tersebut!
5. Buatlah sinopsis dari novel tersebut!
6. Diskusikan hasil kerjamu dengan teman-teman dan gurumu!

Tulislah isi cerita, hal yang paling berkesan, dan sinopsis dari novel tersebut di buku tugasmu.

D. Menulis Kreatif Naskah Drama Satu Babak dengan Memerhatikan Kaidah Penulisan Naskah Drama

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat menulis sebuah naskah drama berdasarkan kreativitas dengan memerhatikan kaidah penulisan naskah drama.

Pada pembelajaran terdahulu, kita pernah mempelajari penulisan naskah drama berdasarkan keaslian ide. Selain dapat menulis drama berdasarkan ide-ide dan gagasan sendiri, kalian juga harus dapat menuliskan naskah tersebut dengan kaidah penulisan drama yang benar.

Ciri khas suatu drama adalah dalam naskah itu berbentuk cakapan atau dialog. Dalam menyusun dialog ini, pengarang harus

Sumber: *Dok. Penerbit*

benar-benar memerhatikan pembicaraan tokoh-tokoh dalam kehidupan sehari-hari. Tokoh-tokoh tersebut harus memiliki watak. Pelukisan watak pemain dapat langsung pada dialog yang mewujudkan watak dan perkembangan lakon, tetapi banyak juga dijumpai dalam catatan samping.

Suara yang terdengar dalam dialog tokoh juga berhubungan dengan watak lakon. Tokoh yang berwatak tenang bijaksana biasanya menggunakan suara yang bernada rendah, kurang bertekanan, dan halus. Watak suatu tokoh juga akan dimengerti dari percakapan antarpemainnya.

Watak tokoh juga dapat dilihat dari perilaku dalam drama. Misalnya penampilan seorang pegawai bank akan berbeda dari penampilan seorang makelar, kendatipun keadaan sosial ekonominya sama. Penampilan orang kaya tentu berbeda dengan orang miskin, sikap orang yang pemarah tentu berbeda dengan orang penyabar, dan sebagainya.

Perhatikanlah ilustrasi cerita dan contoh naskah drama berikut.

Cerita: Anita ingin mengajak teman-temannya untuk bekerja bakti membersihkan lingkungan. Rencana ini disampaikan setelah dia mendengar berita dari Fajar bahwa Tio anak kelas VIIB dan Bima anak VIIIC menderita penyakit demam berdarah. Nyamuk yang menyebarkan virus demam berdarah menggigit pada siang hari. Padahal, dari pagi sampai sore hari mereka berada di sekolah. Ini berarti, di sekolah terdapat nyamuk penyebar virus deman berdarah, *Aedes aegypti*. Hal ini disebabkan oleh banyaknya sampah kaleng yang berada di dekat sekolah dan air selokan yang menggenang di depan sekolah.

Pengembangan naskah drama dari cerita di atas adalah berikut.

Mari Bersihkan Lingkungan

Setting: ruang OSIS

Pelaku: Anita, Ratna, dan Fajar

Saat itu pagi hari. Anita dan Ratna tengah membahas persoalan Tio dan Bima yang sudah beberapa hari tidak masuk sekolah. Tiba-tiba Fajar masuk dengan terengah-engah.

Anita : "Sudah berapa lama Tio dan Bima tidak masuk sekolah?"

Ratna : "Tio sudah empat hari dan Bima tiga hari,"

Fajar : "An, gawat!"

Anita : "Ada apa, Jar?"

Fajar : "Tio dan Bima masuk rumah sakit,"

Ratna : "Mereka sakit apa, Jar?"

Fajar : "Mereka terkena demam berdarah."

Anita : "Wah, ini bahaya. Kita harus segera bertindak,"

Ratna : "Apa maksudmu, An?"

Anita : "Kita tahu bahwa virus demam berdarah disebabkan oleh nyamuk *Aedes aegypti*. Nyamuk ini menggigit pada siang hari. Padahal, dari pagi hingga sore hari, Tio dan Bima berada di sekolah. Kemungkinan besar, mereka digigit waktu di sekolah."

Fajar : "Ya, benar, An. Coba kita lihat, di samping sekolah kita adalah TPA (Tempat Pembuangan Sampah). Di sana banyak kaleng bekas yang mungkin ada airnya. Lalu, di depan sekolah kita, air di selokan selalu menggenang. Di tempat-tempat itulah *Aedes aegypti* berkembang biak."

Ratna : "Iya. Lalu apa yang bisa kita lakukan?"

Anita : "Kita akan bekerja bakti membersihkan lingkungan. Kita akan menguras bak mandi, mengubur kaleng-kaleng bekas, menutup tempat air, membersihkan selokan, dan lain-lain."

Ratna : "Ya, ini salah satu cara mencegah agar teman-teman kita terhindar dari deman berdarah."

Anita : "Baiklah. Sekarang saya akan membicarakan rencana ini ke pembina OSIS."

....

Beberapa hal yang perlu kalian perhatikan berkenaan dengan kaidah penulisan naskah drama yaitu berikut.

1. Penulisan dialog harus diawali dengan nama tokoh yang mengungkapkan dialog.
2. Penggunaan tanda baca titik dua untuk mengungkapkan dialog tokoh.
3. Petunjuk lakuan dituliskan dengan tanda kurung atau diletakkan sebagai paragraf tersendiri.
4. Penulisan perpindahan babak, adegan, atau setting drama ditulis tersendiri atau tidak digandeng dengan dialog tokoh.
5. Pada awal kisahan biasanya disertakan prolog sebagai pengantar cerita dan epilog sebagai penutup cerita.

Uji Kemampuan 4

Kerjakan soal-soal di bawah ini dengan cermat di buku tugasmu!

1. Tentukanlah sebuah tema yang menarik untuk kamu buat menjadi sebuah cerita drama!
2. Tulislah secara singkat rangkaian cerita yang akan kamu jadikan naskah tersebut!
3. Tentukanlah unsur-unsur intrinsik dari sebuah naskah drama yang akan kamu tuliskan!
4. Tulislah sebuah naskah drama satu babak dengan memerhatikan keaslian ide dan kaidah penulisan naskah drama berdasarkan hal-hal di atas!
5. Berikan judul yang menarik pada naskah yang kamu buat!
6. Gunakan diksi yang tepat dan menarik!

RANGKUMAN

1. Tanggapan terhadap laporan harus dilakukan dengan baik, sopan, dan mengena. Tanggapan ditujukan pada kelengkapan isi laporan; kejelasan isi laporan; serta keruntutan dalam menyampaikan isi laporan.
2. Berwawancara dilakukan dengan persiapan yang matang. Persiapan tersebut meliputi persiapan tema, narasumber, waktu dan tempat pelaksanaan, daftar pertanyaan wawancara, serta alat dan prasarana.
3. Sinopsis merupakan ringkasan dari suatu bacaan cerita yang mewakili dari kandungan isi cerita. Hal yang penting dalam membuat sinopsis adalah memahami unsur-unsur intrinsik novel, meliputi tema, amanat, alur, setting atau latar, dan penokohan.
4. Membuat naskah drama berarti menulis dialog. Dialog yang ditulis merupakan pembicaraan tokoh-tokoh dalam kehidupan sehari-hari. Adapun watak pemain dilukiskan secara langsung pada dialog.

Evaluasi Pelajaran 5

Kerjakan di buku tugas!

1. Simaklah laporan berikut dengan cermat dan saksama!

Hutan Bakau yang Merana

Percaya atau tidak, dulu luas kawasan Suaka Margasatwa Muara Angke (SMMA) mencapai 1.300 hektare. Tidak heran jika di zaman Belanda, Cengkareng bernama Belukar Cengkareng.

Apa hubungannya dengan Cengkareng? Ya, kawasan hutan bakau itu terbentang hingga Cengkareng. Sejatinya, 1.300 hektare hutan bakau itu bermanfaat sebagai daerah resapan serta penahan air untuk Jakarta. "Makanya, waktu ada daerah di Jakarta Utara kebanjiran air rob, tempat kita (Muara Angke) tidak ada yang kebanjiran," tutur Wandi. Untungnya, hutan bakau di SMMA masih berfungsi sebagai resapan air bagi kawasan sekitarnya.

Namun, "Tiba-tiba ada proyek reklamasi," kata Wandi. Akibatnya, sekarang SMMA yang terletak di Kelurahan Kapuk Muara, Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara, itu menciut habis-habisan. Tinggal 25,02 hektare saja. Akibatnya, saat ini hutan bakau di Jakarta hanya setebal 10 meter. Padahal, idealnya hutan bakau tumbuh sampai ke laut.

Rupanya, kerusakan lingkungan di Muara Angke tidak berhenti sampai di situ. Selain luas kawasan hutan bakau di Jakarta yang makin kecil, aliran 13 kali dalam banjir kanal barat setiap hari menyeret 1.200 meter kubik sampah dari lima wilayah Jakarta ke mulut Muara Angke yang berbatasan dengan laut. Sampah itu umumnya merupakan sampah domestik serta sebagian besar berasal dari perumahan di Jakarta Selatan. Pemprov DKI Jakarta melansir hitungan 1.200 meter kubik atau enam ribu ton. Wandi sendiri memperkirakan jumlah pastinya lebih besar dari itu. "Masak dari dulu angkanya segitu terus.".

Di mata para 'Monster Hijau', fakta tersebut memang menantang mereka untuk berbuat lebih. Setidaknya menjaga supaya ruang terbuka hijau Jakarta tidak menjadi makin tipis. Apalagi, hutan bakau di Muara Angke adalah hutan bakau terakhir di Jakarta.

(Sumber: *www.kitaada.eco,* Minggu, 27 Januari 2008)

Kerjakanlah soal-soal berikut dengan cermat dan teliti!

a. Berikanlah tanggapanmu terhadap kelengkapan isi laporan!
b. Berikanlah tanggapanmu terhadap kejelasan isi laporan!
c. Sampaikanlah kelebihan dan kekurangan dari isi laporan di atas!
d. Bagaimanakah korelasi antara judul dan isi dari laporan di atas?
e. Sampaikanlah kritik dan saran terhadap isi laporan di atas.

2. Simaklah petikan wawancara dengan narasumber **Bagas Kurniawan**, pemilik *Ninety Nine Trees Community Kampung Rusa* berikut dengan cemat!

Menjalankan sebuah bisnis tidak mesti dengan merusak alam. Sebaliknya, bisnis dapat berjalan berdampingan dengan pelestarian alam. Tidak hanya itu, bisnis juga dapat menumbuhkan kehidupan sosial yang berwawasan alam.

Dapat diceritakan konsep-konsep pendirian Ninety Nine Trees Community di Kampung Rusa?

Sebenarnya, (ini) konsep bisnis petani yang ingin kami sampaikan kepada anak cucu. Kami memiliki tanggung jawab moral kepada anak-anak yang tidak dapat menghadapi sosialisasi secara lingkungan. Jadi mereka hanya jago kandang, kehidupan konsumtif, setiap akhir pekan pasti ke mal, *main playstation*, atau hanya *nonton* televisi. Nah, pola hidup seperti itu ke depan pasti akan susah. Jadi dasarnya seperti itu. *Basic* seperti ini adalah kehidupan hunian, terintegrasi dengan alam. Jadi, kami membuat paradigma terbalik. Apabila orang mencari uang itu harus keluar rumah, tapi (kami) dengan mempunyai hunian atau rumah, uang itu dapat datang ke rumah.

Bagaimana caranya?

Caranya minimal kita punya rumah, kolam ikan, dan punya tanaman untuk diolah. Jadi kita berkebun. Lahan ini minimal luasnya 300 meter. Perinciannya 100 meter untuk didirikan rumah, kemudian kolam ikan 100 meter, dan sisanya untuk berkebun tanam-tanaman. Jadi, kehidupan itu dapat berjalan jika kita berintegrasi dengan alam. Dengan kita membuat makanan yang diambil dari alam, otomatis kehidupan kita secara ekonomi maupun sosial lainnya akan lebih baik.

Gagasan itu dimulai kapan?

Mulai efektif Juni 2005. Jadi, sebenarnya kami membuat Kampung Rusa ini baru 18 bulan. Hampir semua tanaman yang ada di sini adalah tanaman baru. Nah, (penghuni) rumah-rumah yang ada di sini tidak boleh merusak atau menebang pohon yang sudah ada. Kami dalam sehari minimal menanam 10 pohon kertas. Jadi, kami sebenarnya memulai bukan (dengan) membuat rumah, tapi menanam pohon setiap hari.

Mengapa demikian?

Dulu sebelum kami menempati daerah ini, suhu di sini mencapai 40 derajat Celcius. Karena, di sini dulunya tidak ada pohon sama sekali. Tadinya ini lembah yang gundul. Nah, yang ada sekarang ini adalah tanaman yang kita tanam. Ada pohon trembesi, mahoni, dan jati putih. Itu pohon yang wajib kita tanam karena ketiga pohon itu tidak perlu perawatan secara khusus. Tidak perlu disiram, tapi tetap dapat hidup. Intinya dengan hanya menanam pohon, banyak hal yang kita dapat. Di antaranya kayunya dapat kami gunakan untuk membuat rumah-rumah ini. Untuk tanaman berbuah yang lain, misalnya nangka, rambutan, nantinya kan buahnya dapat mendatangkan rupiah. Jadi, semuanya ada

nilai ekonomisnya. Saya optimis kalau soal membayar utang selama 20 tahun ke negara kreditor, terus setiap orang Indonesia menanam dua pohon, tidak usah banyak-banyak, satu pekan sekali, utang itu pasti terbayar. Nah, pesan moral ini sebetulnya yang kami tanamkan kepada anak-anak kami.

(Sumber: *Seputar Indonesia,* Februari 2007, dengan pengubahan)

Kerjakanlah soal-soal berikut dengan cermat dan benar!

a. Seusai menyimak petikan wawancara di atas, simpulkan beberapa pokok-pokok wawancara yang dapat kamu tangkap!

b. Tepatkah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan penanya dalam petikan wawancara di atas? Jelaskan dengan alasan yang tepat!

c. Ketika kamu sebagai seorang pewawancara dengan topik wawancara seperti di atas, bagaimanakah pertanyaan-pertanyaan yang kamu ajukan?

d. Apa saja yang kamu perlukan pada saat melakukan wawancara tersebut?

e. Apakah hasil wawancara yang kamu dapatkan memenuhi pokok-pokok wawancara seperti yang terdapat dalam petikan di atas?

3. a. Jelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat sinopsis sebuah novel?

b. Bagaimanakah langkah menyusun sebuah sinopsis?

c. Tuliskan sebuah sinopsis singkat dari novel remaja yang pernah kamu baca!

4. a. Jelaskan langkah-langkah menulis sebuah naskah drama!

b. Jelaskan kaidah penulisan naskah drama!

c. Tuliskanlah sebuah kerangka cerita berikut pengembangannya dalam bentuk naskah drama!

Pelajaran 6
Teknologi

Menambah pengalaman belajar merupakan hal yang harus selalu kalian gali dalam setiap materi pelajaran. Hal yang tidak boleh kalian lupakan adalah bagaimana mengupayakan pengalaman-pengalaman tersebut menjadi alat untuk memacu peningkatan kemampuan-kemampuan kalian dalam berbahasa dan bersastra.

Mendengarkan dan memahami berita dari radio atau televisi akan kita pelajari guna mempertajam kemampuan kalian dalam mengolah keterampilan menyimak. Pengolahan keterampilan berbicara yang akan kita bahas, ditujukan agar kalian mampu menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi. Kemampuan membaca novel remaja asli maupun terjemahan dapat kalian pelajari pada pelajaran ini juga. Adapun pengolahan keterampilan menulis, ditujukan agar kalian mampu menulis rangkuman isi buku pengetahuan populer.

Cukup menarik, bukan? Tetaplah dalam semangat selalu berprestasi.

Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar,* 2005

Peta Konsep

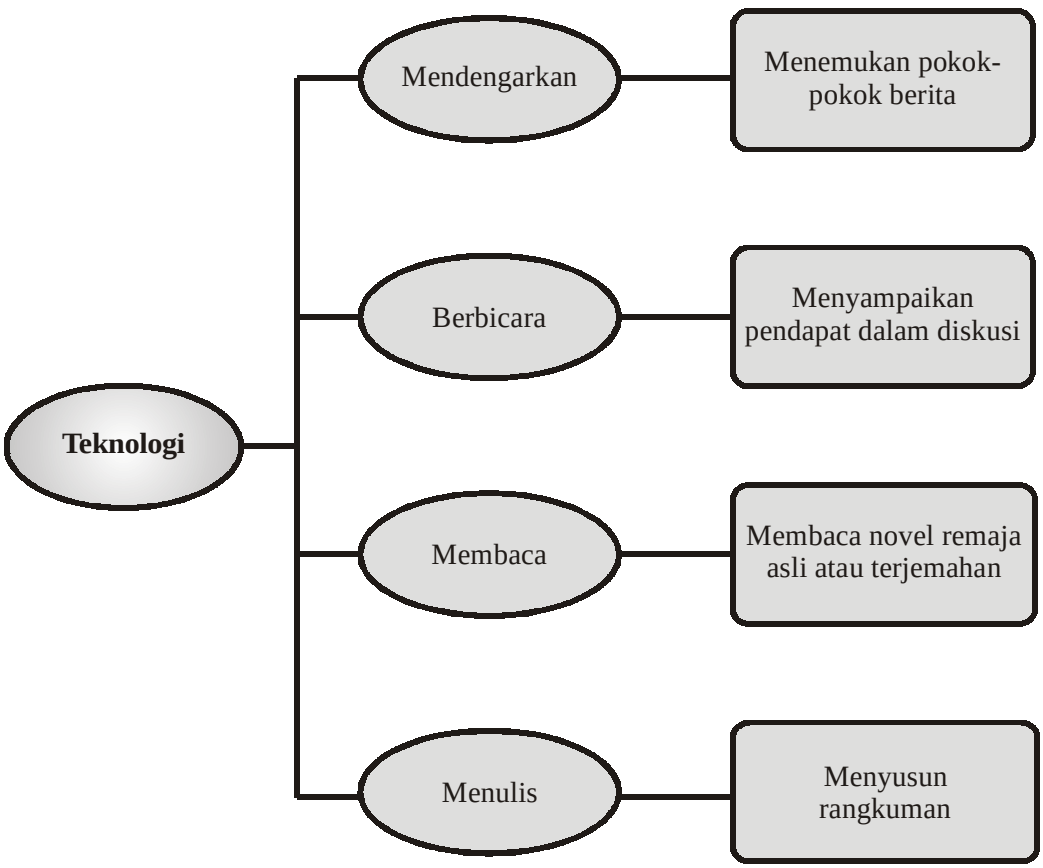
Teknologi
Mendengarkan
Menemukan pokok-pokok berita
Berbicara
Menyampaikan pendapat dalam diskusi
Membaca
Membaca novel remaja asli atau terjemahan
Menulis
Menyusun rangkuman

A. Menemukan Pokok-pokok Berita

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat menentukan pokok-pokok berita (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana) yang didengar melalui radio atau ditonton melalui televisi.

Memahami berita yang diperdengarkan berbeda dengan memahami berita dari media cetak. Untuk dapat memahami berita yang disampaikan melalui media cetak, kita dapat membacanya. Apabila kita belum memahami isi berita, kita dapat mengulangi membaca. Adapun untuk memahami berita yang disampaikan melalui media elektronik diperlukan konsentrasi yang cukup. Hal ini dikarenakan sifat beritanya hanya dibacakan satu kali atau tidak ada pengulangan.

Dapatkah kalian memahami informasi dari berita yang disampaikan? Jika kalian memahami isi berita tersebut, tentu kalian dapat menuliskan pokok-pokok berita yang kalian dengar dan menuliskan isi berita ke dalam beberapa kalimat serta menuliskan kesimpulan isi beritanya.

Mintalah salah seorang teman untuk berperan sebagai pembaca berita yang menyampaikan informasi berikut ini. Pada saat berita dibacakan, simaklah dengan baik.

Sumber: *Dok. Penerbit*

Selamat siang para pendengar yang budiman,

Kembali kami Gema FM bergabung ke tengah-tengah Anda sekalian dalam segmen Infotek, Info Teknologi. Saya, Diva Astuti akan mengetengahkan sebuah topik menarik untuk Anda semua.

Pendengar yang berbahagia, beberapa tahun belakangan ini istilah *knowledge management* (pengelolaan pengetahuan atau pemikiran) atau KM menjadi bahasan di banyak disiplin ilmu, terutama yang terkait dengan manajemen dan teknologi informasi. Kini istilah KM pun mulai menenggelamkan popularitas istilah *information management* (pengelolaan informasi yang berhubungan dengan komputer) atau IM. Pendengar yang setia, apa sebenarnya perbedaan karakteristik dua istilah ini, dan bagaimana penerapannya dalam dunia teknologi informasi?

IM merupakan suatu teknik pengaturan atau organisasi agar informasi mudah dicari dan digunakan oleh pemakai. Hal yang termasuk dalam proses manajemen informasi, antara lain pengumpulan informasi, pengolahan informasi, kemas ulang informasi, serta temu kembali informasi.

Pendengar yang berbahagia, KM adalah teknik membangun suatu lingkungan pembelajaran atau *learning environment*,. Dengan demikian, orang-orang di dalamnya terus termotivasi untuk terus belajar, memanfaatkan informasi yang ada, serta pada akhirnya mau berbagi informasi yang diperoleh. Hal yang termasuk dalam proses manajemen pengetahuan, antara lain pembelajaran dan berbagi pengetahuan.

Para pendengar setia, tetaplah di gelombang ini untuk menyimak info selanjutnya. Namun sebelum itu, simaklah sebuah lagu berikut.

(Digubah dari berita *Koran Tempo,* 17 Februari 2005)

Sangat diperlukan konsentrasi yang cukup untuk dapat memahami berita yang disampaikan melalui media televisi atau radio. Hal ini dikarenakan sifat berita yang disampaikan hanya dibacakan satu kali atau tidak ada pengulangan. Artinya, kalian

Bingkai Bahasa

Cermatilah kalimat pertama pada teks berita! Dalam kalimat tersebut terdapat kata sapaan, yaitu *pendengar.*

Pengertian kata sapaan adalah kata yang digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak. Kata sapaan dapat berupa: 1) istilah dalam kekerabatan, seperti: Bapak, Dik, Saudara, Kakek, Kak; 2) Nama jabatan atau gelar, seperti Bupati, Gubernur, Jenderal, Dokter, Suster, Profesor, dan sebagainya. 3) Nama diri, baik orang, misal: Ani, Ida, maupun benda lain, misal: si Kancil, Raja Rimba, dan sebagainya. Perhatikan contoh kalimat sapaan berikut.

a. Sapaan hormat
   – Selamat pagi, Nyonya.
b. Sapaan biasa
   – Hai, Dian
c. Sapaan kasar
   – Hai, Cebol!

- Dalam melatih kemampuanmu mengenai kata sapaan, perhatikan kata-kata berikut; bapak kepala sekolah, ibu pembina, nyonya, dan tuan!
- Buatlah kalimat dengan kata-kata tersebut, sehingga kata tersebut menjadi kata sapaan!
- Buatlah kalimat dengan kata-kata tersebut, sehingga kata-kata tersebut bukan merupakan kata sapaan!
- Analisislah perbedaan keduanya!

tidak dapat mengulang kembali berita tersebut sebagaimana kita mengulang lagu dari kaset ataupun CD. Adapun untuk memahami berita yang kalian dengar, kalian tidak perlu menyimak berita tersebut secara kata per kata atau bahkan menghafalnya. Kalian dapat memahami isi berita yang kalian dengar cukup dengan memahami pokok-pokok isi beritanya. Adapun pokok isi kelengkapan dari sebuah berita meliputi unsur *apa*, *siapa*, *di mana*, *kapan*, *mengapa*, dan *bagaimana*, berkenaan dengan berita yang disampaikan.

Berdasarkan berita singkat yang kalian dengar, kalian dapat menemukan kelengkapan unsur berita yang kalian dengar seperti berikut ini.

1. Apakah hal yang disampaikan dalam berita tersebut?
   – Informasi tentang IM dan KM.
2. Siapa yang menyampaikan berita tersebut?
   – Diva Astuti (penyiar radio Gema FM).
3. Kapan berita tersebut disampaikan?
   – Pada segmen Infotek radio Gema FM (siang hari).
4. Kapan KM menjadi lebih populer dibandingkan IM?
   – Pada akhir-akhir ini.
5. Di mana berita tersebut disampaikan?
   – Di radio Gema FM.
6. Mengapa KM menjadi lebih populer dibanding IM?
   – Karena KM sedang banyak menjadi pembahasan dalam berbagai disiplin ilmu.
7. Bagaimana KM menjadi banyak dibahas dibandingkan IM?
   – KM memiliki cakupan yang lebih mengarah pada termotivasinya seseorang untuk terus belajar, memanfaatkan informasi yang ada, serta pada akhirnya mau berbagi informasi yang diperoleh.

Kalian perlu memerhatikan beberapa hal untuk dapat menyimpulkan isi berita. Beberapa hal yang dimaksud adalah berikut.

1. Menyimak berita secara utuh atau keseluruhan dan lengkap secara konsentrasi.
2. Memahami pokok-pokok berita dan menentukan pikiran utamanya.
3. Menyusun pokok-pokok pikiran kembali dan menganalisisnya.
4. Menarik kesimpulan isi berita.

Uji Kemampuan 1

Mintalah salah seorang temanmu untuk menyampaikan teks berikut dengan cara menirukan sebagaimana layaknya pembaca berita di radio atau televisi!

Jam Tangan Pengukur Tensi

Penemuan baru berteknologi tinggi telah dikembangkan oleh sebuah perusahaan alat kedokteran di Singapura. Perusahaan tersebut berhasil menciptakan jam tangan yang bisa mendeteksi tekanan darah tanpa menimbulkan nyeri maupun rasa tak nyaman.

Menurut Health STATS International, sebuah sensor kecil diletakkan di sisi bawah jam tangan tersebut. Apabila arloji dilingkarkan di pergelangan tangan, sensor tersebut letaknya tepat di atas arteri (pembuluh darah nadi). Lalu, sensor tersebut akan mencatat pulsasi arteri dan mengubahnya dalam bentuk data yang bisa dibaca.

Berbagai data bisa tercatat dari sensor itu. "Mulai ukuran tekanan darah dan polanya, rata-rata tekanan arteri, pola pulsasi dan detak jantung," ungkap dr. Ting Choon Meng, penemu jam tangan berteknologi canggih itu. Informasi yang dikumpulkan tersebut bisa digunakan sebagai indikasi adanya suatu penyakit. Seperti, kemungkinan stroke atau perlunya memeriksakan kondisi jantung lebih lanjut.

Selama ini, mengukur tekanan darah kadang-kadang menjadi kondisi yang tidak menyenangkan bagi pasien. Pasalnya, ketika dipompa udara, *cuff* yang dilingkarkan pada lengan menekan kuat dan menimbulkan rasa nyeri. Bahkan, pada pasien yang harus menjalani operasi, pengukuran darah bisa dilakukan dengan memasukkan *kateter* (semacam selang) ke dalam pembuluh darah lengan. Selain menyakitkan, prosedur tersebut berisiko menimbukan infeksi.

Nah, dengan adanya sensor pada jam tangan tersebut, maka kemungkian rasa sakit dan infeksi itu bisa diminimalkan. "Selain itu, arloji tersebut bisa memudahkan dokter memprediksi risiko penyakit para pasiennya. Arloji tersebut juga dapat memonitor tekanan darah dalam 24 jam," ungkapnya pada surat kabar Straits Times. Hal itu tentunya lebih akurat dibandingkan pemeriksaan rutin pasien setiap minggu atau bulan.

"Sebenarnya tujuan saya membuat jam tersebut ingin mengetahui apa saja yang terjadi setelah pasien meninggalkan tempat praktik," cetusnya. Sehingga, lanjut ia, si peneliti dapat mendeteksi sekaligus mencegah timbulnya stroke ataupun serangan jantung pada pasien.

(Sumber: *Jawa Pos,* 24 Januari 2005, dengan pengubahan)

Kerjakanlah perintah soal berikut dengan cermat dan benar di buku tugasmu!

1. Sebutkan pokok-pokok berita dari berita yang kamu simak!
2. Tuliskanlah unsur-unsur berita dari berita di atas yang meliputi unsur apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana!
3. Tuliskan kembali isi berita di atas secara singkat!

TAGIHAN

Kerjakan tugas berikut!

1. Simaklah sebuah berita dari stasiun televisi atau radio pada saat jam istirahat di sekolahmu. Lakukanlah bersama kelompok belajarmu!
2. Tuliskanlah pokok-pokok berita yang kamu dapatkan dari hasil penyimakan secara individu!
3. Tuliskanlah unsur-unsur berita dari berita di atas yang meliputi unsur *apa, siapa, di mana, kapan, mengapa,* dan *bagaimana* berkenaan dengan berita yang kamu simak!
4. Bandingkan dengan hasil kerja temanmu! Diskusikanlah perbedaan dan persamaannya!

Tulislah pokok-pokok berita, unsur-unsur berita, serta hasil diskusi di buku tugasmu!

B. Menyampaikan Persetujuan, Sanggahan, dan Penolakan Pendapat dalam Diskusi

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah kalian dapat menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi disertai dengan bukti dan alasan yang tepat.

Dalam sebuah diskusi tentu saja dapat terjadi adanya perbedaan pendapat dalam upaya mendapatkan solusi dari persolan yang dibahas. Perbedaan pendapat tersebut dapat memunculkan adanya bentuk rasa persetujuan, ketidaksetujuan, upaya sanggahan, ataupun penolakan dari masing-masing peserta diskusi. Bagaimanakah cara menyampaikan bentuk-bentuk perbedaan pendapat agar diskusi tetap dapat berjalan dengan baik dan lancar? Tentu saja semua harus disampaikan dengan etika yang baik dan santun.

Perhatikanlah contoh ilustrasi sebuah proses diskusi berikut!

Sumber: *Dok. Penerbit*

Bahan diskusi

Teknologi Mesin dan Dampak Lingkungan

Penggunaan teknologi dan mesin-mesin modern dengan sistem komputer di perusahaan-perusahaan industri mampu meningkatkan hasil produksi beberapa kali lipat dibandingkan dengan teknologi manual. Namun demikian, sistem pengoperasian mesin yang serba otomatis dan dapat dioperasionalkan selama 24 jam sehari secara penuh, telah menimbulkan beberapa dampak kurang menguntungkan bagi bidang lainnya.

Lingkungan, lingkungan adalah salah satu bidang yang paling sering mendapatkan dampak pertama dari berdirinya perusahaan industri (pabrik). Limbah, polusi, dan kebisingan sepertinya merupakan satu-kesatuan yang tidak mungkin lepas dari penggunaan

mesin-mesin. Pengolahan terhadap ketiga hal tersebut, saat ini kadang masih belum begitu diperhatikan oleh sebagian pengembang industri.

Moderator: Andi Hafid

Notulis: Marleyn Silalahi

Dalam proses diskusi dengan bahan diskusi di atas dapat muncul beberapa kemungkinan tanggapan yang berupa pernyataan. Contoh tanggapan dan sanggahan yang dapat kalian sampaikan dalam diskusi tersebut adalah sebagaimana dilakukan teman-teman kalian, misalnya:

1) Linda (pernyataan atau tanggapan terhadap persoalan): Saya dapat merasakan, bahwa memang penggunaan mesin-mesin modern di perusahaan-perusahaan industri telah menimbulkan efek negatif bagi lingkungan. Telah banyak kita simak dari saluran-saluran informasi yang mengemukakan bahwa limbah-limbah industri telah menelan korban, yaitu kerusakan lingkungan dan juga polusi udara yang terus meningkat. Maka itu, saya mempunyai pemikiran bahwa penggunaan mesin-mesin dalam industri saat ini sebaiknya diminimalis, mengingat besarnya dampak yang ditimbulkan.
2) Wayan (pernyataan atau tanggapan terhadap persoalan): Saya mendukung tanggapan yang dikemukakan Saudari Linda. Selain berdampak polusi, penggunaan mesin-mesin modern telah mengurangi jumlah tenaga kerja, sedangkan kita ketahui bahwa masih banyak tenaga kerja kita yang kesulitan mendapatkan pekerjaan.
3) Sania (sanggahan terhadap tanggapan 1 dan 2): Saya dapat memahami dampak yang ditimbulkan dari adanya penggunaan mesin-mesin modern dalam perindustrian, dan saya juga membenarkan hal tersebut. Namun demikian, saya kurang sependapat dengan solusi yang dikemukakan Saudari Linda yang dikuatkan oleh Saudara Wayan. Pemikiran saya bahwa meminimalis mesin-mesin modern dalam perindustrian berarti mengurangi efektivitas perusahaan dalam berproduksi, yang justru dapat menurunkan jumlah produksi. Saya berpendapat bahwa untuk mengurangi dampak limbah dan polusi industri perlu diperketat adanya peraturan terhadap usaha perindustrian yang ramah lingkungan dengan menerapkan sistem amdal.

Bingkai Bahasa

Pada teks bahan diskusi terdapat kata-kata yang berkonfiks *per - an* dan *pen - an*, di antaranya perusahaan, penggunaan, pengoperasian, dan sebagainya.

Arti konfiks *pen - an* dan *per - an* adalah berikut.

1. Menyatakan alat
   Contoh: Beruang memiliki *penciuman* yang sangat tajam.
2. Menyatakan tempat
   Contoh: Bantar Gebang merupakan daerah *penampungan* sampah di Jakarta.
3. Menyatakan hal atau proses
   Contoh: *Penandatanganan* kontrak telah dilaksanakan tadi pagi.
4. Menyatakan hasil
   Contoh: *Penghasilan* tukang ojek di Jakarta pada musim hujan meningkat.
5. Menyatakan kumpulan
   Contoh: Tahun depan lokasi sawah ini akan dijadikan lahan *perumahan*.

- Buatlah kalimat dengan kata perimbuhan *pen-an* dan jelaskan maknanya!
- Buatlah kalimat dengan kata berimbuhan *per - an* dan jelaskan maknanya!

4) Tobing (sanggahan terhadap pernyataan 1 dan 2): Saya juga kurang sependapat dengan Saudara Wayan dan Saudari Linda. Menurut saya, meminimalis penggunaan mesin-mesin dalam perindustrian, selain seperti yang dikemukakan Saudari Sania, pengembangan perindustrian kita akan makin tertinggal dari negara lain secara teknologi.

Dalam proses diskusi, tanggapan, usulan, pertanyaan, dan adu pendapat harus disampaikan melalui moderator dan disampaikan dengan bahasa yang santun. Dalam hal ini, moderator berfungsi sebagai pemimpin, pemandu, dan penanggung jawab berjalannya diskusi. Seorang moderator harus dapat mengondisikan peserta diskusi, menerima dan menolak usulan, masukan, sanggahan, dan sebagainya, demi tertibnya diskusi untuk mendapatkan solusi serta tidak terjadi pendominasian (penguasaan) pendapat.

Portofolio

1. Carilah sebuah bahan diskusi bertema teknologi!
2. Pahamilah bahan diskusi tersebut bersama kelompokmu!
3. Lakukanlah diskusi berdasarkan bahan diskusi dengan baik!
4. Tulislah hasil diskusi dalam laporan diskusi secara sistematis!

Beberapa hal yang perlu kalian perhatikan dalam menyampaikan persetujuan, sanggahan, maupun penolakan pendapat, yaitu berikut.

a. Meminta izin moderator terlebih dahulu selaku pemandu diskusi.
b. Disampaikan dengan bahasa yang santun, komunikatif, dan jelas.
c. Disertai dengan bukti dan alasan yang logis dan tepat, serta jika perlu disertai data-data.
d. Fokus terhadap persoalan yang sedang dibahas atau dibicarakan.
e. Tidak memaksakan kehendak atau pendapat.

Uji Kemampuan 2

Diskusikan wacana berikut dengan cermat dan benar!

Ketika Gaya Belanja Elektronik Bergeser

Konsep *one stop shopping* yang dikembangkan toko elektronik modern menjadi daya pikat.

Kehadiran pasar elektronik modern, diam-diam mulai menggerus popularitas Glodok sebagai pusat ritel elektronik di Jakarta. Tidak hanya Glodok, toko-toko elektronik tradisional juga mulai terancam dengan kehadiran pasar elektronik modern. Wajar jika masyarakat mulai berpaling ke pasar elektronik modern.

Berbagai kelebihan ditawarkan pasar modern ini. Mulai dari kenyamanan, keamanan, hingga kemudahan dalam sistem pembayaran. Nama-nama seperti *Electronic City* dan *Agis Superstore* merupakan salah dua dari berbagai toko elektronik modern yang meramaikan pasar. Toko-toko ini mengkhususkan jualannya hanya untuk produk-produk elektronik.

Senior Manager Marketing Division Head Electronic City, Wiradi, membenarkan adanya

pergeseran cara berbelanja masyarakat dari pasar tradisional ke pasar modern. Di tahun 2007, tren tersebut masih akan berlangsung. Hal ini dilihat dari makin banyaknya pilihan dan ekspansi yang dilakukan oleh toko-toko modern yang sudah hadir terlebih dahulu.

(Sumber: *www.republika.co.id* Senin, 26 Februari 2007)

Kerjakanlah perintah-perintah berikut dengan benar di buku tugasmu!

1. Tuliskanlah tanggapan-tanggapan yang muncul dalam diskusi tersebut!
2. Berikan apresiasimu terhadap tanggapan-tanggapan yang ada!
3. Tuliskanlah tanggapan-tanggapanmu yang berupa pernyataan persetujuan dan ketidaksetujuan terhadap bahan diskusi di atas!
4. Tuliskanlah kritik dan saranmu berkenaan dengan tanggapan yang tidak sesuai dengan pendapatmu!
5. Tuliskanlah solusimu berkenaan dengan persoalan yang terdapat dalam bahan diskusi di atas!

C. Menjelaskan Alur Cerita, Pelaku, dan Latar Novel Remaja (Asli atau Terjemahan)

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat menentukan dan menjelaskan alur cerita, pelaku, dan latar novel remaja (asli atau terjemahan).

Novel merupakan karya sastra yang berbentuk prosa, dengan penceritaan mengenai tokoh-tokohnya disampaikan secara panjang dan mendetail. Novel hampir sama dengan roman. Perbedaannya yaitu dalam roman biasanya tokoh diceritakan dari lahir hingga akhir hayatnya. Adapun dalam novel, tokoh cerita dikisahkan hingga akhir cerita.

Sebagai sebuah hasil karya sastra, novel memiliki unsur pembangun yang terkandung di dalamnya. Tentu kalian sudah mengetahui mengenai unsur pembangun sebuah karya sastra, yaitu unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik. Adapun unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam novel dapat kalian simak sebagai berikut.

Sumber: *Dok. Penerbit*

No.	Unsur Instrinsik	Isi (Berkaitan dengan Hal)
1.	Tema	Hal yang dibicarakan dalam cerita (isi cerita) atau topik cerita.
2.	Alur atau plot	Jalan cerita/jalinan cerita atau urutan cerita dari awal sampai akhir.
3.	Amanat	Pesan atau pelajaran yang dapat diambil dari cerita, baik melalui tema, kisah, maupun watak pelakunya.

No.	Unsur Instrinsik	Isi (Berkaitan dengan Hal)
4.	Penokohan	Watak atau karakter pelaku, misal baik, buruk, santun, periang, protagonis, antagonis, dan sebagainya.
5.	Latar atau setting	Tempat, waktu, dan suasana kejadian dalam cerita.
6.	Gaya bahasa	Pemilihan kata atau diksi dalam karya sastra, biasanya dicirikan dengan penggunaan majas-majas, dan sebagainya.
7.	Sudut pandang (*point of view*)	Penempatan si pencerita dalam kisah, misal sebagai orang pertama atau kedua, dengan memasukkan diri sebagai bagian dari cerita ataupun tidak.

Bacalah petikan novel berikut dengan cermat untuk lebih memperjelas tujuan pembahasan materi ini!

Jamie terdiam beberapa saat sebelum menjawab. "Aku belum tahu," sahutnya, setelah berpikir beberapa saat. "Kurasa aku mungkin akan pergi, kalau kesempatan itu ada. Aku belum pernah pergi ke pesta dansa *homecoming* (reuni alumni)."

"Acaranya menyenangkan," ujarku cepat. "Tidak terlalu menyenangkan, tapi menyenangkan." Terutama dibandingkan dengan pilihanku yang lain, tambahku dalam hati.

Ia tersenyum mendengar jawabanku. "Aku tentu harus membicarakannya dengan ayahku lebih dulu. Kalau ia mengizinkan, kurasa aku bisa pergi."

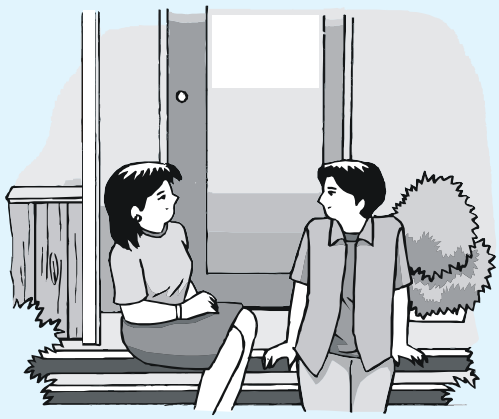

Seekor burung yang bertengger di pohon dekat teras itu mulai berkicau ramai, seakan ia tahu tidak seharusnya aku berada di situ. Aku memusatkan seluruh perhatianku pada suara burung itu, sambil mencoba menenangkan kegelisahanku.

Dua hari yang lalu, sama sekali tidak akan terbayang olehku untuk mengajak Jamie, bahkan mempertimbangkannya sekalipun. Tapi tiba-tiba aku sudah di sini, mendengar suaraku sendiri sementara aku mengucapkan kata-kata ajaib itu.

"Ehm, maukah kau pergi ke pesta dansa itu bersamaku?"

Aku bisa melihat Jamie terkejut. Kurasa Jamie mengira basa-basiku. Sebelum ini mungkin ada hubungannya dengan orang lain yang ingin mengajak dirinya. Kadang-kadang seorang anak remaja mengirim temannya untuk "menjajaki situasi", begitulah istilahnya, untuk menghindari kemungkinan terjadinya penolakan. Meskipun Jamie tidak seperti kebanyakan anak-anak remaja lain, aku yakin Jamie memahami konsep itu, setidaknya secara teori.

Namun bukannya langsung memberikan jawaban, Jamie malah berpaling ke arah lain selama beberapa saat. Hatiku terasa menciut karena aku merasa ia akan mengatakan tidak. Tiba-tiba aku menyesali caraku memperlakukan Jamie selama ini. Aku teringat saat-saat aku mengejeknya atau mengatai ayahnya seorang pezina atau sekadar menertawakannya di belakang punggungnya. Pada saat aku mulai merasa amat bersalah mengenai semua itu. Jamie menoleh dan

menatapku kembali. Di wajahnya tampak seulas senyum.

"Aku mau pergi denganmu," kata Jamie akhirnya, "dengan satu syarat."

Aku menguatkan diri, sambil berharap syaratnya tidak terlalu berat. "Ya?"

"Kau harus berjanji bahwa kau tidak akan jatuh cinta padaku."

Aku tahu Jamie cuma bercanda dari caranya tertawa, dan mau tidak mau aku kemudian menghela napas lega. Kadang-kadang harus aku akui, Jamie memiliki rasa humor yang tinggi.

Aku tersenyum dan memberikan janjiku padanya.

(Kan Kukenang Selalu, Nicholas Sparks)

Dalam menjelaskan unsur intrinsik novel yang kalian baca, berkenaan dengan alur cerita, pelaku, dan latar novel remaja (asli atau terjemahan), kalian perlu memerhatikan langkah-langkah berikut.

Sumber: *Dok. Penerbit*

1. Membaca novel dengan cermat dan teliti.
2. Memahami inti cerita yang dapat ditangkap secara utuh dan menyeluruh.
3. Memerhatikan serta menganalisis unsur-unsur intrinsik secara cermat.

Secara ringkas, kutipan novel tersebut mengungkapkan tentang situasi tokoh "aku" dan Jamie. Aku yang hendak mengajak Jamie berpesta merasa gelisah dan was-was jika Jamie menolaknya. Ia juga tidak mengira bahwa dirinya memiliki keberanian untuk mengajak Jamie ke sebuah pesta dansa. Sebelum Jamie memberikan jawaban, beberapa waktu saat itu, "aku" sempat merasa pesimis dan menjadi tidak begitu yakin jika Jamie mau menerima tawarannya. Namun, ternyata di luar dugaan, Jamie menerima tawaran "aku" dengan syarat agar "aku" tidak jatuh cinta pada Jamie. *"… Aku tahu Jamie cuma bercanda dari caranya tertawa, dan mau tak mau aku kemudian menghela nafas lega ...."*

Alur cerita yang tersirat dari kutipan tersebut menunjukkan bahwa kejadian tersebut berlangsung dengan urutan waktu yang berjalan maju atau ke depan. Pelaku utama yang terdapat dalam kutipan tersebut adalah "aku" dan Jamie. Namun, secara tersirat bahwa dalam cerita tersebut terdapat tokoh ayah Jamie. Latar atau setting yang berkaitan dengan tempat dalam kutipan tersebut adalah teras rumah, *"… seekor burung yang bertengger di dekat teras itu …"*.

Uji Kemampuan 3

Bacalah petikan novel berikut dengan cermat!

Seperti remaja-remaja yang lainnya, Satrio pun juga merasakan jatuh cinta. Cinta pertamanya dengan seorang gadis yang setahun lebih tua darinya. Gadis itu bernama Vita, seorang gadis yang manis, di mana banyak teman Satrio yang suka padanya. Teman-teman Satrio mengatakan bahwa Satrio beruntung mendapatkan gadis secantik Vita. Karena belum pernah pacaran sebelumnya, Satrio masih bingung untuk bicara dan mengungkapkan perasaannya kepada Vita.

Seperti teman-teman lainnya, akhirnya Satrio mengungkapkan perasaannya melalui surat yang dititipkan pada teman Vita yang bernama Ani. Hubungan mereka semakin erat karena setelah lulus SMP Satrio melanjutkan ke SMA di mana Vita juga sekolah di sana. Walaupun sebenarnya nilai Satrio lebih dari cukup untuk diterima di SMA negeri. Tapi karena cintanya, dia memilih masuk SMA swasta mengikuti jejak kekasihnya. Karena merasa mendapat motivasi, Vita yang punya otak pas-pasan itu mampu mendapatkan ranking di kelasnya.

Orang tua Vita tahu kalau anaknya pacaran dengan Satrio, demikian juga orang tua Satrio pun mengetahui hubungan mereka, dan sepertinya mereka berdua mendapat respons positif dari kedua orang tua mereka. Satrio sering datang ke rumah Vita bila hari libur, dan Vita pun sering main ke rumah Satrio yang ternyata masih ada sedikit hubungan keluarga. Orang tua nenek Vita ternyata adalah orang tua dari neneknya Satrio juga.

Suatu hari saat hari libur, Satrio main ke rumah Vita dan mendapati rumah itu kosong. Satrio yang sebelumnya sudah bilang kalau mau datang dan ternyata Vita nggak ada kelihatan kesal. Melihat tak seorang pun ada di rumah, kemudian Satrio memutuskan untuk pulang, namun baru beberapa langkah tiba-tiba ada tangan yang lembut menutup matanya dari belakang. Satrio kaget, tapi segera tahu tangan lembut itu adalah Vita.

(Sumber: *Saat Mentari Kembali Tersenyum*, Arwan Maulana, *www.cybersastra.net*)

Portofolio

Tulislah penjelasan mengenai unsur-unsur intrinsik novel remaja asli maupun terjemahan! Jelaskan persamaan dan perbedaan unsur-unsur intrinsik novel tersebut!

Kerjakanlah dengan cermat dan benar di buku tugasmu!

1. Jelaskanlah jenis alur yang digunakan dalam kutipan novel remaja di atas! Tunjukkan dengan menyertakan data yang tepat!
2. Sebutkan pelaku yang terdapat dalam novel di atas dengan penjelasan karakter dan posisinya!
3. Jelaskan latar cerita dari petikan novel di atas yang meliputi latar tempat, waktu, dan suasana!

TAGIHAN

Kerjakan tugas berikut!

1. Bacalah sebuah novel remaja, baik itu novel Indonesia maupun novel terjemahan!
2. Jelaskanlah jenis alur yang digunakan dalam novel yang kamu baca! Tunjukkan dengan menyertakan data yang tepat!
3. Sebutkan pelaku yang terdapat dalam novel tersebut dengan penjelasan karakter dan posisinya!

4. Jelaskan latar cerita dari petikan novel tersebut yang meliputi latar tempat, waktu, dan suasana!

Tulislah hasil penjelasanmu di buku tugas!

D. Menulis Rangkuman Isi Buku Pengetahuan Populer

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat mengetahui pokok-pokok isi buku, membuat ringkasan, dan menulis rangkuman isi buku pengetahuan populer.

Menulis rangkuman merupakan upaya menyarikan sebuah teks atau bacaan. Jadi, merangkum sebuah buku adalah mengambil inti sari sebuah isi buku dan menuliskannya kembali menjadi catatan ringkas. Hal yang perlu kalian ingat bahwa sebuah rangkuman isinya mencakup keseluruhan teks atau buku yang dirangkum secara utuh dan lengkap, meski dalam penyajiannya lebih padat dan ringkas. Jadi, dalam merangkum jangan sampai ada hal penting dari bacaan atau buku yang tidak terambil atau terangkum.

Sumber: *Dok. Penerbit*

Adapun yang dimaksud dari buku pengetahuan populer adalah buku yang berisi informasi mengenai pengetahuan yang sifatnya banyak diketahui oleh masyarakat secara umum. Dalam hal ini, sesuatu yang bersifat populer merupakan sesuatu yang sudah biasa diketahui atau akrab di lingkungan masyarakat secara umum. Buku pengetahuan populer memiliki berbagai bidang pengetahuan, misal: peternakan, bisnis, kepribadian secara umum, dan pengetahuan lainnya. Adapun buku pengetahuan yang membahas mengenai disiplin ilmu tertentu secara spesifik dan detail bukan termasuk buku pengetahuan populer, akan tetapi merupakan buku kajian disiplin ilmu. Contoh buku kajian disiplin ilmu adalah buku mengenai anatomi tubuh manusia.

Perhatikanlah teks ilustrasi berikut berkaitan dengan rangkuman buku pengetahuan populer!

Judul Buku : Anggur dalam Pot
Jumlah Halaman : 50 halaman
Penerbit : Penebar Swadaya
Cetakan : IV

Buku berjudul *Anggur dalam Pot* ini memuat uraian mengenai cara membudidayakan tanaman anggur di dalam pot atau kantong plastik. Selama ini banyak orang beranggapan bahwa menanam anggur memerlukan lahan yang luas serta perawatan yang sangat rumit. Pada kenyataannya pandangan tersebut tidak tepat. Dalam buku berjudul Anggur dalam Pot ini dijelaskan bahwa sebenarnya pembudidayaan buah anggur tidaklah sesulit seperti pandangan banyak orang.

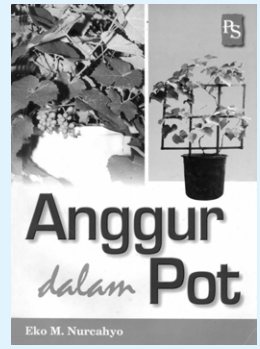

Dalam buku ini dikemukakan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pembudidaya-

an tanaman anggur dalam pot atau kantong plastik. Hal-hal tersebut di antaranya meliputi seluk-beluk tanaman anggur beserta jenis dan ciri-cirinya. Pada buku ini dikemukakan juga mengenai cara memilih bibit anggur yang baik, cara menyiapkan media tanam, serta cara perawatan selama pertumbuhan. Pada bab akhir dalam buku ini dikemukakan hal-hal yang berkaitan dengan perawatan pohon anggur dewasa dari berbagai penyakit.

Sumber: *Anggur dalam Pot*, 2004

Beberapa hal yang perlu kalian perhatikan dalam merangkum sebuah buku pengetahuan populer adalah berikut.

1. Membaca buku hingga memahami secara utuh dan lengkap.
2. Menuliskan pokok-pokok inti sari bacaan atau buku.
3. Menuliskan pokok-pokok tersebut menjadi rangkaian kalimat yang mudah dipahami.
4. Mencek dan ricek hasil rangkuman dengan isi buku untuk mengetahui rangkuman sudah lengkap atau belum.

Contoh butir-butir pokok yang penting untuk dicatat dari buku pengetahuan di atas adalah berikut.

1. Pohon anggur selain merupakan tanaman buah yang memiliki nilai jual tinggi juga merupakan tanaman hias.
2. Cara memilih dan memperoleh bibit yang baik.
3. Memilih pot yang baik, menyiapkan media tanam, serta memindahkan bibit anggur dalam pot.
4. Perawatan bibit anggur dengan cara penyiraman, pemberian tempat merambat, serta pemupukan.
5. Membentuk cabang dan ranting pendukung buah.
6. Merawat tanaman anggur agar produktif sepanjang tahun dengan cara pemangkasan.
7. Mengatasi serangan hama dan penyakit tanaman anggur.

Rangkuman buku berjudul *Anggur dalam Pot* berdasarkan butir-butir pokok yang terdapat dalam buku tersebut dapat kalian tuliskan sebagai berikut.

Buku berjudul *Anggur dalam Pot* ini memuat uraian mengenai cara membudidayakan tanaman anggur di dalam pot atau kantong plastik. Dalam buku ini dikemukakan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pembudidayaan tanaman anggur dalam pot atau kantong plastik. Hal-hal tersebut meliputi pemilihan bibit anggur yang baik, cara menyiapkan media tanam, cara perawatan selama pertumbuhan, serta upaya mengatasi berbagai hama dan penyakit tanaman anggur.

Uji Kemampuan 4

Bacalah teks ilustrasi buku pengetahuan berikut dengan cermat!

Judul Buku : Bertanam Cabai Rawit dalam Polybag
Jumlah Halaman : 56
Penerbit : Penebar Swadaya, Jakarta

Setiap lapisan masyarakat Indonesia pasti kenal dengan yang namanya cabai rawit. Tanaman yang satu ini seakan menjadi keperluan pokok setiap keluarga. Jadi, pantas jika permintaan terhadap cabai rawit ini selalu ada setiap harinya. Pada saat musim hujan, cabai rawit sangat mudah dijumpai dengan harga murah. Bagaimana pada saat musim kemarau?

Pada musim kemarau cabai rawit tidak mudah diperoleh, sehingga harganya mahal. Salah satu penyebab hal tersebut adalah penanaman cabai rawit di lahan pada musim kemarau menghasilkan buah yang sangat sedikit. Hal ini disebabkan akar tanaman buah tersebut sulit menembus tanah kering untuk mendapatkan air dan zat makanan.

Salah satu cara mengantisipasi keadaan tersebut adalah penanaman cabai rawit dalam polybag atau kantung plastik. Dengan cara tersebut, cabai rawit segar dapat tersedia setiap saat.

Buku ini disusun agar pembaca dapat berusaha memenuhi keperluan cabai rawit bagi rumah tangga sendiri dengan memanfaatkan pekarangan. Dalam buku ini disampaikan cara menanam cabai rawit dalam polybag beserta cara perawatannya. Pembudidayaan cabai rawit disampaikan secara luas dan urut mulai dari penyiapan bibit, media tanam, penanaman, dan seterusnya. Ulasan yang disampaikan dalam buku ini mudah dimengerti, sehingga dapat digunakan oleh semua kalangan.

Kerjakanlah dengan cermat dan benar di buku tugasmu!

1. Catatlah butir-butir pokok yang terdapat dalam ilustrasi buku pengetahuan di atas!
2. Buatlah rangkuman isi buku tersebut ke dalam sebuah paragraf!

TAGIHAN

Kerjakan tugas berikut dengan cermat!

1. Bacalah salah satu buku pengetahuan populer!
2. Catatlah butir-butir pokok yang terdapat dalam buku tersebut!
3. Buatlah rangkuman isi buku tersebut ke dalam beberapa paragraf!

Tulislah butir-butir pokok dan rangkuman isi dari buku tersebut di buku tugas!

RANGKUMAN

1. Memahami isi berita berarti memahami pokok-pokok isi kelengkapan sebuah berita. Pokok isi kelengkapan tersebut meliputi unsur apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana. Adapun dalam menyimpulkan isi berita, perlu diperhatikan hal-hal antara lain menyimak berita secara utuh, memahami pokok-pokok berita, dan menentukan pikiran utama, serta menarik kesimpulan.
2. Berdiskusi adalah bertukar pikiran. Dalam berdiskusi dapat disampaikan persetujuan, sanggahan, maupun penolakan pendapat. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyampaikan persetujuan, sanggahan, maupun penolakan pendapat tersebut, antara lain meminta izin moderator; menggunakan bahasa yang santun, komunikatif, dan jelas; disertai bukti dan alasan yang logis: fokus pada persoalan yang dibahas; serta tidak memaksakan kehendak.
3. Novel merupakan karya sastra yang berbentuk prosa dengan penceritaan tokoh secara panjang dan mendetail. Langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam menjelaskan unsur intrinsik novel antara lain membaca novel dengan cermat, memahami inti cerita secara utuh, dan menganalisis unsur-unsur intrinsik.
4. Rangkuman mencakup keseluruhan isi teks atau buku secara utuh dan lengkap. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merangkum buku pengetahuan populer antara lain memahami isi buku secara lengkap dan menuliskan pokok-pokok inti sari bacaan menjadi rangkaian kalimat.

Evaluasi Pelajaran 6

Kerjakan di buku tugas!

1. Simaklah berita berikut dengan cermat dan saksama!

Kompor Mawar + Petromaks = Gasmit

Sebenarnya, gasmit itu sekadar singkatan dari kompor "gas berenergi minyak tanah". Kami ingin mendapatkan mutu pengapian seperti yang dihasilkan kompor gas dengan LPG (*Liquid Petroleum Gas*). Bersih, mudah dalam pemakaian dan perawatan, nyala api biru, serta daya panas tinggi," papar K. Fuzy Agus. Mutu macam ini tidak dapat dicapai kompor minyak tanah bersumbu.

Di pasaran sesungguhnya sudah ada kompor minyak tanah tanpa sumbu yang mendekati mutu kompor LPG berapi biru dengan harga perlengkapan dan pengoperasian lebih murah. Orang *bilang* kompor mawar, kompor dengan tabung minyak tanah yang dipompa. Jenis ini sering digunakan para penjaja keliling nasi goreng atau mie ayam.

Hanya, "Bagi kebanyakan ibu, memompa kompor itu cukup berat dan tidak nyaman. Usaha yang dikeluarkan hampir setara dengan memompa lampu petromaks," kata Agus. Namun, justru dari petromakslah Agus mendapat tambahan ilham.

Dalam prinsip fisika, minyak dapat diubah menjadi gas dengan pemanasan. Pada kompor mawar, minyak tanah diubah menjadi gas dengan dipompa. Jadi, mungkinkah spiritus yang dapat membuat petromaks menyala dapat pula membuat minyak tanah berubah menjadi gas? Jawabannya, ternyata mungkin.

Berdasarkan serangkaian percobaan, sarjana hukum lulusan Universitas Parahyangan, Bandung ini mendapatkan bahwa minyak tanah dapat diubah menjadi gas dengan panas hasil pembakaran spiritus serta pengaturan letak ketinggian minyak tanah. Persoalannya, seberapa banyak spiritus yang pas dipakai untuk memanaskan seperangkat pemanas (*burner*), serta bagaimana mencapai keseimbangan antara volume dan tekanan minyak tanah dalam kompor hingga dihasilkan gas yang memicu api biru? Begitu jawaban atas persoalan itu diketahui, kompor minyak tanah gasmit pun dibuat.

Selain api biru, gasmit menawarkan keamanan sehingga dijamin tidak ada cerita kompor *mleduk*, "Tiap prototipe diuji terus menyala selama tiga hari tiga malam tanpa henti. Ini untuk mengetahui daya tahan perangkat utama, terutama *burner* dan pipa pemanas, apakah akan terjadi ledakan, misalnya," ujar Agus yang kini bergelut di industri permesinan. Bahkan saat uji coba nyala nonstop, api justru mati sendiri sampai tetes minyak tanah terakhir.

Uji keamanan juga mencakup percobaan, apakah tabung minyak tanah gasmit tetap aman diisi ulang, sementara apinya menyala. Ini berangkat dari kekhawatiran, apabila kompor minyak tanah bersumbu diperlakukan serupa, biasanya akan *mleduk* alias meledak yang memicu kebakaran. Penyebab utama kompor minyak tanah bersumbu mudah meledak adalah suhu tinggi. Suhu aman tabung penyimpanan minyak tanah yaitu 50^{o}C. Dengan kompor sumbu, api dapat jatuh ke tabung minyak tanah hingga memanaskan tabung sampai 80^{o}C yang berakhir dengan ledakan.

Tidak hanya soal keamanan yang dipikirkan Agus, tapi juga penghematan. Saat selesai memasak, kita tinggal menyetel keran *off*. Namun, sebenarnya masih ada sisa gas minyak tanah yang terjebak di pipa pemanas yang langsung berhubungan dengan *burner*. "Ini dapat saja dibiarkan sampai gas habis menguap. Tapi, kan sayang dibuang-buang. Akhirnya, saya dapati caranya. Dengan keran pembuangan, gas minyak tanah dalam pipa yang mulai mendingin berubah lagi menjadi cairan dan dialirkan ke tabung penampung. Nah, dari tabung penampung, sisa minyak tanah ini kan dapat dituang lagi ke tabung minyak tanah utama."

(Sumber: *Intisari,* 2006, dengan pengubahan)

Kerjakanlah dengan cermat dan benar!

a. Apakah tema yang menjadi inti pembahasan pada berita di atas?
b. Sebutkan pokok-pokok berita dari berita di atas!
c. Tuliskanlah unsur-unsur berita dari berita di atas yang meliputi unsur apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana!
d. Tuliskan kembali isi berita di atas secara singkat!

2. Jelaskan beberapa hal yang perlu kamu perhatikan dalam menyimak sebuah berita dari radio atau televisi, sehingga kamu dapat memperoleh hasil yang maksimal!
3. Bacalah bahan diskusi berikut dengan cermat!

BMW Seri 7
Memindahkan Kantor ke Dalam Mobil

Sedan mewah ini tampilannya elegan, karismatik, dan unik. Apabila melintas di jalanan akan mengundang orang untuk melihatnya. PT BMW Indonesia, kembali memperkenalkan BMW seri terbaru. Kali ini BMW seri 7 diluncurkan, menyusul suksesnya

penjualan sedan BMW mewah tersebut pada paruh pertama siklus modelnya dengan pengembangan substansi produknya.

Sesuatu yang membedakan mobil ini dengan mobil lainnya adalah bagian interiornya. Kendaraan dengan model salon ini dilengkapi dengan meja untuk laptop komputer. Pebisnis atau pejabat tinggi yang selalu disibukkan dengan pekerjaan kantor, dapat bekerja optimal menyelesaikan tugasnya dari dalam kendaraan mewah ini. Tentu saja, desain dan bentuknya sangat fleksibel yang dapat diatur sedemikian rupa, sehingga tidak mengganggu penumpangnya. Menggunakan kendaraan model ini serasa memindahkan ruang kantor ke dalam mobil.

Apabila Anda merasa capek atau lelah karena kaki Anda terasa kaku, maka Anda dapat mengatur jok yang Anda duduki sesuai dengan keinginan Anda, sehingga rasa capek, penat, dan lelah dapat sirna seketika. Semuanya dikendalikan secara otomatis. Demikian juga dengan sandaran kursi, juga dilengkapi dengan bantalan otomatis yang dapat diatur untuk mengontrol tulang leher Anda. Dengan demikian, Anda dapat enak beristirahat dengan santai dan leluasa. Kenikmatan dan kenyamanan Anda tidak hanya sampai di situ. Car audio (*entertaint*) yang ada di dalamnya juga selalu siap menemani perjalanan Anda. Layar monitor antara 5-9 inci memudahkan Anda dalam menyimak dan menikmati hiburan yang telah ada.

(Sumber: *Intisari,* 2006, dengan pengubahan)

Kerjakanlah dengan cermat dan benar!

a. Tuliskanlah pokok pikiran yang paling menarik untuk dapat dijadikan bahan diskusi dari bacaan di atas! Jelaskan dengan alasan yang tepat!
b. Kemukakan pendapatmu mengenai teknologi yang terdapat pada mobil-mobil mewah!
c. Kemukakan pernyataan ketidaksetujuanmu berkenaan dengan maraknya mobil-mobil mewah yang berharga sangat mahal!
d. Kemukakan solusimu terhadap persoalan yang bersumber dari bahan diskusi di atas!
e. Kemukakan kritik dan saranmu terhadap bahan diskusi di atas!

4. Bacalah petikan novel remaja berikut dengan teliti!

Kutipan novel *A Mothers Gift*, Karya: Britney dan Lynne Spears yang dialihbahasakan oleh Indah T. Soetoif dengan judul *Karunia yang Terindah*.

Setelah beberapa menit, istirahat selesai dan sebuah buku ujian setebal dua sentimeter diletakkan di depan Holly. Dr. McSpadden mengatakan ia punya waktu dua jam untuk menyelesaikan pertanyaan pilihan berganda dan esai.

Sekarang Holly sendirian di meja itu. Ia bisa mendengar suara ujung pensilnya menekan sampul buku ujian. Ia bisa mendengar suara 7 napasnya sendiri. Berat.

Ia menatap kosong pada buku ujian itu sebelum mengumpulkan keberanian untuk membukanya. Sekarang atau tidak sama sekali cantik, katanya dengan tegas pada diri sendiri. Ujian pilihan berganda itu ternyata lebih mudah dari perkiraan Holly. Cuma

matematika dasar, Bahasa Inggris, dan sejarah AS. Ujian esainya yang sulit; sebagian besar berupa perbandingan peristiwa akhir-akhir ini dengan peristiwa sejarah. Dust Bowl ... Vietnam ... Perang Teluk ....

Matanya menelusuri pertanyaan-pertanyaan itu. Ia melirik jam. Ia bisa mendengar dan merasa dirinya menelan ludah. Sisa waktunya kurang dari 35 menit lagi; dan buku ujiannya belum terisi setengahnya.

Holly mulai menulis lebih cepat dari yang dikiranya. Tulisannya seperti cakar ayam, dan ia tahu itu. Tak ada waktu untuk menghapus, pikirnya saat mulai menggosok penghapus pensilnya di kertas dan berubah pikiran. Seperti waktu ia menyanyikan sebuah lagu baru untuk pertama kalinya, ia mengandalkan nalurinya.

Tangannya kram dan ia merasa capek sekali waktu Dr. McSpadden datang untuk memberitahunya bahwa waktu sudah habis dan mengambil buku ujiannya. Holly boleh pergi ke kamar mandi dan kemudian diminta kembali menemui komite.

"Baiklah kalau begitu," kata Mr. Felton. Ia membuka tutup sebuah piano yang terletak di bagian belakang ruangan yang panjang itu. "Sarah akan mengiringimu." Ia mengangguk, pada seorang gadis kuliahan dengan rambut coklat model bob dan memakai kawat gigi. Gadis itu tersenyum pada Holly.

"Aku tidak mengerti," kata Holly gelisah, masih pusing karena ujian tertulis. Ia mengeluarkan kaset rekaman dari tasnya. "Aku membawa musikku sendiri. Kukira itulah yang harus kulakukan. Katanya aku harus menyanyi diiringi suara piano."

Mr. Felton tersenyum, mengangguk pada Sarah. "Benar. Tapi secara langsung. Bukan dengan rekaman. Dan kami yang akan memilih musiknya."

Holly merasa, seperti sedang naik bianglala di pasar malam. Cukup mual untuk ... yah, untuk sangat mual. Ia tidak pernah menyanyikan lagu yang tidak diketahuinya dengan seorang pianis yang belum dikenalnya. Ia harus menyanyi diiringi suara piano dan organ di gereja, tapi, di rumah ia selalu menggunakan kaset. Kulitnya meremang saat partitur diletakkan di atas sebuah penyangga untuk Sarah.

Pianis itu akan bermain, dan Holly akan membaca musiknya dan menyanyi, begitulah kata mereka. Ia memegang mikrofon yang disambungkan ke alat perekam. Setelah ia menyanyikan beberapa lagu, masing-masing akan diputar ulang, dan ia akan menyanyi mengiringinya dengan suaranya sendiri.

"Kami ingin melihat bagaimana kau mengucapkannya dan kemudian mengulanginya," Ms. Gonzalez menerangkan.

Pianis itu memainkan intro sebuah lagu Rodgers dan Hammerstein yang belum pernah didengar Holly.

Dan kemudian ia memainkan intro lagu itu lagi.

Dan lagi.

Holly tidak bisa menggerakkan bibirnya. Dalam tatapan orang-orang asing ini, berusaha menyanyi dengan iringan musik Sarah adalah mustahil.

Kumpulkan keberanianmu, katanya dalam hati ketika Sarah mulai bermain lagi. Ia tidak bisa mengecewakan dirinya sendiri. Ia tidak bisa mengecewakan ibunya. Kali ini, ia menyanyikan lagu dengan apa yang diharapkannya, dengan waktu dan tempo yang sempurna. Kemudian ada lagu Paul Simmons, dan lagu-lagu komposer klasik abad dua puluh. Ia menyanyikannya seolah mereka teman lama.

Lalu rekaman diputar ulang dan anggota-anggota komite mencondongkan badan di kursinya untuk melihat apakah Holly bisa melakukannya lagi. Ia menyanyikan setiap lagu dengan pengucapan yang sama dan menahan setiap nada dengan waktu yang sama persis saat harmonisasi. Tak ada yang menyuruhnya berbuat begitu. Ia menyanyikan satu bait dengan suara tenor di atas melodinya, lalu kemudian dengan suara alto di bawahnya.

....

(*Karunia yang Terindah,* Britney dan Lynne Spears)

Kerjakanlah perintah soal berikut dengan benar!

a. Jelaskanlah jenis alur yang digunakan dalam kutipan novel remaja di atas! Tunjukkan dengan menyertakan data yang tepat!
b. Sebutkan pelaku yang terdapat dalam novel di atas dengan penjelasan karakter dan posisinya!
c. Jelaskan latar cerita dari petikan novel di atas yang meliputi latar tempat, waktu, dan suasana!
d. Tunjukkanlah contoh konflik yang terjadi dalam kutipan novel tersebut!

5. Bacalah ilustrasi buku pengetahuan berikut dengan cermat!

Judul Buku : Penyaringan Air Minum secara Sederhana di Pedesaan
Pengarang : Gypsona Group UNHAS
Penerbit : Balai Pustaka
Tahun penerbitan : 2005

Buku berjudul "Penyaringan Air Minum secara Sederhana di Pedesaan" ini ditulis untuk masyarakat di pedesaan agar mereka dapat menyediakan air minum yang bersih dan sehat secara mudah dan dapat dilaksanakan oleh setiap keluarga.

Dalam buku ini memuat informasi penting mengenai materi pengolahan air minum, metode sistem penyaringan air minum secara sederhana, dan hasil penyaringan. Dalam melakukan penyaringan air minum ini, ada dua cara pengolahan, yaitu proses pengolahan lengkap dan proses pengolahan sebagian. Air baku, penampung air baku, pembubuh *coagulant*, filter, lapisan penyaring, dan air baku merupakan bahan-bahan untuk pengolahan air minum. Pada pengolahan air minum yang diterapkan dalam masyarakat pedesaan terdiri atas bagian pertama, bagian kedua, dan *reservoar* sementara atau *siphon*.

Dengan menyesuaikan kondisi setempat, maka pengolahan air minum dengan sistem penyaringan air minum secara sederhana dapat dilaksanakan sebagai berikut.

1. Teknik pembuatan sistem penyaringan air minum secara sederhana.
2. Proses pengolahan air melalui sistem penyaringan air minum secara sederhana.
3. Cara kerja pencucian alat penyaringan.

Hasil pemeriksaan contoh air sebelum dan sesudah penyaringan adalah sangat memuaskan, yaitu air yang diperoleh dari proses penyaringan memenuhi syarat standar air minum.

Kerjakanlah perintah soal berikut dengan benar!

a. Catatlah butir-butir pokok yang terdapat dalam ilustrasi buku pengetahuan tersebut!
b. Buatlah rangkuman isi buku tersebut ke dalam sebuah paragraf!
c. Jelaskan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat rangkuman dari sebuah buku pengetahuan populer!
d. Apakah keuntungan yang diperoleh ketika kita merangkum buku pengetahuan populer?

Pelajaran 7
Pendidikan

Pada Pelajaran 7 ini, tema "Pendidikan" menjadi pengantar dalam materi-materi yang akan kita pelajari bersama. Beberapa kemampuan yang harus kalian capai dalam pembelajaran pada pelajaran ini adalah kemampuan mendengarkan pembacaan kutipan novel remaja terjemahan, membawakan sebuah acara dengan baik, menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif, serta menulis puisi.

Persiapkan diri kalian dan awalilah selalu dengan semangat untuk berprestasi.

Sumber: *Jawa Pos,* 2007

Peta Konsep

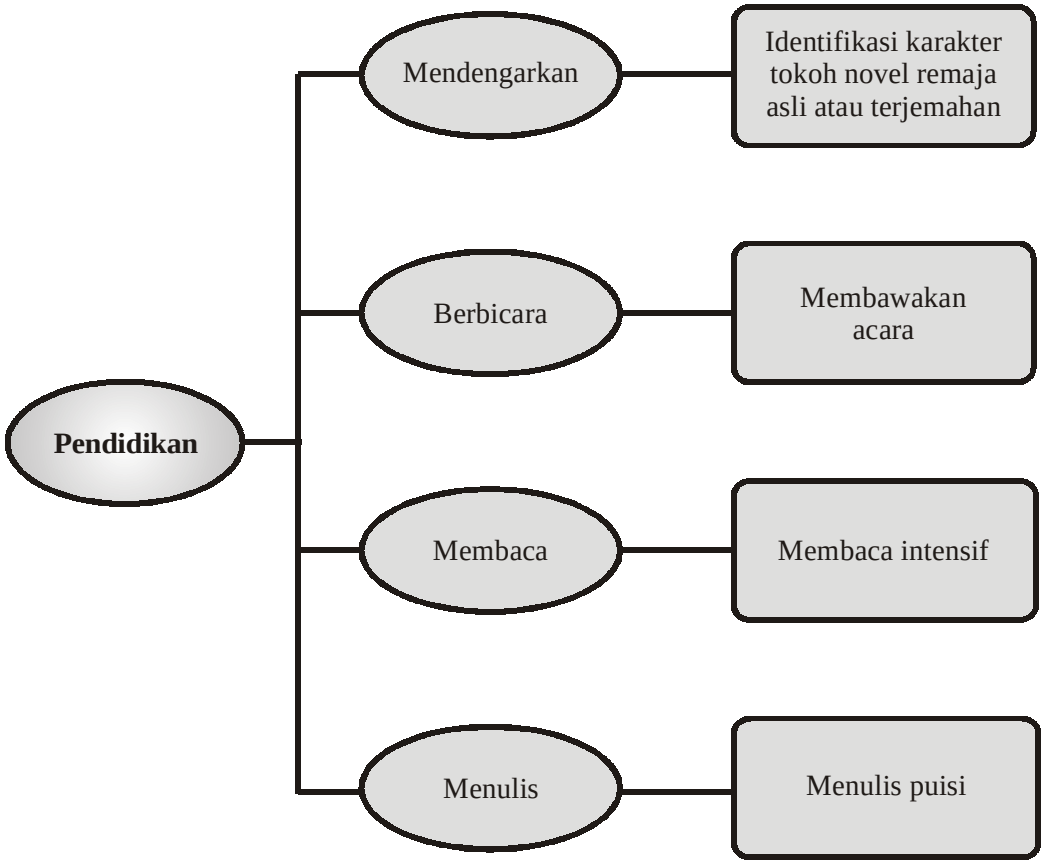
Pendidikan
Mendengarkan
Identifikasi karakter tokoh novel remaja asli atau terjemahan
Berbicara
Membawakan acara
Membaca
Membaca intensif
Menulis
Menulis puisi

A. Mengidentifikasi Karakter Tokoh Novel Remaja (Asli atau Terjemahan)

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat menentukan dan mengidentifikasi karakter tokoh novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan.

Sebagaimana telah dikemukakan pada pembelajaran sebelumnya, novel sebagai salah satu karya sastra memiliki unsur-unsur yang membangun, baik dari dalam (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik). Tentu kalian masih mengingatnya, bukan? Coba kalian buka kembali mengenai unsur intrinsik sebuah karya sastra. Dari unsur intrinsik tersebut, kita dapat membedah sebuah karya sastra, sehingga kita tahu secara lebih mendalam mengenai karya tersebut.

Berkenaan dengan karakter tokoh yang terdapat pada novel, kalian dapat mengidentifikasikannya jika kalian membaca novel secara utuh dan lengkap. Selain itu, kalian juga dapat memahami unsur-unsur intrinsik yang ada.

Simaklah kutipan novel berikut dengan saksama untuk melatih kemampuan kalian mengidentifikasikan karakter tokoh dalam novel!

Sumber: *Dok. Penerbit*

Stasiun Kereta

Mereka turun dari kereta Oimachi di Stasiun Jiyugaoka. Mama menggandeng Totto-chan melewati pintu pemeriksaan karcis. Totto-chan yang jarang sekali naik kereta, enggan mengulurkan karcisnya yang berharga. Ia memegangi karcisnya erat-erat.

"Bolehkah aku menyimpannya?" Totto-chan bertanya kepada petugas pengumpul karcis.

"Tidak boleh," jawab petugas itu sambil mengambil karcis dari tangannya.

Totto-chan menunjuk kotak yang penuh dengan karcis. "Itu semua punyamu?"

"Bukan, itu milik stasiun kereta," jawab petugas itu sambil mengambil karcis dari orang-orang yang keluar stasiun.

"Oh." Totto-chan memandang kotak itu dengan penuh minat, lalu melanjutkan, "Kalau sudah besar, aku mau jadi penjual karcis kereta!"

Petugas pengumpul karcis itu memandangnya untuk pertama kali. "Anak laki-lakiku juga ingin bekerja di stasiun kereta. Mungkin nanti kalian bisa bekerja sama-sama."

Totto-chan bergeser, menjauh selangkah agar bisa memandang si petugas pengumpul karcis. Laki-laki itu bertubuh gemuk, berkacamata, dan kelihatannya berhati baik.

"Hmm." Totto - chan berkacak pinggang dan mempertimbangkan gagasan itu dengan sungguh-sungguh. "Aku tak keberatan bekerja dengan anakmu," katanya. "Aku akan memikirkannya. Tapi sekarang aku sedang sibuk karena aku mau pergi ke sekolahku yang baru."

Ia lari ke tempat Mama menunggu sambil berteriak, "Aku ingin jadi penjual karcis!"

Mama tidak kaget. Dia hanya berkata, "Kukira kau ingin jadi mata-mata."

Berjalan sambil memegangi tangan Mama, Totto-chan ingat, sampai kemarin dia masih yakin ingin menjadi mata-mata. Tapi asyik juga kalau harus mengurusi sekotak penuh karcis kereta.

"Aku tahu!" Gagasan hebat terlintas di kepalanya. Dia menengadah memandang Mama, lalu berteriak keras-keras, "Bukankah aku bisa jadi penjual karcis yang sebenarnya mata-mata?"

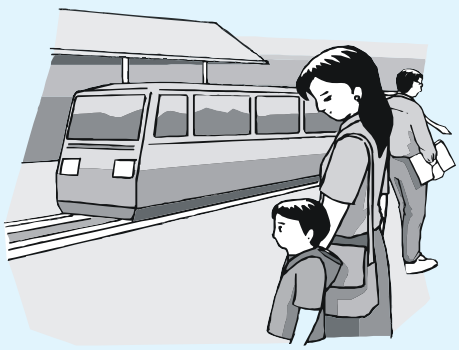

Mama tidak menjawab. Wajah cantiknya yang ditudungi topi felt berhiaskan bunga-bungaan mungil tampak serius. Sebenarnya Mama sangat cemas. Bagaimana kalau sekolah baru itu tidak mau menerima Totto-chan? Dia memandang Totto-chan yang melompat-lompat sepanjang jalan sambil berbicara pada dirinya sendiri. Totto-chan tidak tahu Mama merasa khawatir. Jadi ketika mata mereka bersitatap, dia berkata riang, "Aku berubah pikiran. Aku akan bergabung dengan kelompok pemusik jalanan yang selalu berkeliling sambil mengiklankan toko-toko baru!"

Suara Mama terdengar putus asa ketika berkata, "Ayo cepat! Kita bisa terlambat. Kita tidak boleh membuat Kepala Sekolah menunggu. Jangan ceriwis. Perhatikan jalanmu dan berjalanlah dengan benar."

Di depan mereka, di kejauhan, gerbang sebuah sekolah kecil mulai kelihatan.

(*Totto-chan: Gadis Cilik di Jendela,* Tetsuko Kuroyanagi)

Sumber: *Dok. Penerbit*

Dalam memahami karakter tokoh dari sebuah novel yang diperdengarkan atau kalian simak, kalian tentu harus dapat menyimak dengan baik. Dalam hal ini, kalian harus benar-benar dapat menangkap isi cerita secara kronologis, detail, dan lengkap, terutama pada bagian-bagian yang berkaitan dengan penokohan.

Pada dasarnya, dalam sebuah novel terdapat beberapa karakter tokoh, yaitu berikut.

1. Karakter yang berkaitan dengan posisi; tokoh utama, pembantu, tokoh biasa.
2. Karakter yang berkaitan dengan sifat; lembut, kasar, pemarah, sabar, gegabah, dan lain-lain.
3. Karakter yang berkaitan dengan peran: antagonis, protagonis, dan netral.

Berkenaan dengan novel di atas, judul asli novel tersebut adalah *Totto-chan: The Little Girl at the Window*, yang dialihbahasakan oleh Widya Kirana menjadi *Totto-chan: Gadis Cilik di Jendela*. Berdasarkan kutipan novel di atas dapat diberikan beberapa kesimpulan berkaitan dengan karakter tokoh yang ada.

Secara implisit (tersirat atau tidak dikemukakan langsung pada bacaan), karakter tokoh dalam kutipan novel tersebut sebagai berikut.

1. Totto-chan: seorang bocah yang aktif, cerdas, ingin banyak tahu, memiliki keinginan-keinginan pada hal-hal yang dianggap menarik, serta sayang terhadap barang atau benda yang dianggapnya berharga. Hal-hal tersebut dapat dilihat

dalam kutipan pada paragraf pertama, paragraf 14, dan lainnya.

2. Mama: seorang yang cantik, terlalu mudah khawatir, perhatian, dan sedikit mudah putus asa. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa paragraf menjelang akhir kutipan.
3. Tukang karcis: tegas dan perhatian, gemuk, berkacamata, serta baik hati. Hal tersebut dapat dilihat pada awal cerita dan pada paragraf 8.

Uji Kemampuan 1

Simaklah petikan novel berikut dengan cermat dan saksama!

Malam itu latihan dilakukan di Playhouse. Latihan terakhir sebelum pementasan pertama, dan masih banyak yang harus kami kerjakan. Sepulang sekolah, siswa laki-laki di kelas drama harus membawa semua properti panggung dari ruang kelas ke truk sewaan untuk diangkut ke Playhouse. Masalahnya adalah siswa laki-lakinya hanya aku dan Eddie, dan Eddie bukanlah orang yang indra-indranya terkoordinir dengan baik. Kami harus melewati sebuah pintu, menggotong barang berat, dan postur Hoovillenya menjadi kendala. Pada setiap saat yang kritis ketika aku betul-betul memerlukan bantuannya untuk menahan beban, ia akan tersandung debu atau seekor serangga di lantai, sehingga latar properti panggung itu akan ditimpakan pada jari-jariku, yang kemudian akan terjepit di kusen pintu dengan cara yang amat menyakitkan.

"S-s-sori," kata Eddie. "Sakit ... ya?"

Jawabku dengan sengit, "Pokoknya jangan lakukan itu lagi."

Namun, Eddie tidak bisa mencegah dirinya untuk tidak tersandung-sandung lagi, sama seperti halnya ia tidak mampu mencegah turunnya hujan. Pada saat kami selesai membongkar pasang semuanya, jemariku tampak seperti jemari Toby, si tukang serabutan. Bagian terburuknya adalah, aku bahkan tidak sempat makan sebelum latihan dimulai. Memindah-mindahkan properti panggung itu telah menghabiskan waktu tiga jam, dan kami baru selesai memasangnya kembali beberapa menit sebelum yang lain tiba untuk mulai latihan. Dengan semua kejadian yang berlangsung, hari itu, boleh dikatakan suasana hatiku betul-betul tidak baik.

Aku mengucapkan dialog-dialogku tanpa konsentrasi, dan Miss Garber tidak sekali pun mengucapkan kata luar biasa sepanjang malam. Matanya menunjukkan keprihatinan, namun Jamie hanya tersenyum dan mengatakan padanya agar tidak khawatir, dan semuanya akan baik-baik saja. Aku tahu Jamie cuma ingin mempermudah keadaan, tapi aku menolaknya ketika ia memintaku mengantarnya pulang.

Playhouse terletak di tengah-tengah kota, dan aku harus berjalan ke arah yang berbeda dengan arah rumahku untuk mengantarnya pulang. Selain itu, aku tidak ingin terlihat mengantarnya pulang lagi. Namun Miss Garber kebetulan mendengar pembicaraan kami dan berkata dengan nada tegas, bahwa aku akan menemaninya dengan senang hati. "Kalian berdua bisa mengobrol tentang pementasan itu," ujarnya. "Mungkin kalian bisa melatih bagian-bagian yang masih kaku." Tentu saja, yang dimaksud kaku di sini adalah aku.

Jadi sekali lagi aku mengantar Jamie pulang, tapi ia pasti tahu bahwa aku sedang tidak ingin berbicara karena aku melangkah sedikit lebih jauh di depannya. Kedua

tanganku di dalam saku, bahkan aku tidak menoleh ke belakang untuk melihat apakah ia mengikutiku. Ini berlangsung selama berapa menit pertama, dan aku tidak mengucapkan sepatah kata pun padanya.

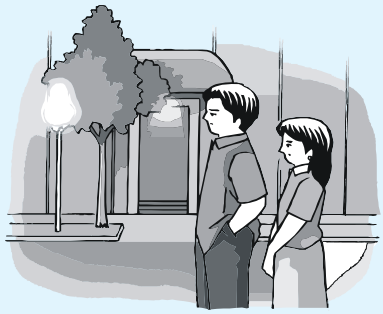

"Suasana hatimu sedang tidak baik, ya?" tanya Jamie akhirnya. "Kau bahkan tidak berusaha malam ini."

"Tidak ada yang luput dari perhatianmu, kan?" sahutku ketus tanpa menoleh ke arahnya.

"Mungkin aku bisa membantu," usulnya. Nadanya terdengar tulus, yang membuatku jadi semakin kesal.

"Aku tidak yakin," bentakku.

"Mungkin, kalau kau mau menceritakan padaku apa yang mengganjal ...."

Aku tidak membiarkan Jamie menyelesaikan ucapannya.

"Dengar," kataku, seraya berhenti dan berdiri berhadapan dengannya. "Aku menghabiskan waktu untuk menggotong-gotong properti sialan itu. Aku belum makan sejak siang, dan sekarang aku harus berjalan ekstra satu mil hanya untuk memastikan kau sampai di rumah, padahal kita sama-sama tahu bahwa kau sebetulnya tidak memerlukanku untuk mengantar pulang."

Baru pertama kali itulah aku menaikkan volume suaraku saat berbicara dengannya. Terus terang, rasanya lumayan menyenangkan. Aku sudah memendamnya sekian lama. Jamie tampak sangat terkejut untuk menanggapi kemarahanku, dan aku terus melanjutkan.

"Satu-satunya alasanku melakukan ini adalah karena ayahmu, yang bahkan tidak menyukaiku. Semua ini betul-betul konyol. Aku berharap tidak pernah setuju untuk melakukannya."

"Kau cuma mengatakan semua ini karena kau tegang menghadapi pementasan besok ...."

Aku memotong ucapannya dengan gelengan kepalaku. Sekali aku sudah mulai, kadang-kadang sulit bagiku untuk berhenti. Aku hanya mampu menghadapi sikap optimis dan keceriaannya sampai di sini, dan ini bukan hari yang tepat untuk mendesakku makin jauh.

"Kau masih juga belum mengerti, ya?" tanyaku gusar. "Aku sama sekali tidak merasa tegang menghadapi pementasan. Aku cuma sedang tidak ingin berada di sini. Aku tidak ingin mengantarmu pulang, aku tidak ingin teman-temanku terus membicarakanku, dan aku tidak ingin menghabiskan waktu bersamamu. Kau terus berlagak seakan kita berteman, tapi nyatanya tidak begitu. Kita tidak punya hubungan apa-apa. Aku cuma ingin semua ini segera berakhir dan aku bisa kembali ke kehidupan normalku."

Jamie tampak sakit hati menerima luapan kemarahanku, dan sejujurnya, aku tidak dapat menyalahkannya.

(*Kan Kukenang Selalu,* Nicholas Spark)

TAGIHAN

1. Bacalah sebuah novel terjemahan!
2. Tentukan tokoh dan karakter tokoh yang terdapat dalam novel tersebut! Tunjukkan-lah datanya!

Kerjakanlah perintah soal berikut dengan tepat dan benar di buku tugasmu!

1. Secara keseluruhan, ada berapa tokohkah yang terlibat dalam petikan novel di atas?
2. Jelaskan karakter setiap tokoh dalam petikan novel tersebut yang berkaitan dengan kepribadian dan watak! Sertakan data yang dapat kamu temukan dalam novel tersebut!

3. Jelaskan karakter setiap tokoh dalam petikan novel tersebut yang berkaitan dengan peran! Sertakan data yang dapat kamu temukan dalam novel tersebut!
4. Tunjukkan data yang memuat karakter tokoh berdasarkan hasil kesimpulan menyimakmu!
5. Tunjukkan contoh pengungkapan karakter tokoh yang dapat disimpulkan berdasarkan perilaku tokoh dalam cerita!

B. Membawakan Acara

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat membawakan sebuah acara dengan bahasa yang baik, benar, santun serta dengan sikap yang tepat.

Pernahkah kalian melihat seorang pembawa acara yang tengah membawakan acara? Bagaimanakah cara dia membawakan acara? Dapatkah kalian membawakan sebuah acara dengan baik, benar, serta menggunakan bahasa yang santun? Tentu kalian akan dapat melakukannya, jika kalian mau mempelajari dan melatihnya.

Membawakan acara adalah menyampaikan susunan acara kepada peserta atau hadirin yang mengikuti acara. Dalam membawakan acara, kita harus dapat menyesuaikan sikap kita terhadap acara yang sedang dijalani. Artinya, kita dapat membedakan sikap saat membawakan acara yang sifatnya gembira, sedih, dan khidmat.

Sumber: *Dok. Penerbit*

Perhatikanlah ilustrasi berikut sebagai bahan referensi kalian dalam pembahasan materi mengenai membawakan acara ini!

Pada bulan ini kepala sekolahmu mendapat penghargaan sebagai guru teladan tingkat provinsi. Acara penyerahan penghargaan tersebut dilakukan di sekolahmu. Acara tersebut dihadiri oleh kepala Depdiknas, wali kota, dan pejabat penting lainnya. Pada acara tersebut, kamu mendapat tugas menjadi pembawa acara. Susunan acara dalam acara tersebut meliputi pembukaan, sambutan ketua panitia, sambutan wali kota, penyerahan penghargaan guru teladan oleh kepala depdiknas provinsi, kesan dan pesan sang guru teladan, istirahat dan hiburan, serta penutup. Sebagai pembawa acara, kamu harus dapat membawakan acara dengan baik dari awal hingga akhir acara tersebut.

Contoh bentuk membawakan acara tersebut adalah berikut.

Assalamualaikum Wr. Wb.

Bapak Kepala Depdiknas Provinsi Sumatra Selatan yang kami hormati, Bapak Wali Kota Kodya Palembang beserta seluruh tamu undangan yang saya muliakan, marilah kita panjatkan rasa syukur kita kepada Tuhan Yang Maha Esa. Atas segala kebaikan yang telah Tuhan anugerahkan kepada kita bersama, kita dapat berkumpul di sini.

Pada kesempatan ini, kami atas nama panitia dan keluarga besar MTs Mulia Darma mengucapkan terima kasih setulusnya atas kehadiran Bapak, Ibu, dan hadirin semuanya di Aula MTs Mulia Darma, dalam rangka

penyerahan penghargaan Guru Teladan Provinsi Sumatra Selatan.

Sebelum menginjak acara yang pertama, perkenankan kami, menyampaikan rangkaian acara penyerahan penghargaan Guru Teladan Provinsi Sumatra Selatan.

Acara yang pertama adalah pembukaan, kemudian dilanjutkan sambutan ketua panitia dan sambutan Wali Kota Kodya Palembang. Selanjutnya adalah acara inti, yaitu penyerahan penghargaan Guru Teladan Provinsi Sumatra Selatan oleh Kepala Depdiknas Provinsi Sumatra Selatan. Acara keempat, yaitu kesan dan pesan dari sang Guru Teladan. Acara kelima, yaitu lain-lain. Di pengujung acara akan kita tutup dengan doa bersama.

(Selanjutnya, penyampaian acara dapat diperinci sebagai berikut.)

1. Untuk mengawali acara kita kali ini, marilah acara ini kita buka dengan doa bersama. Berdasarkan keyakinan kita masing-masing, berdoa mulai.
2. Acara selanjutnya adalah sambutan. Sambutan yang pertama yaitu dari ketua panitia, yang akan disampaikan oleh Bapak Ir. Anwar Simatupang. Kepada Bapak Anwar kami persilakan. *(setelah sambutan selesai)* Terima kasih kepada Bapak Anwar, dan sambutan yang kedua, yaitu oleh Wali Kota Kodya Palembang. Kepada Bapak Wali Kota Kodya Palembang kami persilakan.
3. Hadirin yang terhormat, kini tibalah saatnya kita pada acara inti, yaitu penyerahan penghargaan guru teladan Provinsi Sumatra Selatan. Penyerahan penghargaan ini dilakukan oleh Bapak Kepala Depdiknas Provinsi Sumatra Selatan kepada Bapak Drs. Bahri Khaerudin, kepala MTs Mulia Darma Palembang. Kemudian acara dilanjutkan dengan penyampaian kesan dan pesan dari sang guru teladan. Kepada beliau Bapak Kepala Depdiknas dan Bapak Bahri Khaerudin kami persilakan.
4. Demikian tadi acara penyerahan penghargaan serta kesan dan pesan yang disampaikan oleh guru teladan Provinsi Sumatra Selatan tahun ini, Bapak Drs. Bahri Khaerudin. Hadiran yang terhormat, menginjak acara kita selanjutnya, yaitu lain-lain. Pada acara ini kita akan beristirahat sejenak untuk menyaksikan penampilan grup band "Motivasi" MTs Mulia Darma. Kepada grup band "Motivasi" dan panitia yang bertugas kami persilakan.
5. Hadirin sekalian, tibalah saatnya kita sampai pada pengujung acara ini, yaitu penutup. Sebelum acara ini kita tutup, sekali lagi kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh hadirin yang berkenan mengikuti acara ini. Kami atas nama panitia mohon maaf atas segala kekurangan berkaitan dengan pelaksanaan acara ini. Akhir kata, marilah acara ini kita tutup dengan doa bersama. Hadirin yang terhormat, berdoa dimulai. *(setelah doa selesai)* Sekian dari kami, Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Membacakan acara harus dilakukan dengan baik. Terkadang, sebuah kesuksesan acara ditentukan oleh seorang pembawa acara. Maka itu, dalam membawakan sebuah acara perlu memerhatikan beberapa hal. Adapun hal yang perlu kita perhatikan dalam membawakan sebuah acara antara lain berikut.

1. Penggunaan bahasa yang santun dan komunikatif.
2. Mengucapkan salam, ucapan terima kasih, serta sapaan dengan tepat.

3. Menyampaikan acara sesuai urutan acara dengan benar.
4. Menumbuhkan kesan berkomunikasi dengan hadirin atau peserta.
5. Menerapkan intonasi dan artikulasi yang tepat.

Dengan memerhatikan beberapa hal di atas, kalian tentu akan dapat membawakan acara dengan baik.

TAGIHAN

Kerjakan tugas berikut!

1. Tentukanlah sebuah acara, baik resmi atau tidak resmi!
2. Buatlah sebuah teks berisi susunan acara!
3. Bawakan acara tersebut berdasarkan susunan acara dengan baik di depan teman-teman dan bapak/ibu guru!

Uji Kemampuan 2

Perhatikan teks ilustrasi berikut!

Peringatan Hari Pendidikan Nasional tahun ini oleh OSIS di sekolahmu dimeriahkan dengan pengadaan "*workshop penulisan di media massa*" yang akan dipandu oleh tim redaksi sebuah koran harian di kotamu. Peserta *workshop* tersebut adalah utusan siswa-siswi SMP dan MTs sekabupaten daerahmu. Pelaksanaan *workshop* tersebut bertempat di aula sekolahmu, setelah pelaksanaan upacara peringatan Hardiknas.

Susunan acara *workshop* tersebut meliputi pembukaan, sambutan ketua OSIS dan kepala sekolah, acara inti, yaitu *workshop* penulisan di media massa, evaluasi dan tanya jawab, lain-lain, serta penutup.

Kerjakan tugas berikut dengan cermat!

1. Sampaikan susunan acara tersebut dengan baik!
2. Buatlah penampilanmu sebaik mungkin, baik menyangkut penggunaan bahasa, intonasi penyampaian, ekspresi, maupun gerakan yang kamu gunakan!
3. Mintalah apresiasi dari teman dan gurumu berkenaan dengan penyampaianmu dalam membawakan acara tersebut!

C. Membaca Intensif untuk Menemukan Bahan Diskusi

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat menentukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif, kemudian mendiskusikannya.

Membaca merupakan salah satu kegiatan untuk mendapatkan informasi. Dengan membaca kalian dapat memperoleh berbagai informasi, baik yang berupa pengetahuan, pelajaran, maupun informasi lainnya. Adapun membaca intensif merupakan kegiatan membaca yang dilakukan secara cermat dan teliti terhadap teks yang dibaca. Membaca intensif dapat diterapkan dalam upaya mencari informasi yang bersifat detail. Selain hal tersebut, membaca intensif juga dapat diterapkan untuk mencari informasi sebagai bahan diskusi. Artinya, dengan proses membaca secara cermat kalian dapat menentukan sebuah pokok persoalan atau perihal yang menarik dari suatu teks bacaan untuk dapat atau layak dijadikan sebagai bahan diskusi.

Bacalah teks berikut dengan cermat dan teliti.

Mengembangkan *Soft Skills* Siswa Melalui Pembelajaran Kontekstual

Oleh: Lili Pramuji, S.Pd.
Guru SMP Muhammadiyah Bogor

Kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan keterampilan teknis (*hard skills*). Namun, kesuksesan juga ditentukan oleh keterampilan mengelola diri dan orang lain (*soft skills*). Pendidikan *soft skills* bertumpu pada pembinaan mentalitas agar siswa dapat menyesuaikan diri dengan realitas kehidupan. Hasil penelitian mengungkapkan, kesuksesan seseorang hanya ditentukan sekitar 20 persen dengan *hard skill* dan sisanya 80 persen dengan *soft skills*.

Proses pendidikan merupakan perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan sikap (afektif) seseorang. Maka dari itu, pendidikan seharusnya menghasilkan *output* dengan kemampuan yang proporsional antara *hard skills* dan *soft skills*. Selain karena kurikulum yang memiliki muatan *soft skills* yang rendah dibanding muatan *hard skills*, ketidakseimbangan antara *soft skills* dengan *hard skills* juga dapat disebabkan oleh proses pembelajaran yang menekankan pada perolehan nilai hasil ulangan maupun nilai hasil ujian.

Banyak guru yang memiliki persepsi bahwa peserta didik yang memiliki kompetensi yang baik adalah memiliki nilai hasil ulangan atau ujian yang tinggi. Persepsi ini menyebabkan guru terkungkung dalam proses pembelajaran yang konvensional (*teacher centered*), baik dalam penyampaian demikian juga pada proses penilaiannya. Saat ini sudah saatnya guru lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan proses belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student centered learning*).

Setiap orang termasuk peserta didik sudah memiliki *soft kills* walaupun berbeda-beda. *Soft skills* ini dapat dikembangkan menjadi lebih baik atau bernilai (diterapkan dalam kehidupan sehari-hari) melalui proses pembelajaran. Pendidikan *soft skills* tidak seharusnya melalui satu mata pelajaran khusus, melainkan diintegrasikan melalui mata pelajaran yang sudah ada atau dengan menggunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Salah satunya adalah pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*).

Pembelajaran kontekstual (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru. CTL juga mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa. Selain itu, CTL mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari dengan melibatkan komponen utama pembelajaran. Komponen tersebut yaitu konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya. Sebuah kelas dikatakan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual apabila menerapkan ketujuh komponen tersebut dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan ketujuh komponen tersebut, pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang berlandaskan pada beberapa hal. Beberapa hal tersebut meliputi dunia kehidupan nyata, berpikir tingkat tinggi, aktivitas siswa, aplikatif, berbasis masalah nyata, penilaian komprehensif, dan pembentukan manusia yang memiliki akal sehat. CTL dilaksanakan melalui beberapa pendekatan pengajaran, antara lain berikut.

1. Belajar berbasis masalah.
2. Pengajaran autentik.
3. Pengajaran berbasis inquiri.
4. Belajar berbasis proyek atau tugas terstruktur.
5. Belajar berbasis kerja.

(Sumber: *Republika,* 23 Januari 2008 dengan pengubahan)

Beberapa hal yang perlu kalian perhatikan berkenaan dengan informasi yang layak untuk menjadi bahan diskusi, antara lain dapat menambah pengetahuan atau wawasan, bermanfaat, dan akan lebih baik jika sedang menjadi bahan pembicaraan masyarakat. Dalam menyimpulkan mengenai informasi atau perihal yang layak dijadikan sebagai bahan diskusi dari suatu teks, kalian perlu melakukan hal-hal di antaranya berikut.

1. Membaca dengan jeli sehingga dapat menentukan hal yang paling menarik dari hal-hal yang lain. Akan lebih baik jika kalian menemukan pokok-pokok pikiran yang ada kemudian memilih yang paling layak untuk dijadikan sebagai bahan diskusi.
2. Mempertimbangkan kemampuan diri dan kemampuan teman diskusi berkenaan dengan kemampuan diri menguasai atau memahami perihal yang akan kalian diskusikan. Jangan sampai kalian menentukan bahan diskusi yang menarik, tetapi kalian sendiri tidak memahami persoalan tersebut.
3. Mempertimbangkan referensi yang dimiliki oleh peserta diskusi terkait perihal yang akan didiskusikan.

Berkenaan dengan teks di atas, kalian dapat memilih perihal atau tema yang dapat kalian jadikan sebagai bahan diskusi. Sebagaimana telah dikemukakan di atas, kalian dapat menentukan terlebih dahulu pokok-pokok penting dari bacaan tersebut, seperti berikut ini.

a. Kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan keterampilan teknis (*hard skills*), tetapi oleh keterampilan mengelola diri dan orang lain (*soft skills*).
b. Proses pendidikan merupakan perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan sikap (afektif) seseorang, sehingga pendidikan seharusnya menghasilkan *output* dengan kemampuan yang proporsional antara *hard skills* dan *soft skills*.
c. Saat ini sudah saatnya guru lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan proses belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student centered learning*).
d. *Soft skills* ini dapat dikembangkan menjadi lebih baik atau bernilai (diterapkan dalam kehidupan sehari-hari) melalui proses pembelajaran.
e. Pembelajaran kontekstual (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa.

Bingkai Bahasa

Dalam bacaan terdapat singkatan CTL yang merupakan singkatan dari *Contextual Teaching and Learning*, yaitu konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa. Singkatan berbeda dengan akronim. Tahukah kamu akronim itu?

Dalam KBBI Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, akronim adalah kependekan yang berupa gabungan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata yang wajar (2002: 21).

Ingatlah selalu penulisan akronim! 1) Jika diambil huruf awal, maka ditulis dengan huruf kapital, seperti OSIS, ASRI, AIDS, dan sebagainya; 2) Jika berupa nama diri, maka ditulis huruf kapital awalnya saja, seperti: Basamas, Askes, Atdikbud, dan sebagainya; 3) Jika bukan nama diri, ditulis dengan huruf kecil, seperti pemilu, puskesmas, amdal, dan lain-lain.

- Guna memperdalam kemampuanmu mengenai akronim, bacalah beberapa teks bacaan dari surat kabar yang mengandung akronim!
- Tentukan arti dari akronim tersebut serta analisislah kebenaran penulisannya!

Selintas Makna

Keutuhan informasi dapat terjaga apabila informasi yang kamu dapatkan benar-benar kamu pahami. Cermatilah informasi yang kamu terima secara teliti dan pahamilah pokok-pokok pentingnya.

f. Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang berlandaskan pada dunia kehidupan nyata, berpikir tingkat tinggi, aktivitas siswa, aplikatif, berbasis masalah nyata, penilaian komprehensif, dan pembentukan manusia yang memiliki akal sehat.

g. CTL dilaksanakan melalui beberapa pendekatan pengajaran, antara lain:
   - belajar berbasis masalah,
   - pengajaran autentik,
   - pengajaran berbasis inquiri,
   - belajar berbasis proyek atau tugas terstruktur, serta
   - belajar berbasis kerja.

Berdasarkan pokok-pokok pikiran di atas, kalian dapat memilih salah satu atau beberapa pokok pikiran yang paling tepat untuk kalian jadikan bahan diskusi bersama teman. Selain dengan cara itu, kalian juga dapat menentukan bahan diskusi dengan cara membuat kesimpulan dari pokok-pokok pikiran itu kemudian mengambil inti sari persoalannya.

Uji Kemampuan 3

Bacalah teks berikut dengan cermat!

Tidak mudah mengajarkan bahasa Sunda kepada anak-anak didik. Hal ini sangat dirasakan oleh Cece Hidayat, guru bahasa Sunda SMPN 13 Bandung. Dia adalah salah seorang pemenang Hadiah Hardjapamekas 2008. Kendala utamanya adalah ketidaktertarikan siswa dalam mempelajari bahasa Sunda. Menurut Cece, ini terjadi akibat banyak keluarga yang sudah tidak menggunakan bahasa Sunda di rumah.

Namun, hal ini tidak menjadikan pria kelahiran Bandung, 26 Mei 1964 ini patah semangat. Guru lulusan Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah IKIP Bandung pada 1990 ini, memiliki banyak trik untuk menciptakan ketertarikan para siswa. "Satu-satunya hadiah bagi siswa adalah memberi nilai yang bagus," ujar Cece yang mulai mengajar bahasa Sunda di SMP 3 Ciputat, Tanggerang sejak 1991-2008 ini. Namun, nilai bagus yang diberikan Cece bukan lantaran siswa pandai menjawab soal-soal dalam ujian. Pasalnya, Cece menilai, ujian itu hanya bersifat kognitif. Cece akan memberikan nilai bagus jika sikap anak selama proses belajar dan penggunaan bahasa Sunda sehari-hari dijalankan dengan baik.

"Kalau siswa memperoleh nilai tiga dalam ujian, tapi sikapnya baik selama belajar dan selalu membiasakan menggunakan bahasa Sunda, saya dapat memberikan *reward* dengan memberikan nilai delapan," jelas mantan wartawan Galura, majalah berbahasa Sunda ini. Cece melakukan pembiasaan berbahasa Sunda di kelas, salah satunya dengan ucapan salam. Biasanya, siswa itu memberikan salam saat guru masuk kelas dengan ucapan "Siap berdiri beri salam". Lalu diubah menjadi "*Sidakep, sageut, hatur salam. Ngadua dikalan, ngadua rengse, hatur salam*. Cece mengaku, semangat siswa yang memiliki darah Sunda untuk mempelajari

bahasa Sunda, masih kalah dibanding siswa yang justru tidak berdarah Sunda. Dia pernah memberikan nilai 10 kepada siswa keturunan Batak karena semangat belajar bahasa Sunda dan juga menjadi juara lomba debat bahasa Sunda.

(Sumber: *Republika*, 23 Januari 2008, dengan pengubahan)

Kerjakanlah soal-soal berikut dengan cermat dan benar di buku tugasmu!

1. Apakah tema pokok yang dikemukakan dalam teks di atas?
2. Tuliskanlah pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam teks di atas!
3. Apakah permasalahan yang dapat kamu simpulkan dari teks di atas, yang layak untuk dijadikan sebagai bahan diskusi?
4. Bandingkan hasil kerjamu dengan hasil kerja temanmu untuk dianalisis perbedaan dan persamaannya!
5. Diskusikan bahan diskusi yang paling menarik dari teks di atas bersama teman-temanmu!

D. Menulis Puisi Bebas dengan Menggunakan Pilihan Kata yang Sesuai

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat menyusun puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang menarik dan sesuai.

Bagi seseorang, pengalaman dapat dijadikan sebagai salah satu sumber inspirasi dalam berkarya seni, termasuk menulis puisi. Namun demikian, menulis puisi bagi sebagian orang merupakan hal yang sulit. Terkadang, sebelum menulis puisi, seseorang sudah terbebani terlebih dahulu dengan keinginan bahwa sebuah puisi itu harus indah, bagus, dan sebagainya.

Sebenarnya menulis puisi tidak sesulit yang dibayangkan, karena sebuah puisi merupakan ungkapan jiwa seseorang atas pengolahan pengalamannya. Siapa pun yang hidup pasti punya jiwa, berarti siapa pun dapat menulis puisi. Dalam hal ini, tinggal bagaimana seseorang tersebut dapat melatih untuk menata ungkapan-ungkapan jiwa tersebut ke dalam kalimat-kalimat yang puitis.

Perhatikanlah contoh puisi yang bertemakan pendidikan berikut!

Retorika pada Suatu Malam

Karya: Taufiq Abi Sabda

Perempuan dan pandangnya yang sayu
tengah malam berkesah tiba-tiba
tentang harapan dan kulit yang mulai mengeriput
membuat matanya sulit memejam

Nak, hari nanti tak lagi dapat kutebus biaya sekolahmu
tak apalah cukup kautahu beberapa abjad
untuk membaca hidup dengan penuh pengertian
janganlah pula kecil hati
sebab esok masih banyak yang bisa kaupelajari
dengan biaya mempertaruhkan nyali

Perempuan dan pandangnya yang sayu
bertimbang pada lampu jalan dan sepi
di depan pasar, sudut kota dekat terminal

Solo, 2006

Ingin Tahu?

Untuk dapat menuangkan ide, gagasan, atau pengalaman ke dalam bentuk puisi perlu latihan dan pengetahuan tentang puisi yang memadai. Dengan mengandalkan pengalaman-pengalaman dalam latihan belaka, tanpa didasari teori, tuntutan, atau pengetahuan tentang puisi yang memadai, mungkin sulit meraih hasil yang maksimal.

Berdasarkan puisi di atas, kalian dapat melihat adanya sebuah pilihan kata atau diksi yang tepat. Misalnya pada kata "berkesah", mengapa tidak *berkata*, *bergumam*, atau *berteriak*. Kata "berkesah" dipilih sesuai isi puisi. Kata ini mengungkapkan perasaan gelisah yang sedang merundung tokoh yang digambarkan dalam puisi. Hal ini akan dapat meninggalkan kesan tersendiri dalam benak pembaca.

Proses menulis puisi dapat diawali dengan keinginan menuliskan segala sesuatu yang dirasakan atau dipikirkan. Misalnya kalian ingin menulis tentang laut, sejenak kalian bayangkan dan renungkan tentang laut. Tuliskan segala sesuatu yang terlintas dalam benak dan pikiran kalian tentang laut. Teruslah mencari hal-hal yang lebih dalam dan lebih jauh berkaitan dengan laut. Setelah selesai menuliskan semuanya, suntinglah tulisan tersebut dengan memerhatikan letak urutan, tata kalimat, diksi, keserasian bait, baris, dan rimanya.

Uji Kemampuan 4

Kerjakanlah soal-soal berikut dengan cermat!

1. Renungkanlah sesuatu hal, peristiwa, perasaan, pemikiran, atau pengalamanmu yang paling berkesan berkenaan dengan pendidikan!
2. Tuliskan semua yang ada dalam benak atau perenunganmu!
3. Pilihlah kata-kata yang bermakna dan indah berkaitan dengan sesuatu yang kamu renungkan!
4. Susunlah kata-kata tersebut menjadi kalimat-kalimat puisi!
5. Suntinglah kembali tulisanmu dengan memerhatikan keserasian bait, baris, dan pola perimaannya!

Tulislah puisimu di dalam buku tugas!

RANGKUMAN

1. Dalam mengidentifikasi karakter tokoh novel remaja, baik asli maupun terjemahan, perlu membaca novel secara utuh dan lengkap. Selain itu, juga harus benar-benar dapat menangkap isi cerita secara kronologis, detail, dan lengkap, terutama bagian-bagian yang berkaitan dengan penokohan.
2. Membawakan acara berarti menyampaikan susunan acara kepada peserta atau hadirin yang mengikuti acara. Membawakan acara harus dilakukan dengan baik, misalnya menggunakan bahasa yang santun dan komunikatif, menyampaikan acara sesuai urutan, tidak monoton, dan menerapkan intonasi dan artikulasi yang tepat.
3. Tidak semua informasi layak dijadikan untuk bahan diskusi. Ada beberapa hal mengenai kelayakan sebuah informasi untuk menjadi bahan diskusi, antara lain dapat menambah pengetahuan atau wawasan, bermanfaat, dan menjadi bahan pembicaraan masyarakat.
4. Puisi merupakan ungkapan jiwa seseorang yang ditata ke dalam kalimat-kalimat yang puitis. Dalam menulis puisi perlu memerhatikan letak urutan, tata kalimat, diksi, keserasian bait, serta baris atau rimanya.

Evaluasi Pelajaran 7

Kerjakan di buku tugas!

1. Simaklah petikan novel berikut dengan saksama!

Kebanyakan remaja mungkin merasa bosan bergaul dengan sekelompok wanita pada hari Jumat malam, tapi Holly tidak. Yah, tentu saja ia takkan keberatan pergi bersama Tyler, tapi saat ia menjelaskan pada cowok itu bahwa Jumat malam ia selalu menghabiskan waktunya bersama ibunya, cowok itu menerimanya. Hari Jumat adalah waktu untuk ikatan ibu-anak mereka, begitulah menurut Wanda. Mereka menertawakan pakaian aneh-aneh yang dikenakan murid-murid Haverty, atau menggeleng kagum melihat bakat beberapa di antara mereka. Tapi itu lebih dari sekadar menonton acara TV.

Itu berarti menghabiskan waktu bersama. Lagi pula, mereka hanya hidup berdua. Ayah Holly sudah lama meninggal, ketika Holly masih bayi. Ibunya tak mau membicarakan hal itu. Wanda malah tidak punya foto ayah Holly selembar pun. Holly sering bertanya-tanya seperti apa wajah ayahnya, dan apakah ia mirip dengannya. Apakah ayahnya suka makan jagung karamel, seperti dirinya? Apakah ayahnya menertawakan lelucon-lelucon yang sama? Apakah mata ayahnya biru bak kristal es seperti matanya?

Ada begitu banyak pertanyaan. Dan tak pernah ada cukup jawaban. Tak pernah ada jawaban.

"Oh, lihat dia, Putri," kata Ruby, menggigit kue buahnya saat seorang gadis yang mengenakan atasan ungu berkilauan dan celana panjang yang serasi berjalan ke atas panggung Haverty Talent Hour dengan penuh percaya diri. Gadis itu mengangguk pada Frank Shepherd, pembawa acara, dan menganggukkan kepalanya ke arah mikrofon. "Nama saya Melody Gates dan malam ini saya akan menyanyikan 'I Will Always Love You'," katanya dengan percaya diri.

"Kurasa orang tuanya tahu dia bisa menyanyi sebelum mereka memberinya nama," kata Wanda sambil tersenyum saat ia kembali dengan membawa baki berisi cangkir-cangkir kopi yang mengepul.

Holly mengerutkan kening. "Shhh, Mom! Aku ingin mendengarnya."

(*Karunia yang Terindah*, Britney dan Lynne Spears)

Kejakanlah dengan cermat dan benar!

a Jelaskan karakter setiap tokoh dalam petikan novel tersebut yang berkaitan dengan kepribadian dan watak! Sertakan data yang dapat kamu temukan dalam novel!

b. Jelaskan karakter setiap tokoh dalam petikan novel tersebut yang berkaitan dengan peran! Sertakan data yang dapat kamu temukan dalam novel!

2. Perhatikan teks ilustrasi berikut!

Pada akhir tahun ajaran ini, OSIS sekolahmu mengadakan acara pelepasan lulusan bagi siswa kelas tiga. Acara ini diadakan di aula sekolahmu, dengan dihadiri oleh seluruh siswa kelas satu, dua, dan tiga beserta guru dan karyawan. Susunan acara dalam acara tersebut meliputi pembukaan, sambutan ketua OSIS dan pembina OSIS; acara inti yaitu kesan dan pesan dari wakil siswa kelas III yang dilanjutkan kesan dan pesan dari wakil siswa kelas I dan II; petuah dari kepala sekolah, lain-lain sebagai waktu istirahat yang diisi dengan hiburan; serta penutup.

Tulislah susunan acara tersebut secara urut dengan penomoran!

3. Bacalah teks berikut dengan cermat!

Subsidi Silang Anak Sekolah

Mengajak murid usia sekolah untuk mengamati burung ternyata bukan perkara mudah. Kendati *Jakarta Green Monster* lewat fasilitas Flora Fauna Internasional yang juga telah menggandeng aktor ganteng Nicholas Saputra, nyatanya tidak semua sekolah bersedia mengirim muridnya untuk mengamati burung di Kepulauan Seribu. Meski begitu, peminat program mengamati burung bersama *Jakarta Green Monster* tidak surut. Tahun lalu saja 1.800 anak sekolah menjadi pesertanya.

Jakarta Green Monster menerapkan prinsip subsidi silang untuk dapat membawa anak-anak kurang mampu mengamati burung. Setiap murid sekolah yang ikut cukup membayar Rp225.000,00 untuk menginap dua hari satu malam di Pulau Untung Jawa. Biaya tersebut sudah mencakup transportasi laut, makan, asuransi, jaket, peminjaman teropong, serta cendera mata khusus *bird watching*. Murid-murid lalu dibawa mengamati burung dari Muara Angke sampai Pulau Rambut.

Nah, 10 persen biaya *bird watching* digunakan untuk menyubsidi anak-anak yang kurang beruntung. Komunitas anak jalanan yang dirangkul KKS Melati merupakan salah satu kelompok penerima subsidi *bird watching*. Sementara komunitas seperti fotografi misalnya membayar Rp250.000,00 per orang untuk mengikuti pengamatan burung.

(Sumber: *www.republika.co.id,* dengan pengubahan)

Kerjakanlah perintah soal berikut dengan cermat!

a. Tuliskanlah pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam teks di atas!

b. Apakah permasalahan yang dapat kamu simpulkan dari teks di atas, yang layak untuk dijadikan sebagai bahan diskusi?

4. Buatlah sebuah puisi bebas yang bertema pendidikan dengan pilihan diksi yang menarik!

Pelajaran 8

Kreativitas

Di antara sekian materi yang telah kita pelajari bersama, adakah materi yang kalian rasa sulit untuk memahaminya? Diskusikan kesulitan-kesulitan tersebut dengan teman atau guru kalian. Akan sangat membantu, jika kalian mengulas kembali materi-materi tersebut pada waktu senggang.

Pada Pelajaran 8 ini, kita akan mempelajari mengenai menyimak novel remaja serta memberikan komentar terhadap novel remaja sebagai pengolahan kemampuan berbicara. Pengolahan kemampuan membaca adalah membaca ekstensif berita. Adapun kemampuan menulis, kita akan menulis teks berita.

Renungkan ilustrasi di atas, dan mulailah dengan semangat untuk selalu berprestasi.

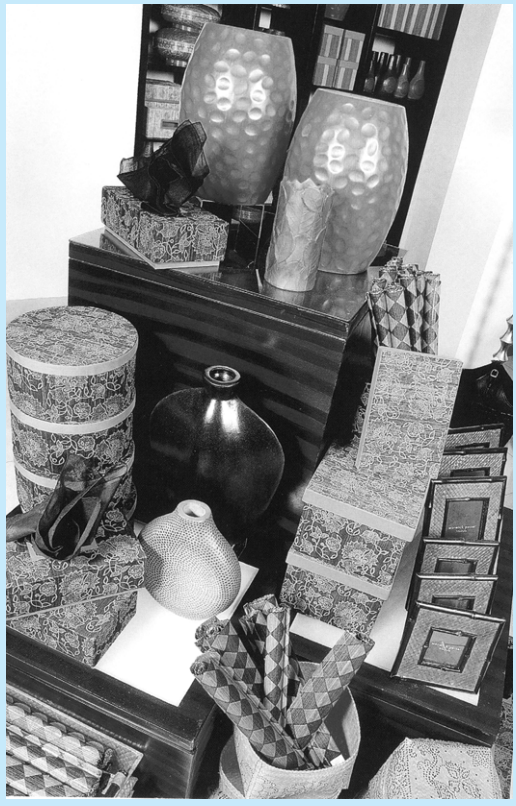

Sumber: *Garuda*, *2006*

Peta Konsep

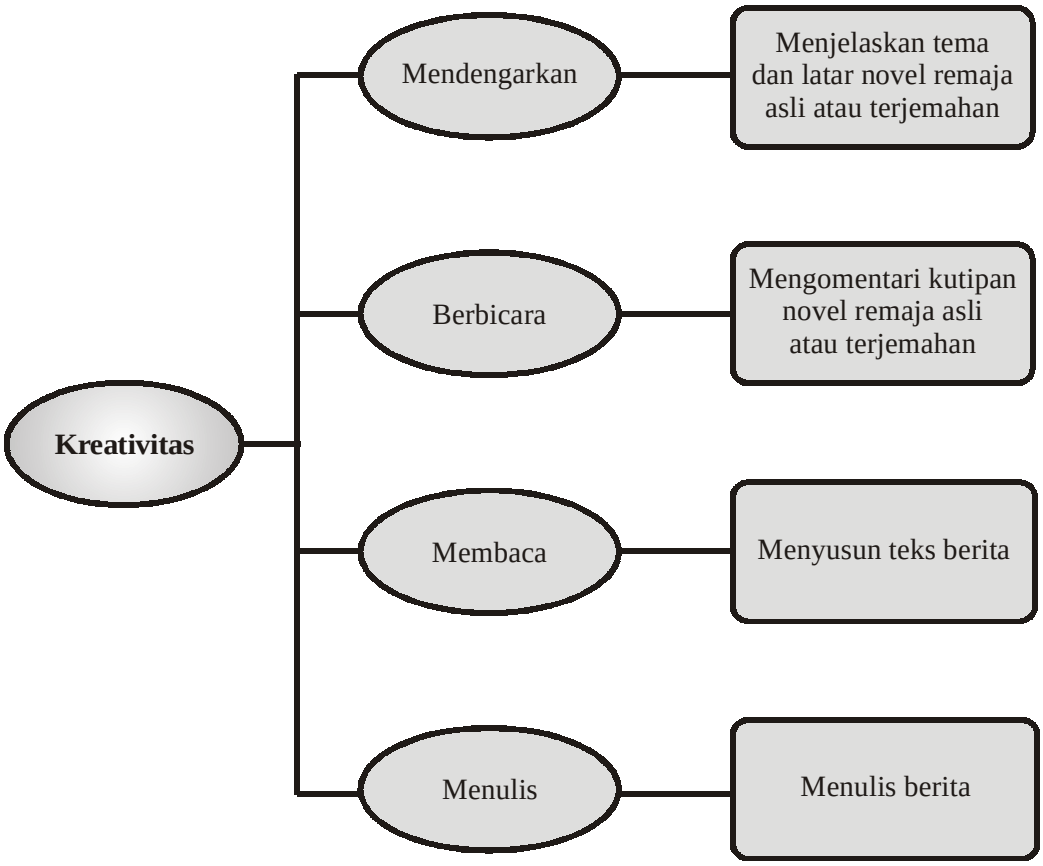
Kreativitas
Mendengarkan
Menjelaskan tema dan latar novel remaja asli atau terjemahan
Berbicara
Mengomentari kutipan novel remaja asli atau terjemahan
Membaca
Menyusun teks berita
Menulis
Menulis berita

A. Menjelaskan Tema dan Latar Novel Remaja (Asli atau Terjemahan)

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat menentukan dan menjelaskan tema dan latar novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan.

Sebagaimana telah dikemukakan pada pembelajaran terdahulu, bahwa unsur intrinsik novel meliputi tema, latar, alur, amanat, gaya bahasa, sudut pandang, dan penokohan. Berkenaan dengan tema dan latar, kita tahu bahwa banyak novel yang secara umum memiliki tema yang hampir sama atau bahkan sama. Namun demikian, penyampaian dan pengungkapannya menjadi berbeda ketika unsur-unsur intrinsik yang lain berbeda, termasuk dalam hal ini latar. Hal tersebut salah satunya dikarenakan kejadian yang dikisahkan diangkat dari kehidupan masyarakat secara nyata, walaupun ada juga novel-novel yang tidak berlatar belakang kehidupan masyarakat secara nyata.

Sumber: *Dok. Penerbit*

Guna mengasah kemampuan kalian berkenaan dengan materi ini, mintalah salah satu teman kalian untuk membacakan kutipan novel berikut! Saat novel tersebut dibacakan, simaklah dengan cermat!

Marcus sulit membiasakan diri dengan kenyataan bahwa musim dingin sudah berakhir. Cukup banyak yang dialami Marcus di London yang terjadi di tengah kegelapan dan hujan (pasti ada beberapa sore yang cerah di awal tahun ajaran, tapi begitu banyak yang terjadi sehingga ia tidak lagi mengingat semuanya), dan sekarang ia bisa berjalan pulang dari rumah Will di tengah sinar matahari sore. Mau tidak mau ia merasa segalanya baik-baik saja pada minggu pertama setelah waktu dimajukan satu jam; mudah sekali percayai ibunya akan lebih baik, bahwa tiba-tiba usianya bertambah tiga tahun dan ia menjadi begitu keren sehingga Ellie menyukainya, dan ia akan menciptakan gol kemenangan bagi tim sepak bola sekolah dan menjadi anak paling populer di sekolah.

Tapi, menurut Marcus, pendapat itu bodoh, sama bodohnya seperti zodiak. Waktu dimajukan satu jam berlaku bagi semua orang, bukan hanya bagi Marcus, dan tidak mungkin setiap ibu yang depresi akan jadi ceria, tidak mungkin setiap anak di Inggris akan menciptakan gol kemenangan bagi tim sepak bola sekolahnya, terutama setiap anak di Inggris yang membenci sepak bola dan tidak tahu bagian bola sebelah mana yang harus ditendang dan tentunya tidak mungkin setiap bujangan berusia dua belas tahun menjadi lima belas tahun dalam semalam. Kemungkinan terjadinya hal itu sangat kecil, dan bahkan jika itu terjadi, tidak akan terjadi pada Marcus, karena ia tahu keberuntungannya sendiri. Itu akan terjadi pada anak berusia dua belas tahun lain, di sekolah lain, yang tidak sedang jatuh cinta pada gadis yang usianya tiga tahun lebih tua darinya, dan yang karenanya tidak terlalu peduli apakah usianya bertambah atau tidak. Ketidakadilan adegan yang baru saja Marcus bayangkan membuatnya marah, dan ia menandai kepulangannya dengan membanting pintu rumah dengan berang.

(*Anak Itu dan Aku*, Nick Hornby)

TAGIHAN

Kerjakan tugas berikut dengan berurutan!

1. Bacalah novel remaja asli dan terjemahan dengan saksama!
2. Tentukan tema dan latar novel remaja tersebut disertai dengan data pendukung! Tulislah di buku tugasmu!

Dalam menjelaskan tema dan latar novel yang telah kalian simak, kalian perlu memerhatikan langkah-langkah berikut.

1. Menyimak dengan konsentrasi, cermat, dan teliti.
2. Memahami inti cerita yang dapat ditangkap secara utuh.
3. Memerhatikan unsur-unsur intrinsik cerita, terutama berkenaan dengan tema dan latar.

Tema dari kutipan novel yang dibacakan teman kalian dapat kalian simpulkan, seperti kekesalan Marcus dengan segala sesuatu yang ia alami, ia inginkan, serta tentang khayalannya yang mustahil untuk dapat diwujudkan. Adapun latar tempat kejadian dalam cerita itu adalah di Kota London, tepatnya di sepanjang jalan dari rumah Will menuju rumahnya. Latar waktu kejadian dalam kutipan novel tersebut adalah sore hari. Kedua latar dalam kutipan novel tersebut terungkap dalam cerita pada paragraf pertama *"… dan sekarang ia biasa berjalan pulang dari rumah Will di tengah sinar matahari sore ...."*

Uji Kemampuan 1

Mintalah salah seorang temanmu membacakan kutipan novel berikut dan simaklah dengan saksama!

Ngapain Uni di sini? *Pantesan* aja kayaknya gue kenal rambut panjangnya. Bukannya dia lagi ada acara? Untuk apa sih, *dateng-dateng* ke sini segala. *Kalo kayak gini sih*, punah sudah harapan *gue* untuk membuat kenangan manis sama Adit hari ini. Aduh, Uni *ngelambaiin* tangan juga. Rasanya tangan gue semakin lemas aja. Sama sekali nggak ada selera untuk *ngebales* lambaiannya. Rasanya *saking lapernya* sampe *pengen muntah* di mukanya Uni. Jadi, sebal *ngeliat* mukanya dia. Sok *innocent* banget sih. Nggak nyadar *udah ngerebut* calon suami orang. Jadi, sewot sendiri. Padahal gue udah *ngerencanain* pura-pura pingsan karena *nggak* makan siang di depan Adit. Uni *bener-bener* perusak suasana.

"Kok sendirian, Tit. Papa di mana?" tanya Adit begitu Tita sampai di mejanya.

"Mereka masih di sana," jawab Tita singkat.

"Eh, tadi lo jalan sama Adit, ya?" tanya Uni.

"I ... ya," jawab Tita ragu-ragu.

"Ngapain aja?"

Aduh, gue mesti jawab apa, nih. Jadi, *ngga* enak hati. Adit kan sengaja *ngebatalin* janjinya sama Uni supaya bisa pergi sama gue. Jangan-jangan dia mikir yang *nggak-nggak* tentang *gue* sama Adit. *Gue sih* ngarepinnya sesuatu yang *nggak-nggak* terjadi antara gue sama Adit.

"Eh, Ananda nelpon ke radio, ya? *Lo denger nggak*?" tanya Uni.

"Hah? Oh, itu ... e denger," jawab Tita dengan perasaan tidak enak.

"Sebenarnya yang *diomongin* Nanda itu bener *ngga sih*?" tanya Uni.

Aduh, kok dia nanyanya langsung gitu sih? *Nggak* basa-basi dulu, *kek*. Jangan-jangan dia sakit hati. Gue dibilangnya *nggak* setia kawan lagi, pembohong dan segala macam. Tapi salahnya juga, *sih*. Pacaran nggak bilang-bilang. Kan gue udah keburu suka juga. Tapi gue mesti jawab apa nih? Nggak mungkin banget kalo gue jawab 'iya'. Tapi secara nggak langsung itu udah berterus terang ke Adit kalo gue suka sama dia. Kalo gue jawab 'nggak', kapan gue bisa ngerebut Adit dari Uni. Jawab apa ya? 15 menit lagi Adit pulang, nih.

"Kok nggak jawab? Grogi ya? Atau takut?" ejek Adit.

"Itu, eee ...," Tita mencoba mencari jawaban yang tepat.

"Nggak usah *salting* gitu dong, Tit," kata Adit.

"Siapa yang *salting*?!" kata Tita yang menjadi salah tingkah.

"Gitu aja sewot. Kenapa *sih*? Malu ya ngejawab pertanyaan Uni?" goda Adit.

"Siapa yang malu! Malu kenapa, lagi," kata Tita kesal.

"*Udah, kalo* malu, malu *aja*. *Nggak* usah *ngeles* segala *deh*. Bilang aja *lo* malu ngaku ke Uni *kalo lo* itu *sebenernya* suka sama *gue*. Bilang aja *kalo* yang dibilang Nanda itu *bener* semua. Uni *nggak* akan marah, kok. Ya. *nggak*, Ni?"

"GR-an amat sih, jadi orang. Asal *lo tau aja*, semua yang Nanda bilang itu boong! *Denger*, kan. BOONG, Nanda itu."

(*Eiffel I'm In Love*, Rachmania Arunita)

Selesaikan soal-soal di bawah ini dengan cermat di buku tugasmu!

1. Ada berapa tokohkah yang diceritakan dalam kutipan novel yang kamu dengar?
2. Bagaimanakah karakter tokoh yang ada dalam kutipan novel terjemahan tersebut?
3. Tentukan tema dari kutipan novel yang telah kamu dengar!
4. Tunjukkan alasan kamu menentukan tema tersebut!
5. Jelaskan latar tempat dan waktu dalam kutipan novel yang kamu dengar!

B. Mengomentari Kutipan Novel Remaja (Asli atau Terjemahan)

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat memberikan komentar kutipan novel remaja, baik novel asli ataupun terjemahan.

Novel merupakan salah satu jenis karya sastra yang memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam pembentukannya. Unsur intrinsik merupakan unsur pembentuk karya sastra yang berasal dari dalam karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik novel meliputi tema, amanat atau pesan, alur atau plot, latar atau setting, penokohan, sudut pandang, dan *style* atau gaya bahasa. Unsur ekstrinsik karya sastra merupakan unsur pembentuk karya sastra yang berasal dari luar karya sastra. Unsur ekstrinsik novel, di antaranya latar belakang pendidikan pengarang, kondisi sosial masyarakat, adat daerah tertentu, dan sebagainya.

Hal-hal yang menarik dari sebuah novel dapat diuraikan berdasarkan atau atas pandangan terhadap kedua unsur tersebut. Untuk mengawali proses apresiasi, simaklah pembacaan kutipan novel remaja terjemahan berikut!

Di Sanalah Kenangan Terowongan Biru

Karya: Oh Soo Yeon

Untuk selamanya Joon Suh tak akan melupakan Laut Hwa Jin Po ini. Ketika di Amerika, tempat yang dirindukannya adalah Laut Hwa Jin Po. Dulu, ini adalah tempat Eun Suh menumpahkan air mata dan tempat mengucapkan perpisahan. Eun Suh mengatakan, bila ada kehidupan yang akan datang maka dia ingin berubah menjadi sebuah laut.

...

Pada saat itu Eun Suh bertanya begini kepada Joon Suh, "Kak, bila ada kehidupan yang akan datang, kamu ingin menjadi apa?"

Eun Suh melanjutkan berbicara, "Jika aku, aku ingin berubah menjadi laut. Namun, aku tidak mau menjadi laut yang di tempat lain, ingin menjadi Laut Hwa Jin Po ini saja ..."

"Laut?"

"Ng, laut! Asalkan melihat laut, hatiku berubah menjadi tenang, dan alasanku sebenarnya ingin berubah menjadi laut adalah ..."

Eun Suh berhenti berkata, menatap Joon Suh.

"Laut, bukankah selalu ada di sini? Tidak akan berubah menjadi padang pasir di pagi hari, juga tidak akan tidak menyisakan setetes air lalu pergi menghilang. Jika benar ada kehidupan yang akan datang, aku berharap dapat sama seperti laut ini, senantiasa di tempat yang sama, tidak ingin berpisah dengan siapa pun ..."

"Kak, jika ingin bertemu denganku, datang saja ke tepi laut yang berwarna perak ini. Pada saat kamu datang, aku akan ada. Kita akan dapat saling bertemu ...."

(Sumber: *Cinta Tanpa Akhir*, 2002)

Sumber: *Dok. Penerbit*

Pengertian dari mengomentari adalah memberikan komentar atau tanggapan. Mengomentari kutipan novel berarti memberikan tanggapan terhadap kutipan novel yang disajikan. Dalam hal ini, sebagaimana kalian ketahui bahwa hal-hal yang dapat ditanggapi dari sebuah novel meliputi kisahan yang menjadi isi dari novel tersebut. Isi kisahan tersebut tersusun dari adanya unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik yang membangunnya. Unsur-unsur tersebut menjadi sangat penting dalam upaya memberikan komentar terhadap sebuah novel, karena dalam hal ini kemenarikan dari sebuah novel juga dapat diuraikan berdasarkan unsur-unsur tersebut.

Hal menarik yang dapat kalian petik dari kutipan novel di atas, di antaranya adalah tema percintaan yang dikemas dalam penceritaan dan gaya bahasa yang penuh kesan. Di antaranya

adalah kesan sedih yang mendalam tampak dialami oleh tokoh-tokoh yang ada. Perpisahan terhadap orang yang dicintai adalah hal yang menyedihkan. Bahkan, kesedihan tokoh Eun Suh menjadikan dirinya ingin berubah menjadi Laut Hwa Jin Po yang memiliki banyak kenangan bersama Joon Suh.

Novel di atas merupakan novel terjemahan dari novel yang berjudul *Endless Love* karya Oh Soo Yeon dari Korea. Penerjemah dari novel tersebut adalah Antonia Stephani. Dari kutipan novel yang sepenggal tersebut, kalian disuguhkan sebuah peristiwa atau cerita yang menimbulkan banyak penafsiran. Di antara penafsiran itu dapat berupa pertanyaan; 1) Bagaimana awal mula kisah kedekatan antara Joon Suh dan Eun Suh?; 2) Apa sebab perpisahan mereka?; 3) Bagaimana akhir kisah mereka?; dan sebagainya.

TAGIHAN

Kerjakan tugas berikut secara berurutan!

1. Bacalah sebuah novel terjemahan hingga setengah bagian!
2. Kemukakan hal-hal yang menarik dalam novel tersebut!
3. Buatlah akhir kisahan dari novel tersebut menurut penafsiran-mu!
4. Lanjutkan pembacaan novel tersebut hingga selesai!
5. Bandingkan akhir cerita dari novel tersebut dengan penafsiran yang kamu tulis!

Uji Kemampuan 2

Bacalah kutipan novel berikut dengan cermat!

Pelan-pelan Herdis membuka kelopak matanya.

"Sudah sadar."

Herdis menoleh ke arah suara tadi. Di sebelah kanan dilihatnya seorang laki-laki sedang tersenyum ke arahnya. Kemudian matanya memerhatikan seluruh sudut ruangan. Semuanya terasa aneh. "Ini di mana?" tanyanya aneh.

"Kamu berada di tempat saya, Port Verses," jawab laki-laki itu. Herdis bangkit dari pembaringan. Sekali lagi matanya memerhatikan keadaan sekeliling, dan sekali lagi ia tidak bisa memercayai apa yang dilihatnya; seluruh benda yang ada di ruangan ini sangat aneh.

"Apa ini?" katanya sambil memegang benda yang menempel di kepala. Ia coba melepaskannya.

"Jangan dilepaskan! Itu akan membantu penyembuhanmu."

Herdis memandangi laki-laki itu. Umurnya mungkin dua puluh lima tahun. Berpakaian serba perak hingga ke sepatu dan dengan sebuah alat yang menempel di antara telinganya, seperti *earphone*.

"Anda kami temukan terdampar di spot 80 menit empat hari yang lalu," kata laki-laki itu menjelaskan.

Spot 80 menit, tanya Herdis dalam hatinya. Ini di mana?

"Maaf, kami tidak bisa menemukan di mana kendaraan Anda. Tapi, sepertinya Anda bukan dari planet ini," kata laki-laki itu lagi.

"Ini bumi, kan?" timpal Herdis.

"Bumi?" Laki-laki itu balas bertanya dengan kening yang berkerut.

"Ya, bumi," tegas Herdis.

"Oh, planet ketiga setelah matahari dalam tata surya galaksi."

"Tidak ada yang lain lagi, kan?"

Laki-laki itu tersenyum. Perlahan diambil sebuah benda yang terkait di pinggang pakaian laki-laki itu, bentuk dan besarnya seperti *e-book*. Herdis hanya memerhatikan saja bagaimana laki-laki itu menekan-nekan benda di tangannya. Setelah itu dari benda tadi keluar cahaya berwarna-warni dan dalam hitungan detik sudah membentuk sebuah susunan. "Itu galaksi Bimasakti," serunya dengan perasaan yang masih diliputi rasa keheranan.

"Benar," ujar laki-laki tadi, "Tadi kamu bilang berasal dari bumi?" lanjutnya. Herdis mengangguk. "Aneh," kata laki-laki itu.

"Apanya yang aneh, bukankah sekarang kita berada di bumi?"

"Bukan, ini bukan bumi."

Herdis tak bisa mengucap satu patah kata pun mendengar penjelasan itu.

"Saat ini Anda berada di Planet Asr, dua ribu tahun cahaya jaraknya dari bumi." Laki-laki itu menunjukkan bulatan biru di pinggir tatanan galaksi. Pelan-pelan Herdis menghitung jajaran planet itu dari matahari. Ada yang ganjil di sana.

"Mustahil, susunan planet dari matahari kan hanya sembilan sedangkan ...," ucapnya terputus penuh dengan ketidakyakinan.

"Dulu memang orang memercayai susunan galaksi Bimasakti hanya ada sembilan planet dengan satu matahari. Tapi, nyatanya kami berada di planet ke-5 setelah planet Pluto sekarang."

Herdis sepertinya ingin tidak memercayai penjelasan laki-laki yang ada di depannya itu. Tapi, ia sendiri melihat ekspresi dan intonasi laki-laki itu tidak sekalipun yang memberatkan kecurigaannya itu. Tapi apa benar saat ini ia jauh dari bumi?

"Oh ya, nama saya Alpha," suara laki-laki yang ternyata bernama Alpha itu membuyarkan lamunan Herdis.

"Saya Herdis. Herdis Hariwijaya," katanya seraya menjabat tangan Alpha.

"Sekarang tahun berapa, Al?"

"Tahun 4022," jawab Alpha singkat.

Mulut Herdis menganga. Tahun 4022, katanya di hati tak percaya.

(Sumber: *Demi Masa*, Rul Nasrullah, *www.cybersastra.net*)

Kerjakanlah soal-soal berikut dengan benar di buku tugasmu!

1. Berikanlah komentarmu berkenaan dengan kelebihan atau hal yang menarik dari kutipan novel di atas!
2. Berikanlah komentarmu berkenaan dengan kekurangan atau hal yang kurang menarik dari kutipan novel di atas!
3. Jelaskan unsur intrinsik yang paling memengaruhi dari kelebihan atau kemenarikan kutipan novel tersebut!
4. Bandingkan hasil kerjamu dengan hasil kerja temanmu! Diskusikanlah persaman dan perbedaan yang ada!

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat membaca ekstensif dan menemukan masalah utama dari beberapa berita yang bertopik sama.

C. Membaca Ekstensif Teks Berita

Membaca ekstensif merupakan kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara tidak begitu detail. Dalam hal ini, kegiatan membaca ditujukan untuk mendapatkan informasi yang bersifat pokok-pokok penting dan bukan hal yang sifatnya terperinci. Berdasarkan informasi pokok tersebut, kita sudah dapat melihat atau menarik kesimpulan mengenai pokok bahasan atau masalah utama yang dibicarakan.

Melalui kegiatan membaca ekstensif, kalian dapat menemukan sebuah pokok masalah atau hal utama dari sebuah teks bacaan dengan cepat. Jadi, jika kalian membaca beberapa teks bacaan,

kalian dapat menarik kesimpulan mengenai teks yang memiliki masalah utama yang sama, meski pembahasan detailnya berbeda.

Bacalah kedua teks berikut dengan cermat!

Teks 1

Variasi Bentuk Menarik Minat

Kendala anak kecil yang baru pertama kali membuat origami terletak pada faktor lipatan. Mereka sulit membuat lipatan rapi. Untuk itu, diperlukan latihan beberapa kali sampai dia mahir melakukan lipatan secara rapi. "Biasanya ini dialami anak berusia di bawah 5 tahun," kata Cecilla Tanudjaja. Cecilla Tanudjaja adalah pemilik sanggar Mawar Origami and Fun Games.

Menurut dia, membuat origami sudah dapat dilakukan anak usia tiga tahun. Faktor terpenting, anak tersebut sudah mengetahui perbedaan warna dan mengerti cara melipat kertas. Bagi anak usia dini, sebaiknya menggunakan kertas berukuran sedikit lebih besar.

Sumber: *Garuda,* 2006

Bentuk program ada yang lima kali datang, tujuh kali datang, dan 10 kali datang dalam satu paket. Saat interview pertama kali dapat diketahui anak yang ingin ikut belajar origami lebih tertarik model apa? Apakah bentuk binatang dan benda atau model kreativitas terbaru.

"Bagi anak-anak, khususnya usia lima tahun susah-susah gampang. Terlebih lagi apabila anak tersebut tidak punya *sense of art* yang baik, paling maksimal 15 menit dan dapat dua model saja sudah bosan," kata Cecil.

Dalam mengatasi kebosanan anak, pengajar origami perlu mencari akal. Pengajar origami dapat membuat variasi bentuk origami lain yang jauh menarik perhatian si anak tadi. Apabila titik jenuh dan bosan anak sudah terlihat, sebaiknya pelajaran dihentikan. Pengajar dapat memberikan teknik membuat origami pada kesempatan lain.

"Sewaktu membuat program liburan kemarin, saya membuat program campur-campur. Tidak hanya origami, kadang dibarengi membuat *fun games* (permainan yang menyenangkan) lain, seperti bermain alat musik triangle," papar dia.

Pada prinsipnya, saat belajar diusahakan anak merasa senang. Sebab jika pelajaran yang diterima anak itu-itu saja, maka dia akan merasa bosan dan akhirnya *enggan* ikut belajar lagi.

Pada kasus lain, ada juga anak yang merasakan susah membuat lipatan kertas di titik tertentu. Apabila ini yang terjadi, anak sebaiknya diajak mengulangi lipatan dari awal.

"Ayo, ambil kertasnya lagi, tidak susah kok. Pelan-pelan, ya *bikinnya*. *Entar kalau bikinnya udah jadi enak Iho*. Jadi, kita perlu mendorong (*encourage*) si anak," kata Cecil memberi contoh.

Jadi, harus diingat langkah demi langkah membuat lipatan kertas. Apabila langkah demi langkah yang dilakukan anak sudah tepat dan sudah hafal, maka baru dapat dilanjutkan langkah berikutnya.

Apabila di langkah lipatan dasar dia tidak dapat membuatnya, anak akan mengalami kesulitan di langkah berikut. Hal ini disebabkan bentuk langkah lanjutan origami lebih rumit. Namun, jika dasarnya sudah bagus, anak akan cepat menangkap teknik membuat origami selanjutnya.

(Sumber: *Seputar Indonesia*, 11 Februari 2007, dengan pengubahan)

Teks 2

Origami Picu Kreativitas

Dari selembar kertas berwarna dapat diciptakan ratusan bentuk origami. Mulai bentuk paling sederhana hingga yang paling rumit. Wajah cerah, ceria, dan puas akan terpancar begitu anak berhasil membuat satu bentuk origami.

Berangkat dari rasa suka dengan dunia anak-anak dan menjadi guru musik dan matematika selama 16 tahun menjadi faktor pencetus Cecilla Tanudjaja membuka kursus origami. Keperluan putra tunggalnya, Kevin, 8, dalam mengisi liburan juga menjadi faktornya.

Selain itu, juga alasan karena di Jakarta alternatif tempat bermain anak relatif terbatas. Pilihan yang tersedia adalah Kebun Binatang, Taman Mini Indonesia Indah (TMII) maupun Dunia Fantasi (Dufan). Sementara pergi ke mal bukan lagi hiburan, mungkin jadi "santapan" sehari-hari.

"Nah, dari situ saya berpikir ingin membuat program hiburan. Salah satunya bernama origami. Karena kebetulan saya senang jalan-jalan dan sering membeli buku tentang origami," kata Cecilla Tanudjaja, saat berkunjung ke SINDO memperagakan cara membuat bermacam bentuk origami.

Setahun belakangan ini Cecillia mulai membuat program itu dalam format belajar di sanggar miliknya, Mawar Origami and Fun Games. Program itu baru dapat dilaksanakan pada liburan akhir tahun, Desember 2007. Rencananya program ini digelar tiap kali masa liburan sekolah.

Setelah membaca banyak buku, wanita yang akrab disapa Cecil itu mencari teknik membuat origami paling sederhana. Teknik ini dijadikan langkah awal memulai praktik keterampilan origami. "Khususnya untuk anak-anak atau pemula, harus dimulai dari origami yang tidak susah-susah," imbuh dia.

Bentuk paling sederhana adalah origami membuat rumah, piano, angsa, ikan, paus, topi, dan bangku. Jauh sebelum itu, anak diperkenalkan dengan cara membuat bentuk lipatan dasar *kite* (layang-layang), segitiga, dan lipatan persegi empat.

Selain berupa kertas, Cecil juga dapat membuat program permainan bentuk dari batang korek api. Dari satu kotak korek api dapat dibuat 1.000 macam mainan.

Hal ini perlu dilakukan karena pada dasarnya tiap anak berbeda-beda. Ada anak yang tidak suka binatang, jadi jangan *dikasih* bentuk binatang, tapi carikan bentuk origami lainnya. Tiap satu anak dibuatkan satu program, diusahakan jika dapat jangan sampai lewat dari program tersebut.

Dalam satu kali pertemuan, setidaknya menghabiskan waktu satu jam. Tahapan awal, Cecil memperkenalkan anak dengan 15 bentuk dasar origami. Antara lain, *book base, cup board base, organ base, kite base, diamond base, fish base, pig base, shawl base, square base, bird base, waterboom base, blint base,* dan *frog base.*

Teknik membuat origami tidak berbeda halnya seperti belajar matematika metode kumon. Mulai dari teknik dasar hingga ke bentuk-bentuk lanjutannya. Anak yang belajar membuat origami sebetulnya tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang seni melipat. Dia juga menjadi tahu mengenai pelajaran matematika seperti persegi panjang, persegi empat, lingkaran, dan bentuk lainya.

"Manfaat terbesar yang dirasakan dari belajar origami ini dapat merangsang kreativitas anak dalam berbagai hal. Misalnya, seorang seniman origami di Jepang begitu melihat sebuah objek, dia dapat terinspirasi untuk membuatnya dalam bentuk origami," tutur ibu seorang putra ini.

Hampir setiap tahun selalu ada penemuan bentuk origami terbaru. Temuan baru itu akan dipatenkan dan dimasukkan ke dalam kalender penemuan origami. Semacam buku *Guiness Book of Record.*

Tiap temuan bentuk origami terbaru dikirimkan ke perkumpulan origami yang

berpusat di Jepang. Setidaknya dalam setahun masuk ribuan bentuk origami terbaru.

"Sejauh ini, setidaknya saya sudah pernah mencoba sebanyak 200 bentuk origami. Mulai dari benda, binatang, tumbuhan, bingkai foto, dan bentuk lainya," tutur Cecilla.

Sementara itu, psikolog anak Anna Surti Ariani atau yang akrab disapa Nina mengungkapkan, bermain origami dapat sekaligus melatih kecepatan anak dalam melakukan gerak motorik tangan, sekaligus melatih kemampuan memori anak. "Dia menjadi belajar mengingat langkah-langkah awal dalam menciptakan sesuatu," katanya.

(Sumber: *Seputar Indonesia*, 11 Februari 2007, dengan pengubahan)

Berdasarkan kedua teks di atas, kalian dapat menyimpulkan bahwa kedua teks tersebut memiliki persamaan dalam tema atau topik pembahasan, yaitu mengenai origami atau seni melipat kertas. Namun demikian, kalian dapat melihat adanya perbedaan pembahasan secara detailnya. Pada teks 1, kalian dapat menyimpulkan bahwa topik mengenai origami dikembangkan dengan pembahasan mengenai proses anak dalam belajar origami. Adapun pada teks 2, tema origami dikembangkan pada pembahasan mengenai cara kegiatan membuat origami dapat memacu kreativitas anak. Namun sekali lagi, dari kedua teks di atas kalian dapat menyimpulkan masalah utama yang ada, yaitu mengenai origami.

Sebelum kalian menyimpulkan masalah utama dari beberapa teks yang bertopik sama, kalian perlu memerhatikan hal-hal berikut.

1. Membaca kedua teks secara keseluruhan, sehingga mendapatkan pemahaman terhadap kedua isi teks.
2. Memahami pokok-pokok penting yang disampaikan dalam masing-masing teks.
3. Membandingkan kedua teks, sehingga memperoleh gambaran adanya persamaan dan perbedaannya.
4. Menarik kesimpulan mengenai masalah utama dari kedua teks.

Bingkai Bahasa

Cermatilah kalimat *Mereka sulit membuat lipatan rapi*, pada paragraf pertama teks 1! Bagaimanakah penguraian jabatan pada kalimat tersebut?

Perhatikanlah!

Subjek: Mereka

Predikat: sulit membuat

Objek: lipatan rapi

Ingat! 1) Subjek merupakan bagian kalimat yang menunjukkan pelaku; 2) Predikat menunjukkan hal yang dilakukan atau keadaan subjek; 3) Objek merupakan pelengkap predikat; 4) Keterangan merupakan fungsi tambahan. Ada satu jabatan lagi, yaitu pelengkap. Pelengkap merupakan pelengkap predikat, tapi bukan sebagai objek.

Uji Kemampuan 3

Bacalah kedua teks berikut!

Teks 1

Warung Kawula Muda Jogja, Teh Poci Pak Min dan Kopi Blandongan

Menyinggahi tempat-tempat berkumpul tradisional yang tersebar di Jogjakarta kiranya sebuah keharusan. Sebab, di situlah Anda dapat menikmati nuansa khas Jogjakarta, mulai dari santapannya hingga keakraban yang terbangun antarpengunjung. Di situ pula, generasi muda di Kota Wisata ini berkumpul dan merancang banyak kegiatan.

Perjalanan menyinggahinya dapat dimulai dari warung Poci Pak Min. Warung ini terletak di dekat Sekolah Menengah Kesenian Jogjakarta, sebelah barat daya Kraton. Sesuai nama warungnya, tempat itu menyediakan menu utama teh poci. Teh

seduh di dalam poci dan dihidangkan dalam gelas tanah liat berisi gula batu. Biasanya teh itu sangat kental dan kuat aroma melatinya.

Berkonsep seperti angkringan, Poci Pak Min menawarkan hidangan lain yang tidak kalah nikmat. Hidangan tersebut misalnya nasi oseng dengan lauk gorengan tempe dan tahu, sate, dan sebagainya. Harganya pun cukup murah. Dengan mengeluarkan uang kurang dari Rp10.000,00, Anda dapat mencicipi nikmatnya teh poci sekaligus menyantap hidangan yang dijajakan di tempat itu.

Warga Jogjakarta dari beragam komunitas dan rentang usia biasanya menggunakan warung Poci Pak Min sebagai tempat berkumpul. Apabila Anda ingin mengenal lebih dekat warga Jogjakarta, mengunjungi tempat ini adalah pilihan tepat. Biasanya, warung itu mulai ramai dikunjungi dari sore hari sekitar pukul 17.00 WIB hingga menjelang tengah malam, sekitar pukul 23.00 WIB.

Selain Poci Pak Min, di kawasan Gowok, tepatnya sebelah selatan Plaza Ambarukmo juga terdapat tempat berkumpul yang cukup menyenangkan, yaitu Warung Kopi Blandongan. Sempat mengusung semboyan menyelamatkan bangsa dari kekurangan kafein, warung kopi ini menyediakan kopi istimewa yang diolah langsung dari biji yang diperoleh pengelola warung.

Semboyan yang diusung warung ini memang dapat dibuktikan dari rasa kopinya. Kopi Blandongan memiliki kekentalan dan rasa pahit yang pas, disajikan dalam porsi yang tepat dalam cangkir kecil. Kekentalan kopinya bahkan dapat dilihat dari ampas kopi yang tertinggal dalam cangkir ketika Anda telah selesai menikmati kopi yang disajikan.

Suasana warung kopi ini sangat tepat dijadikan tempat berkumpul. Tempat duduk pengunjungnya berkonsep lesehan dan tanpa sekat memungkinkan menampung banyak orang. Dengan penerangan lampu-lampu kuning dan dinding bambu, Anda seolah diajak menikmati suasana kedai kopi di sebuah pedesaan. Apabila lapar karena terlalu lama berkumpul, Anda dapat menikmati makanan kecil seperti kacang dan gorengan yang dapat menjadi pengganjal perut.

Di sebelah selatan Warung Kopi Blandongan juga terdapat sebuah kedai kopi yang dinamai Kopi Grek. Kedai kopi itu menawarkan kopi dengan porsi yang lebih banyak, tapi tidak begitu kental. Meski juga menjadikan kopi sebagai hidangan utamanya, Kedai Kopi Grek memiliki suasana yang berbeda. Ini dapat dilihat dari tempat duduk yang tersebar di halaman terbuka, sehingga tepat untuk menikmati udara malam. Kedai Kopi Grek juga menyediakan menu nasi, berbeda dengan Blandongan yang hanya menyediakan makanan kecil.

Harga Kopi Grek dan Kopi Blandongan hampir sama dan tidak mahal. Secangkir kopi di Warung Kopi Blandongan dijual dengan harga Rp2.000,00, sementara di Kopi Grek Rp2.500,00. Kadang, Warung Kopi Blandongan juga mengemas kopi hasil gilingannya dalam plastik untuk dijual dalam bentuk bubuk. Kopi itu dijual dengan harga kurang dari Rp10.000,00 untuk setiap kemasan yang berukuran 250 gram.

(Sumber: *www.yogyes.com,* dengan pengubahan)

Teks 2

Mendayagunakan Bulu Angsa

Barang bekas tidak selamanya menjadi sampah yang dibuang begitu saja. Di tangan orang yang terampil dan kreatif, barang tersebut dapat diolah menjadi komoditas yang menjanjikan pendapatan. Yuliastoni, pebisnis dari Jawa Timur, memanfaatkan bulu-bulu angsa sisa pembuatan *shuttle cock* (kok) menjadi hiasan yang digemari banyak orang. Setelah dikeringkan dan diberi warna, bulu-bulu angsa sisa itu diolahnya menjadi hiasan yang menarik berbentuk kupu-kupu.

Hiasan tersebut dapat menjadi pemanis ruangan di rumah, bros pada pakaian, dan

dengan dilengkapi magnet kecil dapat menjadi penjepit untuk meninggalkan pesan yang biasa ditempel di pintu lemari es. "Saya hanya melihat pasar dan di sana ada peluang," kata Yuliastoni yang mengawali bisnis ini sejak 2003.

Sebelumnya, pria yang akrab disapa Toni ini menekuni pembuatan kapal tradisional dari kayu mahoni yang dimasukkan ke dalam botol. Belakangan bisnis yang ditekuninya sekitar 10 tahun ini banyak pesaing. Ia kemudian mencari peluang baru yang belum ditekuni banyak orang. Secara kebetulan di tempat tinggalnya di Mojokerto, Jawa Timur banyak bulu angsa sisa pembuatan kok.

Bermodal uang sekitar Rp1 juta, ia memutar otak untuk mengolah bulu angsa ini agar menjadi komoditas. Setelah mencoba berulang kali, ia menemukan model yang tepat dari bulu angsa itu, yakni menjadi hiasan. Sebelum memutuskan menggunakan bulu angsa, Toni telah mencoba model serupa menggunakan bulu ayam. Akan tetapi, hasilnya mengecewakan. Selain tidak kuat, bulu ayam mudah rusak jika terkena air.

Semula Toni menjajakan usahanya di Mojokerto dan sekitarnya. Tanpa diduga sebelumnya, animo masyarakat cukup besar hingga kemudian ia memberanikan diri memasarkan produknya di Jakarta. Di Jakarta, produknya dapat dijumpai di pusat perbelanjaan Sarinah Thamrin dan Blok M. "Ada perorangan yang memesan sampai lima ribu."

Dalam sehari, Toni, yang juga pimpinan sanggar seni Adhesi di Mojokerto ini, mampu membuat sekitar seribu bentuk hiasan bulu angsa tersebut. Ia mengaku tidak kesulitan untuk memperoleh bahan baku, karena di daerahnya bahan itu cukup melimpah. Bahkan, ia sudah memiliki tenaga khusus yang memasok bulu angsa itu. Apabila sebelumnya Toni harus mengerjakan sendiri proses usahanya, kini ia banyak memanfaatkan tenaga tetangga dan orang lain di sekitar rumahnya. "Ini dapat membuka lapangan pekerjaan baru," tuturnya.

Toni mengaku memperoleh ide bentuk kupu-kupu itu dari berbagai media, termasuk internet. Ia memakai model kupu-kupu tersebut, tetapi membuat variasi dengan warna lain sehingga lebih menarik. Model kupu-kupu tersebut menyerupai bentuk aslinya. Kini ia tengah menjajaki pembuatan kupu-kupu warna-warni dalam pigura agar dapat menjadi hiasan dinding.

Toni juga tidak mengalami hambatan berarti untuk pasar. Selain keperluan lokal, beberapa waktu lalu Toni memasok keperluan di mancanegara. Di antaranya Turki sebanyak 15 ribu bentuk, Singapura 25 ribu bentuk, dan Malaysia 10 ribu bentuk waktu lalu. Letak keunggulan produknya ada pada pembuatannya yang dikerjakan oleh sejumlah wanita dengan tangan, sehingga dapat dihasilkan karya yang alami. Namun, diakuinya, cara manual itu belum mampu mendongkrak proses produksi. "Saya masih ingin mencari mesin potong supaya hasilnya dapat sama."

Toni yang juga menjabat sebagai ketua asosiasi perajin UKM (usaha kecil dan menengah) di Jawa Timur ini beruntung mendapat dukungan dari Pemprov Jawa Timur untuk memasarkan karyanya. Ia berkesempatan mengikuti berbagai pameran di berbagai tempat. Pada pameran di Jakarta beberapa waktu lalu, produknya ludes diserbu pembeli. Pembeli tersebut kebanyakan remaja putri dan ibu-ibu. "Di pameran ini saya menjual empat produk kupu-kupu seharga Rp10.000."

(Sumber: *www.yogyes.com,* dengan pengubahan)

Kerjakanlah soal-soal berikut dengan benar di buku tugas!

1. Tuliskanlah informasi pokok dari teks 1!
2. Tuliskanlah informasi pokok dari teks 2!
3. Tunjukkan persamaan dari kedua teks tersebut dengan membandingkan informasi pokok yang kamu temukan!

4. Tunjukkan perbedaan dari kedua teks tersebut dengan membandingkan informasi pokok yang kamu temukan!
5. Apakah permasalahan yang menjadi tema atau pokok persoalan yang dapat kamu simpulkan dari kedua teks di atas?
6. Bandingkanlah dengan hasil kerja temanmu! Diskusikan perbedaan dan persamaan yang ada dan buatlah kesimpulannya!

D. Menulis Teks Berita

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat menyusun teks berita secara singkat, padat, dan jelas.

Menulis berita merupakan suatu upaya menyampaikan kabar atau sebuah informasi mengenai sesuatu hal atau kejadian dalam bentuk tertulis. Seorang penulis berita yang baik dapat menuliskan sebuah berita dengan lengkap dan komunikatif, sehingga pembaca berita dapat memahami segala sesuatu yang disampaikan dalam berita tanpa kesulitan dan tanpa adanya kesalahan tafsir.

Apakah semua peristiwa dapat atau layak untuk dijadikan sebuah berita? Seorang penulis berita akan memilih mana peristiwa atau perihal yang layak untuk dijadikan berita. Hal ini bertujuan agar apa yang dituliskan benar-benar bermanfaat bagi orang atau masyarakat pembaca. Apakah kalian juga demikian? Tentu dalam menulis berita, kalian harus dapat memilih berita yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan.

Simaklah teks ilustrasi berikut sebagai bahan referensi kalian!

> Minggu ini, kelompok diskusi kamu mendapat tugas untuk mengisi kolom berita pada majalah dinding sekolah. Suatu kebetulan, kemarin di aula kantor Depdiknas Provinsi Irian Jaya berlangsung pameran karya inovasi ilmiah sains dan teknologi tingkat SMP se-Provinsi Irian Jaya. Pameran yang diadakan dalam rangka menyambut Hari Pendidikan Nasional tersebut dibuka oleh Gubernur Kepala Daerah.

Hal pertama yang harus kalian lakukan untuk meliput peristiwa tersebut menjadi sebuah berita adalah mencatat semua informasi berkaitan dengan unsur-unsur kelengkapan berita. Adapun kelengkapan dalam sebuah berita meliputi unsur-unsur pertanyaan *apa, siapa, kapan, di mana, mengapa,* dan *bagaimana,* terkait isi berita.

Berkenaan dengan ilustrasi di atas, contoh informasi-informasi yang dapat kalian catat untuk memenuhi unsur kelengkapan berita di antaranya berikut ini.

Bingkai Bahasa

Dalam ilustrasi yang kamu baca terdapat kata berprefiks *di-*, yaitu *dibuka* dalam kalimat *Pameran yang diadakan dalam rangka menyambut Hari Pendidikan Nasional tersebut dibuka oleh Gubernur Kepala Daerah Irian Jaya.*

Kata *dibuka* berasal dari kata dasar *buka*. Prefiks *di-* berfungsi membentuk kata kerja pasif. Misalnya dipukul, diminum, dipupuk, dan sebagainya. Awalan *di-* merupakan bentuk pasif dari awalan *me-* bentuk aktif. Bentuk aktif awalan *me-*, maka kalimat pasifnya pasti berpredikat awalan *di-*.

- Buatlah kalimat aktif yang berpredikat kata kerja berawalan *me-*!
- Ubahlah kalimat yang kamu buat menjadi kalimat pasif!
- Kemukakan kesimpulanmu berkaitan dengan perubahan tersebut!

1. Apa peristiwa yang terjadi?
   – Pameran karya inovasi ilmiah sains dan teknologi tingkat SMP se-Provinsi Irian Jaya.
2. Siapa sajakah yang terlibat dalam peristiwa tersebut?
   – Siswa-siswa SMP seluruh Provinsi Irian Jaya.
   – Gubernur dan pejabat yang terkait.
3. Kapan peristiwa tersebut terjadi?
   – Bertepatan dengan Hardiknas.
4. Di mana peristiwa itu berlangsung?
   – Di Aula Kantor Depdiknas Provinsi Irian Jaya.
5. Mengapa peristiwa tersebut diperlukan?
   – Sebagai sarana mengekspresikan kreativitas, komunikasi antarsekolah, serta perkembangan iptek.
6. Bagaimana berlangsungnya peristiwa tersebut?
   – Sangat menarik perhatian dan banyak mendapatkan respons positif dari banyak pihak.

Sumber: *Dok. Penerbit*

Selain memerhatikan unsur-unsur kelengkapan berita di atas, dalam penulisan berita perlu juga kalian perhatikan penggunaan bahasa yang singkat, padat, dan jelas. Hal ini juga bertujuan agar pembaca mudah memahami berita yang kalian sampaikan. Berdasarkan beberapa informasi yang telah kalian catat, kalian dapat menyusun informasi-informasi tersebut menjadi sebuah berita, seperti berikut ini.

Peringatan Hardiknas di Provinsi Irian Jaya tahun ini benar-benar lain. Hampir seluruh perhatian insan pendidikan se-Irian Jaya tertuju pada Aula Kantor Depdiknas Provinsi Irian Jaya. Ada apakah kiranya?

Momen Hardiknas di Provinsi Irian Jaya tahun ini dimanfaatkan oleh seluruh siswa SMP se-Irian Jaya sebagai ajang adu kreativitas sains dan teknologi. Sungguh luar biasa. Acara yang dibuka langsung oleh Bapak Gubernur ini, mampu menunjukkan betapa besar tingkat kreativitas remaja-remaja SMP di provinsi ini. Beberapa karya yang dipajang di stan masing-masing sekolah benar-benar membuktikan bahwa mereka layak mendapatkan acungan jempol. Beberapa hasil karya-karya mereka yang banyak menarik perhatian di antaranya rancangan dan miniatur kapal selam, teknologi mengolah limbah, pengolahan lahan modern, tips pengawetan ikan, dan beberapa karya lainnya.

"Kegiatan semacam ini sangat perlu untuk terus digalakkan dan mendapat dukungan. Selain dapat mengasah keterampilan para remaja di bidang sains dan teknologi, kegiatan ini dapat menjadi wahana bertukar pengalaman antarsekolah. Hal yang jelas, kegiatan ini sangat bermanfaat bagi perkembangan generasi muda, pendidikan, dan kemajuan bangsa," komentar Gubernur seusai mengunjungi salah satu stan peserta.

Uji Kemampuan 4

Perhatikan teks ilustrasi berikut!

Sekolahmu menjadi juara satu tingkat provinsi dalam lomba karya tulis ilmiah bidang sains. Karya tersebut akan dipresentasikan bersama dengan 20 karya lain yang terseleksi sebagai peserta lomba di gedung pertemuan kantor gubernur dalam rangka menyemarakkan ulang tahun ibu kota provinsi. Selain itu, lomba tersebut juga dijadikan sebagai ajang pemilihan siswa teladan tingkat provinsi.

Portofolio

Buatlah sebuah teks berita bertema kreativitas! Tulislah teks berita tersebut dengan menyajikan kelengkapan unsur-unsur berita!

Kerjakanlah dengan cermat dan benar di buku tugasmu!

1. Tuliskanlah pokok-pokok informasi yang diperlukan untuk menyusun berita berdasarkan ilustrasi di atas!
2. Kembangkan pokok-pokok informasi tersebut menjadi sebuah berita yang menarik!
3. Perhatikan unsur-unsur kelengkapan beritanya kemudian jelaskan!
4. Perhatikan penggunaan bahasa yang baik, benar, dan komunikatif!
5. Diskusikan hasil kerjamu dengan teman-teman dan gurumu!

RANGKUMAN

1. Tema dan latar merupakan unsur intrinsik sebuah novel. Tema adalah ide dasar untuk mengembangkan sebuah cerita dan latar adalah sesuatu yang berhubungan dengan tempat, waktu, dan kedaan dalam cerita. Langkah-langkah yang harus diperhatikan untuk menjelaskan tema dan latar dari novel yang diperdengarkan adalah 1) menyimak dengan konsentrasi, cermat, dan teliti; 2) memahami inti cerita yang dapat ditangkap secara utuh; 3) memerhatikan tema dan latar cerita.
2. Mengomentari novel adalah memberikan komentar atau tanggapan terhadap kutipan novel yang disajikan. Hal yang perlu ditanggapi dari sebuah novel adalah kisahan yang menjadi isi novel. Isi kisahan tersebut tersusun oleh unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.
3. Membaca ekstensif untuk menyimpulkan masalah utama dari beberapa teks dapat dilakukan dengan 1) membaca beberapa teks secara keseluruhan; 2) memahami pokok-pokok penting dari masing-masing teks; 3) membandingkan isi beberapa teks; 4) menarik kesimpulan mengenai masalah utama.
4. Sebuah berita ditulis berdasarkan beberapa informasi. Dalam menulis berita harus memerhatikan kelengkapan berita, meliputi apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana. Berita ditulis dengan menggunakan bahasa yang singkat, padat, dan jelas.

Evaluasi Pelajaran 8

Kerjakan di buku tugas!

1. Simaklah kutipan novel terjemahan berikut dengan saksama!

Wanda menjahit dari pagi hingga istirahat untuk makan siang. Ia berhenti mengerjakan beberapa pekerjaan untuk langganannya, kalau tidak, ia takkan pernah sempat.

Holly berharap ia bisa punya uang sendiri, tapi tak ada yang memanggilnya untuk menjaga anak, dan dengan waktu yang tinggal beberapa minggu lagi, tidak cukup untuk mencoba berbisnis. Juanita mengizinkan Holly membantu di salonnya, dan ia bisa menabung sedikit uang, tapi itu tidak banyak.

Pada malam sebelum Holly berangkat ke Haverty, ia dan Wanda memeriksa barang bawaannya. Rok-roknya yang baru dijahit dilipat dengan rapi dalam kopernya beserta blus-blusnya dan tiga sweter baru, satu dirajut oleh Ruby, satu oleh ibunya, dan yang berwarna pink mereka temukan di Vivi's dengan diskon dua puluh lima persen. Peralatan dandannya berada di dalam kantong-kantong plastik. Sarung bantal, seprai, serta dekorasi kamarnya dimasukkan ke dalam sebuah kotak karton. Haverty akan menyediakan semua buku dan keperluan sekolahnya, dan karena Holly juga mendapat makanan gratis, ia tak perlu mengkhawatirkannya.

"Kurasa aku akan benar-benar berangkat," kata Holly, membungkuk ke dalam pelukan ibunya.

"Kurasa juga begitu."

Sekelompok tetangga berkumpul sebelum matahari terbit untuk membantu Wanda dan Holly memasukkan barang ke dalam Chevrolet penyok mereka. Annabel mengucapkan selamat jalan di telepon, katanya ia takkan bisa berhenti menangis kalau harus mengantarnya secara langsung.

"Kenapa kau tidak bisa menemukan Corvette untuk kami?" tanya Holly pada Tyler saat memberi pelukan selamat tinggal. Jantungnya berdegup kencang dan ia khawatir tangisnya akan meledak sebelum naik ke mobilnya.

(*Karunia yang Terindah*, Britney dan Lynne, 2002)

Selesaikan soal-soal di bawah ini dengan cermat!

a. Ada berapa tokohkah yang diceritakan dalam kutipan novel yang kamu dengar?
b. Bagaimanakah karakter tokoh yang ada dalam kutipan novel terjemahan tersebut?
c. Tentukan tema dari kutipan novel yang telah kamu dengar!
d. Tunjukkan alasan kamu menentukan tema tersebut!
e. Jelaskan latar tempat dan waktu dalam kutipan novel yang kamu dengar!

2. Simaklah kutipan novel "Sebuah Kamar di mana Waktu Tak Berjalan" dengan cermat!

Sebuah Kamar di mana Waktu Tak Berjalan

Bohlam menyala. Pijarannya semakin terasa bercerlang, perlahan-lahan dan terus-menerus. Lilitan kawat logam di dalamnya, yang dijalari proton (muatan listrik positif) - elektron (muatan listrik negatif) membentuk konfigurasi suatu benda. Benda yang asing. Astaga! Konfigurasi (kedudukan atom) benda itu adalah sebuah kereta pacu ditarik oleh enam belas ekor kuda sebagai penariknya. Aku tidak paham bagaimana tiba-tiba kereta

muncul di hadapanku dengan tergesa. Anehnya, lewat cahaya bohlam yang mulai merembes ke setiap pojok kamar seperti siraman kabut yang tiba-tiba membikin pengap ruangan yang dingin dan pengap. Ruangan yang pintunya terkunci dan jendelanya berteralis besi.

Ah, tanganku terikat. Aku tak bisa bergerak. Setiap gerakan adalah luka bagi sekujur pergelangan tanganku. Setiap ikatan tali menyatu dengan batang besi pinggiran ranjang. Aku terikat dan tak berdaya. Aku dianiaya. Binatang apa yang telah menyekapku di ruangan ini. Ruang yang asing dan dingin. Tak ada kehidupan di situ. Cuma kehidupanku sendiri ditandai oleh detak jantung dan tarikan nafas, juga pikiran. Pikiranku masih waras. Aku masih bisa menghitung. Aku masih bisa mengenali pintu, selimut, ranjang, sandal jepit, baju, udara dingin, tembok kamar, sajadah, atap, jendela besi, kepala manusia, lusinan bayonet. Masih juga kurasakan pahitnya obat dan aku masih bisa membencimu.

Kucoba lagi untuk bangkit. Tetapi seperti ada kekuatan gelap yang menahanku. Ikatanku telah berubah menjadi rantai. Malam kurasakan begitu lembap dan tua. Ada dinding-dinding putih yang membentuk kubus di ruang ini. Ajaib. Mereka sedang bertahlil. Ya, dinding-dinding di sini sedang bertahlil. Astaga! Mereka sedang menyaksikan suatu kebenaran yang tak kasat mata. Bagiku tak ada dugaan-dugaan yang bisa dimaknai kebenarannya. Siapa yang tengah berucap, setengah berteriak begitu keras. Setan? Kukira bukan. Suara tahlil semakin membesar. Penolongku! Tuhan sedang mengirimkan penolong untukku. Sepuluh malaikat yang paling kuat. Kala kusadari bahwa penolong-penolongku tiba, suara-suara tahlil kembali memelan. Tapi kesadaranku bangkit. Ada sepuluh malaikat yang akan membantuku melawan setan dan bahkan menghajarnya sampai habis.

(Sumber: SKIZOFRENIA, Ujianto Sadewa *www.cybersastra. net*)

Kerjakanlah soal-soal berikut dengan cermat dan benar!

a. Apakah tema yang menjadi dasar dari kutipan novel di atas?
b. Apakah pesan moral dari kutipan novel tersebut?
c. Berikanlah komentarmu berkenaan dengan kelebihan atau hal yang menarik dari kutipan novel di atas!
d. Berikanlah komentarmu berkenaan dengan kekurangan atau hal yang kurang menarik dari kutipan novel di atas!
e. Apakah unsur intrinsik yang paling memengaruhi dari kelebihan atau kemenarikan kutipan novel tersebut?

3. Bacalah kedua teks berikut dengan cermat!

Teks 1

Berternak Hamster, Hobi yang Jadi Peluang Bisnis

Awalnya hanya sekadar hobi memelihara binatang, Andi Purnawan Putra, memelihara sepasang hamster (sejenis marmut kecil). Namun, kini sudah ratusan hamster yang berhasill diternakan dan dijual oleh Andi. Pemasarannya, selain di Jogjakarta dan sekitarnya, juga merambah hingga Bandung dan Jakarta.

Ihwal kegiatannya memelihara hamster berawal saat ia sedang berjalan-jalan ke Pasar Ngasem (Pasar Hewan di Jogjakarta), Desember 2005. "Waktu itu, saya melihat sepasang hamster yang lucu, lalu saya beli seharga Rp25.000,00. Pada akhir bulan Mei 2006, ternyata hamster tersebut beranak lima ekor dan betina semua," tuturnya.

Dalam waktu dua bulan kemudian, kelima hamster tersebut juga beranak semua. Hingga bulan Desember 2006 hamster yang dipelihara Andi jumlahnya sudah mencapai 300 ekor.

Semula, peliharaan hamster yang makin banyak itu, hanya dia bagi-bagikan ke teman dan tetangga yang ikut memelihara. Namun, dalam 2-3 bulan terakhir, Andi yang ikut bergabung dalam *Jogja Hamster Club* mulai menjual hamsternya. Terutama saat dia ikut pameran di *mall* atau hamster peliharaannya dibeli oleh sesama penggemar hamster.

"Waktu awal menjual hamster, saya sering kali tidak tega jika ada orang yang membeli hamster saya. Hampir setiap hari saya monitor hamsternya sudah diberi makan atau belum. Pernah suatu ketika ada orang yang membeli hamster saya, tetapi tidak lama kemudian hamsternya mati. Ketika dia datang mau membeli hamster lagi, saya suruh beli hamster ke orang lain saja," cerita Andi.

Andi pernah mendapat berbagai penghargaan sebagai pemuda pelopor (2003), pemuda produktif (2004), *Entrepreneur Award* (2005), dan nominator Bisnis Inovasi Pemuda dari Menpora karena kreativitasnya dalam bidang kerajinan. Andi mengaku sejak kecil memang suka dengan berbagai macam binatang. "Apabila sedang ulang tahun, saya selalu mendapat kado binatang peliharaan seperti kucing, burung, dan lain-lain. Waktu saya masih SD pernah membuat kebun binatang mini di rumah. Apabila teman ingin menonton, harus membawa karet," kenang Andi. Sejak kecil hingga kini Andi bertahan tinggal di perkampungan padat pinggir Kali Code, Prawirodijan.

Kedekatan dan kesukaannya dengan binatang berlanjut hingga kini. Di rumah alumni Fakultas Seni Rupa IKIP Negeri Jogjakarta ini, selain ada hamster juga ada kodok dari Papua dan kura-kura.

Menurut pemilik usaha kerajinan bernama Pensil Terbang ini, untuk memelihara hamster terlalu mudah. Hamster tidak memerlukan tempat yang luas dan tidak memerlukan banyak uang.

Makanan yang diperlukan hewan ini hanya berupa biji-bijian seperti otek, biji bunga matahari, kecambah, dan sayuran. "Biasanya hamster yang diberi makan roti dan cokelat akan menderita diare dan mati," tutur Andi. Koleksi hamster Andi kebanyakan jenis Campbell berwarna Lilak dan Argente.

Meski memeliharanya mudah, tapi hewan-hewan ini mempunyai nilai ekonomi yang lumayan. Harga hamster jika dijual di pameran dapat sekitar Rp50.000,00 sampai Rp125.000,00 sepasang. Apalagi sekarang, hamster seringkali menjadi bingkisan untuk seseorang terutama jika sedang ulang tahun.

(Sumber: *Republika*, Febuari 2007, dengan pengubahan)

Teks 2

Sajadah Modifikasi Sendiri

Barang yang dia jual tergolong unik, yakni sajadah modifikasi. Namun, justru keunikan itulah yang membuat sajadah kreasinya terus diburu pembeli.

Keinginan menjadi seorang pengusaha telah terpatri kuat di hati Roosdiana Faisol. Namun sayang, ibu tiga anak ini belum mengetahui usaha apa yang akan dibuatnya. Meski demikian, niatnya untuk berwirausaha tidak kunjung padam. Sebelum jelas bisnis apa yang akan dibuat, dia memilih untuk menginvestasikan uangnya ke salah satu ruko yang masih dalam pembangunan.

"Sebenarnya saya sudah berencana untuk melakukan sebuah usaha, tapi belum tahu mau usaha apa pada waktu itu. Saya membeli ruko di daerah Wauk Melati, yang rencananya menjadi pusat pengusaha usaha kecil dan menengah (UKM)," ucap Roosdiana. Ketika ruko sudah dibeli, barulah terbesit keinginan untuk berjualan sajadah.

Istri dari Faisol ini mengaku tidak sengaja saat memulai bisnis. Mengapa memilih

sajadah? Di usianya yang tidak muda lagi, dia terhitung rajin menjalankan ibadah salat. Dia kerap menggunakan sajadah dengan alas tambahan agar terasa empuk. Awalnya ia memikirkan bagaimana agar dirinya dapat membuat sebuah sajadah yang nyaman untuk dirinya ketika waktu salat.

"Waktu saya salat suka menggunakan semacam alat yang ditaruh di bawah sajadah agar terasa empuk sehingga nyaman. Kemudian saya terpikir untuk menambahkan busa di bawah sajadah. Dari sini saya coba untuk sekeluarga, lalu mulai ada dorongan dari anak untuk menjualnya," ucap wanita kelahiran Jakarta 8 Januari 1956 ini.

Dengan adanya dorongan yang begitu besar dari keluarganya, Roosdiana kemudian memutuskan untuk mencoba menjual produk modifikasinya ini. Dengan modal awal Rp2.500.000,00, warga Cinere ini mulai membeli satu kodi sajadah. Kemudian sajadah tersebut dimodifikasi menggunakan busa.

(Sumber: *Seputar Indonesia*, 11 Februari 2007, dengan pengubahan)

Kerjakanlah soal-soal berikut dengan benar!

a. Tuliskanlah informasi pokok dari teks 1!
b. Tuliskanlah informasi pokok dari teks 2!
c. Tunjukkan persamaan dari kedua teks tersebut dengan membandingkan informasi pokok yang kamu temukan!
d. Tunjukkan perbedaan dari kedua teks tersebut dengan membandingkan informasi pokok yang kamu temukan!
e. Apakah permasalahan yang menjadi tema atau pokok persoalan yang dapat kamu simpulkan dari kedua teks di atas?

4. Simaklah ilustrasi berikut dengan cermat!

Salah satu temanmu mendapatkan beasiswa program penelitian ilmiah. Beasiswa itu diberikan oleh kepala Depdiknas kabupaten daerahmu kepada siswa-siswi berprestasi yang memenuhi persyaratan yang telah ditentukan, bersamaan dengan peresmian gedung laboratorium di sekolahmu. Tujuan dari pemberian beasiswa tersebut sebagai penghargaan kepada siswa-siswi berprestasi.

Kerjakan soal-soal berikut dengan tepat!

a Sebutkan unsur kelengkapan dari berita di atas?
b Tuliskanlah pokok-pokok informasi yang diperlukan untuk menyusun berita berdasarkan ilustrasi di atas!
c Kembangkan pokok-pokok informasi tersebut menjadi sebuah berita yang menarik!
d Perhatikan penggunaan bahasa yang baik, benar, dan komunikatif!

5. Mengapa sebuah berita harus ditulis dengan bahasa yang komunikatif?

Pelajaran 9
Kesehatan

Pada Pelajaran 9 ini, tema "Kesehatan" menjadi pengantar dalam materi-materi yang akan kita pelajari bersama. Beberapa kemampuan yang harus kalian capai dalam pembelajaran pada pelajaran ini adalah kemampuan mendengarkan berita di radio atau televisi, menanggapi hal yang menarik dari kutipan novel remaja, membaca teks berita, serta menulis puisi bebas.

Di antara materi di atas, sebagian telah disampaikan pada pelajaran sebelumnya. Gunakan pembahasan ini untuk memperdalam kemampuan kalian.

Persiapkan diri kalian dan mulailah dengan semangat untuk selalu berprestasi.

Sumber: *Kartini,* 2007

Peta Konsep

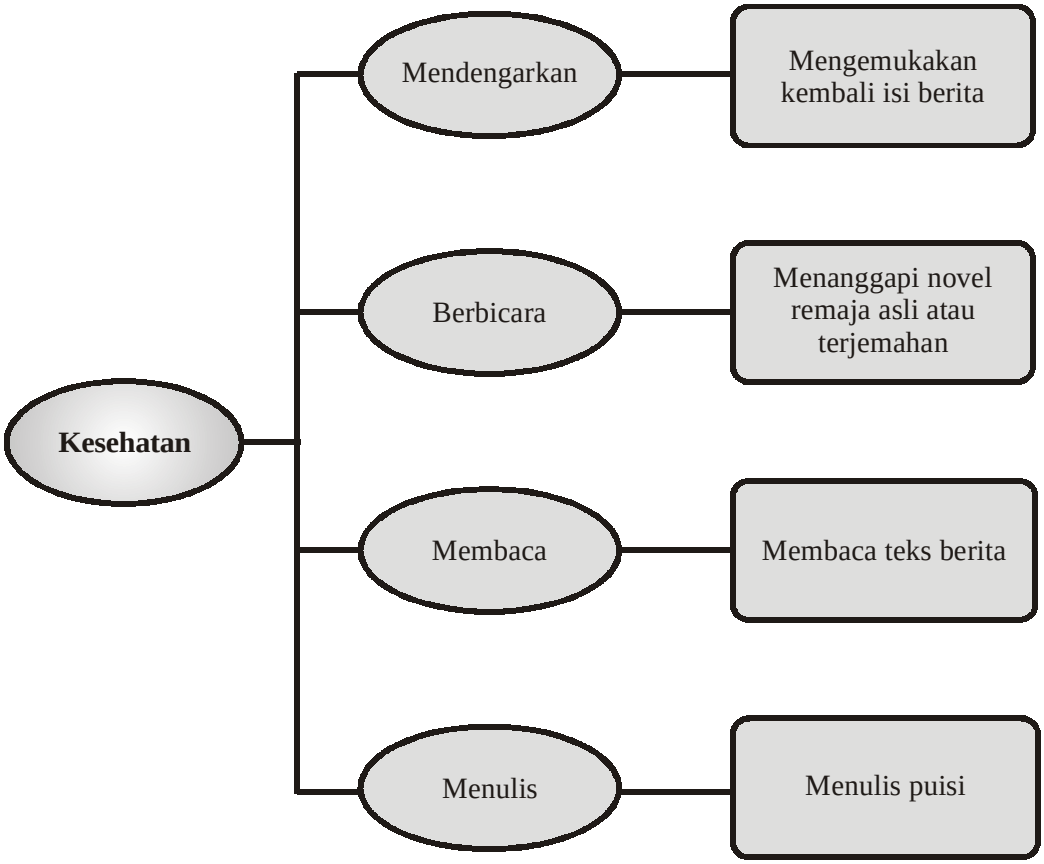
Kesehatan
Mendengarkan
Mengemukakan kembali isi berita
Berbicara
Menanggapi novel remaja asli atau terjemahan
Membaca
Membaca teks berita
Menulis
Menulis puisi

A. Mengemukakan Kembali Isi Berita yang Didengar Melalui Televisi atau Radio

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat mengemukakan kembali berita yang kalian dengar melalui radio atau televisi.

Pada saat menyimak sebuah berita, tentu kalian ingin dapat memahami isi berita yang kalian simak. Dalam hal ini, kalian berharap dapat menyerap informasi yang disampaikan sehingga kalian memahami maksud dari berita tersebut. Namun demikian, tidaklah mudah untuk dapat mendapatkan dan memahami informasi dari sebuah berita yang sifatnya sekali tayang. Beberapa hal yang perlu kalian perhatikan dalam menyimak berita dari radio atau televisi adalah 1) berkonsentrasi; 2) memahami pesan pokok tiap kalimat; 3) apabila perlu membuat catatan kecil; serta 4) menyimpulkan dan menyarikan isi keseluruhan berita.

Sumber: *Dok. Penerbit*

Tentu kalian ingin memiliki kemampuan menyimak yang baik. Untuk dapat memiliki kemampuan menyimak yang baik, tentu kalian harus rajin berlatih. Coba persiapkan diri kalian untuk mendengarkan berita dari televisi yang akan dibacakan oleh salah satu teman kalian. Usahakan kalian dapat memahami informasi yang ada dengan baik dan jelas. Berikut pembacaan berita dari televisi.

Pemirsa, wabah demam berdarah mulai berjangkit di Kota Padang, Sumatra Barat. Tercatat 24 orang warga Kota Padang terkena demam berdarah. Sementara itu di Denpasar, Bali, wabah demam berdarah telah menelan korban 1 orang, dan kini 56 orang pasien dirawat di Rumah Sakit Umum Sangklah, Kuta, Denpasar.

Kasus demam berdarah yang berjangkit di Kota Padang ditemui di tiga kecamatan dari 11 kecamatan yang ada. Berdasarkan pantauan petugas, 24 pasien yang masuk rumah sakit rata-rata berasal dari Kecamatan Kuranji, Kecamatan Kuto Tangah, dan Kecamatan Bungas Buluspulutabu. Namun, di RSU Pusat Mohamad Jamil Padang ditemui juga beberapa pasien yang berasal dari luar Provinsi Sumatra Barat, yakni dari Pekanbaru, Riau. Dari pantauan, jumlah korban yang masih dirawat di RSUP Mohamad Jamil Padang tinggal 8 orang dari 13 orang yang masuk sejak awal Januari. Sementara di Rumah Sakit Yos Sudarso, jumlah pasien yang dirawat tinggal 3 orang dari 8 pasien yang masuk.

Penyakit demam berdarah juga telah menyerang warga Kota Denpasar dan sekitarnya sejak awal bulan Januari. Satu pasien demam berdarah telah meninggal dunia berumur 32 tahun. Dia berasal dari Jember. Ada 56 pasien telah menjalani rawat inap di Rumah Sakit Umum Sangklah, Denpasar. Kini jumlah pasien yang masih dirawat di sejumlah bangsal RSU Sangklah tinggal 25 pasien. Umumnya, penderita masih didominasi golongan usia dewasa. Di ruang rawat intensif khusus masih dipenuhi pasien demam berdarah.

(Sumber: *Berita SCTV*, Januari 2005, dengan pengubahan)

Seorang yang menyimak berita dikatakan dapat memahami isi berita yang disampaikan apabila ia dapat mengungkapkan pokok-pokok isi berita serta dapat mengemukakan inti sari berita tersebut kembali. Pokok-pokok isi atau inti sari berita dapat kalian simpulkan dengan menguraikan unsur-unsur kelengkapan berita.

TAGIHAN

Kerjakan tugas berikut!

1. Simaklah berita kesehatan dari salah satu stasiun televisi atau radio!
2. Ungkapkan kembali isi berita yang kamu simak dalam beberapa paragraf!
3. Buatlah pertanyaan terhadap isi berita yang kamu simak berkaitan dengan unsur kelengkapan berita: apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana!
4. Tulislah jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut!

Tulislah penjelasanmu di buku tugas!

Berkaitan dengan isi berita di atas, beberapa contoh atau alternatif jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan unsur kelengkapan isi berita dari penyampaian berita di atas, di antaranya adalah berikut.

1. *Apa* isi pokok berita tersebut?
   – Wabah demam berdarah yang terjadi di Kota Padang dan Denpasar.
2. *Siapa* yang terkait atau terlibat dalam peristiwa yang menjadi isi berita tersebut?
   – Warga yang menjadi korban demam berdarah, di Padang tercatat 24 orang, di Denpasar, Bali, 1 orang meninggal, dan 56 orang pasien masih dirawat di Rumah Sakit Umum Sangklah, Kuta, Denpasar.
3. *Di mana* peristiwa dalam berita tersebut terjadi?
   – Di Kota Padang, Sumatra Barat, meliputi Kecamatan Kuranji, Kuto Tangah, dan Bungas Buluspulutabu serta di Denpasar, Bali, dan sekitarnya.
4. *Mengapa* hal atau peristiwa tersebut dapat terjadi?
   – Kemungkinan munculnya wabah disebabkan adanya musim penghujan yang menimbulkan banyak genangan air sebagai tempat berkembang nyamuk demam berdarah.
5. *Bagaimana* kejadian peristiwa tersebut?
   – Wabah menyerang kepada anak-anak maupun orang dewasa.

Berdasarkan berita yang telah kalian dengar, kalian dapat menyampaikan inti-inti pokok berita yang ada. Kalian tidak perlu membaca teks berita di atas ataupun mendengarkan ulang.

Berikut contoh penyampaian inti-inti pokok berita berdasarkan berita di atas.

Terjadi wabah demam berdarah di Kota Padang yang telah menimbulkan korban jiwa. Berdasarkan pantauan, sebagian besar pasien berasal dari Kecamatan Kuranji, Kuto Tangah, dan Bungas Buluspulutabu. Pasien-pasien tersebut dirawat di RSUP Mohamad Jamil. Wabah demam berdarah juga menyerang Kota Denpasar dan sekitarnya. Wabah ini telah menimbulkan korban jiwa satu orang. Rata-rata pasien adalah orang dewasa. Kejadian tersebut telah menimbulkan banyak korban, baik korban meninggal maupun yang dirawat di rumah sakit daerah wabah.

Uji Kemampuan 1

Simaklah pembacaan berita berikut dengan saksama!

Hati-hatilah pada dampak negatif pemanasan global. Peringatan ini disampaikan setelah Badan Kesehatan Dunia (WHO) memperingatkan makin hangatnya temperatur udara dapat memicu timbulnya penyakit seperti demam berdarah dengue dan malaria. Lebih lanjut WHO melaporkan, perubahan iklim tadi telah menyebabkan lebih dari 150.000 kematian dan lima juta orang terserang penyakit setiap tahunnya. Jumlah ini dapat berlipat ganda pada tahun 2030.

"Pemanasan global tidak selalu masalah lingkungan. Kondisi buruk ini sudah menyangkut masalah kesehatan yang sangat serius," kata Dr. Jonathan Patz. Dia adalah guru besar luar biasa di Institut Kajian Lingkungan Universitas Wisconsin, yang memimpin penelitian dampak pemanasan global terhadap kesehatan.

Wilayah-wilayah yang berisiko terkena dampak perubahan iklim itu adalah Asia, daerah pesisir Amerika Selatan yang menghadap Samudra Pasifik, serta pesisir Samudra Hindia, dan sub-Sahara Afrika.

Masalah yang lebih besar juga akan dihadapi oleh kota-kota besar. Di sinilah terjadi efek yang disebut para peneliti sebagai efek rumah kaca. Di beberapa kota ,temperatur menunjukkan 5-10^{o}C lebih hangat daripada di daerah terpencil.

Berdasarkan penelitian terakhir terungkap, ada hubungan antara penyakit menular dan perubahan iklim. Contohnya, tim Dr. Patz menemukan adanya peningkatan kasus malaria di Pegunungan Kenya selama masa-masa perubahan panas yang ekstrem. Begitu juga penularan malaria di Ethiopia. Dr. Patz pun sudah mengamati penyebaran virus *West nile* di seluruh Amerika. Arah pergerakannya memang mengikuti pergerakan cuaca yang lebih panas dan kering. Kondisi seperti itulah yang menjadi pilihan nyamuk *culex*, serangga utama pembawa virus.

WHO secara resmi menyatakan, menghangatnya temperatur dan hujan deras di Asia Selatan memperburuk penyebaran penyakit demam berdarah di kawasan tersebut. Bahkan, inilah kondisi terburuk dalam beberapa tahun terakhir. Penyakit yang dibawa oleh nyamuk ini sudah menginfeksi 120.000 korban di Asia Selatan tahun ini dan membunuh paling tidak 1.000 orang. Pergantian iklim sudah ditetapkan sebagai sebuah ancaman utama kesehatan publik.

Dr. Howard Frumkin menyatakan bahwa pergantian iklim ini sebagai "sebuah tantangan kesehatan global yang penting". Dr. Howard Frumkin adalah orang yang memimpin langsung Pusat Nasional untuk Kesehatan Lingkungan di Pusat Kontrol dan Pencegahan Penyakit.

Adapun Dr. Diarmid Campbell-Lendrum menyatakan bahwa kemungkinan kematian akibat pemanasan global masih belum dapat dipastikan. Hal ini dilihat dari dampak yang telah ditimbulkan oleh peristiwa gelombang panas besar-besaran di Eropa tahun 2003. Apalagi penelitian baru, yang berkaitan dengan dampak perubahan iklim terhadap aktivitas badai, saat ini masih berlangsung dengan lebih intensif. Dr. Diamid Campbell-Lendrum adalah seorang peneliti di Departemen Perlindungan Lingkungan Hidup (WHO).

Selain perubahan iklim, emisi kendaraan bermotor dan industri yang dapat menimbulkan efek gas rumah kaca diperkirakan juga akan meningkatkan temperatur global rata-rata 14^{o}C di akhir abad ini. Longsor yang luar biasa, kekeringan, dan gelombang panas yang hebat pun akan makin sering terjadi.

Jika sudah terjadi, betapa menyesalnya kita telah merusak lingkungan tempat tinggal kita.

(Sumber: *www.or.id,* dengan pengubahan)

Kerjakanlah dengan cermat dan benar di buku tugasmu!

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan tepat!
   a. Apakah isi pokok berita tersebut?
   b. Siapa yang terkait atau terlibat dalam peristiwa yang menjadi isi berita tersebut?
   c. Di mana peristiwa dalam berita tersebut terjadi?
   d. Kapan peristiwa tersebut berlangsung atau telah terjadi?
   e. Mengapa hal atau peristiwa tersebut dapat terjadi?
   f. Bagaimana kejadian peristiwa tersebut?
2. Apakah pokok permasalahan yang disampaikan dalam berita di atas?
3. Ungkapkanlah kembali isi berita yang telah kamu dengar!

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat menanggapi hal-hal yang menarik dari kutipan novel remaja, baik asli maupun terjemahan.

Sumber: *Dok. Penerbit*

B. Menanggapi Hal yang Menarik dari Kutipan Novel Remaja (Asli atau Terjemahan)

Setiap karya sastra pasti memiliki kelebihan dan kekurangan serta kemenarikan dan hal yang tidak menarik. Tidak terkecuali juga novel sebagai sebuah karya sastra. Namun demikian, kelebihan dan kekurangan atau menarik dan tidak menariknya sebuah karya sastra dipengaruhi oleh banyak hal. Di antaranya yaitu sudut pandang apresian yang menilai karya tersebut, lingkungan karya, dan penulis karya. Dalam hal ini, tidak ada objektivitas yang mutlak untuk memberikan vonis terhadap baik buruknya atau menarik tidaknya sebuah karya sastra. Namun, meski demikian, tentunya ada standar pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur bobot sebuah karya sastra, di antaranya adalah teori, pandangan publik, dan pendapat orang-orang yang berkompeten. Berdasarkan hal tersebut, akan sangat mungkin terjadi bahwa penilaian seratus orang terhadap sebuah novel akan memunculkan seratus pendapat yang berbeda, meskipun di dalamnya ada kemungkinan persamaan pandangan.

Sebagaimana telah dibahas pada pembelajaran di muka bahwa kemenarikan sebuah novel dapat diuraikan berdasarkan unsur-unsur intrinsiknya. Dengan menelisik unsur tersebut, kalian dapat mengetahui mengenai alur cerita, karakter tokoh, tema yang ditonjolkan, gaya bahasa, dan amanat yang disampaikan.

Bacalah petikan novel berikut dengan cermat!

"Non, *kayaknya* Non perlu *nelpon* Bapak. Soalnya di sini *uda* sepi. *Udah ngga* ada orang yang *nunggu*." kata sopir Tita yang tampaknya sudah kelelahan mengangkat-angkat papan nama tersebut. Dan sepertinya Tita juga baru menyadari bahwa bandara sudah jauh lebih sepi dibandingkan saat mereka pertama datang.

"Ya udah. Tita ke *telpon* umum dulu. Jangan ke mana-mana ya. *Kalo* orangnya *udah* ketemu, suruh tunggu di sini sampei Tita, dateng," perintah Tita.

Tita segera beranjak dari tempat duduknya dan berjalan menuju telepon umum.

"Hallo?"

"Hallo, Papa? Ini Tita. Tamunya *kok* belum *dateng*?"

"Belum *dateng* apanya? Om Reza *udah nelpon* kemari sampai sepuluh kali. Kamunya *kok ngga dateng-dateng sih*? Om Reza *udah nungguin* 2 jam lebih loh!"

"Ngga mungkin, Pa, Tita *udah nungguin* di sini 3 jam yang lalu kok. Om Reza *ngga nongol-nongol*."

"Kamu *nunggunya* di mana?"

"Di ...", Tita tengak-tengok kiri-kanan mencari petunjuk di mana ia berada sampai pada sebuah papan yang tergantung di pintu luar. "Ya ampun! Tita nunggunya di kedatangan dalam negeri! *Pantesan aja ngga ketemu*."

Tita langsung berjalan cepat ke tempat sopirnya menunggu dan menyuruhnya pergi dari tempat itu. Mereka berdua kemudian berlari ke tempat kedatangan luar negeri.

"GUBRAAK!" Tiba-tiba saja Tita menabrak sesuatu yang keras dan terjatuh. Tita mencoba untuk bangkit dan melihat apa yang ditabraknya itu. Ternyata orang yang ditabrak Tita adalah seorang lelaki bertubuh tinggi yang tampaknya beberapa tahun lebih tua dari Tita dan badannya basah terkena minuman yang tumpah akibat tabrakan tadi.

"Aduh, maaf. Maaf, Mas. Saya *ngga* sengaja."

"Maaf, maaf. *Kalo* jalan mata *ngeliat* ke depan *dong*. Lagian di tempat ramai begini main lari-larian," seru lelaki itu sambil mengusap-usap bajunya yang basah. Lelaki itu kemudian menarik papan nama yang dipegang oleh sopir Tita dan membacanya. Lalu ia melihat ke arah Tita. "Jadi, kamu yang namanya Tita?" katanya.

"I ... iya. Kok bisa tahu?"

"Tahu *nggak*? Minuman yang kamu tumpahin ini, udah gelas yang ketiga sejak nungguin kamu. Gimana *nggak kesel nungguin* 2 jam."

"Maaf, saya salah tempat. Saya *nunggunya* di kedatangan dalam negeri," jawab Tita dengan pelan.

"*Udah bikin nunggu* lama, kemeja jadi basah kuyup begini. *Tuh,* Papa udah nunggu dari tadi di situ," kata Adit sambil menunjuk tempat Om Reza duduk.

"Siang, Om. Maaf, *udah nunggu lama*," sapa Tita sambil menyodorkan tangannya. Tita membayangkan jika Om Reza tidak menyambut uluran tangannya dan malah memarahinya, seperti pemuda tadi.

"Oh, ini to si Tita?"

"I ... i ... iya, Om," jawab Tita dengan takut.

"Ya, ampun kamu *udah gede* ya. Kelas berapa sih, kamu? Tahu nggak terakhir kali Om *ngeliat* kamu, kamu masih selutut Om. Kecil sekali. Oh ya, kamu *udah* ketemu sama Adit, ya? Maaf ya orangnya agak galak. Om juga *nggak* tahu *kenapa* dia bisa judas begitu sekarang. Padahal dia dulu ramahnya bukan main *loh*. Waktu kecil malah Adit paling suka main rumah-rumahan sama sepupu-sepupunya yang perempuan. Ini semenjak ibunya meninggal beberapa tahun yang lalu. Mungkin lambat laun dia baik lagi. Ya, *ngga*? Mungkin *kalo udah* ketemu jodohnya, dia bisa *ngerobah* sifatnya lagi," kata Om Reza panjang lebar. Tita serasa ingin ketawa saja, mengingat Adit yang tadi begitu galak memarahinya ternyata senang main rumah-rumahan.

(*Eiffel I'm In Love*, Rachmania Arunita)

Bingkai Bahasa

Pada kutipan novel tersebut terdapat banyak kata tidak baku, yang tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa baku bahasa Indonesia atau kata asing yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia.

Ketidakbakuan suatu kata dapat disebabkan oleh beberapa hal. Perhatikan contoh berikut.

Penyebab:
- tidak sesuai kaidah ejaan,
- pengaruh dialek,
- diksi,
- bahasa asing.

Tidak baku
- sistim, kwitansi, apotik
- kali, nelpon, nungguin
- nggak, kok

Baku
- sistem, kuitansi, apotek
- kalau, menelepon, menunggu
- tidak

- Untuk melatih kemampuanmu memahami kata baku dan tidak baku, temukanlah kata tidak baku dalam kutipan novel *Eiffel I'm In Love* di atas!
- Tentukan sebab ketidakbakuan dari kata yang kamu temukan!
- Tentukan kata baku dari kata tidak baku yang kamu temukan!

Sebagaimana telah disampaikan di atas, kemenarikan dari sebuah novel dapat dilihat dari berbagai unsur intrinsiknya. Selain itu, tentunya hal yang paling dominan dan kebanyakan orang menyimpulkan, kemenarikan sebuah novel tentu dari segi isi ceritanya. Namun, kalian tidak boleh lupa bahwa isi cerita dalam sebuah novel terbangun atas unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik.

Beberapa contoh kemenarikan dari petikan novel di atas di antaranya adalah berikut.

1. Dari segi tema; kutipan novel tersebut menyajikan tema mengenai anak muda atau remaja dengan segala perilaku, sifat, dan kediriannya. Berdasarkan tema tersebut dapat tersirat bahwa isi novel di atas mengungkapkan kisah anak-anak remaja yang berkaitan dengan hal-hal tersebut.
2. Dari segi alur; kutipan novel di atas memiliki alur yang bersifat maju. Jalinan cerita disusun berdasarkan urutan waktu yang berjalan ke depan, bukan *flashback* (berbalik) atau berjalan ke masa lalu. Dengan alur seperti itu, jalan cerita novel ini dapat dengan mudah dipahami oleh para pembaca.
3. Dari segi amanat atau pesan; beberapa amanat yang dapat disimpulkan dari petikan novel tersebut dapat dicerminkan dari sebuah kehidupan nyata. Pesan-pesan yang dapat kalian ambil dari kutipan novel tersebut, baik secara tersirat maupun tersurat, di antaranya sebagai berikut.
   1) Cermati dan telitilah setiap pekerjaan atau sesuatu yang kita lakukan agar tidak terjadi kesalahan. Hal tersebut terungkap dalam novel, yaitu ketidaktelitian Tita memerhatikan tempat menunggu Om Reza dan anaknya.
   2) Jangan mudah kesal dan berputus asa, apalagi menyalahkan orang lain terhadap suatu kejadian yang belum jelas duduk perkaranya. Hal ini ditunjukkan dalam novel melalui dialog Tita dengan papanya yang menanyakan Om Reza yang belum datang.
   3) Dalam kehidupan keseharian sebaiknya selalu berhati-hati dan berkonsentrasi dalam melakukan sesuatu. Hindari tindakan yang tergesa-gesa. Pesan ini tersirat melalui kejadian ketika Tita menumpahkan minuman Adit.

Uji Kemampuan 2

Perhatikanlah petikan novel berikut dengan cermat!

Aku mengantar Jamie pulang dari panti asuhan malam itu. Mulanya aku tidak yakin apakah aku akan melakukan kebiasaan lama dengan pura-pura menguap dan meletakkan tanganku di pundaknya, tapi sejujurnya, aku tidak tahu bagaimana perasaan Jamie terhadapku.

Memang, ia telah memberikan hadiah paling istimewa yang pernah kuterima. Meskipun aku mungkin tidak pernah akan membukanya dan membacanya seperti yang dilakukan Jamie, aku tahu pemberian Alkitab itu baginya sama seperti memberikan sebagian dari dirinya sendiri. Namun Jamie memang termasuk orang yang akan mendonorkan sebuah ginjalnya pada orang asing yang ditemuinya di jalanan, kalau orang itu memang memerlukannya. Jadi, aku tidak yakin akan arti hadiah yang diberikannya ini.

Jamie pernah mengatakan padaku bahwa ia bukanlah orang tolol, dan kurasa akhirnya aku mengakui bahwa Jamie memang tidak tolol. Ia mungkin saja ... ehm, berbeda ... tapi rupanya ia tahu apa yang telah kulakukan untuk anak-anak panti asuhan itu, dan kalau direnungkan kembali, kurasa ia sudah mengetahuinya bahkan di saat kami sedang duduk di lantai ruang tamunya.

Ketika ia menyebutnya sebagai mukjizat, kurasa yang dimaksud Jamie adalah aku. Seingatku, Hegbert masuk ke dalam ruangan saat Jamie dan aku sedang membicarakannya, namun ia tidak banyak bicara ketika itu. Hegbert tua memang tidak seperti biasanya belakangan ini, setidaknya sepanjang pengetahuanku. Oh, khotbah-khotbahnya masih tetap tentang uang, dan ia masih menyinggung tentang para pezina, tapi akhir-akhir ini khotbahnya lebih pendek daripada biasanya dan kadang-kadang ia akan berhenti di tengah khotbahnya dan akan memandang dengan tatapan aneh, seakan tiba-tiba teringat pada sesuatu, sesuatu yang menyedihkan.

Aku tidak tahu apa artinya, karena aku tidak mengenalnya dengan cukup baik. Saat Jamie membicarakan ayahnya, sepertinya ia sedang mendeskripsikan seseorang yang sama sekali tidak kukenal. Aku tidak bisa membayangkan Hegbert yang memiliki rasa humor sebagaimana aku tidak bisa membayangkan ada dua buah bulan di langit.

(*Kan Kukenang Selalu*, Nicholas Sparks)

Kerjakanlah dengan benar di buku tugasmu!

1. Apakah tema yang dapat kamu simpulkan dari petikan novel di atas?
2. Apakah amanat atau pesan yang dapat kamu ambil dari petikan novel tersebut?
3. Tunjukkan beberapa kemenarikan dari novel tersebut berdasarkan sudut pandangmu!
4. Apakah unsur yang menjadikan novel tersebut memiliki kemenarikan?
5. Kemukakan kekurangan yang kamu jumpai dalam petikan novel tersebut!
6. Bandingkan hasil kerjamu dengan hasil kerja temanmu! Diskusikanlah hasil analisis perbandingan tersebut!

TAGIHAN

Kerjakan tugas berikut!

1. Bacalah sebuah novel remaja asli Indonesia!
2. Tentukan tema dan amanat novel remaja tersebut!
3. Tunjukkan hal-hal yang menarik dari novel remaja tersebut! Jelaskan disertai data pendukung!
4. Kemukakan kekurangan yang kamu jumpai dalam novel tersebut!

Tulislah penjelasanmu di buku tugas!

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas.

C. Membacakan Teks Berita

Membacakan teks berita berbeda dengan membaca teks berita. Membaca teks berita berarti kita melakukan kegiatan membaca untuk mendapatkan informasi yang berorientasi bagi diri kita. Perlu kalian garis bawahi bahwa membacakan teks berita berarti membacakan teks mengenai sebuah berita kepada orang lain atau pendengar. Berdasarkan hal tersebut, kalian dapat melihat adanya perbedaan yang jelas antara membaca teks berita dengan membacakan teks berita.

Guna melatih kemampuan kalian, coba bacakanlah berita berikut di depan teman-teman!

Mata pun Dapat Terserang Stroke

Stroke tidak hanya terjadi pada otak. Hal yang sama dapat terjadi pada mata. Stroke pada otak terjadi karena adanya sumbatan pembuluh darah otak yang menyebabkan kelumpuhan sebagian anggota tubuh. Adapun stroke terjadi karena adanya hambatan suplai darah ke saraf mata.

Ini berarti bahwa stroke terjadi akibat adanya sumbatan mendadak pada pembuluh darah arteri dan vena. Selain itu juga terjadi gangguan aliran darah mendadak pada lapisan dalam retina. Sumbatan tersebut biasanya datang secara mendadak dan ditandai dengan adanya gangguan penglihatan yang sifatnya tiba-tiba. Penglihatan mendadak menjadi kabur (buram). Sumbatan arteri retina dapat terjadi pada arteri pusat. Sumbatan arteri retina dapat juga terjadi pada arteri cabang.

Pada umumnya, sumbatan arteri retina pusat akan menimbulkan dampak yang buruk pada penglihatan penderita. Ini berbeda dengan sumbatan arteri retina cabang yang masih ada kemungkinan membaik.

Seperti dituturkan dr. Djatikusumo, Sp. M., ada stroke mata yang masih dapat disembuhkan, tapi ada pula yang sulit disembuhkan atau diselamatkan. Kebutaan pun tidak terhindarkan. Dia adalah spesialis mata dari Departemen Mata Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM) dan Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (FKUI).

Mengingat akibat yang dapat sangat serius, stroke mata tidak dapat dianggap remeh. Penanganan yang sangat cepat sangat diperlukan. Jadi, begitu terjadi gejala awal berupa penglihatan mendadak buram, penderita harus secepatnya memeriksakan diri ke dokter untuk mendapatkan pertolongan medis.

Penanganan yang cepat ini perlu mendapat perhatian. Sebab, keterlambatan penanganan dapat berakibat fatal. Kurang dari satu jam, masih dapat dilakukan sesuatu. Akan tetapi lewat dari satu jam, saraf mata sudah mati. Karena itulah, sumbatan arteri retina tergolong kasus gawat darurat yang perlu penanganan segera. Selain dapat berakibat fatal, penderita sumbatan arteri retina ini juga berisiko terkena penyakit kardioveskuler.

Penanganan medis yang dilakukan dokter terhadap penderita stroke mata bertujuan untuk membatasi perluasan kerusakan retina. Penanganan ini juga untuk membatasi penurunan tajam penglihatan secara permanen yang dapat mengakibatkan kebutaan. Penanganan medis juga bertujuan mencegah komplikasi, seperti terjadinya glaukoma neovaskuler dan sumbatan pada organ lain.

Pencetus

Di dunia medis, sebenarnya tidak dikenal istilah stroke mata. Istilah ini hanya di Indonesia agar mudah disosialisasikan kepada masyarakat. Penamaan itu, boleh jadi, karena proses terjadinya stroke mata hampir sama dengan stroke yang dialami atau terjadi pada otak.

Ada beberapa faktor penyebab terjadinya stroke mata, antara lain: penderita mengalami tekanan darah tinggi, kencing manis (*diabetes melitus*), kadar kolesterol tinggi, penyakit katup jantung, kelainan darah (gangguan pembekuan), dan penyakit kolagen. Merokok, obesitas (kegemukan), dan kurang berolahraga juga dapat menjadi faktor penyebab stroke mata.

Stroke mata umumnya dialami oleh orang yang sudah lanjut usia, terutama di atas usia 60 tahun. Walau begitu, bukan berarti kelompok usia muda luput dari ancaman stroke mata. Penyakit lupus dan gangguan kekentalan darah dapat meningkatkan risiko orang-orang berusia muda terserang stroke mata.

Pencegahan

Jika punya kemauan dan disiplin kuat, sejatinya tidak sulit mencegah stroke mata. Caranya adalah dengan menerapkan pola hidup sehat. Konsumsilah makanan sehat, makan teratur, serta membiasakan diri menjaga kebugaran tubuh dengan berolahraga secara teratur.

Selain itu, sedapat mungkin menghindari penyakit atau kondisi yang menjadi faktor penyebab terjadinya stroke mata, seperti hipertensis, kencing manis, dan obesitas. "Jika terlanjur terserang penyakit-penyakit yang menjadi faktor penyebab semisal kencing manis, usahakan untuk mengendalikannya."

Jika Anda seorang perokok, sebaiknya segera hentikan kebiasaan buruk ini. "Bagi para perokok, penyebab stroke mata bukan dari asap rokok yang mengenai mata, tapi dari asap rokok yang diisap masuk ke dalam tubuh."

(Sumber: *Republika*, Februari 2007, dengan pengubahan)

Dalam membacakan teks berita, ada beberapa hal yang perlu kalian perhatikan guna mencapai hasil dan manfaat yang maksimal. Hasil dan manfaat yang maksimal tersebut artinya pendengar dapat memahami isi berita yang kalian sampaikan tanpa adanya kesalahan tafsir dan kesulitan-kesulitan lain. Beberapa hal tersebut adalah berikut.

1. Pemahaman terhadap berita yang akan disampaikan. Dalam hal ini, sebelum kalian membacakan untuk orang lain, kalian harus memahami benar isi berita yang akan kalian bacakan.
2. Sampaikanlah isi berita secara utuh.
3. Penggunaan volume suara yang dapat menjangkau seluruh audiens atau pendengar.
4. Penerapan intonasi dan artikulasi yang tepat dalam membacakan kalimat-kalimat berita, sehingga tidak menimbulkan kesalahan penafsiran.
5. Memberikan penjedaan yang tepat antarkalimatnya.

Berkenaan dengan teks berita di atas, kalian harus dapat membacakannya dengan baik dan benar. Dalam proses pembacaan teks berita tersebut, kalian harus dapat menyampaikan isi atau informasi secara jelas kepada teman-teman yang menjadi pendengar. Dalam membacakan teks berita tersebut kalian harus dapat 1) memberikan perbedaan yang menunjukkan adanya pernyataan dari kalian sebagai pembaca dan pernyataan dari tokoh

atau narasumber berita dari berita yang kalian bacakan; serta 2) memberikan penekanan pada hal-hal yang bersifat penting dalam berita.

Bingkai Bahasa

Cermatilah kalimat terakhir pada paragraf keempat teks bacaan "Mata Pun Dapat Terserang Strok"!

Pada kalimat tersebut terdapat partikel *pun*. Ingatlah bahwa penulisan *pun* sebagai partikel ditulis terpisah dengan kata sebelumnya.

Dalam KBBI, partikel merupakan kata yang biasanya tidak dapat diderivikasikan atau diinfleksikan atau diubah, yang mengandung makna gramatikal dan tidak mengandung makna leksikal, termasuk di dalamnya konjungsi, preposisi, dan interjeksi (2002: 831).

Pun yang lazim ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya, di antaranya: adapun, andaipun, ataupun, dan bagaimanapun.

- Bacalah sebuah artikel dan analisislah penggunaan *pun*! Tentukan benar tidaknya penulisan *pun* yang kamu temukan dengan alasan yang tepat!

Uji Kemampuan 3

Bacakanlah teks berita berikut dengan baik dan benar!

Puluhan Warga Ungaran Timur Terkena Chikungunya

Puluhan warga Dusun Krajan dalam sebulan terakhir ini terserang virus chikungunya. Dusun Krajan berada di Kelurahan Susukan, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang.

Sutikno (50), seorang penderita Warga Krajan Susukan, Ungaran Timur, Rabu menuturkan gejala awal yang ia alami. Gejala tersebut adalah suhu badannya naik tinggi akibat demam dan rasa nyeri dipersendian tulang kaki, kemudian seluruh tubuhnya terasa lemas dan tidak dapat digerakkan.

"Dalam satu rumah ada tiga penderita yang diduga terkena chikungunya, yakni dua anaknya Nurhalisah (4) dan Prastiyono (9) dengan gejala sama," katanya.

Kondisi yang sama juga dialami warga lainnya, Sutini (40), yang mengatakan bahwa ia mengalami demam dan semua persendian tulang kakinya sakit dan sempat lumpuh selama tiga hari.

"Sebetulnya saya sudah sembuh pada pekan lalu, tetapi sekarang penyakit ini kambuh lagi," kata Sutini.

Katanya, "Di Susukan ini hampir semua warga terkena chikungunya pada sebulan terakhir ini dan setiap rumah rata-rata yang terserang penyakit itu dua orang penderita."

Yanti (29), warga Susukan lainnya, menjelaskan dirinya juga menderita penyakit yang sama dengan tetangga lainnya. Ia sempat menginap di RSU Ungaran selama lima hari. "Sekarang saya sudah sembuh," katanya.

Menurut Yanti, warga yang masih menderita nyeri di persendian kaki dan lumpuh pada dua hari terakhir ini sekitar 15 penderita.

Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang, dr. Sulthoni, mengatakan bahwa pihaknya sudah mendapat laporan terserangnya virus chikungunya pada penduduk Susukan.

Kantornya juga sudah melakukan pengecekan di daerah tersebut. Menurut dia, dilihat dari gejala klinis penyakit tersebut disebabkan oleh gigitan nyamuk *Aedes aegypti* yang membawa virus chikungunya.

(Sumber: *Republika*, Februari 2007, dengan pengubahan)

Kerjakanlah soal-soal berikut dengan cermat dan benar di buku tugas!

1. Apakah pokok penting yang perlu disampaikan dari teks berita di atas?
2. Tunjukkan contoh pernyataan yang harus dibedakan dalam penyampaian berita yang berupa pernyataan narasumber dan pernyataan kalimat berita!
3. Tunjukkan beberapa contoh kalimat atau kata yang mengandung unsur asing beserta cara pembacaannya dalam bahasa Indonesia yang benar!
4. Bagaimanakah penilaian pendengar berkenaan dengan intonasi dan artikulasimu ketika membacakan berita di atas?
5. Bagaimanakah penilaian pendengar berkenaan dengan kesampaian isi dari berita yang kamu bacakan?

TAGIHAN

Kerjakan tugas berikut dengan cermat!

1. Carilah sebuah artikel atau teks bacaan di surat kabar!
2. Ubahlah artikel atau teks bacaan tersebut menjadi teks berita!
3. Bacakanlah teks berita yang telah kamu ubah di depan teman-teman dan bapak/ibu gurumu!
4. Mintalah penilaian kepada teman-teman dan bapak/ibu gurumu berkenaan dengan intonasi dan artikulasimu!
5. Mintalah penilaian kepada teman-teman dan bapak/ibu gurumu berkenaan dengan kesampaian isi dari berita yang kamu bacakan!

D. Menulis Puisi Bebas dengan Memerhatikan Unsur Persajakan

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat menyusun puisi bebas dengan memerhatikan unsur persajakan.

Puisi merupakan salah satu karya sastra yang merupakan untaian kata-kata yang setiap katanya memiliki kandungan makna yang padat. Selain menarik isinya, puisi juga menarik apabila dibacakan dengan cara deklamasi. Perlu kalian ingat bahwa menulis puisi bukanlah merupakan hal yang sulit jika kita memang berniat benar. Hal ini disebabkan setiap orang memiliki kemampuan berbahasa serta memiliki nuansa keindahan meskipun antara seorang dengan orang lain berbeda.

Hal terpenting dalam penulisan puisi adalah memerhatikan syarat-syarat puisi. Syarat-syarat puisi tersebut meliputi persajakan,

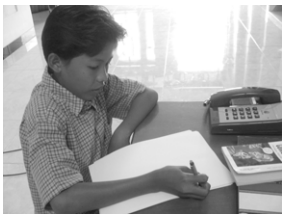

Sumber: *Dok. Penerbit*

perimaan, diksi, serta kebaitan. Perhatikan puisi di bawah sebagai contoh bahan referensi kalian dalam menulis puisi.

Masih Tersisa
Karya: Taufiq Abi Sabda

Masih tersisa
tanah permai udara nan sejuk
pagi yang berkerlip embun di hamparan kehijauan
dan senja pantai berkerudungkan lembayung
di antara tangis terpendam
dan duka yang timbul tenggelam

Masih tersisa
rindu kedamaian dan hasrat cinta
sumpah sesaudara, ikrar seduka dan cita
seikat dalam hati, sejiwa dalam asa
di antara sayatan tikai yang amat tajam
dan lelahnya menitikkan darah dendam

Nun jauh dalam hutan dan sisa ladang
tonggak-tonggak tunas tiasa kukuh tegak
menjadi tiang harap
penyangga lara pada puji dan doa
di antara berjuta juta batang yang terus bertumbang
dan lalu bermigrasi entah ke mana

Nun bentang di balik hamparan ombak
terumbu menari-nari, eksotik dan mesra
letik-letik ikan menggelayut berpaut jala
menebar senandung hidup dan rasa
di antara liarnya pukat dan riak
yang menjelma dalam hitungan-hitungan angka

Masih tersisa
untuk selalu kita jaga

Solo, 2005

Bingkai Sastra

Puisi yang indah dapat ditulis dengan gaya bahasa yang tepat. Gaya bahasa ini ditentukan oleh ketepatan dan kesesuaian pilihan kata. Gaya bahasa yang tepat memengaruhi terbentuknya suasana dan kemenarikan puisi. Selain itu, pilihan dan kesesuaian kata dapat menimbulkan nada kebahasaan, yaitu rangkaian kata yang disertai penekanan sehingga menghasilkan keindahan yang tinggi.

Perhatikan contoh berikut!

di antara tangis terpendam
dan duka yang timbul tenggelam.

Dalam kedua baris puisi di atas, ada semacam gaya bahasa yang berwujud perulangan bunyi vokal dan konsonan /am/ yang sama. Tujuan dari penggunaan gaya bahasa ini adalah untuk memperoleh efek penekanan dan keindahan. Inilah yang biasa disebut unsur persajakan.

Uji Kemampuan 4

Kerjakan soal-soal berikut dengan cermat di buku tugasmu!

1. Renungkanlah sesuatu hal, peristiwa, perasaan, pemikiran, atau pengalamanmu yang paling berkesan!

2. Tuliskan semua yang ada dalam benak atau perenunganmu!
3. Pilihlah kata-kata yang bermakna dan indah berkaitan dengan segala sesuatu yang kamu renungkan!
4. Susunlah kata-kata tersebut menjadi kalimat-kalimat puisi!
5. Suntinglah kembali tulisanmu dengan memerhatikan keserasian bait, baris, serta pola perimaan dan persajakannya!

RANGKUMAN

1. Dalam menyimak berita dari televisi atau radio perlu berkonsentrasi, memahami pesan pokok tiap kalimat, dan menyimpulkan isi berita. Simpulan isi berita harus mengandung unsur kelengkapan, meliputi apa, siapa, di mana, mengapa, dan bagaimana.
2. Menanggapi hal yang menarik dari kutipan novel remaja tidak dapat terlepas dari unsur-unsur intrinsik maupun ekstrinsik. Maka itu, sebelum menanggapi kutipan novel remaja diperlukan pemahaman terhadap unsur-unsurnya.
3. Membacakan teks berita berarti membacakan teks mengenai sebuah berita kepada orang lain dengan tujuan agar orang lain tersebut paham mengenai sesuatu yang diberitakan. Oleh karena itu, dalam membacakan teks berita harus dilakukan dengan jelas, utuh, volume suara yang cukup, intonasi dan artikulasi yang tepat, serta penjedaan yang tepat.
4. Puisi merupakan salah satu karya sastra yang tercipta oleh untaian kata-kata yang memiliki kepadatan makna. Dalam menulis puisi perlu memerhatikan persajakan, perimaan, diksi, serta kebaitan.

Evaluasi Pelajaran 9

Kerjakanlah di buku tugas!

1. Simaklah berita berikut dengan saksama!

Pemirsa, sedikitnya obat yang dikeluarkan oleh produsen farmasi ditengarai sebagai penyebab mahalnya obat di Indonesia dibandingkan dengan di luar negeri. Yayasan Pemberdayaan Konsumen Kesehatan Indonesia (YPKKI) melakukan pertemuan dengan beberapa kalangan dunia kesehatan. Pertemuan tersebut membahas peninjauan ulang terhadap sistem pemantauan terhadap para industri farmasi di Indonesia. Dengan kebijakan ini diharapkan harga obat generik maupun bermerek dapat terjangkau, terutama bagi keluarga miskin.

Tommy Fajar dan Yudhi Wibowo melaporkan, sebelumnya Menteri Kesehatan sudah mengeluarkan surat kepada industri farmasi. Surat tersebut berisi permintaan agar industri farmasi memberikan laporan mengenai rincian harga obat yang harus dikembalikan paling lambat tanggal 31 Januari 2005. Untuk menurunkan harga obat, menurut Direktur Utama YPKKI, Marius Wijayarta, juga diperlukan peninjauan perundang-undangan di bidang kesehatan.

(Sumber: *Metro TV*, Januari 2005)

Kerjakanlah dengan cermat dan benar!

a. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!
   1) Apa isi pokok berita tersebut?
   2) Siapa yang terkait atau terlibat dalam peristiwa yang menjadi isi berita tersebut?
   3) Di mana peristiwa dalam berita tersebut terjadi?
   4) Kapan peristiwa tersebut berlangsung atau telah terjadi?
   5) Mengapa hal atau peristiwa tersebut dapat terjadi?
   6) Bagaimana kejadian peristiwa tersebut?

b. Apakah pokok permasalahan yang disampaikan dalam berita di atas?

c. Ungkapkanlah kembali isi berita yang telah kamu dengar!

2. Bacalah petikan novel berikut dengan cermat!

Di Sanalah Kenangan Terowongan Biru

Eun Suh sekarang adalah murid SMP ...

Waktu dulu dia seperti setan kecil yang nakal yang selalu mengikutiku, bermain sepak bola bersama, bermain kuda-kudaan. Setiap kali kakinya sedikit sakit, Eun Suh selalu dengan manja minta digendong. Namun, dia sekarang telah menjadi murid SMP.

Joon Suh mendongakkan kepalanya memandang langit sambil berpikir, dan mendung perlahan-lahan menghilang. Joon Suh berdiri dengan diam di tempat yang waktu itu pernah diduduki Eun Suh, kemudian terbayanglah suara Eun Suh yang merdu, rambutnya yang basah oleh air dan disibakkan ke belakang, bulu matanya yang lebat, dan matanya yang besar. Hidung Eun Suh tak begitu mancung, dan bibirnya yang agak besar seringkali membuat Joon Suh merasa tak puas dan membayangkan, bila bibir itu agak kecil sedikit tentu akan lebih bagus ...

Apakah Eun Suh telah berubah? Tubuhnya yang masih setinggi hidung Joon Suh di saat berpisah, sekarang sudah setinggi apa?

Eun Suh, adikku Eun Suh.

Joon Suh dan Eun Suh adalah kakak beradik yang mempunyai hubungan yang sangat akrab dan mampu membuat orang tua mereka merasa bangga. Mereka tak seperti anak-anak dari keluarga lain yang selalu bertengkar dan saling iri, dan dua orang itu juga tak mungkin saling melukai. Bagaimana mungkin Joon Suh membiarkan Eun Suh bersedih? Setiap hari Joon Suh bertekad menjaga adiknya, tak akan membiarkan adiknya yang manis dan penurut itu merasa sedih. Seperti inilah dia mau melindungi adiknya di sampingnya. Eun Suh telah memasuki hidup Joon Suh.

"Joon Suh, ini adalah adikmu, Yoon Eun Suh. Manis, kan?" Joon Suh mendengar orang tuanya berkata begitu saat melewati sebuah ruang bayi yang berkaca dan melihat seorang bayi yang manis. Sejak itulah Joon Suh setiap saat selalu memikirkan Eun Suh. Bagaimana mungkin tidak memikirkannya? Waktu itu Joon Suh tidak pernah mengira, pada suatu hari dia tak dapat melihat senyum Eun Suh dan tidak dapat mendengar suara Eun Suh lagi.

Akan tetapi, takdir sudah ditentukan demikian. Dia tak dapat melihat Eun Suh lagi. Meskipun tahun-tahun telah berlalu, dia tetap tak dapat menghapus kenangan akan Eun Suh. Seperti inilah waktu berjalan selama delapan tahun.

(*Cinta Tanpa Akhir*, 2003)

Kerjakanlah dengan cermat dan teliti!

a. Apakah tema dari petikan novel di atas menurutmu menarik? Jelaskan alasanmu!
b. Dapatkah kamu menunjukkan adanya kemenarikan dari petikan novel tersebut dari unsur penokohan?
c. Apakah amanat atau pesan yang dapat kamu ambil dari petikan novel tersebut?
d. Tunjukkan beberapa kemenarikan dari novel tersebut berdasarkan sudut pandangmu dari berbagai unsur!
e. Jelaskan unsur yang menjadikan novel tersebut memiliki kemenarikan!
f. Kemukakan kekurangan yang kamu jumpai dalam petikan novel tersebut!

3. Bacalah teks berita berikut dengan cermat!

Lima Kabupaten atau Kota Endemis Leptospirosis

Menyusul datangnya musim hujan yang dapat menyebabkan banjir di beberapa daerah, warga Jawa Tengah diminta waspada terhadap serangkaian penyakit leptospirosis. Leptospirosis yaitu penyakit mematikan akibat bakteri berbentuk spiral yang berasal dari kencing tikus.

Penyakit ini biasanya akan merebak pada musim hujan yang disertai banjir. Hal tersebut dikatakan Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Jawa Tengah, dr. Budihardja.

Ia mengatakan, di wilayah Jawa Tengah saat ini ada lima wilayah kabupaten/kota yang merupakan daerah endemis penyakit leptospirosis. Kelima daerah itu antara lain Kota Semarang, Kabupaten Demak, Grobogan, Kendal, dan Kabupaten Pati.

"Kelima kabupaten/kota tersebut merupakan daerah langganan banjir musim hujan, sehingga penyakit leptospirosis akan merebak. Karena itu, kita minta masyarakat untuk mewaspadai," ujar Budihardja.

Dia mengatakan bahwa pada masa lalu pernah ada penduduk lima kabupaten/kota endemis leptospirosis yang meninggal akibat terinfeksi bakteri leptospira. Kematian ini umumnya terjadi karena terlambat penanganan medis terhadap pasien.

Menurut Budihardja, manusia yang hidup di daerah endemis leptospirosis dapat tertular kuman leptospirosis. Kuman ini ditularkan melalui kontak dengan air, lumpur, dan kotoran yang tercemar urine tikus yang terinfeksi leptospira.

Ia mengatakan, untuk mengetahui seorang pasien terkena penyakit leptospirosis memang memerlukan pemeriksaan yang intensif. Namun, umumnya, penyakit ini ditandai dengan gejala demam tinggi secara mendadak. Demam ini disertai sakit kepala, nyeri otot, hiperaestesia pada kulit, mual, muntah, dan diare.

"Jika penderita tidak secepatnya mendapat pengobatan, dapat menyebabkan kematian. Ini dikarenakan masa inkubasinya sangat pendek, sekitar satu minggu hingga dua minggu. Bakteri biasanya menyerang organ hati dan ginjal," katanya.

Pada bagian lain, Budihardja juga meminta warga Jawa Tengah untuk mewaspadai serangan penyakit diare, menyusul datangnya musim hujan belakangan ini. Terutama warga yang memiliki anak balita. Menurutnya, musim hujan dapat juga menjadi pencetus merebaknya penyakit diare.

Oleh karena itu, masyarakat diminta menjaga kebersihan diri, kebersihan makanan dan minuman, serta kebersihan lingkungan . Dengan demikian, masyarakat terhindar dari serangan penyakit yang disebabkan bakteri *Ecoli* tersebut.

Berdasarkan keterangan dari beberapa rumah sakit (RS) di Semarang, pasien yang berobat ke poliklinik RS dengan gejala-gejala penyakit diare, sudah mulai mengalami peningkatan. Mesti demikian, penyakit ini belum dianggap sebagai kejadian luar biasa (KLB).

"Penyakit diare pada musim hujan *lumrah* (biasa) terjadi di negara-negara berkembang, seperti Indonesia. Selain akibat dari perubahan cuaca, diare dapat disebabkan karena kebersihan makanan dan lingkungan yang tidak terjaga," kata Meilani (28) perawat di RSUD Kota Semarang.

Menurutnya, penderita diare yang berobat ke RS mayoritas masih dalam taraf ringan. Jika ada yang dirawat di RS, umumnya karena terlambat mendapat pengobatan, sehingga kekurangan cairan.

"Jika pasien menderita diare akut, harus diberi rekomendasi untuk menjalani rawat inap, karena memerlukan perawatan intensif," kata Budihardja.

Bagi orang dewasa, penyakit ini mungkin tidak mematikan. Namun, bagi anak-anak usia balita, penyakit ini cukup membahayakan. Mayoritas penderita diare yang dirawat ke RS di Semarang adalah anak-anak usia balita. Karena itu, Budihardja meminta kalangan orang tua untuk menjaga kebersihan rumah, pola makan dan minum anak-anak, serta kebersihan lingkungan.

(Sumber: *Republika*, Februari 2007, dengan pengubahan)

Kerjakanlah soal-soal berikut dengan cermat dan benar!

a Apa sajakah pokok penting yang perlu disampaikan dari teks berita di atas?

b. Tunjukkan contoh pernyataan yang harus dibedakan dalam penyampaian berita yang berupa pernyataan narasumber dan pernyataan kalimat berita!

c. Bagaimanakah cara membaca tanda garis miring (/)untuk menjelaskan maksud kepada pendengar?

d. Apakah pentingnya intonasi dan artikulai dalam membacakan berita?

e. Bagaimanakah cara membacakan berita yang dalam teks tertulis sebagai **singkatan** agar pendengar dapat memahami makna yang dimaksud?

f. Mengapa sebelum membacakan berita lebih baik kita menguasai isi berita tersebut?

4. Apakah yang kamu pahami mengenai persajakan dalam sebuah puisi?
5. Haruskah sebuah puisi bebas ditulis dengan rumus persajakan yang telah ditentukan? Jelaskan dengan alasan yang tepat!
6. Apakah perbedaan antara persajakan dengan perimaan?
7. Buatlah sebuah puisi bebas yang memenuhi unsur persajakan dan perimaan!

Pelajaran 10
Emansipasi

Masih banyakkah kendala yang kalian hadapi dalam memahami materi-materi pelajaran yang telah kita pelajari bersama? Diskusikanlah dengan teman-teman guna menemukan solusinya. Pahamilah setiap materi dengan teliti dan cermat.

Sebagai pelajaran terakhir, pada Pelajaran 10 ini kita akan belajar mengenai kemampuan mendengar, memahami, dan menanggapi alur novel remaja; menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi; membaca puisi dari buku antologi puisi; serta menulis slogan dan poster.

Tetaplah dengan semangat untuk selalu berprestasi, dan jangan putus asa. Bersiaplah menyongsong kelas yang baru.

Sumber: *Kartini,* 2007

Peta Konsep

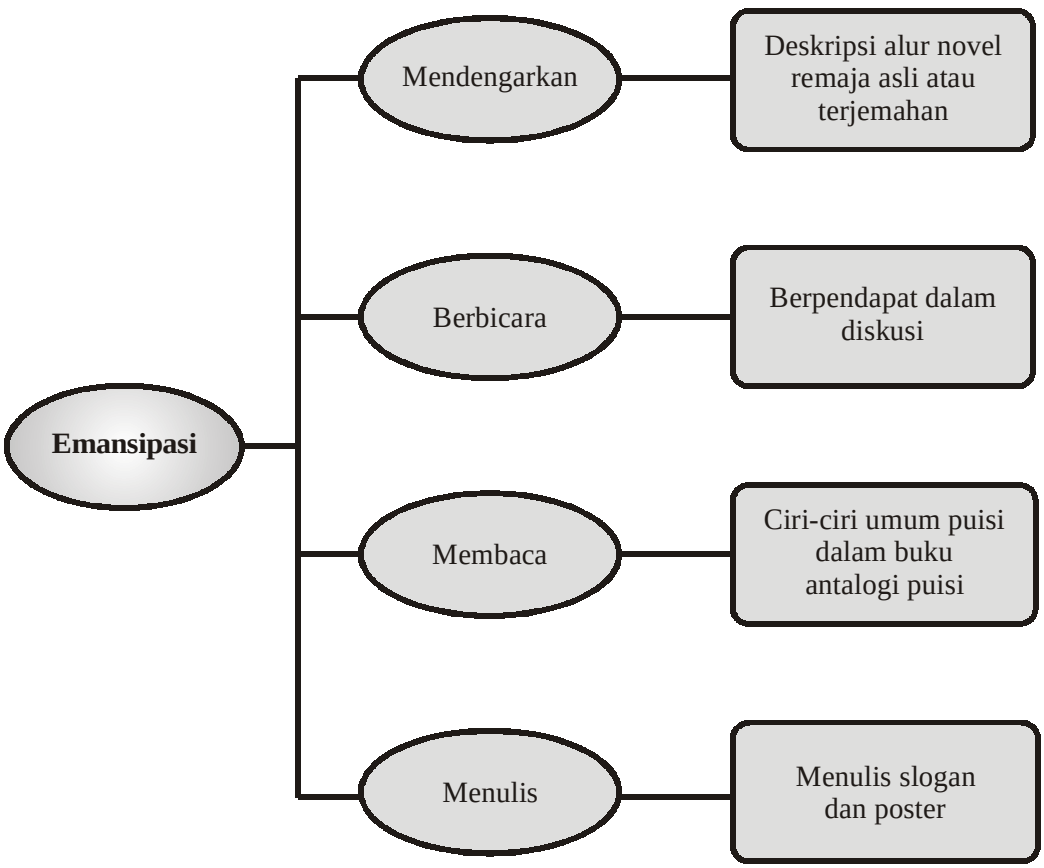
Emansipasi
Mendengarkan
Deskripsi alur novel remaja asli atau terjemahan
Berbicara
Berpendapat dalam diskusi
Membaca
Ciri-ciri umum puisi dalam buku antalogi puisi
Menulis
Menulis slogan dan poster

A. Mendeskripsikan Alur Novel Remaja (Asli atau Terjemahan)

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat menentukan dan mendeskripsikan alur atau plot novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan.

Tentu kalian pernah membaca novel remaja asli atau novel terjemahan yang kalian sukai, bukan? Dapatkah kalian mengikuti jalan cerita novel remaja asli atau novel terjemahan dengan mudah? Dapatkah kalian mendeskripsikan alur novel remaja asli atau terjemahan?

Mendeskripsikan adalah memberikan gambaran atau sketsa mengenai sebuah perihal, sehingga penerima (pendengar atau pembaca) dapat menangkap perihal yang dimaksud dan memiliki gambaran atas perihal tersebut. Mendeskripsikan alur sebuah novel berarti memberikan penggambaran mengenai jalan cerita dari novel tersebut. Penggambaran ini meliputi jalan cerita dalam novel yang merangkai peristiwa atau kisahan dalam novel.

Sumber: *Dok. Penerbit*

Simaklah pembacaan kutipan novel berikut!

Musim dingin jatuh pada suatu hari Minggu saat orang keluar dari gereja. Sabtu malam udara sudah terasa menyesakkan. Namun, hingga Minggu pagi tak seorang pun menduga akan turun hujan. Seusai misa, sebelum kami kaum wanita sempat menemukan gagang payung kami, angin tebal gelap berhembus dengan pusaran luas menyapu debu dan sampah berat bulan Mei. Seseorang di sebelahku berucap, "Ini angin basah." Dan itu sudah kuketahui sebelum terjadi. Saat kami berjalan keluar, di tangga gereja kurasakan mual menggoncang perutku. Para pria berlarian ke perumahan terdekat dengan satu tangan memegang topi dan tangan lainnya memegang sapu tangan, berlindung dari debu dan angin. Lalu hujan turun. Dan langit bagaikan zat kental kelabu yang mengepakkan sayap-sayapnya setengah depa di atas kepala kami.

Sepanjang misa siang pagi itu, aku dan ibu tiriku duduk dekat pagar, merasakan bahagia bahwa hujan akan menyegarkan lagi kuntum-kuntum rosemary dan nard yang dahaga di pot-pot bunga setelah tujuh bulan menjalani musim terik dan debu membakar. Pada tengah hari gaung bumi berhenti dan aroma tanah yang berganti, tetumbuhan yang bangkit hidup kembali, bergabung dengan hawa sejuk dan segar dari hujan yang jatuh di kuntum-kuntum rosemary.

(*Badai Daun*, 2001)

Sebagaimana kalian ketahui, bahwa alur atau plot memiliki tiga jenis, yaitu berikut.

1. Alur maju, yaitu alur yang menyampaikan jalinan cerita secara urut dari awal sampai akhir dengan urutan waktu yang terus maju. Misalnya kejadian pada bulan Januari, kemudian dilanjut dengan kisah pada bulan Februari, Maret, Juni, dan seterusnya hingga cerita berakhir.
2. Alur mundur, yaitu alur yang menyampaikan suatu jalinan cerita urutan waktu yang terkini hingga waktu yang paling lampau atau dari kisah yang terakhir hingga pada awal mula kejadian kisah tersebut. Misalnya novel itu diawali pada kisah yang

Bingkai Bahasa

Perhatikan kalimat keenam dan ketujuh paragraf pertama! Dalam kalimat tersebut terdapat kata *kuketahui* dan *kurasakan*. *Ku-* pada kata-kata tersebut merupakan kata ganti, sebagaimana *kau-*, *-mu*, dan *-nya*. Penulisan kata ganti tersebut harus ditulis serangkai dengan kata yang menyertainya, contoh: kuambil, kaucubit, badanmu.

Kata ganti *ku-* dan *kau-* dapat berfungsi membentuk kata kerja pasif. Contoh dalam kalimat:

– Permen itu segera kutelan saat Ibu Tutik memanggilku.

– Tolong kaujemurkan pakaianku.

- Buatlah kalimat yang mengandung kata ganti *ku-* dan *kau-!*
- Mengapa kalimat yang kamu buat disebut kalimat pasif?

terjadi bulan Desember, kemudian mengulas kisah bulan November, Oktober, dan seterusnya.

3. Alur maju mundur, yaitu alur yang menyampaikan jalinan cerita dalam urutan waktu yang beragam atau sebagian beralur maju dan sebagian beralur mundur.

Berkaitan dengan kutipan novel yang kalian simak, kalian dapat menyimpulkan mengenai alur yang dibangun dalam kutipan novel tersebut. Secara umum alur pada kutipan tersebut merupakan jenis alur maju. Hal ini ditandai dengan perjalanan cerita yang berawal dari masa yang lampau menuju masa ke depan; yaitu menceritakan suatu kejadian pada hari Minggu yang diawali dari kejadian-kejadian pada hari Sabtu.

Namun demikian, alur yang dibangun pada novel tersebut tidak secara keseluruhan merupakan alur maju. Ada sebuah kalimat yang menunjukkan adanya perjalanan cerita yang menuju ke waktu yang lampau. Artinya menunjukkan bahwa dalam cerita tersebut juga terdapat alur mundur. Kalimat yang menandakan hal tersebut adalah kalimat pertama dari kutipan yang menyatakan: *Musim dingin jatuh pada suatu hari Minggu saat orang keluar dari gereja*. Akan tetapi, kalimat selanjutnya justru mengisahkan cerita pada hari sebelumnya *Sabtu malam udara sudah terasa menyesakkan. ….*

Uji Kemampuan 1

Mintalah salah seorang temanmu untuk membacakan kutipan novel berikut! Saat novel dibacakan, kamu tidak perlu membacanya, tapi menyimaklah dengan saksama.

Nabo berbaring menelungkup di tumpukan jerami. Dia merasakan bau istal yang *pessing* menggosok badannya. Di kulit coklatnya yang mengilat dia merasakan bara api panas dari kuda terakhir, tetapi ia tak dapat merasakan kulitnya. Nabo tak dapat merasakan apa pun. Hal itu terjadi seolah dia ditidurkan oleh hantaman terakhir kaki kuda di keningnya dan itu adalah satu-satunya hal yang dapat ia rasakan.

Dia menutup matanya lagi dan kemudian sunyi, terbujur, kaku, seakan dia berada di sana sepanjang sore, merasa dirinya tumbuh tanpa waktu, sampai seseorang di belakangnya berkata, "Ayo Nabo, kamu sudah cukup tidur."

Dia berpaling dan tidak melihat kuda-kuda itu, pintu tertutup. Nabo pasti telah berkhayal bahwa bintang-bintang ada pada suatu tempat di kegelapan, bukannya kenyataan dia tak mampu mendengar derap kaki kuda yang tak sabar.

Dia membayangkan bahwa orang yang berbicara kepadanya melakukannya dari luar istal, karena pintu tertutup dari dalam dan dipalang. Sekali lagi suara itu dari belakang berkata, "Itu benar Nabo, kamu sudah cukup tidur. Kamu telah tidur selama hampir tiga hari."

Baru kemudian Nabo membuka mata sepenuhnya dan ingat. "Aku di sini karena seekor kuda menyepakku."

Dia tidak tahu pukul berapa dia bangun. Hari-hari telah berlalu. Itu terjadi seolah-olah seseorang menggosokkan busa basah pada malam-malam Minggu yang lampau saat dia biasa pergi ke alun-alun kota.

....

(*Badai Daun*, 2001)

Kerjakanlah dengan cermat dan teliti di buku tugasmu!

1. Ada berapa jenis alurkah yang terdapat dalam petikan novel tersebut? Jelaskan!
2. Secara umum, apakah jenis alur yang terdapat dalam kutipan novel tersebut?
3. Deskripsikan jenis alur dalam kutipan tersebut dengan menunjukkan data dari kutipan novel!

B. Menyampaikan Persetujuan, Sanggahan, dan Penolakan Pendapat dalam Diskusi

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi disertai dengan bukti dan alasan yang tepat.

Dalam sebuah diskusi atau permusyawarahan, setiap pendapat, masukan, saran, kritik, ataupun sanggahan dan penolakan terhadap pendapat orang lain harus disertai dengan alasan yang logis atas ketidaksetujuan tersebut dan ada upaya menemukan solusi yang lebih baik. Dalam menyanggah ataupun memberikan solusi, sebaiknya menggunakan bahasa yang santun dan komunikatif.

Persiapkan kelompok kalian untuk mengadakan diskusi dengan bahan wacana di bawah ini. Persiapkan kelengkapan yang diperlukan dalam diskusi. Proses diskusi dapat kalian awali dengan penentuan moderator dan notulis yang bertugas mengendalikan dan mencatat jalannya diskusi.

Perempuan dan Lingkungan Hidup
(Perempuan Terkena Dampak Limbah, Polusi, dan Pencemaran)

Hubungan perempuan dan lingkungan hidup sangat erat. Selain menyediakan air bersih untuk keluarga, perempuan juga menjaga kebersihan rumah, menyediakan makanan bergizi, mengelola pembuangan sampah, hingga memelihara tanaman agar tercipta keindahan dan keasriannya.

Dalam rumah tangga, perempuan berperan besar bagi terwujudnya pola konsumsi "hijau" atau berwawasan lingkungan. Misalnya dengan memilih produk rumah tangga yang ramah lingkungan, pemisahan sampah, menjadi sampah organik dan nonorganik, pengurangan timbunan sampah dengan pembuatan kompos serta upaya tindakan nyata kegiatan daur ulang.

Perempuan diharapkan dapat menjadi "motor" dalam upaya penghematan energi (listrik, gas, minyak tanah) dan penggunaan air bersih. Hal ini berarti perempuan turut untuk memberi kesempatan kepada generasi berikutnya agar dapat menikmati sumber daya alam Indonesia yang makin menipis. Sebagai ibu, perempuan berpotensi untuk menanamkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan pada keluarganya.

Namun demikian, kaum perempuan juga rentan terhadap pencemaran lingkungan.

Penelitian Dr. Nani Djuangsih (1987) dari UNPAD menemukan adanya residu DDT pada ASI buruh tani. Residu DDT tersebut membahayakan ibu dan bayinya. Selain itu, sayuran yang terkena pestisida pun menjadi tidak aman dikonsumsi keluarga. Di lingkungan rumah tangga, pemakaian obat nyamuk, pemutih pakaian, dan pembersih lantai, mengakibatkan perempuan berpotensi tercemar zat-zat beracun. Dalam jangka panjang zat-zat beracun tersebut berdampak buruk pada kesehatannya. Misalnya gangguan hormon, infertilitas, gangguan syaraf, dan melemahnya sistem imunisasi tubuh.

(Sumber: *www.menegpp.go.id*, dengan pengubahan)

Bingkai Bahasa

Pada paragraf pertama terdapat kata *produk*, yang berarti hasil. Kata *produk* merupakan kata serapan dari bahasa asing, yaitu bahasa Inggris: *product* yang berarti hasil. Contoh kata serapan yang lain: alternatif, sistem, signifikan (Inggris), manfaat, hakiki, hakikat (Arab), dan sebagainya. Penulisan kata serapan yang telah dibakukan ke dalam bahasa Indonesia harus menyesuaikan kaidah baku bahasa Indonesia. Adapun kata-kata asing yang belum dibakukan ke dalam bahasa Indonesia penulisannya dibedakan atau diberi tanda tertentu (biasanya garis bawah, cetak miring, atau diberi tanda petik).

Untuk menambah pengetahuanmu mengenai kebahasaan, carilah kata-kata serapan yang terdapat dalam bacaan "Perempuan dan Lingkungan Hidup"!

Tentukan juga asal dan ejaan kata-kata serapan tersebut sebelum dibakukan ke dalam bahasa Indonesia!

Dalam proses diskusi dengan bahan wacana di atas akan muncul berbagai pendapat atau tanggapan, misalnya seperti berikut.

1. Saya sependapat dengan pernyataan bahwa perempuan dapat menjadi "motor" dalam upaya menghemat energi. Selain itu, saya juga berpikir bagaimana supaya perempuan juga memiliki hak untuk menjadi motor penggerak di bidang lainnya. Untuk itu, sebagai kaum perempuan, saya sangat mendukung dengan upaya-upaya penyetaraan gender yang dilakukan oleh banyak pihak.
2. Menyikapi kenyataan mengenai dampak lingkungan yang disandang oleh kaum perempuan, saya berpendapat bahwa pemerintah dengan instansi yang terkait beserta kita semua sangat perlu untuk melakukan upaya-upaya antisipasi terhadap dampak pencemaran yang lebih jauh.

Apabila kalian tidak setuju atau kurang sependapat dengan pendapat di atas, kalian dapat menyampaikan ketidaksetujuan kalian dengan menyampaikan sanggahan. Perlu kalian ingat, bahwa dalam menyampaikan sanggahan, harus melalui izin moderator diskusi terlebih dahulu guna menjaga tertibnya diskusi. Selain itu, kalian juga harus mengungkapkan alasan ketidaksetujuan, upaya memberikan solusi, serta menjaga etika berdiskusi lain, seperti penggunaan bahasa yang santun, ilmiah, komunikatif, dan tidak bertele-tele.

Berkenaan dengan proses diskusi selanjutnya, mungkin akan muncul berbagai tanggapan yang berupa pertanyaan, masukan, kritik, dan sanggahan. Tanggapan tersebut misalnya sebagai berikut.

a. Sanggahan terhadap pernyataan 1 mengenai pemikiran kembali tentang upaya untuk menjadikan kaum wanita sebagai motor penggerak di berbagai bidang. Tidak semua bidang tepat dan sesuai ditangani oleh kaum wanita. Perjuangan-perjuangan penyetaraan gender yang dilakukan oleh banyak pihak harus memperhitungkan batas-batas kemampuan kaum wanita itu sendiri.

b. Saya sependapat dengan pernyataan bahwa perempuan dapat menjadi "motor" dalam upaya menghemat energi. Namun demikian, pemikiran mengenai upaya untuk menjadikan kaum wanita sebagai motor penggerak di berbagai bidang, menurut saya harus dipikirkan kembali secara masak. Menurut pemikiran saya, tidak semua bidang tepat dan sesuai ditangani oleh kaum wanita. Contoh di antaranya adalah perempuan sebagai kepala keluarga yang dalam keluarga tersebut terdapat pria yang mampu memimpin. Jadi, menurut saya, perjuangan-perjuangan penyetaraan gender yang dilakukan oleh banyak pihak harus memperhitungkan batas-batas kemampuan kaum wanita itu sendiri.

Uji Kemampuan 2

Persiapkan kelompokmu untuk mengadakan diskusi dengan bahan diskusi wacana di bawah ini! Perhatikan etika dan ketentuan diskusi yang baik guna mendapatkan solusi dari permasalahan yang ada!

Perempuan dan Lingkungan Hidup
(Akses Perempuan dalam Pengelolaan Lingkungan)

Kerusakan lingkungan sering kali terjadi dikarenakan konversi lahan pertanian ke nonpertanian serta berkurangnya kawasan hutan lindung yang disebabkan oleh ketidakpedulian terhadap pelestarian lingkungan. Hal ini sering kali diperparah oleh ketimpangan pola hubungan antara perempuan dan laki-laki. Masih banyak perempuan yang dikesampingkan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan.

Sebagai contoh kehadiran Revolusi Hijau (perubahan cara bertani secara tradisional ke modern) yang menggunakan alat-alat berat juga menyebabkan partisipasi perempuan berkurang. Padahal, perempuan mempunyai keunggulan dalam pemilahan benih, penyimpanan hasil pertanian, dan pengelolaan keuangan. Pada masyarakat tradisional di pedalaman, perempuan juga merupakan pengelola dan sumber pengetahuan akan potensi keanekaragaman hayati sebagai bahan makanan sehari-hari maupun yang berkhasiat sebagai obat.

Kebijakan lingkungan hidup di Indonesia tidak membedakan peran perempuan dan laki-laki. Namun pada kenyataannya, sering kali tidak ada akses dan partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan pembangunan di sekelilingnya. Oleh karena itu, kaum perempuan tidak terwakili keperluannya serta tidak mempunyai kontrol terhadap perkembangan pembangunan.

Sebagai contoh, perempuan yang seharusnya dapat mengatur sendiri keberadaan dapur tradisionalnya (sebagai tempat yang dapat membahayakan kesehatannya), terkadang harus menunggu keputusan orang lain dalam menentukan kondisi dapurnya.

Dalam perspektif itu, Kementerian Lingkungan Hidup menggulirkan Program Warga Madani. Program ini mempunyai misi memberdayakan masyarakat agar secara efektif dapat memengaruhi pengambilan keputusan di bidang pelestarian lingkungan dengan tidak membedakan kepentingan perempuan dan laki-laki. Melalui program ini diharapkan

masyarakat dapat melakukan secara aktif tuntutan (*demand*) mendapatkan lingkungan yang bersih dan sehat. Selain itu, masyarakat berkehendak dalam menjalankan inisiatif lokal dalam menghadapi masalah lingkungan di sekitarnya.

UU No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.

- "Setiap manusia mempunyai hak yang sama terhadap lingkungan yang baik dan sehat".
- "Setiap manusia berkewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mencegah dan menanggulangi pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup".

(Sumber: *www.menegpp.go.id*, dengan pengubahan)

Kerjakan sesuai dengan perintah di buku tugas!

1. Apakah tema yang diangkat dalam wacana tersebut?
2. Ungkapkan beberapa kemungkinan pendapat yang masuk dalam diskusi dengan bahan wacana di atas!
3. Ajukan beberapa pertanyaan terkait dengan persoalan yang kamu diskusikan!
4. Ungkapkan lima tanggapan sebagai pendukung terhadap kemungkinan pendapat yang ada dalam diskusi, sebagai ungkapan kesetujuanmu!
5. Sertakan alasan-alasan yang logis dalam ungkapan pendukung dengan menggunakan bahasa yang komunikatif dan etika dalam berdiskusi.
6. Ungkapkan lima tanggapan sebagai sanggahan terhadap kemungkinan pendapat yang ada dalam diskusi, sebagai ungkapan ketidaksetujuanmu!
7. Sertakan alasan-alasan yang logis dalam ungkapan sanggahan dengan menggunakan bahasa yang komunikatif dan etika dalam berdiskusi!

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat mengenali dan menentukan ciri-ciri umum puisi dari buku antologi puisi.

C. Mengenali Ciri-ciri Umum Puisi dari Buku Antologi Puisi

Puisi merupakan bagian dari karya sastra yang memiliki ciri dan karakter yang membedakan dengan bentuk karya sastra lainnya. Dalam puisi terdapat adanya aturan mengenai persajakan, rima, dan kebaitan. Adapun antologi puisi adalah buku yang memuat kumpulan puisi, baik dari seorang penyair atau beberapa penyair. Biasanya dalam sebuah antologi puisi terdapat banyak puisi.

Dapatkah kalian menganalisis puisi dari sebuah antologi puisi untuk menentukan ciri umum puisi? Sebagai bahan referensi, simaklah puisi berikut dengan cermat beserta pembahasannya!

I.

Pada Gelombang

Karya: Tri Astoto Kodarie

biarkan kukabarkan kepada burung-burung yang melintas
di warna kelam langit tanpa batas

lepaskanlah segera gelombang di tanganmu
yang kau genggam erat-erat sewaktu kita bertemu
wajahmu telah lama terdampar di pulau karang
kutahu ketika tangis air matamu mengerang
tapi masih tetap kaudengar gemuruh gelombang
memercikkan buih di alis matamu yang bimbang

malam tak juga melepaskan dingin yang kaukirim
perahumu mengapung di punggung musim
sebab pelayaran telah menjelma menjadi benua tua
memainkan buih dengan senandung berair mata

*(*Horison*, Juni 2004)*

II.

Lagu Batin

Karya: Dorothea Rosa Herliany

inilah lagu batinku, suarasuara angin di antara musim
salju, daundaun membeku, rantingranting tak bergoyang,
dan burungburung yang mati kedinginan

biarlah akhirnya hanyut oleh suarasuara sungai mengalir,
dari negeri mimpi, biarlah akhirnya cuma bergumam
dalam pukulan batubatu karang, biarlah akhirnya pulas
oleh alunan riakriak, takkan diam hatiku memetikkan
dawaidawai gitar menghiburmu!

(Antologi Puisi, *Kempompong Sunyi*, Balai Pustaka)

Beberapa hal yang dapat kalian catat berkaitan dengan puisi-puisi tersebut yaitu berkaitan dengan diksi, bentuk penulisan, dan makna-makna yang dikandungnya. Pilihan kata atau diksi yang digunakan dalam puisi-puisi di atas cenderung singkat, padat, dan penuh makna kias. Contoh hal tersebut dapat kalian lihat pada puisi kedua baris pertama *inilah lagu batinku* .... Rangkaian kata tersebut dapat berarti *inilah perasaan dan suasana yang aku alami*, atau *inilah keadaan atau perasaan yang ingin saya ungkapkan* atau *sampaikan*.

Makna kias dari puisi-puisi tersebut dapat dilihat dari penggunaan majas-majas dalam beberapa baris yang sangat

tampak. Contoh penggunaan majas personifikasi di antaranya *malam tak juga melepaskan dingin yang kaukirim, perahumu mengapung di punggung musim* (puisi 1); majas asosiasi di antaranya *takkan diam hatiku memetikkan dawaidawai gitar menghiburmu* (puisi 2); majas metafora di antaranya *lepaskanlah segera gelombang di tanganmu yang kaugenggam erat-erat sewaktu kita bertemu*; dan sebagainya.

Unsur persajakan dan rima juga sangat kental dalam puisi-puisi di atas. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa contoh, di antaranya bunyi akhir tiap baris pada puisi I selalu memiliki keterkaitan antarbaris. Rima dari puisi-puisi di atas tampak pada keterkaitan bunyi dalam tiap barisnya, contoh di antaranya bunyi [U] pada *perahumu mengapung di punggung musim* (puisi 1); bunyi [U] dan [ng] pada *salju, daundaun membeku, rantingranting tak bergoyang* (puisi 2); dan sebagainya.

Secara makna, puisi tidak dapat diartikan ke dalam satu makna yang pasti. Makna yang diungkapkan dalam kata-kata puisi dapat ditafsirkan dengan melihat konteks kalimat atau keseluruhan baris-barisnya. Makna *takkan diam hatiku memetikkan dawaidawai gitar menghiburmu* (puisi 2) dapat berarti *takkan berhenti menghibur dengan senandung atau nyanyian,* atau dapat juga *takkan berhenti menghibur dengan perhatian atau kasih sayang,* dan sebagainya.

Beberapa puisi di atas diambil dari antologi puisi yang berbeda. Namun secara bentuk dan diksi, puisi-puisi tersebut menampakkan kesamaan cirinya. Berdasarkan pembahasan mengenai puisi-puisi di atas, ciri-ciri puisi secara umum dapat dituliskan sebagai berikut.

1. Penulisan puisi dituangkan dalam bentuk bait yang terdiri atas baris-baris, bukan bentuk paragraf seperti pada prosa dan dialog seperti pada naskah drama.
2. Diksi yang digunakan dalam puisi biasanya bersifat kias, padat, dan indah.
3. Penggunaan majas sangat dominan dalam bahasa puisi.
4. Pemilihan diksi yang digunakan mempertimbangkan adanya rima dan persajakan.
5. Setting, alur, dan tokoh dalam puisi tidak begitu ditonjolkan dalam pengungkapan.

Uji Kemampuan 3

Bacalah puisi-puisi berikut dengan saksama!

Tuhanku Apatah Kekal?
Karya: Amir Hamzah

"Tuhanku, suka dan ria
Gelak dan senyum
Tepuk dan tari
Semuanya lenyap, silam sekali
Gelak bertukarkan duka
Suka bersalinkan ratap
Kasih beralih cinta
Cinta membawa wasangka ....
Junjunganku, apatah kekal
Apatah tetap
Apatah tak bersalin rupa
Apakah baka sepanjang masa ....
Bunga layu disinari matahari
Makhluk berangkat menepati janji
Hijau langit bertukar mendung
Gelombang reda di tepi pantai
Setangkai gagah beralih warna
Semerbak cempaka sekali hitung
Apatah lagi laguan kasih
Hilang semata tiada ketara ....
Tuhanku apatah kekal?

(Dalam *Amir Hamzah Sebagai Manusia dan Penyair*, 1996)

Rumah
Karya: Toto Sudarto Bachtiar

Kulihat dari cahya bulan di pekarangan
Serambiku kelam dan berudara sepi
Tidak ada suara, tiada pula bayangan
Kecuali sahabatku, semuanya pergi

Terkadang terasa perlunya ke rumah
Atau terasa perlunya tak pulang rumah
Bercerita dan berkaca pada hari-hari kupunya
Di rumahku besar sekali nubuha sebuah kisah

Kalau aku tiba terdengar suara berdetak tiba-tiba
Malu-malu hati sahabatku rupanya ikut bicara

Portofolio

1. Carilah dua buah puisi dari buku antologi puisi!
2. Bacalah puisi tersebut dengan saksama!
3. Perhatikanlah majas yang dipergunakan dalam puisi tersebut! Jelaskan!
4. Tentukan diksi yang digunakan dalam puisi-puisi tersebut!
5. Tulislah beberapa arti yang dapat kamu tangkap dari masing-masing puisi!

Tanpa tekanan yang mendesak atau tinggi hati
Alangkah cintanya dia padaku

Terkadang sebelum masuk rumah
Aku melihat ke atap dan bertanya-tanya
Adakah dia di dalam, masihkah dia cinta
Alangkah besar rasanya hidup, bila hatiku tak gelisah

Kerjakan sesuai dengan perintah di buku tugas!

1. Apa sajakah majas yang digunakan dalam puisi-puisi di atas? Jelaskan!
2. Bagaimanakah sifat diksi yang digunakan dalam puisi-puisi tersebut?
3. Jelaskan kenampakan persajakan dari puisi-puisi di atas!
4. Tuliskan contoh-contoh penggunaan rima pada puisi-puisi di atas!
5. Tuliskan beberapa arti yang dapat kamu tangkap dari masing-masing puisi!

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat membuat slogan dan poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi serta persuasif.

D. Menulis Slogan dan Poster

Kalian tentu sering melihat slogan dan poster yang terpampang di berbagai tempat umum, misalnya pinggir jalan raya. Slogan dan poster merupakan salah satu bentuk penyampaian informasi yang memiliki ciri-ciri tersendiri dibandingkan dengan jenis penyampaian informasi lainnya. Agar sebuah slogan dan poster dapat meyakinkan pembacanya, slogan dan poster harus dibuat semenarik mungkin, baik secara isi maupun penampilan, dengan kreativitas kalian.

Sumber: *Dok. Penerbit*

Hal yang membedakan antara slogan dengan poster adalah berikut.

1. Isi atau muatan slogan berupa penjelasan mengenai tujuan ideologi suatu organisasi, golongan, dan sebagainya.
2. Isi atau muatan poster dapat berupa imbauan, ajakan, protes, penawaran produk, upaya pendidikan, dan penyaluran aspirasi tertentu.

Slogan dan poster biasanya dituangkan dalam bentuk plakat, stiker, spanduk, baliho, dan sebagainya. Sebagai media informasi visual dan bersifat luar ruangan (*outdoor*), terutama poster, penggunaan format bahasa, bentuk tulisan, penyertaan gambar, dan komposisi warna akan sangat berpengaruh terhadap minat seseorang untuk membacanya.

Maka dari itu, pemasangan media tersebut biasanya dipilih tempat-tempat strategis yang mudah dilihat oleh khalayak umum.

Perhatikanlah beberapa contoh slogan berikut!

Slogan

Saatnya WANITA Tampil di Depan	PKK Fajar Mandiri Hidup Bersosialisasi Berkreativitas dan Berprestasi

Poster

Setelah memerhatikan contoh slogan dan poster di atas, dapat disimpulkan bahwa slogan dan poster merupakan bentuk penyampaian informasi atau pemberitahuan yang berupa kalimat pendek, singkat, sarat pesan, mudah diingat, dan menarik.

Uji Kemampuan 4

Kerjakan soal-soal berikut dengan cermat dan tepat!

1. Perhatikan wacana berikut!

   Pada awal Semester 2 tahun ini, kelasmu terpilih menjadi kelas "favorit" yang paling berprestasi di sekolahmu. Gelar favorit ini didasarkan atas rata-rata nilai prestasi kelas selama satu semester.

2. Buatlah beberapa slogan untuk kelasmu sebagai upaya memotivasi semangat belajar dan mempertahankan prestasi tersebut!
3. Buatlah beberapa poster berkaitan dengan wacana tersebut yang bertujuan untuk mengajak kelas lain saling berlomba dalam meningkatkan prestasi!
4. Buatlah slogan dan poster tersebut dengan penampilan yang menarik di buku tugas!

TAGIHAN

Tulislah slogan dan poster dengan tema emansipasi!

Buatlah di kertas gambar dan warnailah!

RANGKUMAN

1. Mendeskripsikan alur sebuah novel berarti memberikan penggambaran mengenai jalan cerita dari novel tersebut. Alur atau plot yaitu rangkaian atau jalan cerita. Jenis-jenis alur meliputi alur maju, alur mundur, dan alur maju mundur.
2. Dalam menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan dalam diskusi harus disertai dengan alasan yang logis. Tanggapan disampaikan guna menemukan solusi yang baik. Bahasa yang digunakan dalam menyampaikan tanggapan hendaknya bahasa yang santun dan komunikatif.
3. Ciri-ciri umum puisi dalam buku antologi puisi antara lain berbentuk bait; diksi bersifat kias, padat, dan indah; penggunaan majas sangat dominan; serta diksi digunakan untuk mempertimbangkan adanya rima dan persajakan.
4. Slogan berbeda dengan poster. Slogan berisi penjelasan mengenai tujuan ideologi suatu organisasi, golongan, dan sebagainya. Adapun poster berupa imbauan, ajakan, protes, penawaran produk, upaya pendidikan, dan penyaluran aspirasi tertentu. Slogan dan poster ditulis dengan kalimat yang pendek, singkat, sarat pesan, mudah diingat, dan menarik.

Evaluasi Pelajaran 10

Kerjakan di buku tugas!

1. Simaklah petikan novel berikut dengan cermat!

Claire, Natasha, dan Kelas Seni Mr. Sommers

Claire sudah mengikuti kelas seni Mr. Sommers sepanjang tahun. Beberapa karyanya bagus. Mr. Sommers memberinya nilai A untuk tugas membuat sampul buku roman. Ia mendapat nilai C untuk buku anak-anak. (Isi cerita buku itu lebih bagus daripada sampulnya) Ia mendapat B+ untuk tugas membuat kolase. Perlu waktu sedikit lebih lama baginya untuk menangkap gagasan tentang kolase itu saat ia menyadari bahwa gagasannya bisa apa saja, waktu yang tersedia sudah tidak cukup untuk membayangkan sesuatu yang spektakuler. Tapi, meski harus memperbaiki kemampuannya dalam menggambar figur, Claire tetap masih di atas rata-rata, dengan nilai B rata-rata untuk kelas seni.

Natasha duduk berseberangan dengan Claire di kelas. Ia masuk kelas Mr. Sommers agak belakangan tahun itu. Keluarganya berasal dari Eropa Timur. Ia tidak begitu fasih berbahasa Inggris. Sebagian besar nilainya sangat bagus. Tapi masalah-masalah keluarga membuat Natasha mesti bolos sekolah setidaknya sehari dalam seminggu dan sering kali hari ia tidak masuk kelas adalah hari saat ada pelajaran seni.

Untuk tugas terakhir mereka, para murid diwajibkan memilih sebuah artikel dari surat kabar atau laporan dari berita televisi, dan menciptakan karya dengan menggunakan teknik-teknik serta media-media yang telah mereka pelajari sepanjang tahun itu. Claire mendapat nilai B untuk proyek tersebut, tapi nilai itu tidak terlalu memengaruhi nilai rata-ratanya: ia masih tetap termasuk murid B. Tapi Natasha mendapat nilai rata-rata A+.

Claire merasa sangat marah. Bagaimana mungkin itu terjadi? Memang Natasha sangat bagus dalam kelas seni, tapi dia jarang sekali hadir. Berhubung dia tidak

hadir, tugas tersebut diperolehnya seminggu sesudah murid-murid lainnya. Itu tidak adil.

Semua teman Claire sependapat bahwa Mr. Sommers telah berlaku tidak adil. Malah Malik sudah menyiapkan petisi untuk ditandatangani seisi kelas. Tapi Claire ingin menangani urusan ini seorang diri. Ia menemui Mr. Sommers.

"Menurut saya, tidak adil Anda memberikan nilai A+ pada Natasha untuk tugas ini. Dia lebih sering absen daripada hadir," kata Claire.

"Natasha sangat bagus dalam kelas seni, Claire," sahut Mr. Sommers.

"Tapi dia baru saja mendapatkan tugas itu. Ada di antara kami yang benar-benar berusaha keras dalam kelas Anda. Pada bulan September, Anda bilang kehadiran juga akan menentukan nilai. Ada di antara kami yang hadir setiap minggu. Mestinya itu diperhitungkan."

"Menurutku Natasha layak mendapat nilai A+, dan itulah yang kuberikan padanya. Itu tidak bisa diubah lagi."

Claire ingin berkata, "Menurut saya, Anda mesti mengubah nilainya sekarang juga!" Tapi ia justru merasa kalah.

Mr. Sommers melanjutnya, "Kau ingin aku berbuat apa?"

"Tidak perlu," sahut Claire. "Saya cuma ingin menyampaikan bahwa menurut saya itu tidak adil."

Lalu ia mengambil portofolionya dan keluar dari dalam kelas.

Suasana ramai jam ganti pelajaran terasa di sekitarnya. Anak-anak saling berteriak di mana akan bertemu, pelajaran apa berikutnya, siapa yang baru saja mendapat pekerjaan. Claire mendengar loker-loker dibanting dan teriakan gadis-gadis yang mendapat kencan dengan cowok-cowok keren.

Ia berjalan melewati kafeteria. Sekonyong-konyong ia berbalik dan memasukkan portofolionya ke tong sampah besar di dekat pintu. Kemudian dua orang akan melemparkan sisa-sisa makan siang mereka spageti dan bakso ke dalam tong itu. Claire mendorong pintu yang menuju aula, hampir-hampir tak bisa menahan air matanya. Sejenak ia duduk di bangku, mengasihani dirinya sendiri. Kemudian ia kembali ke tong sampah itu dan mengambil kembali portofolionya dengan dua jari. Dibersihkannya kumpulan karya itu ke bagian tepi tong sampah, kemudian ia beranjak ke kafeteria untuk mengambil serbet.

(*Stay Strong*; Terrie Williams)

Kerjakanlah dengan cermat dan benar!

a. Ada berapa jenis alurkah yang terdapat dalam petikan novel tersebut? Jelaskan!
b. Secara umum, apakah jenis alur yang terdapat dalam kutipan novel tersebut?
c. Deskripsikan jenis alur dalam kutipan tersebut dengan menunjukkan data dari kutipan novel!

2. Jelaskan pengertian setiap jenis alur!
3. Sejauh manakah alur berperan dalam sebuah karya sastra? Jelaskan!

4. Bacalah bahan diskusi berikut dengan cermat!

Dilema Peran Ganda Perempuan Bekerja

Tersisa segumpal keraguan di benak manusia-manusia modern saat menyaksikan kiprah perempuan di bidang-bidang pekerjaan produktif di luar rumah. Kendati makin lumrah, tetapi pertanyaan tentang peran keibuan seorang perempuan di dalam rumah tangga masih senantiasa digemakan. Seakan-akan perempuan tidak dinilai cukup sukses apabila keberhasilan membangun karier tidak dibarengi kesuksesan mengelola rumah tangga.

Berakar dari pembagian kerja secara seksual yang mulai aktif diberlakukan pascarevolusi industri, saat modernisasi di Eropa mulai menyebar bibit dan menyentuh segala aspek kehidupan sosial. Jejak-jejak pembagian kerja ini antara lain dapat ditelusuri melalui kajian Smelser tentang diferensiasi struktural yang menjadi salah satu ciri modernisasi. Setiap fungsi yang bekerja dalam suatu hierarki struktural memerlukan pembedaan tugas yang jelas. Upaya memodernkan diri sejadi-jadinya ini ternyata menuntut diferensiasi berlaku pula pada fungsi-fungsi gender.

Diferensiasi ini didukung pula oleh keyakinan teoritisi Adaptasionis. Adaptasi manusia menghasilkan pertumbuhan ukuran otak yang karenanya terjadi perkembangan tengkorak juga. Hal ini menimbulkan kesulitan melahirkan pada nenek moyang kita. Untuk mengompensasi kesulitan ini, maka manusia cenderung melahirkan lebih awal daripada makhluk lainnya. Sebagai akibatnya, anak manusia lahir cenderung tidak "sedewasa" binatang. Sementara anak binatang telah mampu hidup mandiri dalam hitungan bulan, anak manusia tetap bergantung pada orang tuanya selama belasan tahun hingga masa remaja (*teenage years*) (Fisher, 1992).

Karena perempuan melahirkan dan menyusui anak, lantas secara simplistik dijadikan kandidat tunggal untuk mengasuh anak. Selain itu, perempuan menjadi makin dibebani urusan pengasuhan keluarga. Tidak hanya mengurus anak-anak, tapi juga suami dan bahkan kadang orang tua. Hal inilah yang dianggap cikal bakal pembagian kerja secara seksual oleh teoritisi Adaptasionis. Terlebih karena dalam perkembangan selanjutnya, perempuan melakukan tugas-tugas yang "dekat rumah", sementara kaum laki-laki pergi berburu atau mencari nafkah lain (Buss, 1996).

(Sumber: *www.sinarharapan.co.id*, dengan pengubahan)

Kerjakan sesuai dengan perintah!

a. Tuliskan pokok persoalan yang layak dijadikan bahan diskusi dari wacana di atas!
b. Ungkapkan beberapa pendapat sebagai tanggapan terhadap wacana di atas!
c. Ungkapkan pendukung terhadap pendapat yang ada sebagai ungkapan kesetujuanmu! Sertakan alasan-alasan yang logis dalam ungkapan sanggahanmu!
d. Ungkapkan sanggahan terhadap pendapat yang ada sebagai ungkapan ketidaksetujuanmu! Sertakan alasan-alasan yang logis dalam ungkapan sanggahanmu!
e. Catatlah usulan-usulan yang dapat kamu kemukakan berdasarkan wacana di atas!

5. Bacalah puisi berikut dengan saksama!

Namaku Toraja

Karya: Husni Djamaludin

di uratku deras mengalir sungai Sa'dang
tulang igaku tanduk-tanduk kerbau belang
nafasku angin pegunungan angin lembut di rumput ilalang

langit bapaku bumi ibuku
toraja namaku

benihku tumbuh di batu tumbuh di tanah
benihku padi di ladang padi di sawah
benihku julang di gunung tabah di lembah
benihku pohon-pohon kopi belukar damar-damar hutan cemara

namaku toraja

benihku tak hangus di api tak benam di air
benihku tak luka di badik tak koyak di tombak
benihku tak tebas di pedang tak tembus di panah
benihku langit kakeknya bumi neneknya
namaku toraja

(Sumber: *Horison*, Januari 2005)

Kerjakan soal-soal di bawah ini dengan cermat!

a. Bagaimanakah sifat diksi yang digunakan dalam puisi di atas?
b. Jelaskan kenampakan persajakan dari puisi di atas!
c. Tuliskan lima contoh penggunaan rima pada puisi di atas!
d. Tuliskan beberapa arti yang dapat kamu tangkap dari puisi di atas!
e. Analisislah unsur-unsur puisi pada puisi di atas! Jelaskan dengan memberikan contohnya!

6. Perhatikan wacana berikut!

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolahmu adalah kegiatan cinta alam yang terorganisasi dalam kelompok pecinta alam "Setia Giri". Organisasi tersebut telah cukup terkenal di wilayahmu karena kiprahnya dalam berbagai kegiatan pelestarian lingkungan.

Kerjakan soal berikut dengan cermat!

a. Buatlah beberapa slogan untuk organisasi "Setia Giri" sebagai upaya memotivasi semangat cinta alam dan pelestarian lingkungan!
b. Buatlah beberapa poster kampanye yang bertujuan mengajak masyarakat umum untuk peduli lingkungan!

Evaluasi Akhir

Kerjakan di buku tugasmu!

A. Pilihlah salah satu jawaban yang tepat!

1. Bacalah paragraf yang berisi kutipan laporan berikut!

   Acara tanam pohon itu berlangsung dalam suasana ceria. Anak-anak SD Rawamangun melakukannya sambil bermain dengan dibantu petugas Koramil 02 Penjaringan, Jakarta Utara. Genangan air tinggi yang merendam rawa tidak menjadi hambatan bagi anak-anak. Mereka tetap suka cita meski harus berbasah-basahan.

   (Sumber: *Jawa Pos*, 16 Desember 2007)

   Hal pokok yang terdapat dalam kutipan laporan di atas adalah ....
   a. waktu
   b. ruang dan tempat
   c. orang yang terlibat
   d. peristiwa-peristiwa penting

2. Perhatikan penggalan teks drama berikut!

   Moertomo : Cukup! Hentikan penghinaan ini, Van Dijk! Tubuhmu penuh berlumuran darah. Kau harus mempertanggungjawabkan darah ini di hadapan Tuhan.

   Van Dijk : Oho, rupanya luluh juga hatimu melihat perempuan-perempuan yang malang ini ... Kau gadis manis, bagimu kini giliranmu belum datang. Mungkin, yang ada kemungkinan kali dan selaku orang yang sedang mabuk bahagia, aku akan berusaha menyelamatkan engkau?

   Gadis : Aku tidak mengemis nyawa pada Tuan!

   Van Dijk : Akan kita lihat nanti ... Hei kau ibu! Siapakah dirimu? Kini giliranmu.

   Ibu : Tidak! Tidak! Biarkan aku pulang. Demi kemanusiaan aku punya anak dua orang masih kecil-kecil. Mereka terkunci. Jika aku harus mati buat mereka, aku akan menerima dengan senang hati. *(menangis)*

   Perwatakan dari tokoh Van Dijk adalah ....
   a. kejam dan tidak berkemanusiaan
   b. tegas dan penuh pengorbanan
   c. lugu dan cinta tanah air
   d. polos dan teguh pendirian

3. "Non *kayaknya* Non perlu *nelpon* Bapak. Soalnya di sini *uda* sepi. *Udah ngga* ada orang yang nunggu," kata sopir Tita yang tampaknya sudah kelelahan mengangkat-angkat papan nama tersebut. Dan sepertinya Tita juga baru menyadari bahwa bandara sudah jauh sepi dibandingkan saat mereka pertama datang.

   "Ya udah. Tita ke *telpon* umum dulu. Jangan ke mana-mana *ya*. *Kalo* orangnya *udah* ketemu, suruh tunggu di sini sampai Tita dateng," perintah Tita.

   (*Eiffel I'm In Love*, Rahmania Arunita)

   Jenis alur yang terdapat dalam novel remaja di atas adalah ....
   a. *flashback*
   b. maju mundur
   c. mundur
   d. maju

4. Kami merancang taman ini untuk wisata keluarga, sehingga kami merancang kolam air bagi bangau tong tong yang terbuka. Dengan demikian, pengunjung dapat melihat secara langsung.

   Pertanyaan yang tepat untuk jawaban narasumber di atas adalah ....

a. Bagaimanakah keberadaan Taman Burung Candi Borobudur berkaitan dengan penataan zonasi Borobudur?
b. Apakah rancangan keberadaan Taman Burung Candi Borobudur memang dibuat secara terbuka?
c. Bagaimana dengan pembenahan yang dilakukan seusai liburan ini?
d. Adakah keterkaitan secara manajemen antara Taman Wisata Candi Borobudur, Taman Burung Candi Borobudur, dan MURI?

5. Demikian disampaikan anggota Komisi XI DPR, Dradjad H. Wibowo, kepada *Kompas,* Selasa di Jakarta. Seperti diberitahukan, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menetapkan Burhanuddin serta dua pejabat Bank Indonesia (BI), Oey Hoey Tiong dan Rusli Simanjuntak. sebagai tersangka kasus aliran dana kepada anggota DPR.

(Sumber: *Kompas*, 30 Januari 2008)

Unsur berita yang terdapat dalam teks berita di atas adalah ....
a. siapa dan apa
b. siapa dan mengapa
c. kapan dan mengapa
d. kapan dan bagaimana

6. Pemilihan diksi yang digunakan dalam membuat puisi mempertimbangkan adanya ....
a. tema
b. baris dan bait
c. majas dan kepadatan
d. rima dan persajakan

7. **Senja di Pelabuhan Kecil**
Karya: Chairil Anwar
Buat Sri Ajati

Ini kali tidak ada yang mencari cinta
di antara gudang, rumah tua, pada cerita
tiang serta temali. Kapal, perahu tidak berlaut,
menghembus diri dalam mempercaya
mau berpaut.
....

Unsur yang menonjol dalam petikan puisi di atas adalah ....
a. majas
b. diksi
c. makna
d. persajakan dan rima

8. **Bisnis Lancar**
Hidup Lebih Nyaman

Informasi di atas berupa ....
a. iklan
b. slogan
c. poster
d. pengumuman

9. Urutan yang tepat dalam surat dinas adalah ....
a. kepala surat, nomor surat, perihal surat, lampiran surat, serta tempat dan tanggal penulisan surat
b. nama instansi, alamat yang dituju, isi surat, tanda tangan dan nama terang
c. tempat dan tanggal penulisan surat, nomor surat, perihal surat, lampiran surat, dan alamat surat
d. tanggal penulisan surat, nama instansi, tanda tangan dan nama terang, serta perihal surat

10. Sementara itu, harga beras di sejumlah pasar tradisional di Purwakarta relativ stabil meski cenderung naik sejak beberapa pekan terakhir. Beras kualitas super atau kualitas I berkisar Rp5.600,00 – Rp5.800,00 per kg.

Penyuntingan kata yang tepat adalah ....
a. kata Purwakarta menjadi purwakarta
b. kata relativ menjadi relatif
c. kata kualitas menjadi kwalitas
d. penulisan Rp5.600,00 dipisah menjadi Rp 5.600,00

11. Kata berimbuhan *ke-an* yang mempunyai makna tempat terdapat pada kalimat ....
    a. Lahan persawahan dan sebagian permukiman di tiga kecamatan tercemar logam berat berbahaya dari limbah industri.
    b. Dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan krama subak, sudah dilakukan studi banding di sekolah lapangan serta pembinaan dari instansi terkait.
    c. Lingkungan mereka mengalami kerusakan akibat pengeprasan bukit di kawasan industri candi.
    d. Galuh telah mengambil keputusan, bahwa ia akan menghadiri acara perpisahan sahabatnya.
12. Berikut kalimat yang mengandung kata sapaan adalah ....
    a. Menurut Marius Wijayarta, diperlukan peninjauan perundang-undangan di bidang kesehatan untuk menurunkan harga obat.
    b. Keesokan harinya Ninda berkeputusan untuk belajar mandiri dengan cara tinggal di asrama.
    c. Pemirsa, sedikitnya obat yang dikeluarkan oleh produsen farmasi ditengarai sebagai penyebab mahalnya obat di Indonesia dibandingkan dengan di luar negeri.
    d. Hamid mengakui bahwa banyak terdapat kendala dalam pengembangan SMP terbuka.
13. Dengan pengolahan yang baik, usaha tani tanaman pangan di lahan kering dapat memberikan pendapatan dengan keuntungan bersih Rp2.214.425/ha.
    Arti konfiks *pen-an* pada kata *pendapatan* dalam kalimat di atas adalah ....
    a. kumpulan
    b. alat
    c. proses
    d. hasil
14. Berikut hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis laporan, *kecuali* ....
    a. subjektif
    b. mengungkapkan secara lengkap
    c. tidak memasukkan pendapat pribadi
    d. sistematis
15. Keaktoran dalam menanggapi pementasan drama mencakup hal berikut, *kecuali* ....
    a. penjiwaan
    b. kostum
    c. ekspresi
    d. suara

B. Jawablah soal-soal berikut dengan tepat!

1. Buatlah sebuah surat dinas yang berkenaan dengan kegiatan sekolah!
2. Tulislah sebuah naskah drama dengan keaslian idemu!
3. Buatlah lima pertanyaan wawancara dengan narasumber seorang pakar kesehatan!
4. Apakah perbedaan antara slogan dengan poster?
5. Buatlah sebuah puisi bebas dengan memerhatikan unsur persajakan!

Daftar Pustaka

Adidarmodjo, Gunawan. 1985. *Pandu Bahasa: Penuntun Praktis Berbahasa Indonesia dengan Baik dan Benar untuk Sekolah Menengah.* Klaten: Intan Pariwara.

Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Anwar, Chairil. 2004. *Aku Ini Binatang Jalang*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Arunita, Rachmania. 2003. *Eiffel I'm in Love*. Jakarta: Terrant book.

Astuti, Ismi Dwi. 2004. *Pengelolaan Lingkungan Hidup yang Responsif Gender dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perempuan dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan*. Surakarta: Makalah dalam Seminar Nasional Peningkatan Peran Perempuan.

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ Madrasah Dasar Tsanawiyah (MTs)*. Jakarta: BSNP.

Bardy, L. 1985. *Ungkapan dan Peribahasa*. Klaten: Intan Pariwara.

Budianta, Melani, dkk. 2002. *Membaca Sastra: Pengantar Memahami Sastra untuk Perguruan Tinggi*. Magelang: Indonesia Tera.

Brooke, Rupert. *Orang Asing*.

Damono, Sapardi Djoko. 2003. *Membunuh Orang Gila*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.

Dananjaya, Andreas A. 2001. *Dongeng Kuno*.

Depdikbud. 2002. *KBBI*. Jakarta: Balai Pustaka.

Djajasudarma, Fatimah T, dkk (ed.). 1996. *Bahasa dan Sastra Indonesia.* Bandung: HPBI dan Pustaka Wina.

Echols, Jhon. M dan Hassan Shadily. 1984. *Kamus Inggris – Indonesia.* Jakarta: Gramedia.

Ereste, En Jacob. 1988. *Bunga Rampai: Menggugat Wanita, Sastra dan Budaya Kita.* Bandung: Binacipta.

Hanindawan, 2000. *Mengasah Pisau Cukur*. Solo.

Herliany, Dorothea Rosa. *Kepompong Sunyi*. Jakarta: Balai Pustaka.

Hornby, Nick. 2002. *Anak Itu dan Aku*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Harymawan, R.M.A. 1993. *Dramaturgi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Junus, Umar. 1989. *Stilistik: Suatu Pengantar*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka – Kementerian Pendidikan Malaysia.

Kundera, Milan. 2005. *Badai Daun*. Jakarta: Gramedia.

Kuroyanagi, Tetsuko. 2003. Totto–chan: *Gadis Cilik di Jendela*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Kridalaksana, Harimurti, dkk (ed). 1992. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Mahayana, Maman S. 1992. *Ringkasan dan Ulasan Novel Indonesia Modern*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.

Mangunwijaya, Y.B. 1982. *Sastra dan Religiusitas*. Jakarta: Sinar Harapan.

Mihardja, Achdiat K. *Pakaian dan Kepalsuan*.

Murtini. 1993. *Pengantar Pengkajian Cerita Rekaan*. Surakarta: UNS Press.

Murtono, Sri. 1990. *Struktur Bahasa Indonesia Baku Jilid 1*. Surakarta: Teguh Karya.

Nafiah, Hadi. A. 1981. *Anda Ingin Jadi Pengarang?* Surabaya: Usaha Nasional.

Noer, Arifin C. 1989. *Sumur Tanpa Dasar*. Jakarta: PT Temprint.

Nurcahyo, Eko M. 2004. *Anggur dalam Pot*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Pamungkas. 2003. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD)*. Surabaya: Giri Surya.

Pane, Armijn. 2002. *Habis Gelap Terbitlah Terang*. Jakarta: Balai Pustaka.

Purwo, Bambang Kaswanti (ed.). 1989. *Serpih-Serpih Telaah Pasif Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.

Ramlan, M. 1987. *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: Karyono.

Rendra, W.S. 1999. *Orang-orang Kasar*.

Riantiarno, N. 1986. *Opera Kecoa*.

Sarpian, T. 2005. *Bertanam Cabai Rawit dalam Polybag*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Soegiarta. 1984. *Glosaria: Istilah Bahasa dan Sastra.* Klaten: Intan Pariwara.

Soemanto, Bakdi. 2001. *Jagat Teater.* Yogyakarta: Media Pressindo.

Sofyan, Oyon (ed.). 2004. *Warta* Tahun V Nomor 1, Januari – Februari 2004. Jakarta: Yayasan Dokumentasi Sastra H.B. Jassin.

Spark, Nicholas. 2002. *Kan Kukenang Selalu*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Spears, Britney dan Lynne. 2002. *Karunia yang Terindah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka utama.

Sudarsa, Caca, dkk (ed.). 1991. *Surat-Menyurat dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa – Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sugondo, dkk (ed.). 2003. *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 1*. Jakarta: Pusat Bahasa – Departemen Pendidikan Nasional.

_____ . 2003. *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 2.* Jakarta: Pusat Bahasa – Departemen Pendidikan Nasional.

Sunaryo, Adi dan Hermanu Maulana. 1994. *Pedoman Penyuntingan Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Suparno, Indriati. 2004. *Peran Pemberdayaan Perempuan dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam untuk Kesejahteraan Keluarga.* Surakarta: Makalah dalam Seminar Nasional Peningkatan Peran Perempuan.

Suryono. 1985. *Intisari Bahasa Indonesia.* Pati: Diktat.

Taylor, Harold. L. 1993. *Delegasi: Kunci Manajemen yang Berhasil.* Jakarta: Binarupa Aksara.

Teeuw, A. 1980. *Tergantung pada Kata: Sepuluh Sajak Indonesia.* Jakarta: Pustaka Jaya.

Thufail, Ibn. 2003. Hayy bin Yaqdzon: *Manusia dalam Asuhan Rusa*. Yogyakarta: Navila.

UNHAS, Gypsona Group. 2005. *Penyaringan Air Minum secara Sederhana di Pedesaan*. Jakarta: Balai Pustaka.

Verhaar, J.W.M. 1996. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Wijaya, Putu. 1988. *Gress.* Jakarta: Balai Pustaka.

Williams, Terrie. 2002. *Stay Strong*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Yusra, Abrar (ed.). 1996. *Amir Hamzah 1911 – 1946: Sebagai Manusia dan Penyair.* Jakarta: Yayasan Dokumentasi Sastra H.B. Jassin.

Yeon, Oh Soo. 2002. *Cinta Tanpa Akhir*. Jakarta: PT Grasindo

1997. *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jakarta: PT Delta Pamungkas.

2004. *Atlas Indonesia dan Dunia*. Surabaya: PT Karya Pembina Swajaya.

Sumber Bacaan:

- Harian Kompas, Jawa Pos, Republika, Koran Tempo, Seputar Indonesia.
- Buku petunjuk dispenser UCHIDA, kemasan obat neo napacin.
- Buku Petunjuk Telepon 2007, Telkom Solo.
- Majalah Intisari 2006, Majalah Semangat.
- Berita SCTV, Berita Metro TV.

Situs:

- http://www.cybersastra.net

  http: //ww.or.id.
- http://www.republika.com
- http://www.republika.co.id.
- http://www.yogyes.com
- http://www.nusaindah.tripod.com
- http://www.tokohindonesia.com
- http://www.menegpp.go.id
- http://www.sinarharapan.co.id

Glosarium

Adaptasi : penyesuaian diri.
Administrasi : secara administrasi.
Alias : atau.
Alto : nada yang mencakup suara terendah wanita dan suara tertinggi pria.
Apatis : tidak peduli.
Barbar : tidak beradap.
Bikin : membuat.
Bilang : berkata.
Birokrasi : sistem pemerintahan yang dijalankan oleh pegawai pemerintah karena telah berpegang pada hierarki dan jenjang jabatan.
Boulevard : jalan besar.
Bulog : badan logistik.
Coagulant : bahan kimia yang diperlukan pada air untuk membantu pengendapan partikel yang kecil yang tidak dapat mengendap dengan cara gravitasi.
Cuff : alat yang dilingkarkan pada lengan untuk memompa udara pada saat mengukur tekanan darah.
Demand : permintaan/tuntutan.
Depresi : gangguan jiwa karena tertekan/ tekanan.
Dialektik : seni berpikir secara teratur logis dan teliti.
Dibarengi : diimbangi.
Diprediksi : diperkirakan.
Disarati : dipenuhi.
Distribusi : penyaluran ke beberapa tempat atau orang.
Disuplai : dibekali.
Ditempa : dipukul-pukul.
Diselewengkan : disalahgunakan.

Ekosistem : keanekaragaman suatu komunitas dan lingkungan yang berfungsi sebagai suatu satuan ekologi dalam alam.

Ekspansi : perluasan wilayah suatu negara dengan menduduki wilayah negara lain.

Ekspresi : pengungkapan.

Ekstra : luar biasa.

Emergency : darurat.

Enggak : tidak.

Enggan : malas.

Ensiklopedia : buku yang menghimpun keterangan atau uraian tentang berbagai hal dalam bidang seni dan ilmu pengetahuan, yang disusun menurut abjad atau menurut lingkungan ilmu.

Entar : nanti.

Entri : kata dalam kamus beserta penjelasan maknanya dengan tambahan penjelasan.

Felt : bulu kempa atau kain tenun yang dibuat dari benang kapas atau asbes yang ditempa untuk bahan topi.

Figur : bentuk, wujud, atau tokoh.

Foundation : alas bedak.

Gacuk : benda pipih yang dilemparkan ke setiap kotak dan harus dilompati pada saat bermain, bahannya dapat berupa kereweng (pecahan genteng) ataupun pecahan tegel.

Gara-gara : kelakar; lelucon.

Harmonisasi : upaya mencari keselarasan.

Healt stats international : perusahaan alat kedokteran di Singapura.

Impor : pemasukan barang dari luar negeri.

Improvisasi : tanpa persiapan lebih dulu.

Indeks : daftar kata yang terdapat dalam buku cetakan yang tersusun secara abjad yang memberikan informasi mengenai halaman tempat kata itu ditemukan.

Indikasi : tanda-tanda atau petunjuk.

Infeksi : kemasukan bibit penyakit atau tertular penyakit.

Ingkling : permainan dengan cara berjalan atau melompat dengan satu kaki.

Ingkling kitiran : permainan ingkling yang bentuknya seperti kitiran.

Ingkling saruk : permainan ingkling yang gacuknya ditendang menggunakan ujung kaki.

Innocent : tidak bersalah.

Institusi : lembaga.

Intensitas : keadaan tingkatan atau ukuran intensitasnya.

Interview : wawancara.

Intonasi : lagu kalimat.

Instropeksi : koreksi terhadap diri sendiri.

Ironis : bersifat bertentangan dengan yang seharusnya terjadi.

Istal : kandang kuda.

Jimat : azimat.

Kafetaria : kedai makanan dan minuman.

Ketangkep : tertangkap.

Kolase : komposisi artistik yang dibuat dari berbagai bahan (kain, kertas, kayu) yang ditempelkan pada permukaan gambar.

Kondusif : memberi peluang pada hasil yang diinginkan yang bersifat mendukung.

Konferensi : rapat atau pertemuan untuk berunding atau bertukar pendapat mengenai suatu masalah yang dihadapi bersama.

Konversi : perubahan dari satu bentuk ke bentuk yang lain.

Korupsi : penyalahgunaan uang negara untuk keuntungan pribadi.

Laptop : komputer pribadi yang agak kecil yang dapat dibawa-bawa biasanya dilengkapi dengan baterai isi ulang.

Lelang : penjualan di hadapan orang banyak (dengan tawaran yang atas mengatasi) dipimpin oleh pejabat lelang.

Loker : lemari yang biasanya dipakai di sekolah atau di stasiun.

Mayoritas : jumlah orang terbanyak yang memperlihatkan ciri tertentu.

Mediator : perantara.

Mengapresiasi : melakukan pengamatan atau penilaian.

Mengonfirmasi : menegaskan.

Menjamahi : mengurangi.

Modus operandi : cara atau teknik yang berciri khusus dari penjahat dalam melakukan aksinya.

Mortar : campuran semen, pasir, dan kapur mati untuk menempelkan batu bata.

Motivasi : dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan tindakan.

Muskil : sukar; pelik; sulit.

Nagih : meminta.

Nggak : tidak.

Noncombat : tidak berperang.

Optimistis : penuh harapan.

Paradigma : kerangka berpikir.

Panitera : pejabat kantor sekretariat pengadilan.

Pascarevolusi : sesudah perubahan besar-besaran.

Pelawah : ruang resonansi pada alat musik.

Perlente : suka berpakaian rapi.

Pesimistis : bersikap ragu akan kemampuan.

Pingin : ingin.

Playstation : tempat atau pusat bermain.

Playhouse : gedung komiditi atau taman bermain anak-anak.

Portofolio : kertas tugas yang dikumpulkan dan dinilai oleh guru.

Praktisi : pelaksana.

Pressure : tekanan.

Pulsasi : denyutan/getaran jantung atau nadi.

Rehabilitasi : pemulihan kepada kedudukan yang semula.

Reklamasi : bantahan atau sanggahan.

Reng : bilah (bambu, kayu) yang dipasang melintang pada kasan untuk sangkutan genting.

Residu : ampas atau endapan.

Responden : penjawab dalam penelitian.

Respons : tanggapan atau reaksi.

Revolusi hijau : perubahan cara bertani secara tradisional ke modern.

Reward : penghargaan.

Riset : penyelidikan suatu masalah secara bersistem, kritis, dan ilmiah.

Sayembara : perlombaan untuk memperebutkan hadiah.

Sedimen : benda padat berupa serbuk yang terpisah dari cairan dan mengendap di dasar bejana.

Sensor : elemen yang mengubah sinyal fisik menjadi sinyal elektronik.

Subsidi : bantuan.

Simplistik : bersifat sangat sederhana.

Solusi : penyelesaian.

Sound system : sistem pengeras suara.

Speaker : pengeras suara.

Spot : bintik atau tempat.

Suplai : bekal.

Sustainable development : pembangunan berkelanjutan.

Tape recorder : radio yang dapat digunakan untuk menyetel kaset.

Tenor : jenis suara tertinggi untuk orang laki-laki.

Terealisasi : terwujudkan.

Udah : sudah.

Well : baik.

Zodiak : ramalan bintang.

Indeks Istilah

adaptasi, 192
administratif, 9
alias, 37
alto, 121
alur, 15, 17, 111
amanat, 15, 17, 111
antagonis, 112, 126
apatis, 91
barbar, 6
bikin, 25, 147, 165
bilang, 12
birokrasi, 94
boulevard, 35, 36
bulog, 11
coagulant, 122
cuff, 107
demand, 184
depresi, 141
dialektik, 16, 17
dibarengi, 147
diksi, 112
disarati, 94
diskusi, 108
diprediksi, 11
diselewengkan, 12
disuplai, 11
distribusi, 12
ditempa, 55
drama, 15, 31, 56, 71, 97
ekosistem, 91
ekspansi, 111
ekspresi, 31, 34, 58, 72
ekstra, 8
emergency, 11
enggak, 89
enggan, 147
entar, 147
ensiklopedia, 38, 40
entri, 39
felt, 126
figur, 190
gacuk, 37
gara-gara, 86
harmonisasi, 121
healt stats international, 107
impor, 11
improvisasi, 69, 74, 76
indeks, 38, 39, 40
indikasi, 107
infeksi, 107
ingkling, 37, 38
ingkling kitiran, 37
ingkling saruk, 37
innocent, 142
institusi, 8, 77
intensitas, 12
interview, 147
intonasi, 59, 72, 86
instropeksi, 55
ironis, 12
istal, 180
jimat, 38
kafetaria, 191
kapitalisasi, 11
ketangkep, 12
kolase, 190
kondusif, 6
konferensi, 11
konversi, 181
korupsi, 16
laptop, 8, 120
latar, 15, 18, 112
lelang, 12
loker, 191
majas, 112, 185
mayoritas, 8
mediator, 6
mengapresiasi, 8
mengonfirmasi, 8
menjamahi, 35
modus operandi, 12
mortar, 43
motivasi, 27
muskil, 95
nagih, 16
narasumber, 10, 11, 94
nggak, 11, 12
noncombat, 6, 7
novel, 96, 111
optimistis, 11
paradigma, 100
parlente, 16
pesimistis, 12
pingin, 93
pascarevolusi, 192
pelawah, 20
playhouse, 127
playstation, 37, 101
portofolio, 197
poster, 188
praktisi, 8
pressure, 95
protagonis, 112, 126
puisi, 135
pulp, 95

pulsasi, 107
realitas, 16
rehabilitasi, 12
reklamasi, 100
reng, 20
residu, 182
responden, 24
respons, 22, 94, 114, 153
revolusi hijau, 183
reward, 134
rima, 135
riset, 9
sajak, 186
sayembara, 80
sedimen, 12
simplistik, 192
sinopsis, 96
slogan, 188
solusi, 109
spot, 145
subsidi, 11
suplai, 12
sustainable development, 92
tema, 15, 17, 111
tenor, 121
terealisasi, 9
udah, 165
wawancara, 10, 11, 94
well, 37
zodiak, 141

Indeks Pengarang

Harymawan, 31, 56
Krisdalaksana, Harimurti, 6
Mahayana, Maman, 96
Murtini, 111, 179, 180
Pamungkas, 166
Purwo, Bambang Kaswanti, 54, 92, 180
Ramlan, M., 79
Sudarsa, Caca, 62, 63
Verhaar, J.W.M., 14

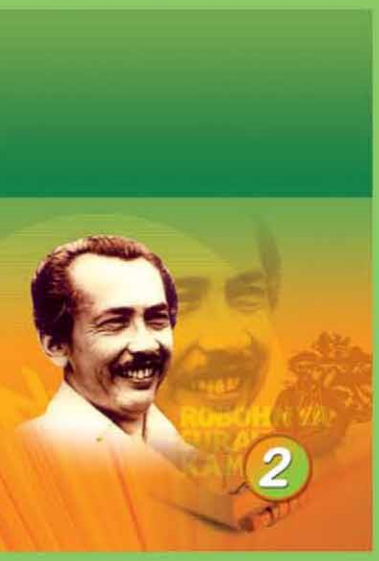

Berbahasa dan Bersastra Indonesia

Untuk SMP/MTs Kelas VIII

ISBN 979-462-993-6

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 34 Tahun 2008 tanggal 10 Juli tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk digunakan dalam proses Pembelajaran.

HET (Harga Eceran Tertinggi) Rp. 12.947,-